

Hidup dalam Kristus-Acts

Vol.24
no.3



Urapan Roh Kudus



Urapan Roh Kudus

Oleh: Rev. Frank R Parrish

CATATAN DARI PENULIS – PENTING!

Rekan-rekan Pemimpin Gereja yang kekasih:

Pokok bahasan dalam terbitan Majalah ACTS kali ini adalah "Urapan" dan dimaksudkan untuk studi Alkitab yang mendalam sehubungan dengan pokok ini. Ini akan membutuhkan adanya beberapa pemikiran, studi, dan usaha yang serius dari anda untuk dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang topik yang sangat penting ini.

Studi ini juga menuntut banyak waktu untuk bisa memahami secara keseluruhan. Anda barangkali bisa mempelajari sebanyak dua atau tiga pasal saja dalam sehari. Tetapi saya sangat mendorong anda untuk menerapkannya sendiri baik di dalam doa dan studi pribadi. Jika itu yang anda lakukan, kehidupan dan pelayanan anda akan berubah!

Saya sudah berada dalam pelayanan bertahun-tahun sebelum saya mengerti kehendak Allah untuk urapan Roh-Nya di dalam kehidupan dan pelayanan saya. Pada waktu saya membuka hati saya dan mengizinkan Allah untuk "membuka mata rohani saya", saya berubah! Pelayanan saya berubah! Kehadiran dan kuasa Roh Kudus jauh lebih aktif dan nyata di dalam dan melalui kehidupan saya dan pelayanan saya.

Lebih banyak buah nampak di dalam pelayanan saya. Saya mengalami kehadiran Allah dalam cara yang sangat luar biasa lebih dari yang sebelumnya. Kehidupan saya tidak menjadi lebih mudah; tetapi ada suatu kemampuan yang jauh lebih besar untuk hidup sebagai yang lebih dari pemenang melalui Kristus yang mengasihi saya (lihat Rm 8:37).

Saya sungguh-sungguh mendorong anda untuk menerapkan sendiri sebagai pekerja yang rajin, tekun di dalam studi anda mengenai bahan ini. Berikut beberapa saran praktis yang akan menolong anda melakukan hal ini:

Pertama, saya sudah memberikan banyak rujukan ayat-ayat Alkitab di sepanjang studi ini. Adakan waktu untuk **melihat dan memeriksa setiap ayat rujukan dari Alkitab**. Ini akan mengarahkan anda pada beberapa maksud yang sangat penting: 1) Sebagai seorang pemimpin gereja, anda jangan pernah menerima begitu saja setiap ajaran yang anda baca atau dengar, tidak peduli dari mana sumbernya. Selalu selidiki Alkitab untuk diri anda sendiri (Kis.17:11); 2) Sebagai seorang pemimpin gereja, adalah penting bagi anda untuk maju dalam pengetahuan, pemahaman dan pengertian dari Alkitab (2 Tim 2:15-18). Ini akan melindungi anda dan orang-orang yang anda pimpin dari kesalahan, dan juga akan menjadikan anda sebagai seorang pekerja yang cakap dengan Firman Allah; 3) Hanya Firman Allah yang

didukung oleh kuasa Allah (2 Tim 3:16,17; Ibr 4:12,13; 2 Ptr 1:20,21). Hanya kombinasi dari pekerjaan Roh Kudus dan Firman Allah yang dapat membaharui hati manusia.

Kedua, milikilah sebuah notes atau buku catatan kecil yang ringan dan mudah dibawa dan tulishlah catatan-catatan, pertanyaan-pertanyaan atau ayat-ayat untuk studi lebih lanjut. Allah akan berbicara pada anda dan menyatakan kebenaran pada anda sementara anda mempelajari Firman-Nya. Biarlah studi ini menjadi sebuah perjalanan dari *pertumbuhan pribadi* bagi anda, yang akan menolong anda jauh lebih dari sekedar menerima bahan pengajaran yang baik.

Pada akhirnya, rekan sekerja yang baik, saya mendorong anda untuk melakukan studi anda dengan banyak doa dan menanti di hadapan Tuhan. Karena Roh Kuduslah yang menyatakan kebenaran dan sifat serta karakter dari Kristus (Yoh 14:17,26). Jangan biarkan studi ini hanya melibatkan pikiran anda saja, karena kalau itu yang terjadi maka akan membatasi apa yang dapat anda terima. Pikiran kita **adalah** anugerah dari Allah, tetapi tetap saja masih terbatas (lihat 1 Kor Pasal 3 dan 4). Bukalah hati anda, dan ijinlah Roh Kudus untuk mengajar *anda* dan membentuk *anda*. **Anda hanya dapat memimpin orang lain ke tempat anda sendiri pernah berada.** Jadi berdoalah, pelajirlah dan nikmatilah ajaran ini – dan anda akan bertumbuh dalam kuasa urapan Allah bahkan sementara anda membacanya! Juga perhatikan sejumlah catatan yang kami tambahkan dalam edisi ini. Di sepanjang pengajaran, ada catatan khusus dari saya untuk anda. Catatan-catatan khusus itu dirancang untuk anda sebagai seorang pemimpin gereja untuk menerima pandangan yang jauh lebih dalam sehubungan dengan prinsip-prinsip penting dari Alkitab mengenai pelayanan atau pertumbuhan pribadi. Catatan khusus ini adalah **"Dari Pendeta untuk Pendeta"** yang ditempatkan dalam kolom khusus agar anda mudah untuk mengenalinya.

Pendeta, saya mengasihi anda di dalam Kristus dan saya percaya pada maksud-maksud Allah untuk anda. Anda adalah alat yang terpilih, yang Dia kehendaki untuk dipakai bagi Kerajaan-Nya dan kemuliaan-Nya, dan untuk memberkati Gereja-Nya. Saya memberkati anda di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus. Sekarang kiranya Allah memberkati anda, menguatkan anda dan menumbuhkan anda, sementara anda belajar dan menerima Firman-Nya dan Roh-Nya!

Saudaramu,
Rev. Frank R. Parrish
Direktur World MAP



Urapan Roh Kudus

“Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, Firman TUHAN semesta alam” (Zakh 4:6).

Pendahuluan

Sebelum studi Alkitabiah yang berhasil tentang “Urapan” dapat dimulai, kita harus menetapkan beberapa prinsip dasar yang penting. Prinsip-prinsip ini akan membentuk sebuah pijakan Alkitabiah yang darinya kita dapat memperoleh satu pandangan yang benar tentang urapan.

Bagian permulaan dari artikel ini akan membicarakan mengenai prinsip-prinsip dasar tersebut. Barangkali ini baru bagi anda, atau barangkali sudah tidak asing lagi. Namun demikian, karena penting bagi kita untuk memiliki dasar yang sama yang darinya kita memulai studi ini, saya akan minta kepada anda untuk mempelajari prinsip-prinsip ini dengan cermat dan teliti. Beri waktu pada Roh Kudus untuk menunjukkan, meyakinkan, menguji dan menegaskan betapa baiknya prinsip-prinsip ini ditetapkan dan diwujudkan dalam kehidupan dan pelayanan anda.

Rekan-rekan pemimpin, ini bukan studi mengenai “jalan pintas” menuju kedewasaan rohani. Juga bukan formula cepat atau cara-cara mudah yang dapat dipergunakan untuk membuat anda “berhasil.”

Tetapi ini adalah studi Alkitabiah mengenai bagaimana kita sebagai pemimpin-pemimpin gereja harus bertumbuh dan berfungsi di dalam Kerajaan Allah. Jalan menuju kedewasaan rohani adalah sebuah proses yang diperlukan agar benar-benar berbuah-buah, untuk memiliki sebuah pelayanan yang bersifat kekal dan mendatangkan kemuliaan bagi Allah!

Oleh karena itu, marilah kita menerapkan dengan rajin pada diri kita sementara kita belajar mengenai hal urapan ini. Allah hanya dapat memberkati apa yang Dia sudah tetapkan sebagai jalan-Nya dan kehendak-Nya. Jadi, adalah penting bahwa kita meletakkan sebuah dasar yang benar dari Firman-Nya sebelum kita melanjutkan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan urapan (Yes 28:10).

Pelayanan yang Tidak Terbatas

Pokok bahasan mengenai URAPAN adalah penting sekali bagi **setiap** orang yang percaya di dalam

Yesus Kristus. Tetapi, memahami URAPAN – apa urapan itu, bagaimana fungsinya, dan bagaimana kita dapat berjalan dan bertumbuh di dalamnya – adalah sangat **penting dan menentukan**. Ini benar sekali teristimewa bagi orang-orang percaya yang dipanggil untuk pelayanan sepenuh waktu. Sayangnya, URAPAN sering kali dipahami secara keliru atau barangkali merupakan sebuah pokok bahasan yang bahkan dihindari oleh beberapa pemimpin. Walaupun ini adalah sesuatu yang Allah kehendaki untuk diberikan kepada kita, banyak pemimpin tidak mengetahui apa URAPAN itu atau bagaimana untuk menerimanya. Jadi, mereka berusaha untuk mengganti urapan Roh Kudus dengan hal-hal yang lain.

Beberapa pemimpin bisa jadi sangat ahli dalam bidang administrasi atau organisasi. Barangkali mereka mengejar pendidikan, menambahkan gelar-gelar dan sebutan-sebutan sesudah nama mereka. Mereka bisa jadi menghadiri banyak konperensi dan diilhami oleh pembicara-pembicara yang terkenal. Bahkan mereka bisa saja mengembangkan kemampuan mereka sendiri untuk menjadi pembicara atau kemampuan menyanyi mereka agar dapat memimpin dan memberikan dorongan kepada orang lain dengan lebih berhasil.

Hal-hal yang disebutkan di atas tidaklah sama sekali salah, dan bisa saja menolong atau tidak menolong dalam pelayanan. **TETAPI SEMUANYA ITU BUKAN URAPAN!** Semuanya itu juga tidak bisa mengganti urapan yang benar dari Roh Kudus di dalam kehidupan seorang pelayan.

Kemampuan pendidikan dan administrasi adalah hal-hal yang baik dan menolong. Tetapi, kemampuan-kemampuan itu terbatas hanya pada apa yang dapat menolong pemimpin untuk mencapai sesuatu. Kalau kita bersandar pada pendidikan, maka hasil terbaik yang dapat kita harapkan adalah terbatas pada pendidikan kita. Kalau kita bersandar pada kefasihan berbicara atau pada kemampuan-kemampuan lainnya, kita terbatas pada apa yang dapat dicapai oleh kemampuan-kemampuan tersebut.

Tetapi, **kalau kita bersandar pada Roh Kudus, kita terbatas hanya pada apa yang Roh Kudus dapat lakukan!**

Apapun yang kita pilih untuk dijadikan sandaran, atau menempatkan kepercayaan kita padanya, agar dapat menggenapi panggilan dalam pelayanan – itulah

Hidup dalam Kristus

Volume 24 No. 3

ACTS



Penerbit :
Lembaga Pusat Hidup Baru
Kotak Pos 214 Solo 57102
Trunojoyo I No. 2 Solo 57141
Tlp. / Fax. (0271) 719534
HP: 085 6265 2196/0815 655 4321
Email" yphb@indosat.net.id

DAFTAR ISI

	Urapan Roh Kudus	Hal 2
	Oleh: Rev. Frank R Parrish	
Bagian I	Sejarah dan Latar Belakang Alkitabiah dari Urapan	Hal 9
Bagian II	Sifat, Maksud dan Fungsi dari Urapan	Hal 12
Bagian III	Berjalan di dalam Urapan	Hal 40
	Tinjauan Singkat Tentang Tanda-tanda dan Mujizat	Hal 62

Susunan Redaksi :

Pemimpin Umum/Redaksi : Robert A. Mambu

Anggota Redaksi : Paulus Trimanto Wibowo
Ny. Eliana M
Joko Widodo

BIAYA PENERBITAN: Bergantung sepenuhnya pada Tuhan melalui doa dan persembahan kasih dari anak-anak Tuhan

DITERBITKAN KHUSUS : Untuk pekerja-pekerja di ladang Tuhan dari semua denominasi gereja

Alamat Pengiriman Uang :

Weselpos : Kotak Pos 214 Solo 57102

Bank :

Mandiri a/n Robert Mambu QQ Hidup Baru Yay.
Ac no 138.009000.3885

BNI a/n Robert A Mambu
AcNo. 0034781052

BCA a/n Ny. Eliana Soemadjaja
AcNo. 0151250491

IZIN TERBIT : STT (Surat Tanda Terdaftar)

Kep. Menpen. RI. No. 733/Sk/Ditjen PGG/STT 1980

Diterbitkan atas kerja sama dengan :

World Outreach & World MAP

PERCETAKAN : CV. ARAYA - Solo

yang akan menentukan batas-batas atau limit dari apa yang dapat kita lakukan. Berapa banyak limit atau batasan yang anda inginkan dalam pelayanan?

Bersama Allah, tidak ada limit, tidak ada keterbatasan-keterbatasan! (Lihat Luk 18:27). Oleh karena itu, jika saya menempatkan kepercayaan dan penyandaran saya pada Allah dan kuasa serta kemampuan-Nya, keterbatasan saya dalam pelayanan hanyalah kehendak Allah dan keinginan-Nya untuk saya (Flp 4:13).

Adalah kehendak Allah untuk setiap orang percaya yang lahir baru untuk menunjukkan bukti dari buah Roh (Gal 5:22-23) di dalam tingkah-laku dan tindakan mereka. Buah Roh adalah karakter dari Kristus. Jenis karakter yang sama ini dituntut khususnya bagi orang-orang yang terpanggil untuk memimpin orang lain di dalam Tubuh Kristus. Adalah peran dari pemimpin untuk menjadi model tingkah-laku yang saleh bagi orang-orang yang mereka pimpin (1 Kor 11:1; Flp 3:17; 1 Tim 4:12). Tidak ada karunia-karunia, kemampuan-kemampuan administratif atau kemampuan-kemampuan untuk berkhotbah dan mengajar yang dapat menggantikan karakter dan integritas yang serupa dengan Kristus.

Adalah juga kehendak Allah – khususnya bagi mereka yang dipanggil untuk memimpin – bahwa kita memiliki kuasa supranatural dari Roh Kudus. Yesus memberitahu murid-murid-Nya, *“Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap”* (Yoh 15:16).

Dari ayat ini kita melihat bahwa adalah kehendak Yesus agar buah dari kehidupan kita tetap. Bagaimana hal itu dapat terjadi? Kalau pelayanan kita dipenuhi dengan urapan kuasa Allah – kuasa Roh Kudus – kuasa-Nya *melalui kita* memungkinkan kita untuk mempengaruhi kehidupan orang-orang dalam cara yang berbuah-buah dan tetap.

Tidak peduli betapapun bertalenta seorang pemimpin, tanpa dimampukan oleh Roh Kudus, seorang pemimpin tidak dapat memenuhi kehendak Allah dengan cara Allah di dalam pelayanan. Syukur bagi kita, karena Allah mengetahui jauh lebih baik daripada kita mengenai apa yang kita perlukan. Dan Dia sudah siap menyediakan bagi kita kuasa dan kemampuan-Nya untuk menolong kita menjalankan panggilan-Nya yang mulia.

Bentuk tanpa Kuasa

Dewasa ini, ada banyak gereja dan pelayanan di mana hadirat Allah dan kuasa Roh Kudus sudah dibatasi. Pelayanan ini barangkali mempunyai jemaat yang banyak, fasilitas yang luarbiasa atau acara-acara yang memikat. Tetapi jika kehadiran yang sebenarnya dari Roh Kudus dan kuasa-Nya tidak disambut dan tidak terbukti, maka pertemuan-pertemuan besar itu hanya sekedar upacara-upacara keagamaan yang kosong.

Sebuah bangunan atau stadion yang besar dapat menampung kumpulan orang banyak dalam jumlah besar, fasilitas-fasilitas yang mewah dan acara-acara serta program-program yang memikat bisa menjadi tak ubahnya

seperti *pertandingan sepak bola*. Tetapi keadaan lahiriah ini sedikit sekali hubungannya dengan menjadikan murid yang rajin mengikuti Yesus Kristus!

Di dalam sejarah gereja, ada banyak tempat di dunia kita di mana Allah mengerjakan karya-karya besar dan mujizat-mujizat melalui bejana-bejana berupa manusia yang tunduk kepada Allah dan kuasa-Nya. Banyak dari gereja-gereja tersebut, bahkan sampai jauh melampaui batas-batas daerah mereka secara geografis, pernah dikenal karena kehadiran Kekristenan mereka yang dinamis. Menyedihkan sekali, dewasa ini mereka secara rohani berada dalam kegelapan. Di mana Gereja dahulu bertumbuh baik dan sangat besar pengaruhnya, tempat-tempat ini sekarang kosong dan tanpa terang Injil.

Yang sangat dikenal dalam sejarah Perjanjian Baru adalah gereja-gereja di Asia Kecil (sekarang Turki). Gereja-gereja ini dapat dibaca di dalam Kitab Wahyu. Mereka sangat dikenal sebagai "Tujuh Jemaat dari Kitab Wahyu."

Jemaat-jemaat ini dahulu pernah dikenal sebagai benteng yang kuat dari karya penebusan Kristus di dalam hati banyak orang. Banyak mujizat terjadi di sini (baca Kitab Kisah Para Rasul). Tetapi dewasa ini, turis-turis membayar uang untuk dapat berjalan dan melihat di antara puing-puing atau reruntuhan di mana rasul-rasul besar pernah memberitakan Firman Kehidupan. Tempat-tempat ini sekarang tidak ada kehidupan dan tidak lagi memiliki kuasa Injil.

Apa yang terjadi dengan gereja-gereja dan pelayanan-pelayanan yang dahulu pernah begitu besar? Puing-puing dan reruntuhan yang kosong, sekarang ini hanya dihuni oleh burung-burung di udara, dan ini berfungsi sebagai suatu peringatan dan pelajaran bagi kita semua.

Berikut ini apa yang dapat kita pelajari: *Setiap kali pemimpin-pemimpin gereja mulai bersandar pada kemampuan-kemampuan mereka sendiri, atau bersandar (mengandalkan) pada tradisi-tradisi, gelar-gelar, politik gereja, atau bahkan pada pendidikan dan pembelajaran – dan tidak bergantung pada Roh Kudus dan kebenaran Firman-Nya yang kekal – itulah saat di mana kehidupan dan kuasa Allah mulai meninggalkan kita sebagai pemimpin-pemimpin, dan dari pelayanan-pelayanan atau gereja-gereja yang Allah sudah percayakan kepada kita.*

Apakah Gereja Itu?

Roh Kudus mengilhami Paulus untuk memberitahu kondisi gereja (lihat 1 Korintus 3). Gereja Korintus ditegur karena keduniawian mereka, karena ketidakdewasaan rohani mereka dan pertengkarannya satu dengan yang lain karena pemementingan diri mereka. Mereka terpecah-pecah ke dalam beberapa kelompok dengan maksud untuk menunjukkan siapa yang paling kuat dan berkuasa atas yang lain (3:1-4). Hal ini, yang masih saja terjadi dewasa ini, tidak lebih dari kesombongan yang ditonjolkan – dosa dari si jahat (1 Tim 3:6). *Sikap sombong* ini dan *usaha-usaha pengendalian diri sendiri* dari manusia masih tetap merupakan penghalang adanya buah-buah rohani di dalam Gereja dewasa ini.



Menyampaikan Firman Kehidupan

Paulus selanjutnya menyatakan dengan jelas bahwa Allahlah yang menyebabkan Gereja bertumbuh. *"Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan"* (1 Kor 3:7).

Hanya ada SATU DASAR yang atasnya Gereja dapat dibangun: Yesus Kristus yang adalah Batu Penjuru (1 Kor 3:10,11; lihat juga Ef 2:20-22). Ini adalah Batu Penjuru untuk Gereja dewasa ini, sebagaimana halnya sebagai Batu Penjuru ketika Gereja lahir lebih dari 2000 tahun lalu!

Inti dari Gereja

Ada sesuatu yang sangat unik tentang penggunaan batu penjuru di dalam dunia kuno yang akan menolong kita untuk mengerti atau memahami dengan lebih baik mengapa Yesus disebut sebagai *"batu penjuru yang utama"* (Mat 21:42).

Di dunia kuno Timur Tengah, rumah-rumah dan bangunan-bangunan semua dibangun dengan cara yang sama. Pertama-tama, satu batu diletakkan dengan hati-hati dan seksama, batu itulah yang menjadi batu penjuru. Seluruh bangunan, termasuk ukurannya, perencanaannya dan bentuknya, diukur dan disusun sesuai dengan *batu penjuru yang sudah diletakkan tersebut.*

Inilah gambaran yang dipergunakan oleh Roh Kudus melalui Paulus untuk menunjukkan keutamaan Kristus di dalam bagaimana Gereja yang hidup itu dibangun. Gereja adalah batu-batu yang hidup, yang bertumbuh dan hidup secara rohani, di atas Batu Penjuru keselamatan melalui Yesus Kristus (1 Ptr 2:4-10). Tidak ada satupun yang lain akan dapat disusun dengan baik tanpa Batu Penjuru ini yang berada di pusat Gereja.

Sebagai pemimpin gereja, kita dipanggil untuk bermitra dengan Kristus dalam kepatuhan pada maksud-maksud dan rencana-Nya untuk membantu di dalam membangun Gereja Allah yang hidup. Gereja Perjanjian Baru – Gereja Kristus – terdiri dari orang-orang yang sudah datang pada pengenalan akan keselamatan dengan iman di dalam Yesus Kristus. Sebutan "gereja" di dalam



Memuridkan dan Membangun Umat

Perjanjian Baru tidaklah berarti struktur organisasi, gelar-gelar, bangunan-bangunan atau berbagai denominasi. "Gereja" adalah **orang-orang** yang diselamatkan dan dibenarkan oleh karena iman di dalam Kristus, dan adalah murid-murid yang dewasa rohani.

Menghasilkan Buah yang Benar

Sebutan-sebutan lainnya di dalam Perjanjian Baru untuk menggambarkan Gereja termasuk: "*batu-batu yang hidup*" (1 Ptr 2:5); "*Tubuh Kristus*" (1 Kor 12:27); "*ladang*" Allah, "*bangunan*" Allah, atau "*rumah*" Allah (1 Kor 3:9, 16,17). Semua sebutan ini memiliki kesamaan sebagai berikut: mereka semua menunjuk kepada **orang-orang** yang adalah orang-orang percaya di dalam Yesus Kristus.

Ini adalah hal yang sangat penting untuk dimengerti. Sebagai pemimpin gereja, kita dipanggil lebih dari sekedar menangani gereja, mengawasi bangunan-bangunan baru, atau mengkoordinir fungsi gereja. Kita terutama dipanggil untuk bermitra dengan Allah di dalam memuridkan dan membangun **orang-orang**.

Kita dipanggil oleh Allah untuk mengembalikan dan merawat Gereja yang hidup dari Allah yang hidup, orang-orang percaya – dan untuk menolong mereka menjadi murid-murid Yesus Kristus yang bertumbuh. Kita tidak dapat menggenapi peran sebagai penatalayan ini tanpa pertolongan Allah dan tanpa kuasa Allah (lihat Maz 127:1).

Allah **akan** meminta kita bertanggung-jawab sehubungan dengan bagaimana kita membangun di atas Satu Dasar keselamatan melalui Kristus (1 Kor 3:12-23). Apakah kita sekedar mengumpulkan orang banyak melalui ide-ide kita, kekuatan kita dan kepandaian kita sendiri? Ini dapat saja kelihatannya berhasil sesaat, tetapi tidak akan menghasilkan buah yang tetap seperti yang dikehendaki Allah (Yoh 15:5,8,16).

Atau, apakah kita sebaliknya, setiap hari tunduk pada Roh Allah dan berserah pada kehendak-Nya? Apakah kita sedang dipimpin oleh Dia sebagai anak-anak Allah yang benar (Rm 8:14), bergantung pada Dia setiap saat untuk

setiap pelayanan yang Dia iijinkan bagi kita untuk melayani? Jika demikian, maka dengan kuasa dan pertolongan-Nya, kita dapat benar-benar menghasilkan buah, dan buah itu akan memiliki sifat yang kekal (Yoh 15:16).

Harap dimengerti bahwa *buah* dan *berbuah-buah* tidaklah ditentukan oleh Allah dalam cara yang sama seperti manusia menentukan atau mendefinisikannya. Manusia bisa saja mengatakan bahwa berbuah-buah berarti mempunyai orang banyak dalam jumlah besar sebagai pengikut, atau menjadi kaya dan berpengaruh. Hikmat manusia bisa saja mendefinisikannya sebagai yang memiliki kekuasaan, menjadi terkenal atau beruntung.

Tetapi berbuah yang benar dari sudut pandang Allah didefinisikan dan diukur dengan satu kriteria: *Kehidupan orang-orang yang diubah ke dalam gambaran dan karakter Kristus sementara mereka bertumbuh dewasa sebagai murid-murid-Nya*. Memahami prinsip-prinsip berikut ini akan menolong anda untuk menangkap kebenaran dari definisi ini.

Dipulihkan Menjadi Serupa dengan Dia

Manusia diciptakan segambar dengan Allah (Kej 1:26,27). Ini tidak berarti segambar atau serupa dalam pengertian jasmani, tetapi serupa dalam kemampuan-kemampuan dan kapasitas-kapasitas. "Gambar atau Rupa" dalam konteks Alkitabiah di sini merujuk pada kualitas akal, pikiran, emosi, pengetahuan dan kemampuan untuk membuat pilihan. Kita diciptakan dengan kapasitas untuk mengasihi, berkorban dan menghargai apa yang baik, yang tulus dan yang benar.

Mengapa Allah menciptakan kita seperti itu? Allah menciptakan kita untuk *satu tujuan*: bagi Diri-Nya, agar kita dapat memiliki hubungan dengan Dia. Ini sungguh merupakan panggilan kita yang tertinggi! Allah tidak memerlukan atau menginginkan lebih banyak malaikat; bila tidak, Dia tentunya akan menciptakan lebih banyak malaikat lagi. Sebaliknya, kita melihat di seluruh Alkitab bahwa Allah menghendaki manusia (baik laki-laki maupun perempuan) untuk memiliki hubungan yang dekat dan penuh kasih dengan Dia. Tetapi kesempatan untuk memiliki hubungan dengan Allah rusak ketika dosa masuk ke dalam dunia melalui ketidaktaatan yang sengaja dilakukan oleh Adam dan Hawa. Ketidaktaatan mereka menyebabkan dosa masuk ke dalam seluruh umat manusia (Rm 5:12-21). Meskipun demikian, pada waktu itu, rencana Allah yang menakjubkan untuk memelihara hubungan-Nya dengan manusia ditetapkan (Kej 3:15: "*keturunannya*" menunjuk pada peristiwa inkarnasi dan kelahiran dari seorang perawan, Yesus yang adalah Anak Allah).

Pada waktu yang sudah ditentukan (Gal 4:4,5), Kristus datang ke dunia dan mati untuk dosa-dosa kita. Tindakan pengorbanan-Nya membuka kemungkinan pemulihan hubungan dengan Allah Pencipta kita, yang sudah dirusak oleh dosa. Dengan jalan menerima karya penyelamatan Kristus dan iman kepada-Nya, dosa-dosa kita dapat diampuni, dan kita dapat mengenal Allah dan berhubungan dengan Dia.

Karya dari Transformasi atau Pembaharuan

Tetapi lebih dari itu, Allah juga menginginkan kita dibebaskan dari *pengaruh* dosa, dan kerusakan-kerusakan akibat dosa di dalam kehidupan kita. Jadi, sebagai akibat langsung dari keselamatan kita dalam Kristus, Allah mulai bekerja di dalam hidup kita untuk membaharui kita kembali ke dalam "gambar atau rupa" dalam mana kita diciptakan.

"Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara" (Rm 8:29). Ayat ini menyatakan bahwa bagi mereka yang datang kepada Kristus, sesuai dengan ketetapan kehendak Allah akan diubahkan, sehingga kita akan *"menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya."*

Karya pembaharuan ini dimulai pada saat kita diselamatkan dan terus berlangsung sepanjang kehidupan kita. Allah sungguh tidak terbatas hikmat-Nya. Dia merancang Kerajaan-Nya untuk berfungsi dalam cara tertentu untuk alasan-alasan tertentu. Sementara kita diubah menjadi semakin serupa ke dalam "gambar atau rupa" dari penciptaan kita yang semula (gambar atau rupa dari Anak-Nya), dua hal penting akan terjadi:

(1) Kita akan mampu untuk berjalan di dalam hubungan yang tidak terhalang dan semakin mendalam dengan Allah. Dosa itulah yang merusak dan masih dapat merusak hubungan kita dengan Allah. Jadi, sebagaimana kita sudah dibebaskan dari dosa dan pengaruhnya, kita selanjutnya memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengalami hubungan yang semakin mengasihi dan semakin mendalam dengan Pencipta kita.

(2) Kita akan dipulihkan pada keadaan dan maksud Allah semula. Manusia tidak diciptakan di dalam atau untuk dosa. Kita diciptakan dalam kekudusan, tidak berdosa dan tanpa noda. Semua ciptaan Allah pada mulanya adalah baik. *"Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik"* (Kej 1:31).

Kita tidak diciptakan dengan cacat cela, tetapi dosa merusak kebaikan dari pola asli kita. Oleh karena itu, sebagaimana kita sudah dibebaskan dari dosa dan dibaharui agar selanjutnya dibebaskan dari pengaruh-pengaruh dosa, akibatnya adalah sukacita, damai sejahtera dan rasa kebebasan yang lebih besar di dalam hidup kita. Selanjutnya kita akan dilengkapi jauh lebih baik untuk menggenapi kehendak dan maksud Allah.

Oleh karena itu, kita dapat dengan yakin berkata bahwa **transformasi pribadi adalah salah satu dari prioritas Allah yang tertinggi untuk setiap individu.** Transformasi didefinisikan secara yang terbaik dalam konteks ini sebagai, "dijadikan semakin menyerupai Yesus di dalam pikiran, keinginan dan perbuatan."

Roh Kudus Memberi Kuasa untuk Berubah

Pada waktu kita diselamatkan, kehidupan lama kita berlalu. Kita memulai sebuah proses kehidupan yang

panjang, menjadi baru dalam semua hal (2 Kor 5:17). Kita diubah oleh kuasa Roh Kudus dan Firman Allah ke dalam "gambaran Anak-Nya" (Rm 8:29).

Pekerjaan yang luarbiasa dari perubahan ini tidak dapat sepenuhnya dicapai dengan kekuatan atau usaha diri kita sendiri (Yer 13:23). Kita dapat mengubah diri kita sendiri dalam hal-hal yang kecil, dan biasanya hanya hal-hal lahiriah. Kita bisa bekerja keras untuk mencoba mendisiplin kehidupan kita dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Roh Kudus akan mempengaruhi yang lain melalui anda



Tetapi ada pekerjaan yang jauh lebih dalam yang sangat kita perlukan, seperti: kesembuhan dari kehancuran dan kesakitan; kelepasan dari penolakan dan bentuk-bentuk penindasan; kebebasan dari pementingan diri sendiri dan perbuatan-perbuatan dosa. Perubahan jenis ini hanya mungkin melalui kuasa Roh Kudus (Rm 8:1-11; lihat juga Mat 19:23-26; Ef 2:1-10; Ibr 9:13,14).

Allah menghendaki kita untuk bertumbuh dan dewasa sesudah datang kepada Kristus sebagai Juruselamat. Meskipun anugerah dan pengampunan-Nya adalah nyata dan selalu ada (1 Yoh 1:9), bukan merupakan alasan untuk terus berada dalam dosa atau tingkah laku yang mementingkan diri sendiri. Allah memang mengampuni kejatuhan atau kegagalan; tetapi, kita **tidak** harus terus menerus di dalam dosa itu; sebaliknya, terus maju berjalan bersama Allah (Luk 9:23-26).

Orang-orang yang tidak mau berubah atau menolak proses pembaharuan dari Roh Kudus, pada dasarnya berada dalam pemberontakan melawan Allah (Yak 1:21-25). Hukuman Allah atas pemberontakan sangat mengerikan (Ams 29:1; Ibr 3:8-11).

Buah yang Allah Cari

Untuk menjadi seorang pelayan Injil yang berbuah berarti bahwa kehidupan orang-orang kepada siapa anda melayani semakin dibaharui menjadi serupa dengan Yesus. Ingatlah bahwa menjadi berbuah sedikit sekali kaitannya dengan jumlah orang atau statistik. Adalah mudah untuk mengumpulkan orang banyak dalam gereja

anda. Berikan saja makanan gratis, pakaian atau uang dan anda dapat memperoleh banyak orang! Atau sediakan hiburan-hiburan, beritahu kepada mereka hal-hal yang "memuaskan telinga mereka" (2 Tim 4:3,4) dan buat mereka merasa nyaman.

Tetapi *kumpulan orang banyak* tidak menjadikan sebuah *jemaat*. Kumpulan orang banyak tidak berarti bahwa anda memiliki sebuah gereja Perjanjian Baru yang sehat atau bahwa anda sedang menjadikan murid! Pertanyaan yang harus selalu kita tanyakan pada diri kita sendiri tentang pelayanan adalah: "Apakah kehidupan dari orang-orang yang saya layani berubah menjadi semakin serupa dengan Kristus?" Apakah sasaran anda adalah lebih banyak orang di dalam gereja, atautkah menjadikan murid-murid yang bertambah dewasa dan bertumbuh di dalam Kristus? Tidak menjadi soal apakah 10 orang atau 1000 orang – anda berbuah jika jemaat yang anda layani semakin menjadi serupa dengan Kristus.

Jenis Kelemahan yang Benar

Kita sudah menetapkan bahwa dibaharui menjadi serupa dengan Kristus adalah kehendak Allah untuk semua pengikut Kristus. Kita tahu bahwa hal ini tidak dapat dicapai dengan sepenuhnya melalui usaha-usaha manusia, tetapi hanya melalui kuasa dan kehadiran dari Roh Kudus. Jadi, apa yang hal ini ajarkan kepada kita tentang bagaimana kita harus menjalankan pelayanan yang Allah sudah berikan kepada kita?

Jelasnya, kita harus memahami ini: **Adanya bukti dan kehadiran kuasa Roh Kudus yang bekerja dan bergerak tanpa halangan melalui bejana manusia yang sungguh berserah, yang akan mendatangkan pengaruh terbesar di dalam kehidupan orang lain.**

Ini nampak seperti suatu kebenaran yang sangat jelas! Tetapi betapa seringnya usaha-usaha kemanusiaan kita (sebaik apapun maksud dan tujuannya) sudah menggeser dan menggantikan pekerjaan Roh Kudus di tengah-tengah kita?

Jika kita jujur sebagai pemimpin dan mau memeriksa diri kita, kita harus mengakui bahwa sering kali **kita sendirilah yang menjadi masalahnya**. Tidak perlu waktu yang lama bagi kita dalam pelayanan untuk menyadari bahwa kita tidak cukup layak untuk menjalankan tugas. Jadi kita menjadi sibuk dengan program-program, pendidikan dan sarana-sarana lainnya untuk bisa berhasil atau efektif. Tetapi kenyataannya adalah kita tidak memiliki kemampuan di dalam diri kita sendiri untuk mencapai semua yang Allah inginkan untuk dikerjakan! Dapatkah anda mengakui hal itu tentang diri anda sendiri?

Sebagai pemimpin, kita ingin menjadi yang terbaik di setiap waktu. Tetapi usaha-usaha terbaik kita secara manusia tidak cukup untuk menjalankan kehendak Allah dan maksud tujuan-Nya.

Ini kedengarannya seperti kabar buruk. Tetapi dalam kenyataannya – jika kita bersedia untuk menerimanya dan mempercayainya – *ketidakcukupan* atau *kelemahan* kita merupakan titik awal dari *kabar baik*!

Lihat dan perhatikanlah apa yang ditulis oleh salah satu dari rasul terbesar tentang apa yang nampaknya berlawanan ini: "*Tentang hal itu* ('duri dalam daging' Paulus – ayat 7) *aku sudah tiga kali berseru kepada Tuhan, supaya utusan Iblis itu mundur dari padaku. Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat"* (2 Kor 12:8-10).



Paulus tidak menerima sikap kekalahan, dia juga tidak menganggap bahwa dirinya dihukum oleh Allah. Tetapi, Paulus bersukacita di dalam pernyataan dan pengalamannya pribadi sebagai yang berkemenangan di dalam kasih karunia Allah! Karena kasih karunia Allah kita memiliki kehidupan dan kemenangan sebagai seorang pemenang (Rm 8:37). Penyerahan Paulus dan keterbukaannya tentang kebutuhannya itulah yang menyebabkan terbukanya jalan untuk kuasa Roh Kudus bekerja di dalam dan melalui hidupnya.

Paulus tidak berusaha menyembunyikan atau menutupi kelemahannya, tetapi justru "*bermegah dalam kelemahan*" (ayat 9) dan "*senang dan rela*" (ayat 10) dalam kesukaran-kesukarannya. Karena dalam keadaan seperti itulah Paulus secara total mengandalkan kuasa dan kecukupan Allah – dan dia dapat *mengalami* kuasa itu yang memelihara dan memungkinkan dia! (Lihat juga 2 Kor 3:1-6.)

Bersambung ke hal. 11



Urapan Roh Kudus

BAGIAN I

SEJARAH DAN LATAR BELAKANG ALKITABIAH DARI URAPAN

A. URAPAN DI DALAM PERJANJIAN LAMA

Untuk benar-benar memahami Perjanjian Lama, kita juga harus mempergunakan Perjanjian Baru. Kitab Perjanjian Baru adalah bagaikan sebuah "lensa" yang sering kali menolong memberikan fokus dan kejelasan terhadap kitab-kitab "*Perjanjian Lama*."

Perjanjian Baru menjelaskan bahwa hukum-hukum dalam Perjanjian Lama adalah Firman Allah (Mat 5:17,18; 2 Ptr 1:20,21). Namun demikian, kita sekarang hidup di bawah kasih karunia *Perjanjian Baru* ("testamen" atau "persetujuan") dan keselamatan melalui iman di dalam Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Kita tidak lagi berada di bawah Hukum Perjanjian Lama dan ***kita tidak dapat memperoleh keselamatan melalui usaha-usaha kita sendiri*** (Gal 3:21-25).

Perjanjian Baru sudah **mengatasi** Perjanjian Lama (lihat Ibr Pasal 7-8). Perjanjian Baru ini **menggenapi** Perjanjian Lama (Mat 5:17,18; Luk 24:25-27) dan menetapkan "*jalan dan kehidupan yang baru*" (Ibr 10:20) sebagai dasar untuk hubungan manusia dengan Allah.

Namun demikian, kitab-kitab Perjanjian Lama masih tetap merupakan bagian dari Firman Allah yang kekal (Yes 40:8). Sementara kita mempelajari Perjanjian Lama, kita masih dapat belajar banyak prinsip penting yang dapat diterapkan di dalam kehidupan kita di bawah Perjanjian Baru.

Paulus, di dalam tulisannya kepada orang-orang Korintus (1 Kor 10:1-13), menjelaskan bahwa sejarah, peristiwa-peristiwa dan pelajaran-pelajaran yang dicatat di dalam Perjanjian Lama harus dipelajari, dimengerti dan diterapkan untuk kehidupan kita sebagai orang-orang percaya Perjanjian Baru. "*Semuanya ini telah terjadi sebagai contoh bagi kita...*" (1 Kor 10:6).

Jadi, kita dapat memperoleh pandangan-pandangan yang sangat berharga tentang **urapan Roh Kudus** yang sekarang tersedia bagi orang-orang percaya Perjanjian Baru dengan mempelajari gambaran-gambaran atau "bayangan-bayangan" tentang urapan yang ditunjukkan dalam Perjanjian Lama.

1. Asal-mula kata "urapan"

Kata Ibrani untuk **urapan** di dalam Perjanjian Lama adalah *masah*, dan dipergunakan sebanyak 69 kali. Kata ini berarti memakai minyak dengan menuangkan, menyebarkan atau mengoleskan ke atas benda atau orang yang diurapi. Praktek pengurapan adalah hal yang umum di antara banyak kultur dan orang-orang di Timur Tengah kuno. Praktek ini bisa untuk penggunaan biasa maupun penggunaan secara sakral. Sebagai contoh, mengurapi tamu-tamu sebagai tindakan penyambutan atau keramahan, bahkan dilakukan juga pada masa Yesus (Mzm 3:5; Luk 7:46; Yoh 12:3).

Tetapi praktek pengurapan sudah lebih banyak dilakukan di dalam Perjanjian Lama untuk umat Israel. Kita menjumpai pengurapan untuk pertama kalinya pada waktu Yakub memperingati pertemuannya yang pertama kali dengan Allah. Yakub mengurapi batu yang atasnya dia meletakkan kepalanya sementara dia bermimpi (Kej 28:10-18). Kemudian, minyak dipergunakan untuk mengurapi mezbah dan benda-benda lain yang dipergunakan dalam penyembahan kepada Allah di dalam Tabernakel (Kel 30:26-29; Im 8:10-11). Imam-imam juga diurapi dengan minyak (Kel 28:41;30:30; Im 8:12). (Ada juga darah domba jantan untuk mengurapi imam-imam, yang akan kita bahas pada bagian lain dalam artikel ini ketika mempelajari gambaran-gambaran Perjanjian Lama tentang urapan).

Praktek pengurapan juga berlangsung pada jaman raja-raja (1 Sam 9:16; 15:1; 16:3,12) dan kadang-kadang untuk nabi-nabi (1 Raj 19:16).

Pengurapan dipergunakan untuk tiga maksud penting di dalam Perjanjian Lama. Pertama, dipergunakan untuk *pengudusan*: dipisahkan untuk pemakaian kudus, sebagaimana halnya dengan benda-benda yang dipisahkan untuk dikuduskan. Ini termasuk *mengesahkan* benda-benda untuk pelayanan bagi Allah (antara lain peralatan yang dipakai untuk peribadahan di dalam Tabernakel, Kel 30:26-29).

Kedua, tindakan pengurapan, meskipun dilakukan melalui manusia sebagai perantara, dianggap sebagai

yang dari Allah. Contoh yang jelas akan hal ini adalah ketika Samuel mengurapi baik Saul maupun Daud untuk melayani sebagai raja atas Israel (1 Sam 10:1; 16:12,13; 2 Sam 12:7). Urapan ini menyatakan pemilihan dan panggilan Allah terhadap individu atau perseorangan untuk ditetapkan sebagai hamba-Nya.

Ketiga, urapan ini adalah, dalam sejumlah kasus, disertai dengan kemampuan Ilahi. Ini adalah dari Allah dan secara langsung berhubungan dengan menjalankan tugas yang Allah berikan kepada orang yang sudah diurapi (lihat 1 Sam 16:1-13; 2 Raj 2:9-15).

2. Asal mula kata “mesias”

Diambil dari akar kata *masah* dari kata Ibrani *masiah*, kata ini sudah diterjemahkan sebagai **mesias**, dan berarti “yang diurapi.” Dipergunakan sebanyak 39 kali di dalam Perjanjian Lama untuk mengenali individu-individu secara luas. Penggunaan yang paling nyata adalah untuk **sang Mesias** – Yesus, Anak Allah (Yes 9:7; 11:1-5; Yes 53). Tetapi kata ini juga dipergunakan untuk menetapkan raja-raja Israel di dalam 1 dan 2 Samuel dan kitab Mazmur. Sebutan ini dipergunakan terutama untuk menunjukkan garis keturunan kerajaan dari Daud (Mzm 2:2; 18:50; 84:9; dan seterusnya).

B. URAPAN DALAM PERJANJIAN BARU

Tiga kata yang berbeda dipergunakan di dalam Perjanjian Baru untuk “urapan.” Masing-masing dari kata-kata ini menunjukkan aspek yang berbeda dari urapan.

1. **Aleipho** (dipergunakan 8 kali): pengolesan atau pengurapan dengan minyak secara aktual pada tubuh (lihat Mrk 6:13; Luk 7:38,46; Yak 5:14). Di dalam Yak 5:14, pengolesan **tidak** mempunyai maksud untuk pengobatan. Tetapi pengolesan ini merupakan lambang dari kehadiran Roh Kudus dan penyerahan diri orang yang sakit untuk meminta dengan iman kesembuhan dari Allah.

Harus diperhatikan bahwa tidaklah salah untuk mendapatkan pertolongan secara medis. Allah menciptakan unsur-unsur dari mana obat-obat itu dibuat dan memberikan hikmat kepada para dokter untuk mempergunakan obat-obat tersebut secara benar. Namun demikian, orang Kristen harus hidup dengan iman dalam semua keputusan kehidupan. Kita jangan memakai doa sebagai pilihan *terakhir* ketika semua usaha tidak berhasil. Kalau ada kesakitan dan luka-luka, carilah Allah *terlebih dahulu* untuk kesembuhan. Jika Allah menyembuhkan secara mujizat, maka pujilah Nama-Nya! Jika Allah memilih untuk memakai obat-obat dan para dokter untuk menyembuhkan, maka pujilah Nama-Nya! Jika tidak ada kesembuhan, tetaplah memuji Nama-Nya – karena kesembuhan puncak dan rumah kita yang terakhir adalah di dalam hadirat-Nya pada waktu kita melihat Dia muka dengan muka (1 Tes 4:16-18). Allah kita selalu dapat dipercaya dan setia!

2. **Chrio** (dipergunakan 5 kali): menunjukkan suatu urapan khusus atau diperintahkan oleh Allah yang memisahkan satu atau beberapa orang untuk tugas yang diberikan (lihat Luk 4:18; Kis 10:38; 2 Kor 1:21; Ibr 1:9).

3. **Chrisma** (dipergunakan 3 kali): kuasa dari Roh Kudus untuk mengetahui apa yang murni dan benar; kuasa Roh

Kudus bekerja dalam kaitan yang sangat erat dengan Firman Allah di dalam hati orang-orang percaya.

Baik di dalam 1 Yoh 2:20 dan 2:27 menunjuk pada pelayanan Roh Kudus yang menyatakan kebenaran dalam hati pengikut Kristus (lihat juga Yoh 14:16,17,26; 1 Kor 2:10-16; Ef 1:17,18).

Rasul Yohanes menulis surat ini (1 Yohanes) untuk menghadapi ajaran sesat dari sekelompok orang yang mengaku mendapatkan pengetahuan khusus dari Allah. Para pengajar palsu ini menyangkal bahwa *Allah Anak* sudah datang sebagai manusia [*inkarnasi*] (1 Yoh 2:18-23). Mereka mengklaim bahwa hanya *mereka* yang memiliki pengetahuan yang benar tentang Allah dan bahwa semua harus mengikuti mereka.

Tetapi Yohanes meyakinkan kembali orang-orang Kristen bahwa orang-orang dengan pengajaran yang lain ini berada di bawah pengaruh dari roh Antikristus (ayat 18). Yohanes menentang pengajaran-pengajaran palsu ini dengan mengingatkan orang-orang percaya bahwa mereka sudah memiliki Roh Kudus dan mengetahui apa yang benar (ayat 20). Dia juga menunjukkan bahwa adalah Roh Kudus yang *“mengajar tentang segala sesuatu”* (ayat 27).

Yohanes tidaklah merendahkan atau menganggap rendah pelayanan mengajar (lihat Rm 12:7 dan Ef 4:11); tetapi Yohanes menekankan pelayanan dari Roh Kudus, yang membimbing kita ke dalam pengertian Kebenaran di dalam Firman Allah (Yoh 16:13).

Yang Diurapi

Kita sudah belajar bahwa *messiah* berarti “yang diurapi.” Keempat Injil dari Perjanjian Baru memastikan dan tidak ada keraguan lagi bahwa Yesus dari Nazaret adalah (dan memang benar) SANG Mesias, YANG Diurapi! Yesus adalah (dan memang benar) diurapi untuk satu maksud atau misi khusus.

Dalam bahasa Gerika, bahasa asli dari Perjanjian Baru, Yesus disebut *“Kristus”* atau *“Yesus Kristus.”* “Yesus” adalah sebuah nama. Tetapi sebutan “Kristus” adalah sebuah **gelar** yang artinya “yang diurapi.” Keseluruhan Perjanjian Baru dengan jelas menyatakan Yesus sebagai Yang Diurapi (Yoh 1:41; 4:25,26).

Orang-orang Yahudi menanti-nantikan seorang mesias (bahasa Ibrani untuk “yang diurapi”), seorang raja dari keturunan Daud, yang akan memulihkan bangsa Israel ke dalam kemuliaan yang semula seperti pada masa-masa kejayaan Salomo. Karena itulah, banyak orang Yahudi yang menolak Yesus. Dia tidak sesuai dengan gambaran dan bayangan keliru mereka tentang Mesias yang dijanjikan (Mat 11:1-19; Yoh 6:26-29).

Orang-orang Yahudi tidak melihat bahwa Allah memiliki rencana yang jauh lebih luas yang jauh melampaui pemikiran mereka (Yes 42:5-9; 49:5,6; Kis 4:8-12; 13:44-49). Allah memberikan kepada mereka (dan kita) sesuatu yang jauh lebih dari raja di bumi yang sementara saja. Dia memberikan kepada dunia Raja di atas segala raja, seorang Juruselamat yang benar untuk semua, untuk kekekalan – Yesus, Sang Mesias, segala kemuliaan bagi Nama-Nya!

Ringkasan

Urapan di dalam Perjanjian Lama adalah sebuah ritual (upacara) yang sangat penting. Urapan terhadap obyek-obyek fisik, imam-imam, nabi-nabi dan raja-raja memisahkan mereka untuk maksud/tujuan Allah. Namun demikian, kita harus memperhatikan bahwa urapan ini sebenarnya hanya sebuah *tipe* atau *bayangan* dari apa yang Allah akan genapi di bawah Perjanjian Baru.

Di bawah Perjanjian Baru, ada cara yang baru dan hidup untuk suatu hubungan di antara Allah dan manusia. Ini pertama-tama ditandai dengan mengutus Yesus (Yoh 7:28,29), Anak Allah, Yang Diurapi, untuk menjalankan maksud dan tugas-tugas Allah (Yoh 3:14-17). Yesus menggenapi ini dengan mati di kayu Salib untuk dosa-dosa kita, yang membuka pintu keselamatan untuk semua orang yang mau percaya di dalam Dia (Rm 10:9-13; Ef 2:1-10; Ibr 7:11-25; 9:11-15).

Bagian dari rencana keselamatan Allah Bapa untuk umat manusia adalah penyediaan pertolongan Ilahi bagi orang-orang yang mau percaya di dalam Anak-Nya. Orang-orang percaya dapat memiliki semua pertolongan dan kuasa yang mereka perlukan untuk menggenapi kehendak Allah bagi mereka.

Jadi, pada waktu Yesus sudah menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi yang telah ditetapkan oleh Allah (Yoh 17:4; 19:30), Dia berjanji untuk mengutus bagi kita "**Penolong**" (Yoh 7:37-39; 15:26; 16:5-15). *Penolong* (Penghibur) itu adalah **Roh Kudus** – Roh Allah.

Apa yang digambarkan melalui tipe di dalam Perjanjian Lama dengan pencurahan atau pengolesan minyak (urapan) sekarang menjadi sebuah kenyataan bagi orang-orang percaya di dalam Yesus Kristus di dalam Perjanjian Baru. Ini sudah dimulai ketika Allah Roh Kudus dicurahkan pada Hari Pentakosta (Yoel 2:28-32; Luk 24:49; Kis 2:1-39). ☺

Sambungan dari hal 8

Dari Pendeta untuk Pendeta: Apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan "*duri dalam daging*" tidak kita ketahui. Tetapi kita tahu bahwa itu **bukan** dosa atau kegagalan moral yang dilakukan oleh Paulus. Allah tidak akan membenarkan dosa kita, tetapi akan menunjukkan dan mendisiplin kita dan membawa kepada pertobatan yang benar (Ams 3:11,12; 2 Kor 7:9,10; 1 Yoh 1:9). Tidak ada satupun yang tersembunyi dari Allah. Kendatipun belas kasihannya bisa mengijinkan seseorang untuk datang pada pertobatan, Dia tidak dapat dipermainkan kalau kita mencoba untuk menyembunyikan dosa. Dosa kita pada akhirnya akan ketahuan (Bil 32:23; Gal 6:7; 1 Tim 5:24). ■

Allah Memakai Orang yang Rendah Hati

Untuk maksud dari pengajaran ini, marilah kita definisikan *kelemahan* sebagai:

- menyadari ketidakmampuan kita untuk melaksanakan kehendak Allah dengan kekuatan kita sendiri;
- menyerahkan hati kita dan bergantung sepenuhnya pada kuasa Roh Kudus;
- mengijinkan Roh Kudus bekerja melalui kita untuk menyelesaikan hal-hal yang bernilai kekal di dalam pelayanan – mengubah kehidupan – melalui kuasa-Nya dan bukan dengan kemampuan kita sendiri.

Para pemimpin gereja sering merasakan adanya suatu tekanan untuk menjadi seorang "yang berhasil" di dalam pelayanan. Sayangnya, ide-ide kita mengenai keberhasilan sering kali didefinisikan berdasarkan ukuran dunia atau bahkan berdasarkan kesombongan kita

sendiri. Kita ingin menjadi penting di mata orang lain. Kita ingin menjadi "besar" di dalam Kerajaan Allah sehingga Allah akan memakai kita dengan luar biasa!

Tetapi kenyataannya adalah, dan selalu demikian, bahwa *tidak ada orang-orang besarnya Allah – hanya orang-orang yang rendah hati yang dipakai oleh Allah secara luar biasa!* (Mat 20:20-28.)

Sekali lagi, kunci utama untuk pelayanan yang berbuah-buah adalah **kehadiran dan bekerjanya Roh Kudus!** Allah tidak menentang orang-orang yang memiliki pendidikan, karunia-karunia berorganisasi atau banyak talenta. Tetapi tidak satupun dari hal-hal ini yang memadai untuk **menggantikan** urapan kuasa Roh Kudus di dalam pelayanan.

Allah dapat memakai kemampuan-kemampuan dan karunia-karunia kita untuk memperkaya keberhasilan kita. Tetapi Dia sudah menjadikan sangat jelas di dalam Firman-Nya bahwa "*di luar Aku, kamu tidak dapat berbuat apa-apa*" (Yoh 15:5). Juga "*Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman TUHAN semesta alam*" (Zak 4:6).

Allah mengetahui apa yang kita butuhkan dan sudah mengadakan penyediaan yang sempurna untuk kita. Dia sudah menyediakan **Urapan Roh Kudus** untuk menjadikan kita berbuah-buah sementara kita menjalankan panggilan-Nya untuk pelayanan. Oleh karena itu, marilah kita sekarang mempelajari bersama-sama untuk mendapatkan pengertian Alkitabiah yang kuat tentang **Urapan Roh Kudus**.

Studi ini akan berusaha untuk: 1) mendefinisikan urapan, apakah urapan itu dan apa yang bukan urapan; 2) menjelaskan bagaimana urapan itu berfungsi di dalam dan melalui kehidupan seorang pelayan; dan, 3) menyatakan bagaimana kita dapat *menerima* dan *bertumbuh* di dalam urapan itu. ☺

Urapan Roh Kudus



BAGIAN II

SIFAT, MAKSUD DAN FUNGSI DARI URAPAN

A. SIFAT DARI URAPAN

Ada kebingungan yang sangat berbahaya sehubungan dengan hal urapan, karena tidak adanya pengajaran dan studi yang benar, yang Alkitabiah tentang hal ini. Dalam bagian ini, kita akan mendefinisikan urapan sebagaimana dinyatakan kepada kita di dalam Alkitab.

Dalam bagian selanjutnya, kita akan mendefinisikan *apa urapan* itu sebenarnya; tetapi sekarang, marilah kita memperjelas apa yang **BUKAN** urapan.

1. Apa yang **BUKAN** Urapan

a. **Urapan BUKANLAH kekuatan yang berasal dari luar atau kuasa mistik.** Urapan bukanlah seperti aliran listrik (kekuatan yang tidak hidup), bukan juga kekuatan magis. Simon si tukang sihir (Kis 8:9-25) memiliki kuasa atau kekuatan (dari roh jahat) yang seperti itu; tetapi segera dia menyadari bahwa apa yang dimilikinya tidak ada artinya dibandingkan dengan kuasa yang tinggal di dalam diri para rasul. Urapan Allah adalah supranatural dan rohani.

b. **Urapan, sebagaimana diketengahkan dalam Alkitab, BUKANLAH sekedar emosionalisme, menampilkan suatu kepribadian yang kuat atau suatu gaya khotbah tertentu.** Allah memang seringkali menjamah emosi kita pada saat kita bergerak di dalam kuasa urapan-Nya. Tetapi hanya menunjukkan emosi yang kuat tidaklah berarti bahwa urapan Allah hadir. Orang-orang bisa saja menunjukkan emosi yang kuat pada saat menghibur, bersuka-suka atau bermain olah raga. Tetapi, tentu saja, itu tidak berarti bahwa urapan Allah hadir!

Beberapa orang mengira bahwa pada waktu seorang pengkhotbah berkhotbah dengan suara keras atau menjadi

bersemangat dan melompat-lompat, dia diurapi. Tetapi urapan yang benar dari Allah boleh jadi tidak dimanifestasikan dalam tindakan fisik secara lahiriah.

Dalam hal yang sama, kehadiran dari urapan Allah tidak dapat "diperjuangkan" atau diperoleh melalui pendidikan, pengetahuan ataupun organisasi. Talenta-talenta dan kemampuan-kemampuan luarbiasapun tidak merupakan suatu tanda dari urapan Allah. Meskipun talenta-talenta manusia secara alami adalah karunia-karunia dari Allah, bahkan orang yang belum diselamatkan juga dapat memiliki dan mempergunakan talenta-talenta mereka. Memiliki talenta dan kemampuan jangan dikacaukan dengan urapan.

Memang benar bahwa Allah dapat melengkapi kemampuan-kemampuan kita dengan urapan-Nya, sehingga dapat melampaui dari apa yang dapat kita capai dengan kekuatan kita sendiri, sebagaimana yang Dia lakukan terhadap Salomo (1 Raj 4:29-34). Tetapi talenta dan kemampuan kita *tidak pernah* dimaksudkan untuk mengganti kebergantungan kita pada Allah untuk kemampuan Ilahi-Nya.

Urapan dari Allah adalah Ilahi dan supranatural, dan melibatkan kuasa dan kemampuan-Nya!

c. **Urapan BUKANLAH keselamatan.** Setiap orang yang sudah bertobat dari dosa-dosa mereka dan datang kepada Kristus untuk keselamatan **sudah memiliki Roh Kudus!** Tetapi itu tidak sama dengan *urapan* Roh Kudus. Marilah kita melihat pekerjaan Roh Kudus dalam keselamatan:

- Seseorang dapat dilahirkan kembali hanya oleh pekerjaan dan kuasa Roh Kudus (Yoh 3:3-8; Rm 8:9,16).
- Seseorang secara supranatural digabungkan pada Tubuh Kristus yang universal dalam keselamatan.

Tubuh Kristus terdiri dari semua orang yang memiliki iman di dalam Dia untuk keselamatan (1 Kor 12:13).



● Seseorang “dimeteraikan” oleh Roh Kudus pada saat diselamatkan (2 Kor 1:22; 5:5; Ef 1:13,14). Kata Gerika untuk “dimeteraikan” adalah *arrabon*, yang artinya jaminan atau tanda jadi. Tetapi jauh melampaui definisi sederhana tersebut, mengandung arti yang lebih dalam. Pertama, “dimeteraikan” berarti ditandai sebagai yang menjadi milik Allah. Itu merupakan simbol bahwa Allah sudah menerima pembayaran yang sudah dilakukan untuk kita. Pembayaran itu adalah darah pengorbanan Anak Allah untuk dosa-dosa kita (Ef 1:7). Kedua, sebagaimana kita sudah datang kepada Kristus dalam iman untuk keselamatan (Rm 10:9,10) Roh Kudus diberikan kepada kita sebagai “uang muka” atau “pembayaran pertama” dari investasi Allah di dalam kita. Investasi ini adalah jaminan Allah (atau janji) bahwa kita dapat semakin meningkatkan dalam kehidupan setiap hari, sukacita, berkat dan kuasa dari Roh Kudus sampai pada hari di mana Allah menerima kita sepenuhnya di sorga! (Flp 1:6; 2 Ptr 1:5-11).

Pekerjaan dan pelayanan Roh Kudus dimulai *di dalam* kita dan *melalui* kita pada saat kita diselamatkan. Apa yang kita terima pada saat kita pertama diselamatkan adalah langkah pertama dalam proses pendewasaan. Kehendak Allah untuk **semua** orang percaya adalah bahwa mereka menjadi murid-murid yang dewasa. Ini menuntut adanya komitmen yang terus menerus dari pihak kita untuk pertumbuhan dan pembaharuan pribadi. Kita harus setiap hari taat/tunduk pada pekerjaan Roh Kudus di dalam kehidupan kita sementara Dia meyakinkan kita, mendisiplin kita, memberikan dorongan semangat kepada kita dan memberi kuasa kepada kita!

Dari Pendeta untuk Pendeta: Sebagai seorang pendeta dan pemimpin gereja, **anda dipanggil untuk menjadi teladan** bagi seluruh jemaat untuk komitmen terus bertumbuh dalam hal-hal Allah. Kita sering kali digodai untuk berpikir bahwa, sebagai seorang pemimpin, kita tidak perlu lagi menjadikan pertumbuhan pribadi kita di dalam

Kristus sebagai satu prioritas. Tetapi sebaliknya yang benar! (Lihat 1 Ptr 5:2,3.)

Karena kita adalah pemimpin, kita semua seharusnya semakin menjadi contoh dari perkataan Kristus: “*Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkali dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku*” (Luk 9:23). Setiap orang percaya sudah diberi Roh Kudus pada saat keselamatan; marilah kita selanjutnya tunduk, pada pekerjaan dan pengaruh-Nya di dalam kehidupan kita setiap hari!■

d. Urapan TIDAK sama dengan Baptisan Roh Kudus. *Baptisan* ini merupakan pengalaman khusus, yang tersedia bagi semua orang percaya di dalam Kristus (Mat 3:11). Baptisan Roh Kudus juga tidak sama dengan kedatangan Roh Kudus untuk tinggal di dalam orang percaya saat ia diselamatkan.

Karunia Roh Kudus dinubuatkan oleh nabi Yoel lebih dari 800 tahun sebelum karunia ini dicurahkan pada Hari Pentakosta (lihat Yoel 2:28-32 dan Kis 2:1-39).

Baptisan Roh Kudus dirancang untuk melengkapi setiap pengikut Kristus menjadi lebih berguna dan dipenuhi dengan kuasa untuk pekerjaan sang Tuan! Ini akan memimpin orang percaya di dalam Kristus pada:

- suatu kerinduan yang lebih dalam untuk jiwa-jiwa;
- kuasa yang lebih besar di dalam doa dan kerinduan yang lebih untuk berdoa;
- kasih yang lebih dalam untuk Kristus dan Tubuh-Nya;
- perlengkapan untuk peperangan rohani;
- peningkatan pengertian akan Firman Allah.

Semua orang percaya di dalam Kristus menerima *tinggalnya* atau penempatan karunia Roh Kudus pada saat keselamatan (Yoh 3:5,6; Rm 8:15,16). Sedangkan **Baptisan Roh Kudus** adalah untuk *pemenuhan* dan *kelimpahan* Roh Allah. Baptisan ini **tidak** membuat anda lebih selamat ataupun lebih dikasihi oleh Allah. Tetapi akan melengkapi anda dengan lebih baik, untuk suatu kehidupan yang jauh lebih berhasil dan berkemenangan di dalam Kristus!

Jika anda sudah menerima Baptisan Roh Kudus, ingatlah selalu bahwa peristiwa ini bukan *pengalaman* satu kali saja yang *diperoleh*; tetapi merupakan suatu *gaya hidup* yang harus *terus-menerus dijaga dan dipelihara*. Kita harus terus-menerus dipenuhi!

Dari Pendeta untuk Pendeta: Pada waktu mempelajari Roh Kudus, harus diberitahu juga tentang kehadiran roh-roh lain di dalam dunia kita. Ada tiga kategori dari roh-roh yang bekerja di bumi pada saat ini:

1) Roh-roh Jahat

Roh-roh jahat ada di bumi saat ini. Tugas yang mereka tentukan sendiri adalah menyesatkan semua umat manusia (Why 2:7-9) dan membutuhkan mereka terhadap kebenaran tentang siapakah Yesus itu (2 Kor 4:4; 1 Yoh 2:22; 4:1-3). Alam roh-roh jahat bekerja terutama melalui agama-agama palsu. Mereka memakai penipuan sebagai alat mereka yang sangat jitu, bekerja sama dengan Iblis yang adalah "*pendusta dan bapa segala dusta*" (Yoh 8:44).

Roh-roh jahat mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap orang-orang yang belum percaya (2 Kor 4:3,4). Tetapi mereka juga berusaha untuk menjadikan orang-orang percaya di dalam Kristus sebagai sasaran mereka, orang-orang yang melalui siapa terang kemuliaan Kristus diberitakan (Ef 6:10-12; 2 Kor 10:3-5; 11:3). Alam roh-roh jahat, adalah seperti dosa, tidak punya kuasa atas orang-orang Kristen – *kecuali* orang Kristen dengan sukarela memilih untuk bekerjasama dengan rencana-rencana atau godaan-godaan mereka.

Setan akan memakai manusia sebagai alat mereka (bahkan beberapa yang mengaku sebagai orang Kristen) dalam usaha untuk menyesatkan orang-orang (Mat 24:24; 2 Kor 11:13-15; 2 Ptr 2). Roh-roh jahat bahkan akan berbicara **sebagian saja dari kebenaran** pada saat-saat tertentu (Mat 4:1-11; Mrk 5:1-8; Kis 16:16-19), tetapi tidak akan pernah melakukannya untuk kemuliaan Allah ataupun melaksanakan kehendak-Nya.

Roh-roh jahat tahu bahwa Allah adalah benar dan nyata: "*Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar*" (Yak 2:19). Tetapi roh-roh jahat **bukan** petobat. Mereka bekerja keras untuk mengelabui umat manusia, karena mereka tahu bahwa hukuman akan datang menimpa mereka (Why 12:12).

2) Roh-roh manusia

Setiap orang yang dikandung mempunyai roh. Manusia terdiri dari tiga bagian: tubuh, jiwa dan roh (1 Tes 5:23; Ibr 4:12). Tetapi, roh kita, mati di dalam kita sampai kita secara rohani dihidupkan melalui iman di dalam Kristus (Ef 2:1-8). Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa ketika seorang manusia mati secara jasmani, rohnya meninggalkan tubuhnya. Mereka yang ada di dalam Kristus, roh mereka bersama Tuhan (2 Kor 5:6,8). Mereka yang mati tanpa Kristus, roh mereka ditahan untuk hari penghakiman (Ibr 9:27; Why 20:11-15). Roh-roh dari orang-orang yang mati **tidak** diijinkan untuk beredar di bumi! Mereka juga tidak berinkarnasi ke dalam orang lain atau dalam bentuk yang lain. Setiap orang hanya memiliki SATU kehidupan, sesudah itu dihakimi (Ibr 9:27).

Ada banyak agama yang menyembah banyak macam roh. Beberapa bahkan percaya bahwa

mereka bisa berkomunikasi dengan roh nenek-moyang atau orang mati lainnya secara perseorangan. Tetapi orang-orang tersebut tidak berkomunikasi dengan orang-orang mati; mereka dalam kenyataannya berkomunikasi dengan roh-roh jahat yang *menampilkan diri* sebagai roh-roh dari orang-orang yang sudah mati. Jangan disesatkan dan ditipu oleh tipuan-tipuan seperti ini! Alkitab mengajarkan bahwa Setan dan roh-roh jahat bahkan dapat tampil seperti "*malaikat terang*" dan mencoba untuk meniru sesuatu yang kudus (2 Kor 11:14). Jika mereka dapat melakukan hal itu, tidaklah sulit bagi mereka untuk meniru mimik suara atau mengetahui sejarah kehidupan orang yang sudah mati. Jangan pernah mencoba untuk berkomunikasi dengan orang yang sudah mati, atau ambil bagian dalam ritual-ritual atau upacara-upacara apapun yang berusaha untuk menyembah atau berdoa kepada leluhur atau orang-orang mati lainnya. Jika anda melakukan hal itu, anda mengundang interaksi roh-roh jahat!

3) Roh Kudus

Roh Kudus adalah Roh Allah, dan adalah satu-satunya Roh yang layak disebut kudus (Rm 1:4).

Roh Kudus adalah sepenuhnya Allah, sebagaimana Bapa adalah Allah dan Yesus adalah Allah (Mat 28:19; 2 Kor 13:14).

Sebutan-sebutan Ilahi juga ditujukan pada Roh Kudus di dalam Alkitab:

- Dia disebut Allah (Yoh 4:24; Kis 5:3,4; 1 Kor 3:16; 2 Kor 3:17)
- Dia adalah kekal (Ibr 9:14)
- Dia maha tahu (Yoh 14:26; 1 Kor 2:10)
- Dia maha hadir (Mzm 139:7)
- Dia maha kuasa (Luk 1:35; pada penciptaan, Kej. 1:2)
- Dia mengetahui sebelum terjadi (Kis 1:16; 11:27,28)
- Dia memiliki kasih (Rm 15:30)
- Dia mengilhami Alkitab (2 Ptr 1:21; 2 Tim 3:16)
- Dia adalah Pelaksana dari tuntunan Ilahi (Mrk 13:11; Rm 8:14)
- Dia adalah satu Pribadi, sebagaimana Yesus dan Bapa adalah Pribadi (Yoh 14:16,17,26); Dia dapat didukakan (Ef 4:30)

Studi yang menyeluruh mengenai Pribadi Roh Kudus jauh lebih luas dari yang dijumpai dalam artikel ini. Namun demikian, baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menyatakan bahwa: Roh Kudus adalah nyata dan adalah Allah; Dia sama-sama hadir, sama-sama kekal dengan Bapa dan Anak; dan Dia adalah Pribadi ketiga dari Trinitas.■

e. Urapan TIDAK sama dengan pengudusan.

Marilah kita definisikan dan pelajari secara ringkas apa itu *pengudusan* untuk mendapatkan pengertian yang lebih baik tentang proses Alkitabiah yang penting ini.

Definisi dari Pengudusan

Pengudusan mempunyai dua arti yang penting. Yang pertama adalah *konsekrasi*—memisahkan seseorang atau sesuatu untuk penggunaan spesifik dan kudus.

Kita sudah belajar dari Perjanjian Lama bahwa ini berhubungan dengan benda-benda fisik, seperti rumah-rumah (Im 27:14); ladang (Im 27:16); peralatan-peralatan yang dipergunakan di dalam Bait Allah (2 Taw 29:18,19). Semua ini *dikuduskan* dan dipisahkan untuk penggunaan kudus.

Orang-orang juga dipisahkan untuk maksud tujuan khusus: Anak sulung Israel (Kel 13:2); imam-imam (2 Taw 29:4,5,15); nabi Yeremia (Yer 1:5); Yesus Sendiri, sebagai Anak Allah yang tidak berdosa (Yoh 10:36; 17:19).

Arti kedua dari pengudusan adalah *pembersihan* – pembersihan, penyucian atau pemurnian dari nodanoda atau kekotoran secara moral. Sebagai contoh, Paulus ketika membicarakan mengenai kondisi keseluruhan kehidupan orang percaya (1 Tes 5:23); hati nurani orang percaya (Ibr 9:13,14), dan seterusnya.



Pengudusan: dipisahkan untuk pemakaian kudus

Dari Pendeta untuk Pendeta: Dua definisi mengenai pengudusan ini menolong untuk menegaskan perbedaan antara konsep pengudusan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Di dalam Perjanjian Lama, hal-hal yang biasa dianggap kudus dan dikuduskan bilamana dipisahkan secara khusus untuk pelayanan atau dipergunakan bagi Allah.

Di dalam Perjanjian Baru, apa yang biasa yang dipenuhi dengan Roh Allah diubahkan menjadi sebuah bejana untuk dipergunakan oleh Tuannya (2 Tim 2:19-21).

Sebagai pemimpin-pemimpin di dalam Tubuh Kristus, kita sudah dipanggil dengan panggilan yang kudus (2 Tim 1:9). Panggilan ini memisahkan kita untuk pelayanan Kristus. Tetapi Allah tidak berhenti sampai di sini. Dia memulai pekerjaan "pengudusan" di dalam kita, dan terus menerus membaharui kita dengan Roh-Nya dan Firman-Nya. Apabila kita

bekerjasama dengan pekerjaan ini dan mentaati Firman, Dia membaharui kita kedalam tipe atau jenis pribadi yang pikiran-pikirannya, perkataan-perkataannya dan tindakan-tindakannya di dalam kehidupan setiap hari mencerminkan Dia yang adalah Tuhan di dalam kita. ■

2. Tiga Aspek dari Pengudusan

a. Pengudusan Secara Posisi – Karya yang Sudah Diselesaikan

Yesus, sementara berada di bumi ini, secara moral adalah sempurna dan tanpa dosa. Dia diutus oleh Bapa datang ke dalam dunia yang sudah jatuh dalam dosa memberikan Dirinya sebagai korban bagi hukuman dosa-dosa kita. Melalui Dia, dan hanya melalui Dia, kita dapat memiliki pengampunan, keselamatan dan penebusan dari Allah.

Pada waktu seseorang datang beriman di dalam Kristus dan berserah pada Ketuhanan Kristus, orang itu digabungkan pada Tubuh Kristus (1 Kor 12:13). Kata Gerika untuk "gereja" adalah *ekklisia*, yang artinya "yang dipanggil ke luar." Definisi ini menolong kita untuk melihat bagaimana *setiap orang percaya* di dalam Kristus dimaksudkan untuk dipanggil ke luar atau **dipisahkan** untuk dipakai oleh Allah.

Pengudusan jenis ini – dipisahkan untuk maksud kudus – dikenal sebagai ***pengudusan secara posisi*** (Lihat 1 Kor 1:30; 6:11; 2 Tes 2:13). *Pengudusan secara posisi* ini adalah pekerjaan yang sudah diselesaikan Allah yang diberikan kepada setiap individu saat diselamatkan (Kis 26:18; Rm 15:16; 1 Kor 6:11).

Kristus sudah mencurahkan darah-Nya dan memberikan hidup-Nya untuk dosa-dosa kita. Satu dari pekerjaan-pekerjaan yang sudah diselesaikan ini adalah *pengudusan* bagi orang-orang yang percaya di dalam Dia. "Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus" (Ibr 10:10); "Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan **menguduskan** dan menebus kita" (1 Kor 1:30).

Sebagai "yang sudah dikuduskan" itulah sebabnya mengapa orang-orang percaya di dalam Gereja mula-mula disebut "orang-orang kudus" (1 Kor 1:2; Ef 1:1).

Pengudusan ini diberikan dengan cuma-cuma kepada kita karena karya penebusan yang telah diselesaikan Kristus di kayu salib. Kita tidak akan pernah dapat melakukan pekerjaan baik atau usaha-usaha keagamaan untuk dapat memperolehnya. Kita tidak akan pernah dapat melakukan pekerjaan baik yang dirasa cukup untuk mendapatkan perkenan Allah atau keselamatan dengan usaha kita sendiri.

Pada waktu Bapa Sorgawi kita yang tanpa dosa dan sempurna secara moral melihat pada kita, Dia mengetahui setiap kegagalan dan ketidaksempurnaan kita. Meskipun demikian, Dia melihat kita melalui pengudusan darah Yesus, Anak-Nya. Pengudusan atas dosa-dosa kita adalah satu-satunya jalan yang menjadikan kita secara sempurna diterima dan diperkenan oleh Allah Yang Kudus dan Benar (Ef 1:6,7). Ini benar-benar Kabar Baik!

Melalui darah yang kekal dari Anak Domba yang Tanpa Dosa, orang-orang percaya sudah dikuduskan (Ibr 10:11-14; 13:12). Pengorbanan Kristus melalui pencurahan darah-Nya adalah pekerjaan pengudusan yang dilakukan satu kali untuk selama-lamanya (Ibr 10:11-14; 13:12). Kita tidak memerlukan "pekerjaan anugerah untuk yang kedua kalinya" (seperti yang diajarkan oleh beberapa orang) untuk dapat diterima Allah. Pada saat kita percaya Kristus dan pengorbanan-Nya untuk dosa-dosa kita (Rm 10:9,10), Allah memperhitungkan kita pada kekudusan Kristus dan menyatakan kita "dikuduskan" (1 Kor 1:30).

b. Pengudusan yang Terus Berlangsung — Proses Praktisnya

Bagian kedua dari tiga arti pengudusan yang saling berkaitan adalah **proses** pengudusan yang terus menerus berlangsung sepanjang kehidupan orang percaya. Ini sering kali disebut sebagai ***pengudusan progresif*** (pengudusan yang terus berlangsung).

Kita sudah mempelajari bahwa pengudusan *secara posisi* adalah tindakan kedaulatan Allah yang memberikan kepada kita kekudusan yang disediakan hanya melalui pengorbanan Kristus. Kita tidak dapat memperoleh ini dengan usaha-usaha manusia, karena seluruh umat manusia berada dalam keadaan terhilang dan tidak berpengharapan di bawah dosa (Rm 3:9-26).

Tetapi sesudah seseorang datang pada iman di dalam Kristus untuk keselamatan, maka karya besar Allah berikutnya adalah *proses* untuk "*diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya [Kristus] dalam kemuliaan yang semakin besar*" (2 Kor 3:18). Karena adalah kehendak Allah bahwa kita "*menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu menjadi yang sulung di antara banyak saudara*" (Rm 8:29).

Proses dari pengudusan yang terus berlangsung ini berbeda dengan bentuk pengudusan secara **posisi**. Pengudusan secara posisi adalah tindakan berdaulat satu kali yang dilakukan oleh Allah pada waktu kita menerima karya penebusan Kristus. Tetapi pengudusan *progresif* melibatkan kehendak kita, kerinduan kita dan usaha kita secara konsisten (terus menerus).

Tindakan dari komitmen seumur hidup untuk "dibaharui" ini merupakan kemitraan Ilahi dan manusia. Orang-orang percaya harus bermitra dengan Allah dan bekerjasama dengan karya ilahi-Nya berupa pembaharuan di dalam kehidupan mereka.

Alkitab sangat jelas bahwa pengikut-pengikut Kristus harus melakukan setiap usaha untuk menjadi serupa dengan Kristus, hidup kudus dan penuh ketulusan. "*Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah*" (2 Kor 7:1). Kita juga diberitahu untuk "*menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui dalam pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya*" (Ef 4:22-

24). Silahkan ambil waktu sejenak untuk membaca ayat-ayat Alkitab berikut ini, yang hanya beberapa saja dari sekian banyak nasihat mengenai hal ini: Rm 6:11-13; 12:1,2; 13:14; 2 Tim 2:20,21; 1 Ptr 1:13-19; 1 Yoh 3:3.

Ini adalah aspek vital dari iman Kristen kita. Namun ternyata banyak juga orang percaya yang gagal untuk menjadi seperti yang Allah kehendaki untuk mereka. Mereka tetap terikat dalam kemarahan, dosa, ketakutan, dan bukan mengizinkan Allah untuk membebaskan mereka dari hal-hal tersebut. Meskipun mereka barangkali mencoba dengan kemampuan mereka sendiri untuk mematahkan kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan-perbuatan yang tidak saleh tersebut, mereka tidak menyadari kebutuhan mereka akan pertolongan Allah untuk menjadi bebas secara total. Adalah jelas dari Alkitab bahwa *tidak mungkin* untuk menjadi kudus dan mumi secara moral tanpa kuasa Allah menolong kita (Yer 13:23; 17:9,10; Rm 3:20, 23; 7:18). Ya, darah Kristus menjadi dasar untuk awal pengudusan kita (Ibr 10:29). Tetapi pekerjaan bersama yang terus menerus dari Roh Kudus dan Firman Allah yang kekal (Ef 5:26) yang akan terus membentuk kita untuk menjadi semakin serupa dengan gambar Kristus (Rm 8:19,30; 2 Kor 3:18; Flp 1:6; 1 Ptr 5:10). Pekerjaan ini merupakan proses seumur hidup yang akan terus berlangsung sampai kita pada akhirnya bertemu Dia "*muka dengan muka*" (1 Kor 13:12; 1 Yoh 3:2).

Allah berkehendak untuk terus menerus bekerja di dalam kita dan membentuk kita. Tetapi Dia **juga** menghendaki kesediaan kita **untuk bekerjasama dan berusaha sepenuhnya** sementara dibantu oleh Roh Kudus dan Firman Allah. Kita harus memilih untuk mendengar-dengarkan dan taat, untuk mendengarkan dan menanggapi petunjuk-petunjuk dari Firman Allah dan dari Roh Kudus.

Pengudusan progresif ini merupakan pembaharuan yang terjadi seumur hidup. Kita tidak akan pernah menjadi sempurna atau tanpa dosa di dalam hidup ini (1 Yoh 1:8), tetapi kita dapat dan harus terus-menerus bertumbuh dalam kedewasaan rohani.

c. Pengudusan yang Menyeluruh atau Final

Keadaan kita yang sempurna tanpa dosa menantikan saat kedatangan Tuhan Yesus Kristus, atau pada saat kematian kita, kita beralih dari kehidupan ini ke dalam hadirat Tuhan. Yaitu pada waktu kita akan dibebaskan dari tubuh yang dapat binasa dan "*dalam sekejap mata, pada bunyi sangkakala terakhir*" diubah ke dalam tubuh yang tidak dapat binasa. (1 Kor 15:45-47; lihat juga Flp 3:20,21; 1 Yoh 3:2).

Di kayu salib, ketika Kristus mati untuk dosa-dosa kita, kita diselamatkan dari **hukuman** dosa. Sementara kita bertumbuh dalam iman dan kekudusan, kita semakin dibebaskan dari **kuasa** dosa. Dan pada waktu Kristus datang kembali (atau pada waktu kita mati di dalam Tuhan) kita akan diselamatkan dari **kehadiran** dosa!

Pengudusan bukanlah urapan. Tetapi pengudusan (khususnya pengudusan yang *terus berlangsung*) adalah sangat penting untuk hal pengurapan. Menjalani kehidupan kudus dan yang disertai komitmen memiliki pengaruh yang langsung atas aliran dari pengurapan melalui kehidupan dan pelayanan kita.

3. Jalan menuju Pertumbuhan

Orang-orang Kristen dikehendaki untuk terus-menerus bertumbuh. Alkitab menasehati kita untuk *"bertumbuh di dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus"* (2 Ptr 3:18; lihat juga 2 Ptr 1:5-11).

Pengudusan yang terus berlangsung adalah sebuah proses yang menuntut adanya kemitraan antara Allah dan setiap individu (Flp 2:12,13). Allah bertindak atas nama kita, karena kita harus mendapatkan pertolongan-Nya untuk menjadi serupa dengan Kristus dalam karakter. Tetapi apa bagian kita di dalam proses ini? Kita harus:

a. Memiliki iman kepada Kristus. Tanpa iman, kita tidak dapat menerima karunia keselamatan ataupun menerima karunia Kristus berupa pengudusan secara posisi. Pada saat kita diselamatkan, Kristus menjadi pengudusan kita (1 Kor 1:30). Kita menerima karunia ini dari Dia melalui iman di dalam Dia (Kis 26:18).

b. Menyerahkan hidup kita kepada Allah. Ini adalah bagaimana kita memulai kehidupan kita sebagai orang-orang Kristen; juga bagaimana seharusnya kita hidup setiap hari. Penyerahan dan penundukan diri pada Allah adalah sangat penting. Dia adalah Yang mengetahui apa yang perlu untuk membentuk kita agar menjadi semakin serupa dengan gambar Kristus. (Lihat Rm 6:13,19-21; 12:1,2; 2 Tim 2:21). Penyerahan setiap hari kepada Allah juga sangat penting bagi iman kita untuk bertumbuh dan diperkuat, sebagaimana kita memilih untuk bergantung kepada Dia dan percaya di dalam Dia (Ibr 11:6).

c. Mentaati Firman Allah. Kitab Suci adalah standar akhir kita untuk iman dan tingkah-laku. *"Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu"* (Mzm 119:9). Roh Kudus akan memakai Firman Allah untuk berbicara kepada kita dan membentuk karakter kita (Yoh 14:26). Firman Allah akan melengkapi kita dan menjadikan kita alat-alat yang berguna untuk kemuliaan Allah (2 Tim 3:16,17). Firman Allah akan membersihkan kita (Ef 5:26). Alkitab juga menyatakan pada kita motivasi dan pikiran kita yang paling dalam (Ibr 4:12). Kita harus membaca Alkitab setiap hari; dan selanjutnya kita harus mentaatinya (Yak 1:22). Allah menyediakan semua yang diperlukan untuk kita hidup dan bertumbuh di dalam kesalehan (2 Ptr 1:3,4). Tetapi kita harus bersedia untuk bekerja sama dan taat!

d. Membuat komitmen pribadi untuk mengejar kekudusan. *"Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan"* (Ibr 12:14; lihat juga Mat 5:8).

Petrus menasehati orang-orang percaya untuk selalu tenang dan menempatkan pengharapan kita sepenuhnya di dalam kasih karunia Allah. Kita harus mentaati Allah dan tidak dikuasai oleh hawa nafsu kehidupan lama yang pernah menguasai kita. Harapan ilahi untuk kekudusan kita ini adalah karena Allah kudus

dalam karakter-Nya dan benar serta adil dalam segala keputusan-Nya (1 Ptr 1:13-21). Tujuan dan sasaran akhir dari kehidupan kita bukanlah hidup yang bahagia atau mudah, tetapi **kekudusan**.

Mengejar gaya hidup kudus – dalam tindakan kita, dalam pikiran kita, dalam hubungan dan perkataan kita – **bukanlah pilihan bebas** bagi pengikut Kristus. Kita jangan pernah mentolerir apa yang tidak sejalan dengan kekudusan Allah! Contoh dan keteladanan kita bukanlah apa yang orang lain lakukan (orang Kristen atau bukan), atau tingkah-laku kompromi dari pemimpin-pemimpin lain yang kita lihat. Tuntunan akhir kita untuk kehidupan bukanlah kultur kita, suku kita atau keluarga kita. Sebagai warga negara Kerajaan Kristus (Flp 3:17-20), kita bertanggung-jawab untuk mengikuti pertama dan yang terutama apa yang Allah sudah nyatakan kepada kita melalui Firman-Nya melalui Roh Kudus; itulah yang kita harus perjuangkan untuk kita taati! (Luk 9:23-26).

Jika kita dengan rajin menghayati dan menjalani kehidupan kita berdasarkan standar kekudusan dari karakter Allah yang dinyatakan dalam Firman-Nya, pasti kita akan terus bertumbuh dalam pengudusan. Dan sementara kita bertumbuh dalam pengudusan kita menjadi sebuah *"bejana (perabot rumah) untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai Tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia"* (2 Tim 2:21).

B. MAKSUD DARI URAPAN

Karena adanya kebingungan sehubungan dengan urapan, kami sudah mengadakan waktu pada bagian sebelumnya untuk mengenali apa yang **bukan** urapan. Marilah secara singkat kita melihat kembali apa yang sudah kita pelajari:

1. Urapan bukanlah kekuatan mistik.
2. Urapan bukanlah karunia, kemampuan, talenta, emosi atau kepribadian yang karismatis.
3. Urapan bukanlah keselamatan.
4. Urapan bukanlah Baptisan Roh Kudus.
5. Urapan bukanlah pengudusan orang percaya.

1. Definisi Urapan

Jadi, apa urapan itu?

Urapan dapat didefinisikan secara yang terbaik dalam cara ini:

Urapan itu tidak lain dari Pribadi dan kehadiran Roh Kudus, yang membawa bersama Dia kuasa, otoritas dan karunia-karunia yang diperlukan untuk menggenapi kehendak Bapa dalam menjalankan pelayanan atau tugas yang diberikan.

Harus ditegaskan bahwa Roh Kudus secara langsung terlibat di dalam setiap dari lima hal penting yang disebutkan di atas. Tanpa kehadiran dan pekerjaan Allah Roh, kelima aspek yang menentukan itu tidak akan terjadi dalam kehidupan setiap orang percaya.

Namun demikian, berbagai segi dari pekerjaan Roh Kudus yang disebut **urapan** ini memiliki maksud yang spesifik dan unik.

2. Kuasa dengan Suatu Maksud

a. Kemampuan Ilahi

Maksud utama dari urapan Roh Kudus adalah untuk memberikan kepada orang percaya **kemampuan supranatural**.

Kemampuan ini diberikan kepada barangsiapa yang dikehendaki Allah, untuk menolong mereka melakukan apa yang Allah mau kerjakan. Bisa berbicara atau berkhotbah, melakukan suatu pekerjaan, menyanyi atau memainkan alat musik. Bisa juga untuk menumpangkan tangan pada orang sakit untuk kesembuhan atau agar Allah mengadakan tanda-tanda ajaib dan mujizat lainnya. Dapat juga menolong seseorang untuk berdoa dan bersyafaat dengan lebih berhasil.

Adalah penting juga untuk diperhatikan bahwa Allah dapat mengurapi seseorang untuk membangkitkan kemampuan untuk memimpin atau menunjukkan keahlian bahkan dalam bisnis atau usaha (lihat Kel 31:3).

Adalah kehendak Allah untuk mengurapi umat-Nya guna kesempatan-kesempatan pelayanan baik di dalam maupun di luar Gereja – tetapi ingat, semuanya adalah untuk tujuan-NYA dan kemuliaan-NYA, dan bukan untuk kita!

Ingatlah apa urapan itu: *Urapan adalah Allah melalui Roh-Nya memberikan kepada bejana (manusia) yang berserah apapun yang diperlukan, apakah kuasa, otoritas atau karunia-karunia untuk menggenapi kehendak Bapa di dalam menjalankan pelayanan atau tugas pada saat itu.*

Adalah penting untuk mengerti bahwa **urapan adalah Pribadi Roh Kudus!** Kuasa Allah **tidak** terpisah dari Pribadi-Nya dan kehadiran-Nya. Kalau kita mengatakan bahwa seseorang diurapi, yang kita maksudkan adalah bahwa Pribadi Roh Kudus secara unik hadir di dalam kehidupan mereka untuk melaksanakan kehendak Allah melalui mereka.

b. Siapa yang dapat mengalami urapan ini?

Sementara anda membaca Perjanjian Lama, adalah mudah sekali untuk mengetahui ketika Roh Kudus turun atas seorang nabi, hakim, raja, imam, dan sebagainya.



Tetapi, dispensasi Roh Kudus di dalam Perjanjian Lama, adalah berbeda dengan Perjanjian Baru. Rasul Yohanes menulis, *"Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan"* (Yoh 7:39).

Roh Kudus, yang adalah Allah sepenuhnya, ada sejak kekekalan. Dia aktif dalam penciptaan (Kej 1:2) dan di sepanjang Perjanjian Lama. Tetapi *Allah Bapa* belum sepenuhnya memberikan *Allah Roh* sampai *Allah Anak* membuka jalan keselamatan melalui kematian-Nya di kayu salib (Yoh 14:16,17; 16:7).

Dari Pendeta untuk Pendeta: Sebagai orang-orang Kristen yang percaya Alkitab, kita **tidak** menyembah tiga ilah. Tetapi kita menyembah Satu Allah yang menyatakan Diri di dalam tiga Pribadi. Di dalam Allah, ada tiga "pribadi" yang bukan tiga ilah dan juga bukan tiga bagian. Ketiganya adalah Satu, dan masing-masing adalah Allah yang setara dan kekal. Keterbatasan pikiran kita sulit sekali untuk memahami sifat Allah yang tiga-dalam-satu. Tetapi Alkitab menunjukkan kebenaran ini tentang Dia. ■

Ada satu perbedaan utama antara dispensasi Roh Kudus dalam Perjanjian Lama dan dispensasi dalam Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus *secara temporal*/datang atas manusia yang dipilih sebagai bejana. Roh Kudus akan memampukan individu tersebut (nabi, imam, hakim, dan seterusnya) untuk melakukan kehendak Allah pada waktu itu. Kemudian Roh Kudus akan meninggalkan mereka sampai saat tugas pelayanan berikutnya.

Tetapi, di dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus diberikan untuk menempati hati manusia dan tinggal di dalam suatu hubungan yang tetap dengan mereka. Marilah melihat beberapa contoh dari urapan Roh Kudus di dalam Perjanjian Baru:

Yesus

Pribadi pertama di dalam Perjanjian Baru yang diurapi oleh Roh Kudus adalah – *Yesus!* Yesus menerima kuasa urapan Roh Kudus saat Ia dibaptis di dalam air (Mat 3:16). Sesudah Yesus dicobai di padang gurun, tindakan pertama dari pelayanan yang dilakukan-Nya di hadapan umum adalah membaca Yesaya 61:1,2 di rumah ibadah. Dia selanjutnya menyatakan bahwa ayat-ayat Mesianis ini sekarang sudah digenapi (Lukas 4:14-21).

Anda akan memperhatikan bahwa urapan Roh Kudus yang dibicarakan di dalam Yesaya 61:1,2 adalah untuk menggenapi kehendak Bapa melalui pelayanan Yesus di bumi.

Yesus adalah Allah sepenuhnya dan manusia sepenuhnya sementara berada dalam tubuh jasmani-Nya di bumi (Flp. 2:5-8). Namun Dia memerlukan kuasa Roh Kudus untuk melakukan kehendak Bapa. Jika Yesus, Anak Allah, memerlukan Roh Kudus, betapa lebih lagi anda dan saya? (Lihat juga Kis. 10:38.)



Pengurapan akan merubah
kita selama hidup kita

Gereja Mula-Mula

Pemimpin-pemimpin dari Gereja Mula-Mula

Pada Hari Pentakosta (Kis 1:12-2:4), pemimpin-pemimpin dari Gereja mula-mula dan murid-murid yang masih ada berdoa di kamar atas. Yang hadir termasuk 11 rasul yang mula-mula (Yudas sudah mati), rasul terbaru yang dipilih melalui undi untuk menggantikan kedudukan Yudas, dan sekelompok kecil dari murid-murid yang lain (sekitar 120 orang semuanya). Tiba-tiba, janji mengenai Roh Kudus (Yoel 2:28-32) dicurahkan atas mereka (Kis 2:2-4).

Rasul Paulus kemudian bertobat dan beriman kepada Kristus. Dia juga, menerima Roh Kudus dan mulai dengan berani memberitakan Injil tentang Yesus Kristus (Kis 9:1-22).

Penginjil seperti Filipus dipenuhi dan dipimpin oleh Roh Kudus (Kis 8:29). Orang-orang yang diberi karunia mengajar, seperti Apolos, tidak akan dapat mengajar dengan penuh kuasa tanpa urapan dari Roh Kudus (Kis 18:24-28; lihat juga 1 Kor 3:5-7). Orang-orang yang dipanggil untuk melayani Tubuh Kristus yang bertumbuh dengan cepat, penuh dengan Roh Kudus, seperti halnya Stefanus (Kis 6:1-10).

Berikut adalah pasal-pasal tambahan di dalam Perjanjian Baru sehubungan dengan pokok ini (antara lain, Kis 4:13,33; 11:27,28; 21:10,11).

Murid-murid dari Gereja Mula-Mula

Orang-orang yang dipenuhi Roh Kudus pada Hari Pentakosta hanyalah permulaan dari banyak lagi orang-orang percaya yang dipenuhi dan diurapi dengan Roh Kudus (Kis 4:31; 5:32; 13:52, dan seterusnya).

Kuasa untuk Penginjilan

Sebagaimana api Injil menyebar, demikian juga pencurahan Roh Kudus. Ini menggenapi perkataan-

perkataan Yesus yang diberikan sebelum kenaikan-Nya: *"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi"* (Kis 1:8).

Lokasi geografis yang didaftar oleh Yesus bukan hanya sekedar bahasa puisi. Kitab Kisah Para Rasul menyatakan penggenapan dari janji tentang Roh Kudus ini yang akan dicurahkan atas semua orang yang percaya di dalam Yesus dan merupakan permulaan dari penginjilan sedunia.

Di Yerusalem...(digenapi pada Hari Pentakosta – Kisah Para Rasul Pasal 2). Nampaknya kelompok baru orang-orang Yahudi yang percaya akan menghentikan pemberitaan mereka di Yerusalem. Ini dapat membahayakan maksud dan misi Kristus bagi Injil untuk disampaikan *kepada semua orang, di segala waktu, di mana saja*.

Tetapi aniaya mulai terjadi segera sesudah Injil mulai diberitakan. Allah memakai aniaya ini untuk memaksa dan menyebarkan Gereja mula-mula untuk keluar dari Yerusalem, dengan maksud agar mereka menggenapi kehendak Bapa untuk membawa berita keselamatan kepada setiap orang.

Selanjutnya di dalam Kisah Para Rasul pasal 8, kita diperkenalkan pada penganiaya yang kejam – Saulus. Aniaya ini nampak seperti kabar buruk, sampai kita membaca di dalam Alkitab bahwa *"Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil"* (Kis 8:4). Ini meliputi **Yudea dan Samaria** (Kis 8:1-25).

Penjangkauan ke luar dari Injil

Perhatikan bahwa Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka yang menerima Injil (8:16.17).

Ada juga tanda-tanda ajaib dan mujizat yang menyertai pemberitaan Injil (8:6,13).

Tetapi bahkan pekerjaan yang lebih besar sedang dibukakan untuk Gereja mula-mula. Allah menghendaki Injil diberitakan *di mana-mana*. Yesus memerintahkan orang-orang percaya *"pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk"* (Mrk 16:15). Perkataan yang sama tercatat di dalam Kis 1:8, *"sampai ke ujung bumi."*

Penjangkauan keluar ini dimulai ketika Filipus bertemu dengan sida-sida Etopia, yang segera saja bertobat kepada Kristus (Kis 8:26-40). Sida-sida Etiopia ini adalah orang pertama yang memperkenalkan Injil ke benua Afrika!

Segera sesudah itu, Saulus secara radikal berubah melalui perjumpaannya dengan Yesus (Kis 9:1-19), dan disebut sebagai rasul bagi orang-orang Kafir – orang-orang di luar Yahudi (Kis 9:15). Tetapi kebanyakan fokus dari pemberitaan Injil masih pada orang-orang Yahudi – sampai Allah melakukan sesuatu yang radikal!

Kita membaca di dalam Kisah Para Rasul tentang Kornelius, seorang Romawi (Kis 10:1-48). Petrus diutus kepada Kornelius untuk mulai memberitakan Injil kepada orang-orang Kafir. Ini sangat sulit bagi Petrus untuk melakukannya sebagai orang Yahudi (Kis 10:9-16).

Tetapi sementara Petrus berkhotbah, Roh Kudus turun atas Kornelius dan seisi rumahnya – tepat ditengah-tengah khotbah Petrus! (Kis 10:44) Bahkan orang-orang Yahudi yang sudah percaya yang juga hadir masih bergumul dengan kenyataan bahwa Injil dan Roh Kudus mulai diberikan kepada orang-orang Kafir (Kis 10:45-48).

Pada akhirnya, ada pertemuan penting para rasul di Yerusalem, dengan Petrus yang dipanggil untuk bersaksi (Kis 11:1-15). Mereka akhirnya mulai mengerti dan menerima apa yang Yesus sudah sampaikan dengan jelas kepada mereka: Injil harus diberitakan kepada setiap orang – bahkan *“sampai ke ujung bumi”* (Kis 1:8).

Rencana Allah Dinyatakan

Sangat penting untuk memperhatikan sesuatu tentang Kitab Kisah Para Rasul. Injil Yesus Kristus **BUKAN** sekedar agama baru atau versi baru dari doktrin-doktrin Yahudi. Segala sesuatu yang sudah terjadi antara umat manusia dan Allah sejak Taman Eden – semua sejarah Perjanjian Lama – sudah membawa sampai pada titik ini pada saatnya.

Allah memiliki strategi Ilahi yang sudah mulai dijalankan sesudah manusia memilih dosa (Kej 3:15). Rencana itu adalah keselamatan dari kematian sebagai hukuman dosa, oleh kasih karunia melalui iman (bukan melalui perbuatan-perbuatan) di dalam Yesus Kristus. Ini hanya dimungkinkan melalui korban kematian dan kebangkitan Yesus yang mengikutinya. Kita membaca tentang penyediaan Kristus ini di dalam Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes).

Tetapi maksud Allah berlangsung jauh melampaui iman yang baru dan pemulihan hubungan dengan Dia. Allah berkehendak untuk tinggal di dalam kita, untuk memberikan kepada kita jaminan dan kuasa yang kita perlukan untuk hidup di dalam kemenangan dan menggenapi kehendak-Nya di dalam kehidupan ini.

Oleh karena itu, di dalam hikmat-Nya dan kasih-Nya yang tidak terbatas, Allah mencurahkan Roh Kudus, yang akan tinggal di dalam setiap orang percaya (Yoel 2:28,29). Kristus tidak datang untuk membawa agama baru atau teologia baru. Tetapi Dia datang untuk menggenapi semua yang Allah sudah janjikan untuk keselamatan umat manusia!

Ya, pengorbanan Kristus mengizinkan kita untuk dipulihkan kembali pada hubungan yang dekat dengan Allah. Tetapi Allah juga berkehendak agar kuasa yang hidup dari Allah Yang Mahakuasa **tinggal di dalam kita** di dalam Pribadi Roh Kudus. Ini adalah kuasa yang dunia tidak dapat abaikan atau jelaskan. Mereka dapat mengolok-olok, mengkritik atau menghakimi, seperti yang mereka lakukan pada Hari Pentakosta (Kis 2:5-13). Tetapi mereka tidak dapat menghentikan pekerjaan dan kuasa Roh Kudus melalui kehidupan orang-orang percaya yang berserah dan taat!

Apa yang kita akan lihat di sepanjang Kitab Kisah Para Rasul sehubungan dengan tanda-tanda ajaib, tanda-tanda heran, mujizat-mujizat, keselamatan, kesembuhan, dan lain sebagainya, adalah dimungkinkan dan relevan untuk kita dewasa ini sebagaimana untuk Gereja mula-mula (Yoel 2; Kis 2:33,38,39). Kita memerlukan

kehadiran dan kuasa Roh Kudus dewasa ini sebagaimana 2000 tahun yang lampau! Syukur kepada Allah bahwa *“Yesus Kristus [dan Roh Kudus] tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya”* (Ibr 13:8).

Semua Orang Percaya di dalam Kristus di Sepanjang Waktu

Petrus, berada di bawah ilham Roh Kudus, menyatakan bahwa janji karunia tinggalnya Roh Kudus adalah *“bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu [mengisyaratkan pada generasi masa depan] dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita”* (lihat Kis 2:39).

Orang-orang yang disebut sebagai *“orang yang masih jauh”* sudah dapat dipastikan meliputi tidak hanya generasi masa depan, tetapi juga semua suku-suku Kafir dan setiap suku yang lain, setiap bahasa dan ras (keturunan) di bumi (Ef 2:11-19; Gal 3:28; Kol 3:11).

Hubungan yang Seumur hidup

Karunia kehadiran urapan Roh Kudus datang untuk tinggal di dalam hati setiap pengikut Kristus. Ini adalah *urapan umum* yang **setiap** orang percaya di dalam Kristus menerimanya pada saat diselamatkan. Rasul Yohanes memberikan kepada kita beberapa pengertian sehubungan dengan urapan ini secara umum di dalam suratnya yang pertama. Yohanes mengingatkan sebuah kenyataan yang penting pada pengikut mula-mula dari Kristus: *“Tetapi kamu telah beroleh pengurapan dari Yang Kudus, dan dengan demikian kamu semua mengetahuinya”* (1 Yoh. 2:20).

Dari struktur bahasa Gerika dalam teks asli, jelas bahwa Yohanes tidak merujuk pada upacara keagamaan dalam hal diurapi dengan minyak atau yang lain. Tetapi urapan ini adalah dari “Yang Kudus” yang adalah Yesus Kristus Anak Allah (Yoh. 6:69; Kis. 3:14; 4:27).

Dalam perkataan lain, “YANG Diurapi” (Yesus Kristus) memberikan kepada pengikut-pengikut-Nya sebuah karunia dari Dirinya; karunia itu adalah Roh Kudus untuk hidup di dalam kita dan tetap tinggal di dalam kita (Mat. 3:11; Kis. 1:5; Yoh. 14:16,17,26; 16:7). *Urapan* ini adalah untuk setiap orang percaya yang menempatkan harapan mereka di dalam Kristus untuk keselamatan oleh kasih karunia (anugerah) melalui iman.

Selanjutnya Yohanes, oleh Roh Kudus, melanjutkan: *“Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu – dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta – dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia”* (1 Yoh 2:27).

Urapan ini bukan pengalaman satu kali saja; tetapi merupakan pengalaman sepanjang hidup dan hubungan yang terus bertumbuh dengan Roh Kudus. Roh Kudus lah yang menuntun kita ke dalam kebenaran, mengajarkan kepada kita semua hal dan mengingatkan kepada kita apa yang Yesus ajarkan (Yoh 14:26). Roh Kudus

menolong kita untuk mengerti kebenaran dan memuliakan Yesus (Yoh 16:13,14).

Jelas sekali bahwa Yohanes **tidak** maksudkan di sini pelayanan mengajar tidak perlu (Allah memberikan kepada kita guru-guru atau pengajar-pengajar – lihat Rm 12:7; Ef 4:11). Tetapi Yohanes di sini menunjuk pada pernyataan (wahyu) dan pengertian bahwa Pribadi Roh Kudus akan memberikan (pernyataan dan pengertian) kepada setiap individu sementara mereka menanggapi Dia di dalam kehidupan mereka (1 Kor 2:10-16; Ef 1:17,18).

berupa kepercayaan, ketaatan dan penundukan diri pada keseluruhan Firman-Nya.

Prinsip-Prinsip Praktis dari Urapan

Sementara kita melanjutkan studi kita, marilah kita sekali lagi melihat kembali definisi dari urapan:

Urapan adalah Pribadi dan kehadiran dari Roh Kudus, yang membawa serta dengan kehadiran-Nya semua kuasa, karunia dan otoritas yang diperlukan untuk menggenapi kehendak Bapa sehubungan dengan



Jadi kita melihat dari Firman Allah bahwa ada urapan yang diterima oleh setiap pengikut Kristus pada saat diselamatkan.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Apa yang Roh Kudus terangi dan nyatakan sehubungan dengan kebenaran akan **selalu** setuju atau sesuai dengan apa yang Dia sudah nyatakan di dalam Firman Allah yang tertulis (Yoh 16:13,14). Jadi **TIDAK ADA** wahyu atau pernyataan baru yang akan ditambahkan atau yang tidak sesuai dengan Alkitab!■

C. FUNGSI DARI URAPAN

Sementara mempelajari pekerjaan dan gerakan dari Roh Kudus, kita harus mengakui bahwa hal itu adalah misteri. Ada unsur kedaulatan Allah di dalam pokok bahasan mengenai urapan yang jauh melampaui pengertian kita (Yoh 3:8). Satu-satunya respon atau tanggapan kita terhadap kedaulatan Allah adalah bahwa kita harus selalu belajar untuk tunduk dan berserah dengan segenap hati pada Ketuhanan-Nya dan kehendak-Nya.

Allah di dalam hikmat-Nya sudah memilih untuk membiarkan unsur misteri dalam jalan-jalan-Nya, menuntut kita untuk hidup dengan iman (2 Kor 5:7, Ibr 11:6). Ada banyak hal dalam kehidupan ini yang kita hanya dapat melihat dan memahaminya "sebagian saja" (1 Kor 13:12). Sikap kita terhadap Tuhan harus selalu

menjalankan pelayanan atau melaksanakan tugas yang diamanatkan.

Dengan pengertian yang jelas akan hal ini di dalam pikiran kita, marilah kita melihat beberapa prinsip tentang bagaimana urapan Roh Kudus berfungsi.

1. Urapan Roh Kudus secara langsung berhubungan dengan panggilan yang dimiliki oleh individu (perseorangan) untuk menggenapi tugas pelayanan yang diberikan Allah.

Dengan kata lain, pada waktu Allah memberikan kepada seseorang tugas pelayanan atau panggilan, Dia juga menyediakan *semua* kuasa, otoritas, karunia, pernyataan (wahyu), marifat, dan sebagainya, yang diperlukan untuk menjalankan tugas tersebut! Haleluya!

Kalau Allah memberikan perintah atau memimpin anda untuk menjalankan kehendak-Nya, semua yang anda butuhkan untuk menjalankan kehendak-Nya dengan berhasil tersedia bagi anda melalui kuasa dan urapan Roh Kudus. Apa yang Allah perintahkan kepada seseorang untuk dilakukan, Dia memberikan mereka kemampuan ilahi untuk menjalankannya!

Tentu saja, akan selalu banyak studi, pembelajaran dan transformasi pribadi yang harus terjadi di sepanjang proses menjalankannya. Apabila kita menerapkan dalam hidup kita sendiri – bertumbuh dalam kemampuan kita, dalam karunia-karunia dan pengetahuan akan Firman – maka Allah akan memberikan lebih banyak lagi.

Prinsip untuk setia dengan apa yang kita punyai dan Allah akan menambahkannya lebih banyak lagi (Luk 16:10a; 19:17) adalah prinsip yang sangat penting untuk bertumbuh di dalam urapan Allah.

Menjalankan Tugas dalam Urapan

Allah berkeinginan untuk mengurapi kita dalam menjalankan kehendak dan panggilan-Nya. Kita membaca *prinsip yang sama* ini berlaku di dalam pernyataan Paulus tentang iman.

Roma 12:3: "...menurut **ukuran iman** yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing." Ukuran iman ini (sebagaimana dengan urapan) merupakan kemampuan ilahi yang diberikan dalam proporsi karunia yang Dia sudah berikan pada kita.

"Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar" (Rm 12:6,7).

Paulus menyatakan prinsip yang sama yang agak sedikit berbeda kepada orang-orang percaya di Efesus: "Tetapi kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus" (Ef 4:7). Dengan kata lain, ukuran karunia dari kemampuan ilahi ini berhubungan langsung dengan kemampuan untuk *menjalankan* karunia yang Allah sudah berikan kepada seseorang untuk maksud pelayanan.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Konteks dalam Efesus 4:7 berhubungan langsung dengan karunia-karunia rohani yang disebutkan beberapa ayat kemudian di dalam Efesus 4:11. Ayat ini (4:7) TIDAK merujuk pada ukuran kasih karunia sehubungan dengan **keselamatan**, seperti yang diajarkan oleh beberapa orang. Kasih karunia Allah untuk keselamatan oleh iman diberikan sama kepada SEMUA orang, karena Dia menghendaki bahwa tidak seorangpun yang binasa dan bahwa semua diselamatkan (Kis 2:21; 17:30,31; Rm 3:22,23; 11:32; 1 Tim 2:4; 4:10; Tit 2:11; 2 Pet 3:9). Allah memang menghendaki agar *semua* menerima pemberian cuma-cuma keselamatan melalui iman di dalam Kristus (Ef 2:8). Namun, yang menyedihkan adalah bahwa banyak yang menolak dan akan terus menolak tawaran atau pemberian ini— dan yang lebih parah lagi, jutaan orang dewasa ini **tidak pernah mendengar** berita Injil keselamatan melalui Yesus Kristus.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Meskipun kali ini bukan saatnya untuk mempelajari secara lengkap karunia-karunia rohani, ijinlah saya memberikan kepada anda sebuah prinsip penting sehubungan dengan karunia-karunia rohani.

Semua karunia rohani – entahkan itu karunia-karunia *manifestasi* (1 Kor 12:1-11), karunia-karunia *motivasi* (Rm 12:3-8) ataupun karunia-karunia *pelayanan*

(Ef 4:11) – secara **berdaulat ditetapkan** oleh Allah. Bukan kita yang mengambil dan memilih karunia apa yang kita mau atau pikir paling dibutuhkan. Allah memberikan karunia-karunia-Nya berdasarkan pengetahuan-Nya yang tak terbatas dan kekudusan-Nya yang sempurna (lihat 1 Kor 12:11).

Meskipun setiap orang percaya mempunyai tujuan pelayanan di dalam Tubuh Kristus, dan di dalam dunia di mana kita tinggal, ada keanekaragaman yang luas dari panggilan dan karunia. Dengan masing-masing panggilan dan karunia tersebut, Allah memberikan kuasa ilahi, iman, anugerah dan urapan yang diperlukan untuk menggenapi kehendak dan maksud-Nya.

Kita tidak boleh berusaha untuk menguasai ataupun memanipulasi urapan (dari Roh Kudus), namun kita **dapat bertumbuh** dalam urapan. Bila kita setia dengan apa yang Allah sudah berikan kepada kita, Dia akan memberikan lebih banyak lagi (Mat 25:21). Kita juga dapat belajar untuk mempergunakan atau menjalankan dengan lebih baik di dalam urapan Roh Kudus, agar dapat berbuah-buah di dalam pelayanan dan menyesuaikan diri dengan kehendak Allah. [Ini dibicarakan lebih lanjut di dalam Bagian III B, "Bertumbuh di dalam Urapan"].■

"Mentransfer atau Memindahkan" Urapan

Sebuah pengajaran tertentu bersikeras bahwa seseorang yang diurapi dan kuat di dalam pelayanan dapat menumpangkan tangan atas orang lain dan memberikan kepada mereka "sebagian dari urapan mereka" – bahkan dua bagian dari urapan! Ini dikenal dengan "mentransfer atau memindahkan urapan", dan didasarkan pada kejadian-kejadian di dalam Alkitab sekitar Elia dan penggantinya, Elisa (lihat 1 Raj 19:16,19; 2 Raj 2:1-13).

Namun demikian, teks Alkitab tidak mendukung pengajaran ini. Elia memang melemparkan *jubahnya* pada Elisa (1 Raj 19:19). Tetapi itu hanya merupakan suatu *konfirmasi simbolis* dari apa yang Tuhan sudah katakan tentang panggilan ilahi terhadap Elisa untuk menjadi pengganti Elia (1 Raj 19:16). Dalam peristiwa ini, Elia tidak memberikan panggilan pada Elisa, dia juga tidak memberikan urapan kepadanya untuk menjalankan panggilan itu. Allah yang melakukan semuanya ini. Elia hanya sekedar melakukan sebagai ketaatannya pada Firman Allah, dan menyampaikan apa yang Allah sudah beritahukan kepadanya untuk disampaikan kepada Elisa (1 Raj 19:19).

Elisa jelas menyadari bahwa dia tidak mempunyai kemampuan untuk menjalankan pelayanan kenabian Elia sebagaimana Allah memanggil dia. Elisa tahu dia memerlukan kuasa Allah (urapan), secara tidak langsung di dalam Alkitab disebut sebagai **roh Elia** (2 Raj 2:9,15). Jadi Elisa meminta kepada Elia untuk mendapatkan "dua bagian" dari rohnya (2 Raj 2:10).

Tetapi karena Elia adalah seorang nabi Allah yang diurapi, maka tanggapannya atas permintaan Elisa untuk

mendapatkan dua bagian dari rohnya adalah tanggapan berupa ucapan nubuatan: *"Yang kau minta itu adalah sukar. Tetapi jika engkau dapat melihat aku terangkat dari padamu, akan terjadilah kepadamu seperti yang demikian, dan jika tidak, tidak akan terjadi"* (2 Raj 2:10).

Adalah jelas bila membaca bagian dari Alkitab ini bahwa Elia mengetahui dia tidak dapat memberikan apapun yang bersifat rohani kepada Elisa. Dia dapat menegaskan panggilan Allah atas Elisa, tetapi dia tidak dapat mengurapi dia untuk menggenapi panggilan itu.

Jelas sekali, Allah (dalam kedaulatan-Nya), mengizinkan Elisa untuk melihat Elia diangkat ke Sorga. Jadi Elisa mengambil jubah Elia **sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana sudah dinubuatkan**. Mulai dari saat itu dan seterusnya, urapan Allah nampak nyata di dalam pelayanan Elisa (2 Raj 2:15).

Pemberi panggilan, karunia-karunia dan urapan adalah Allah Sendiri, karena hanya Allah yang dapat memberikan Roh Kudus! Kita tidak menguasai Allah atau Roh-Nya; kita tidak dapat menetapkan siapa yang akan diurapi, atau seberapa banyak urapan yang akan mereka terima. Kita juga tidak dapat memberikan ataupun mengatur karunia-karunia rohani dan panggilan Allah. Jika Allah sudah mengurapi kita untuk pelayanan, kita tidak dapat memilih untuk memberikan urapan yang sama itu kepada orang lain.

Allah Memanggil – Kita Menegaskan

Bahkan Musa, salah satu dari hamba-hamba Allah yang terbesar, tidak dapat memberikan kepada orang lain urapan yang Allah sudah berikan kepadanya. Namun **Tuhan** Sendiri yang mengambil urapan yang Dia sudah berikan kepada Musa dan **Tuhan** memberikannya kepada para penatua (Bil 11:16-17).

Musa diperintahkan oleh Allah untuk memberikan beberapa dari *otoritas* nya kepada Yosua (Bil 27:20) dan untuk *mengutus* dia (27:23). Tetapi itu semua sesudah Allah menetapkan Yosua sebagai pengganti Musa (27:18). Juga, Yosua hadir pada waktu Tuhan mengurapi para penatua (11:16,17,28); itulah sebabnya Yosua dikemukakan sebagai seorang *"yang penuh dengan Roh"* sebagai pemimpin di antara bangsa Israel (27:18).

Tuhanlah yang memanggil dan mengurapi Yosua. Musa menegaskan panggilan Yosua, dan mengutusnyanya untuk melanjutkan kepemimpinan sesudah dia meninggal.

Roh Kuduslah yang memberikan karunia dan urapan kepada Elia dan kemudian Elisa, beserta tanda-tanda dan mujizat (lihat juga Bil 11:25-29; 1 Sam 10:6,10; 1 Raj 18:46).

Dari Pendeta untuk Pendeta: Tidak salah untuk menginginkan dari Allah "dua bagian" dari Roh-Nya. Juga tidak salah untuk meminta satu karunia tertentu untuk menjalankan pelayanan. Kita *memang seharusnya* meminta; kemudian kita harus mempercayai Allah untuk apa yang Dia akan berikan kepada kita, dan kapan Dia akan memberikannya.

Tetapi perlu juga untuk diperhatikan bahwa Elisa taat untuk melakukan semua yang Allah sudah panggil Dia untuk menjalankannya – baik dalam menanggapi panggilan yang pertama, maupun di dalam persiapan untuk menerima urapan Allah (1 Raj 19:20,21; 2 Raj 2:1-11). Panggilan Allah dan urapan-Nya **tidak secara otomatis langsung digenapi** di dalam kehidupan kita. Tetapi, ketaatan kita, penundukan diri kita dan kerjasama sepenuh kita dituntut di setiap langkah dalam perjalanan - baik selama persiapan, dan penggenapan dari tugas pelayanan yang diberikan.■

Impartasi

Konsep mengenai seseorang "memindahkan" urapannya kepada orang lain tidaklah benar. Namun, Alkitab menyediakan bagi kita sejumlah contoh dari apa yang disebut sebagai **impartasi**. Ini kebanyakan dihubungkan dengan penumpangan tangan (Ibr 6:2) dan dengan doa, sebagaimana dipimpin oleh Roh Kudus. (Lihat Kis 13:1-3; 1 Tim 4:14; 2 Tim 1:6.)

Saya sadar akan adanya pria dan wanita hamba-hamba Allah yang berwibawa yang berdoa bagi orang lain untuk menerima **impartasi** dari Roh Kudus. Kita sudah mempelajari bahwa mereka tidak dapat memberikan karunia atau urapan mereka kepada orang lain. Tetapi, nampak seperti halnya bahwa pada waktu Allah melakukan sesuatu dengan Roh-Nya melalui sebuah pelayanan, atau selama masa tertentu di mana Allah bekerja dalam cara yang nyata dan berdaulat, urapan-Nya bisa dibangkitkan dari dalam, atau *diimpartasikan* pada orang lain. Pada waktu itu, mereka yang sudah berdoa untuk beroleh urapan dalam kebaktian atau pertemuan khusus seperti itu, akan melangkah dalam tingkatan yang lebih besar baik dalam otoritas dan kuasa Roh Kudus setelah didoakan.

Saya secara pribadi menerima impartasi Roh Kudus yang sangat kuat. Peristiwa ini merubah kehidupan pribadi saya sebagaimana juga halnya dengan arah pelayanan saya sesudah didoakan. Tetapi ini adalah karya kedaulatan dari Roh Kudus yang membawa impartasi urapan yang menyegarkan di dalam kehidupan saya, dan bukan pekerjaan manusia.

Impartasi yang Menegaskan

Salah satu contoh Alkitabiah yang sangat jelas sehubungan dengan *impartasi* jenis ini terdapat di dalam pengembangan pelayanan dari Timotius.

Paulus mengingatkan Timotius tentang saat-saat awal di dalam pelayanannya ketika Paulus dan para penatua gereja di Ikonium dan Listra menumpangkan tangan mereka pada Timotius dan berdoa untuk dia: *"Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua"* (1 Tim 4:14).

Peristiwa yang sama dirujuk kembali oleh Paulus dalam suratnya yang kedua kepada Timotius: *"Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia*



Diutus untuk pelayanan Tuhan

Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban” (2 Tim 1:6,7; lihat juga 1 Tim 1:18).

Kata asal yang dipergunakan untuk “karunia” dalam pasal ini adalah *charisma*. Ini menunjukkan bahwa manifestasi Roh Kudus diberikan kepada Timotius ketika Paulus dan para penatua berdoa untuknya.

Paulus bukan sumber dari karunia atau panggilan Timotius. Tetapi, Paulus dan para penatua menumpangkan tangan mereka pada Timotius dan berdoa untuk dia; Roh Kudus menyatakan kehendak Allah untuk Timotius dan bernubuat melalui mereka untuk **menegaskan** panggilan Allah dan kehendak-Nya atas kehidupan Timotius. Sementara mereka mengamanatkan Timotius untuk pelayanan Tuhan, Roh Kuduslah yang mengurapi Timotius untuk melaksanakan panggilannya dari Allah.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Justru melalui saat-saat didoakan dan penumpangan tanganlah Roh Kudus sering menyatakan sesuatu sehubungan dengan kehendak dan maksud-maksud Allah. Kehendak-Nya dapat dinyatakan sebagai sebuah gambaran di dalam pikiran, melalui kata-kata nubuat, penegasan Alkitab, atau suatu kesan tentang apa yang Roh Kudus kehendaki terhadap seseorang atau mengenai situasi mereka.

Pada masa-masa seperti itu, kita harus dengan sabar menantikan Tuhan dan mendengarkan. Jadi, jika kita tidak mendengar sesuatu apapun yang spesifik dari Tuhan, kita **tidak** seharusnya berbicara apapun.

Nilai dari peranan kita sebagai seorang pendeta berasal dari kesetiaan dan ketaatan kita kepada Allah dan Firman-Nya. Kita bisa saja tergoda untuk menyenangkan orang lain, atau merasa adanya tekanan ataupun desakan untuk menjadi seorang pemimpin “rohani” yang memiliki perkataan nubuat untuk orang-orang. Inilah yang Alkitab katakan sebagai *“takut akan manusia.”* Ini adalah jelek yang dapat membawa kepada kompromi yang lebih buruk dan tanggapan-tanggapan kedagingan (Ams 29:25).

Kita dipanggil untuk setia: pada Allah, pada Firman-Nya, dan pada pimpinan Roh Kudus. Jika anda berdoa untuk seseorang, dan Tuhan tidak berbicara kepada anda tentang mereka, hal itu baik dan tidak apa-apa. Tuhan bisa jadi ingin berbicara kepada mereka secara langsung, atau pada waktu yang lain, atau dalam cara yang lain. Jika Allah berdiam diri, kita juga harus berdiam diri. Jika Allah berbicara kepada kita mengenai orang lain, kita harus setia dan hati-hati, mengatakan **hanya** apa yang Allah katakan atau nyatakan – tidak *lebih* dan tidak *kurang*.

Kita sama sekali tidak punya peran untuk memberitahu seseorang apa yang harus dilakukan, ke mana harus pergi, dan sebagainya. Kita hanya menyampaikan kepada seseorang apa yang kita rasakan dari Roh Kudus. Yang paling sering terjadi adalah, apa yang kita sampaikan merupakan sesuatu yang berupa *konfirmasi* atau *penegasan* bagi mereka terhadap apa yang Tuhan *sudah* sampaikan dalam hati mereka. Dengan demikian persoalan selanjutnya adalah antara mereka dan Allah untuk menggenapinya.

Akhirnya, catatan penting berikut ini: Perkataan nubuat yang dari Tuhan akan **SELALU** setuju dengan apa yang Allah sudah nyatakan kepada kita melalui Alkitab, Firman kudus-Nya yang tertulis! Segala sesuatu yang kita lakukan di dalam kehidupan harus sesuai dan setuju dengan Firman Allah, dan prinsip-prinsip yang dinyatakan di dalamnya. ■

Mengikuti Pimpinan Roh Kudus

Contoh-contoh lain dari *impartasi* bisa dilihat dalam Kis 6:1-7 dan 13:1-3. Peristiwa-peristiwa di dalam Gereja mula-mula **bukanlah** sekedar upacara-upacara simbolis saja. Dalam peristiwa-peristiwa tersebut, pemimpin-pemimpin di dalam Tubuh Kristus mencari pimpinan Roh Kudus dan mengikutinya secara spesifik. Selanjutnya dengan iman yang pasti, mereka berdoa dalam ketaatan terhadap pimpinan tersebut. Sebagai hasilnya, Allah melengkapi, memberkati dan mengurapi orang-orang yang didoakan untuk melaksanakan apa yang Dia sudah tetapkan untuk mereka.

Faktor yang menentukan adalah ini: Pimpinan Roh Kudus adalah untuk menyatakan maksud dan kehendak Allah. Yesus Sendiri mengakui bahwa pelayanan-Nya di bumi dimungkinkan hanya karena Dia melakukan kehendak Allah Bapa (Yoh 5:19,30; 6:38; 8:29). Kita *dapat* dan *harus* melakukan tidak kurang dari itu.

Sementara kita mengikuti pimpinan Allah Roh, Dia akan memakai kita untuk mewujudkan kehendak-Nya. Bagian dari itu bisa jadi untuk menegaskan panggilan-Nya pada orang lain; dan selanjutnya kita berdoa untuk mereka agar diurapi dan diberi karunia-karunia rohani untuk semua yang Allah sudah maksudkan bagi mereka, untuk kemuliaan-Nya dan untuk pembangunan Tubuh-Nya (Ef 4:12-16).

Pencurahan yang Lebih Besar

Di banyak Seminar Pendeta yang diselenggarakan oleh World MAP, saya sudah mengajar mengenai hal

urapan atau tentang baptisan Roh Kudus. Dalam seminar-seminar tersebut, tidak terbilang jumlahnya pendeta-pendeta yang sudah menerima kepenuhan Roh Kudus secara menyegarkan; yang lain lagi dibaptiskan di dalam Roh Kudus untuk pertama kalinya. Saya secara pribadi tidak memberikan apa-apa pada mereka, selain mengajar dari Alkitab tentang pokok-pokok ini. Saya boleh jadi sudah mendoakan mereka, tetapi Roh Kuduslah yang menjamah mereka dan memenuhi mereka (Luk 3:16; Yoh 16:7) – *karena mereka merasa lebih lapar dan haus akan Dia!*

Kami menerima banyak laporan dari para pendeta tersebut tentang perubahan dramatis di dalam pelayanan mereka. Mereka melihat peningkatan di dalam tanda-tanda, keajaiban-keajaiban dan mujizat-mujizat di dalam kebaktian-kebaktian mereka; mereka memiliki semangat yang segar untuk Allah dan untuk penginjilan; mereka memimpin banyak orang ke dalam keselamatan atau baptisan Roh Kudus.

Apa yang terjadi?

Untuk satu hal, mereka mendapatkan pengajaran dari Firman Allah, yang mendatangkan penerangan sehubungan dengan pokok-pokok tertentu. Orang yang mendengarkan pengajaran kemudian membuat keputusan untuk menerima dengan iman apa yang sudah mereka pelajari – dan bertindak berdasarkan hal itu!

Tetapi masih ada banyak lagi yang terjadi. Roh Kudus hadir dan bekerja dengan cara yang sangat unik, mendatangkan kesaksian bagi kebenaran Firman Allah yang baru saja disampaikan. Jadi pada waktu orang-orang menanggapi dengan hati yang terbuka dan iman – dan, di dalam lapar dan haus mereka akan Allah, meminta untuk menerima semua yang Dia sudah janjikan kepada mereka – **Dia menanggapi lapar dan dahaga mereka dalam cara yang luar biasa** (Mat 5:6; Yoh 6:35). Mereka benar-benar menerimanya! Urapan Allah yang jauh lebih besar untuk pelayanan dicurahkan pada mereka.

Harap dimengerti bahwa Allah tidak dibatasi pada satu tempat seminar atau peristiwa. Allah yang adalah Roh hadir di mana-mana, dan akan menanggapi siapapun yang mencari Dia dengan segenap hati mereka (Yer 29:12,13).

Allah akan menemui anda di manapun anda berada, apabila anda mencari Dia dengan segenap hati. Haleluya! Saya ingin mengatakan sekali lagi bahwa **tidak ada seorangpun yang sepenuhnya mengerti** bagaimana Roh Allah dapat dan akan bergera dan bekerja. Meskipun demikian kita mengetahui bahwa Allah dengan Roh-Nya akan menanggapi lapar dan dahaga kita untuk **Dia**.

Roh Kudus secara segar akan memenuhi orang-orang sebagai tanggapan terhadap doa (Luk 11:9-13). Bilamana iman mereka dikobarkan, mereka akan mulai meminta di dalam iman, mempercayai mulai dari saat itu dan seterusnya (Ibr 11:6).

Permohonan - Permohonan yang Terbaik

Sebagaimana kita sudah mempelajarinya, para rasul saling menumpangkan tangan satu kepada yang lain dan pada pekerja-pekerja lainnya, berdoa untuk mereka dan mengutus mereka untuk pelayanan (Kis 13:2,3; 6:1-6). Allah menuntun mereka untuk melakukan ini, sehingga sesuatu yang dinamis dan sangat diperlukan terjadi.

Kita barangkali tidak mengerti cara-cara Roh Kudus. Tetapi kita tahu ini: Sebagaimana Roh Kudus memimpin kita untuk berdoa bagi orang lain – dan sementara kita mengizinkan hamba-hamba Allah yang lain (baik pria maupun wanita) berdoa untuk kita – urapan Allah, karunia-karunia, hikmat dan banyak lagi lainnya diberikan (diimpartasikan) kepada kita.

Walaupun kita tidak dapat menetapkan siapa yang menerima karunia-karunia dan urapan Allah, kita pasti dapat berdoa untuk orang lain agar menjadi alat yang penuh kuasa dan dipakai secara efektif di dalam pelayanan Allah dengan kuasa Roh Kudus! (2 Tim 1:6,7)

Kita harus selalu tunduk dan menerima kehendak Allah yang berdaulat untuk kehidupan kita dalam hal-hal ini. Barangkali permohonan terbaik bagi kita untuk disampaikan kepada Allah adalah: "Apakah karunia-karunia, dan tugas yang Engkau siapkan untukku? Bagaimana caranya mempergunakan karunia-karunia itu? Apa yang Engkau mau berikan kepadaku agar dapat melaksanakan kehendak-Mu?"

Allah mempunyai tugas-tugas khusus, panggilan-panggilan khusus dan tujuan pelayanan untuk setiap pria dan wanita. Bersamaan dengan semuanya itu, Dia akan memberikan kepada kita dengan berlimpah-limpah "*jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan, seperti yang ternyata dari kuasa [Roh Kudus] yang bekerja di dalam kita*" (Ef 3:20) untuk memampukan kita menggenapi kehendak-Nya sementara kita menyerahkan hidup dan keinginan kita sepenuhnya kepada Dia.

2. Urapan tidak dirancang untuk ditahan, dimiliki, atau disimpan untuk diri kita sendiri.

Maksud utama dari urapan adalah untuk memampukan kita menjadi efektif di dalam pelayanan atau di dalam tugas kita. Ini termasuk memberikan dengan cuma-cuma dalam pelayanan kepada orang lain apa yang sudah diberikan kepada kita oleh Roh Kudus.

Yesus Sendiri, pada awal pelayanan-Nya, mengatakan: "*Roh TUHAN ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku ...*" (Luk 4:16-21).

Anda akan memperhatikan sementara anda membaca ayat-ayat ini bahwa Yesus kemudian menyebutkan sejumlah hal yang untuk itu Dia secara khusus diurapi untuk melakukan **bagi orang lain**.

Urapan adalah suatu hak istimewa yang suci. Kita tidak boleh menginginkannya hanya agar dianggap sebagai yang jauh lebih rohani atau jauh lebih baik daripada orang lain. Urapan adalah perlengkapan dari Roh Kudus, diberikan untuk menjadikan kita lebih berbuah-buah dan efektif di dalam pelayanan dan di dalam panggilan kita. Ini berarti bahwa kita akan secara aktual menjadi **hamba-hamba** atau **pelayan-pelayan** yang lebih baik bagi semua (Yoh 13:12-17). Sebuah gaya hidup dan sikap **memberi**, dalam setiap tingkatan dan dimensi kehidupan, adalah perintah Tuhan untuk setiap orang percaya (Mat 10:8; Luk 6:38; Kis 20:35).

Allah berkehendak umat-Nya untuk terus menyalurkan sumber daya dan kemampuan mereka untuk manfaat bagi orang lain. Tanpa adanya gaya hidup memberi, kita tidak akan menjadi sehat secara rohani, dan Tubuh Kristus juga akan kekurangan. Allah sudah memberikan kepada kita contoh yang jelas dalam geografi Israel yang akan menolong untuk menggambarkan prinsip ini.

Kehidupan atau Kematian

Israel mempunyai dua danau besar yang penuh dengan air dan sangat luas. Yang pertama adalah Danau atau Laut Galilea, yang lainnya adalah Laut Mati. Laut Galilea sangat indah, dengan air yang segar yang penuh dengan kehidupan. Laut Mati tepat sekali seperti namanya. Penuh dengan garam dan segala macam mineral yang tidak mendukung ataupun memberi kehidupan. Air di Laut Mati tidak dapat diminum, dan terlalu lama berendam di dalamnya dapat membakar kulit anda, menyebabkan kebutaan atau bahkan membunuh anda!

Laut Galilea dialiri oleh air segar yang mengalir ke dalamnya dari sungai-sungai dan sejumlah mata air. Pada bagian yang terendah, air segar ini mengalir keluar ke Sungai Yordan, yang kemudian mengalir langsung ke Laut Mati. Bagaimana mungkin terjadi, air segar yang memberi kehidupan dari Laut Galilea menjadi Laut Mati yang mematikan dan tidak ada kehidupan?

Ada satu perbedaan penting di antara dua laut ini: Air yang baik, sehat, mengalir *ke dalam* kedua-duanya, tetapi hanya mengalir *ke luar* dari Laut Galilea. Laut Mati tidak memiliki jalan untuk mengalir keluar. Air di Laut Mati diam saja dan menguap, membiarkan garam dan mineral yang semakin menumpuk. Air menjadi beracun dan tidak ada kehidupan.

Dalam hal yang sama, urapan Roh Kudus di dalam kehidupan hamba-hamba Tuhan dimaksudkan untuk menghasilkan kehidupan Yesus di dalam orang lain. Urapan akan meningkatkan kehidupan Allah di dalam kita, dan kemudian mengalir melalui kita kepada orang lain. Kita harus terus menerus menyalurkan kepada orang lain melalui pelayanan yang disertai dengan kuasa, dan yang memberi kehidupan.

Sementara kita berdoa untuk orang lain, mengajarkan Firman dan membagikan perkataan-perkataan yang membangun di bawah urapan Roh Kudus, kita adalah para pelayan yang memberikan kehidupan yang akan memberkati dan membangun orang lain. Jika kita mementingkan diri sendiri dengan waktu dan usaha kita – dan memilih untuk tidak menyediakan “aliran” kehidupan Roh Kudus yang mengalir di dalam kita melalui pelayanan dan melayani orang lain – urapan Roh Kudus akan menjadi stagnasi (berhenti mengalir) di dalam diri kita. Kita dikehendaki untuk terus menerus menerima kesegaran dari Roh Kudus (Ef 5:18,19), dan kemudian mengalirkan keluar “air kehidupan” yang kita terima melalui pelayanan dan melayani orang lain (Yoh 7:37-39).

Anda dapat membaca tentang prinsip ini di dalam Matius 25:14-30. Apa yang terjadi pada pelayan yang tidak berbuat apa-apa dengan karunia-karunia dan urapan Allah yang sudah diberikan kepada mereka?

3. Urapan dapat dibatasi atau dihentikan.

Kita sudah belajar bahwa urapan adalah Pribadi dan kehadiran Roh Allah. Roh Kudus bukanlah kekuatan yang tidak berkepribadian. Roh Kudus adalah Pribadi Allah.

Alkitab menyatakan bahwa Roh Kudus dapat “didukakan” (Ef 4:30). Ini berarti dibuat sedih, dilukai atau menjadi tertekan. Roh Kudus juga dapat “dipadamkan”

(1 Tes 5:19). Kata ini mengandung pengertian ditutup atau ditekan kuat-kuat, seperti api yang disiram atau dipadamkan dengan air.

a. Memadamkan Roh Kudus. Bagaimana kita *memadamkan* Roh Kudus? Ini sering kali terjadi kalau orang-orang menolak atau bersikap apatis terhadap pekerjaan dan kegerakan dari Roh Kudus. Jika orang-orang tidak bersedia untuk menanggapi dorongan atau kehendak Roh Kudus untuk bekerja di antara mereka, mereka dapat menghentikan (memadamkan) pekerjaan-Nya di tengah-tengah mereka.

Di sisi lain, Roh Kudus dapat juga dipadamkan bilamana usaha-usaha manusia kita dan semangat kita mengambil-alih pekerjaan aktual dari Roh Kudus. Ada gereja-gereja di mana orang-orangnya lebih suka untuk menjalankan formula dan ritual mereka sendiri setiap minggunya, tanpa ada keinginan untuk menyambut pekerjaan yang menyegarkan dari Roh Kudus dalam kebaktian-kebaktian mereka. Kalau ini yang terjadi, Dia tidak dapat leluasa untuk bekerja dan bergerak; dengan demikian Roh “dipadamkan.”

Ada tempat-tempat lain di mana orang-orang mau “bertindak” seakan-akan Roh Kudus hadir. Mereka barangkali melompat-lompat, berteriak-teriak, berguncang-guncang, atau melakukan hal-hal seperti itu. Memang benar, kalau Roh Kudus sedang bekerja, kadang-kadang disertai dengan manifestasi-manifestasi fisik.

Tetapi kalau ini dilakukan hanya sebagai penampilan bentuk lahiriah, dan bukan respon terhadap karya yang *sebenarnya* dari Roh Kudus, maka tingkah-laku seperti ini juga dapat memadamkan karya *aktual* atau karya *nyata* dari Roh Kudus yang ingin berkarya pada waktu itu.

Setiap kali orang-orang memilih untuk mengganti kehadiran dan karya nyata dari Roh Kudus dengan *bentuk-bentuk penampilan lahiriah*, maka Dia tidak akan bisa leluasa bergerak seperti yang Dia kehendaki. Jadi Dia dipadamkan.

Apa kesamaan dari contoh-contoh ini? Mereka semua menyatakan usaha manusia untuk mengontrol atau meniru-niru pekerjaan Allah. Orang-orang bisa saja menetapkan bahwa mereka merasa lebih senang dengan bentuk atau gaya tertentu yang mereka mau pakai atau terapkan. Setiap minggu, dengan jadwal atau gaya yang sama di dalam kebaktian-kebaktian mereka.

Sayangnya, ini dapat mencegah Roh Kudus dari bekerja secara aktual (nyata) di dalam kegiatan-kegiatan kebaktian mereka untuk melayani, memberikan hidupnya, kuasa-Nya, kesembuhan dan urapan-Nya kepada orang-orang. Tidak ada ruang atau undangan bagi Dia untuk datang dan bekerja. Dalam kejadian-kejadian seperti ini, kehendak manusia menentang keinginan Roh Kudus – dan Roh Kudus “dipadamkan” atau tidak leluasa bekerja.

Alkitab secara spesifik memperingatkan tentang usaha-usaha kedagingan manusia untuk mengganti atau mengambil-alih kuasa dan kehadiran Roh Kudus dengan pernyataan: “*Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, ‘firman TUHAN semesta alam’*” (Zakh 4:6).

Dari Pendeta untuk Pendeta: Pemimpin Gereja, bahkan gaya atau bentuk penampilan anda sendiri dapat membatasi pekerjaan Roh Kudus. Setiap kali sekelompok orang-orang percaya berkumpul, kita harus selalu peka pada apa yang Roh Kudus mau lakukan.

Dia bisa jadi ingin bergerak dalam cara yang lembut, tenang dan melayani kesembuhan. Roh Kudus bisa datang dalam kuasa dan melepaskan orang-orang yang terikat! Dia bisa datang dalam suasana sorak kemenangan selama penyembahan, untuk membangun iman dan apa yang diharapkan oleh orang-orang percaya. Atau Dia bisa mendatangkan keinsafan yang besar, disertai dengan keinginan untuk pertobatan, bagi mereka yang hadir dengan kegagalan-kegagalan mereka di hadapan Allah.

Intinya adalah, kita harus selalu menyambut dan memberi waktu untuk Roh Kudus bekerja di dalam kegiatan-kegiatan ibadah kita. Kita perlu berdoa, mendengarkan dan menaati dorongan dan perkataan-perkataan nubuat yang bisa saja hadir. Selanjutnya "gaya" pelayanan kita atau khotbah kita harus senada dengan apa yang Roh Kudus sedang kerjakan pada waktu itu.

Misalnya, jika kita terlalu bersemangat atau berteriak-teriak pada saat Roh Kudus mau melayani dengan lembut atau "tenang" (Maz 46:10), kita akan memadamkan pekerjaan-Nya pada saat itu. Jika kita mengabaikan semangat pujian sukacita yang terjadi dalam penyembahan, kita bisa menghentikan terobosan kemenangan yang sedang terjadi di antara orang-orang. Kita bahkan perlu berhenti sejenak selama penyembahan, dan mengizinkan setiap orang yang hadir menanti di hadapan Tuhan untuk mendengar dari Dia secara pribadi. ■

Bergerak Bersama Roh Kudus

Adalah penting sekali, sebagai seorang pemimpin gereja, kita mengembangkan kemampuan untuk menimbang dan kepekaan pada Roh Kudus. Ini dapat dilakukan secara yang terbaik melalui waktu-waktu doa yang berlangsung dalam hari-hari **sebelum** orang-orang percaya berkumpul untuk berbakti. Waktu doa ini seharusnya tidak hanya memohon agar Allah memberkati apa yang sudah anda rencanakan. Ini merupakan kesempatan untuk menyerahkan hati dan rencana anda kepada Allah, dan menanti di hadapan-Nya untuk menerima pengertian sehubungan dengan apa yang Dia kehendaki untuk dilakukan! Adakan waktu juga selama kebaktian untuk menanti, mendengar dan mempertimbangkan.

Berketetapanlah untuk menjadi seorang yang bertekad untuk melakukan apapun yang Allah kehendaki. Ingatlah, ini adalah Gereja-Nya dan mereka adalah umat-Nya. Anda adalah penatalayan mereka, yang memperhatikan mereka dan memuridkan mereka. Tetapi **yang terpenting**, peranan anda adalah mengarahkan orang-orang kepada Allah dan mengajarkan kepada mereka bagaimana menanggapi Roh-Nya dalam segala sesuatu!

Roh Kudus dapat mengadakan karya kelepaan, pertumbuhan atau kesembuhan dalam setiap orang

secara cepat selama kebaktian. Pekerjaan jenis ini bisa jadi memakan waktu berbulan-bulan atau bahkan tidak akan pernah terjadi sama sekali, tanpa adanya pelayanan Roh Kudus terhadap mereka pada waktu kebaktian-kebaktian berlangsung. Jadi marilah kita bergerak *bersama* Roh Kudus, dan bekerjasama dengan karyanya setiap kali kita berkumpul bersama-sama.

b. Mendukakan Roh Kudus. Alkitab juga berbicara mengenai hal *mendukakan* Roh Kudus (Ef 4:30). "Mendukakan" berarti membuat sedih atau menyedihkan. Roh Kudus dapat dijadikan sedih oleh apapun yang kita iijinkan untuk tinggal dan menguasai hati kita yang tidak seperti Yesus.

Kita dapat memiliki sikap-sikap, kebiasaan-kebiasaan, pikiran-pikiran, perkataan-perkataan atau tindakan-tindakan – apapun yang tidak seperti Kristus yang akan mendukakan Roh Kudus.

Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan. Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu" (Ef 4:30-32).

Nasehat Paulus kepada orang-orang Kristen di Efesus menolong mereka untuk mengerti bahwa mereka adalah *bait Roh Kudus*, baik secara perseorangan (1 Kor 6:19) maupun bersama-sama (1 Kor 3:9-17) sebagai Tubuh Kristus.

Karena Roh Allah tinggal dan berdiam di dalam kita, kita dapat memiliki hubungan yang dekat dengan Dia. Roh Kudus dapat didukakan karena Dia mengasihi kita (Rm 5:5). Marilah kita menyingkirkan pikiran atau perbuatan apapun yang dapat menyebabkan Roh Allah yang tinggal di dalam kita berduka.

Roh dan Firman

Barangkali ada beberapa pemimpin yang akan mengatakan bahwa mereka menyambut pekerjaan Roh Kudus di tengah-tengah mereka. Tetapi mereka bisa menjadi terlalu sembrono dengan mengabaikan untuk mempelajari dengan rajin Firman Allah dan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk mengajar dan memuridkan orang lain di jalan-jalan Tuhan. Mereka hanya akan "membiarkan Roh Kudus melakukan pekerjaan." Pikiran dan anggapan seperti ini adalah keliru, dan dapat membawa kepada persoalan-persoalan yang serius di dalam kehidupan seorang pemimpin dan di dalam gereja. Sikap ini dapat menjadi alasan untuk kemalasan atau tidak adanya disiplin, dan Allah tidak akan memberkati.

Alkitab berbicara dengan jelas kepada pemimpin-pemimpin tentang hal ini. *"Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu" (2 Tim 2:15,16).*

Sebagai pemimpin, kita harus mempersiapkan hati kita dengan banyak doa, **dan** memenuhi pikiran kita dengan Firman Allah. Kita harus rajin mempelajari Alkitab

dan mempersiapkan pengajaran-pengajaran dari Firman Allah yang akan menolong orang-orang yang kita pimpin untuk menjadi murid-murid Yesus Kristus yang dewasa. Kita jangan pernah mengajarkan kesalahan, doktrin palsu atau ide-ide kedagingan karena tidak adanya studi atau pemahaman yang benar tentang kebenaran Firman Allah. Kita akan dihakimi sehubungan dengan apa yang kita ajarkan pada orang lain (Yak 3:1).

Pada waktu kita dipersiapkan dari Firman Allah, kita dapat dengan sepenuhnya mengharapkan urapan Roh Kudus untuk melengkapi dengan kuasa pemberitaan dari Firman Allah yang benar. Kita dapat mengharapkan Roh Kudus untuk memakai kita sebagai alat dalam masa pelayanan itu, dan juga mengharapkan kuasa-Nya di dalam tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang mengikuti.

Tetapi jika kita tidak rajin mempelajari Alkitab dan berdoa, kita akan menjadi pelayan-pelayan yang melayani berdasarkan ide-ide kita sendiri atau kecenderungan-kecenderungan kedagingan kita. Bagaimana Roh Kudus dapat mengurapi kita kalau kita tidak menyampaikan Firman Allah atau tidak dengan sepenuhnya menampilkan Kristus di dalam kehidupan dan pelayanan kita?

Urapan yang Spontan

Alkitab memang mengajarkan bahwa ada masa atau saat dimana Roh Kudus dapat memenuhi mulut kita dengan perkataan-perkataan yang benar: *"Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga"* (Mat 10:19; lihat juga Mrk 13:11 dan Luk 12:11,12). Namun demikian, ayat-ayat ini merujuk pada situasi aniaya atau keadaan yang tidak biasanya, bukan pada waktu normal ibadah atau kebaktian setiap minggu jemaat anda! Jadi rujukan ayat-ayat Alkitab ini tidak pernah dapat dipergunakan sebagai alasan untuk tidak mempelajari Firman Allah dengan rajin dan untuk tidak mempersiapkan pengajaran-pengajaran yang benar.

Ada saat-saat di mana kita dipanggil atau diminta secara mendadak untuk menyampaikan khotbah, berdoa atau melayani. Saya percaya bahwa dalam saat-saat tersebut bisa terjadi *urapan secara spontan* (pertolongan) dari Roh Kudus. Ingatlah, Dia berkeinginan untuk menjadikan nama Yesus dikenal, dan untuk membawa banyak orang datang kepada keselamatan melalui Kristus! Dia akan memakai kita dalam situasi apapun untuk melakukan hal itu. Tetapi semakin kita dipersiapkan di dalam Firman Allah dan doa, semakin lebih baik kita dipakai Allah secara *efektif*.

Allah menuntut pemimpin-pemimpin-Nya rajin dan setia pada Firman-Nya. Ini untuk kebaikan dan manfaat bagi pemimpin-pemimpin itu sendiri, sebagaimana juga untuk kebaikan dan manfaat bagi orang-orang yang mereka pimpin. Kebiasaan setiap hari mempelajari Alkitab dan berdoa akan membangun di dalam kita suatu "tandon atau persediaan rohani" yang darinya Roh Kudus dapat mengambil dan memakainya. Roh Kudus selanjutnya menambahkan kuasa-Nya, hikmat-Nya dan marifat-Nya pada apa yang kita katakan. Perpaduan ini dapat mengubah kehidupan para pendengar!

Firman Allah menasehati kita untuk selalu mempersiapkan diri bagi Roh Kudus untuk memakai kita dalam setiap situasi atau keadaan (2 Tim 4:2; 1 Ptr 3:15). Ini bisa dicapai hanya melalui mempelajari Firman Allah dengan rajin dan doa-doa yang tekun!

4. Urapan bisa diselewengkan atau disalahgunakan

Ada beberapa contoh di dalam Alkitab tentang pria dan wanita yang menyelewengkan atau menyalahgunakan kuasa Roh Kudus. Ketika mereka melakukannya, perbuatan dan sikap mereka yang keliru mendatangkan hukuman dan koreksi Allah.

a. Hakim-Hakim Pasal 13-16 – Simson.

Karunia Allah kepada Simson adalah kekuatan fisik (jasmani) yang besar. Pada waktu Roh Kudus turun ke atasnya (Hak 13:24.25; 14:6,19; 15:14), Simson melakukan perbuatan-perbuatan besar melawan orang-orang Filistin yang menindas Israel. Namun demikian, meskipun Simson memiliki karunia yang besar dan luarbiasa, kelemahan moralnya membawa kepada kejatuhannya dan memperpendek kehidupan serta pelayanannya kepada Israel (lihat Hakim-Hakim Pasal 16).

Simson mengira bahwa dia dapat menyelamatkan hidupnya menurut cara dan maunya sendiri, dan masih berharap Allah akan mengurapi dia. Ini sungguh merupakan *kesalahan yang sangat besar*, dan membawa kepada kegagalannya sebagai seorang hamba Allah. Meskipun kemudian dia bertobat dan Allah memakai dia sekali lagi, kehidupan dan pelayanan Simson sangat kurang dari apa yang Allah kehendaki.

[Kita akan melihat lebih dekat lagi tentang bagaimana karakter mempunyai pengaruh langsung pada urapan pemimpin gereja di dalam Bagian III B 1, "Karakter dan Urapan."]

b. Imamat 10:1-3 – Nadab dan Abihu.

Dua anak laki-laki Harun (Imam Besar) diurapi untuk melayani sebagai imam-imam bagi umat Israel. Alkitab menyatakan bahwa mereka mempersembahkan api *"yang asing"* di hadapan Tuhan, dalam suatu cara *"yang Dia tidak perintahkan kepada mereka"* (Im 10:1). Ini dilakukan dalam ketidaktaatan terhadap perintah Allah sebelumnya (Kel 30:9).

Allah sudah menetapkan waktu dan cara yang tepat untuk korban-korban persembahan dari imam-imam. Ketaatan kepada Tuhan dan cara-cara-Nya selalu merupakan prioritas yang utama. Kenyataan bahwa Nadab dan Abihu diurapi sebagai imam tidak bisa dijadikan alasan untuk ketidaktaatan mereka. Hukuman Allah terjadi dengan segera dan begitu dahsyat atas kedua anak Harun yang pelayanan mereka pada Allah dilakukan menurut cara mereka sendiri (Im 10:2).

Sebagai pemimpin gereja, kita harus **selalu taat** baik terhadap pimpinan Roh Kudus dan perintah-perintah dari Firman Allah. Jangan sampai kita jatuh ke dalam jebakan pemikiran bahwa kita dapat mengambil dan memilih bagaimana **kita** mau mengikuti Allah dan melayani di dalam Gereja-Nya. Kita harus melakukan SEMUA yang Dia nyatakan kepada kita melalui Firman-Nya tentang pelayanan yang berhasil, dan melakukannya dengan segenap kekuatan kita!

Dari Pendeta untuk Pendeta: Adalah sangat menggoda bagi pemimpin-pemimpin gereja yang diurapi oleh Allah – khususnya mereka yang dipakai Allah secara luarbiasa – untuk menganggap bahwa perintah-perintah mendasar dari Alkitab tidak lagi berlaku bagi mereka. Mereka lupa bahwa **semua** yang mereka lakukan, mereka lakukan di hadapan mata Allah yang kudus (Im 10:3).

Kita sudah mendengar tentang pria dan wanita yang dipakai Allah secara luarbiasa yang kemudian jatuh secara moral, penyalahgunaan keuangan, dan hal-hal tidak baik lainnya dan dosa-dosa yang sangat menyedihkan. Kegagalan-kegagalan ini jarang sekali terjadi atas mereka dalam seketika itu juga. Biasanya mulai dengan kompromi dan alasan-alasan “kecil”, yang membawa mereka kepada ketidaktaatan pada Firman dan kejatuhan yang menyeluruh (Yak 1:14,15).

Kita tidak boleh lupa bahwa Allah adalah kudus, dan Dia sudah memanggil kita untuk menjadi kudus juga (Im 11:44; 1 Ptr 1:16). Firman Allah, perintah-perintah-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya adalah untuk *setiap* orang percaya di dalam Kristus dan untuk pengikut-pengikut Kristus, — **teristimewa** pemimpin-pemimpin yang Dia panggil dan Dia urapi!■

c. Bilangan 11:16-30 – Para Penatua. Alkitab mencatat sebuah peristiwa dalam pengembaraan Israel, ketika Allah menempatkan Roh-Nya atas 70 penatua dan mereka bernubuat (ay. 25). Di sana ada dua orang yang tidak berkumpul dengan yang lain di Tabernakel, tetapi tetap berada di perkemahan. Roh Allah turun atas mereka juga, dan mereka mulai bernubuat (ay. 26).

Yosua, pada waktu itu adalah pembantu Musa, meminta kepada kedua orang ini untuk berhenti dan melarang mereka bernubuat (ay. 28). Tetapi Musa menegur Yosua, dan menyatakan keinginan kenabiannya agar semua umat Tuhan akan memiliki Roh Kudus atas mereka (ay. 29; lihat juga Yoel 2:28,29; Kis 2:14-21).



**Ketaatan pada Tuhan:
prioritas utama kita.**

Yosua sepertinya bermaksud baik, sehubungan dengan dua orang yang bernubuat di luar aturan, karena mereka tidak hadir bersama dengan penatua-penatua yang lain. Tetapi Yosua salah di dalam perkiraannya bahwa adalah tanggung-jawabnya untuk menentukan kapan dan melalui siapa Allah akan berbicara.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Kalau pemimpin-pemimpin mencoba untuk menunjukkan kontrol mereka sendiri atau membatasi bekerjanya Roh Kudus, mereka melakukan kesalahan. Sering kali, kita mempunyai maksud yang baik untuk menjadikan “*segala sesuatu berlangsung dengan sopan dan teratur*” (1 Kor 14:40). Tetapi cara-cara kita bukanlah cara-cara Allah (Yes 55:8,9). Ukuran atau ide manusia kita tentang apa yang menyenangkan kita, bisa saja tidak ada kaitannya dengan apa yang Allah mau berikan pada saat itu.

Allah bisa bergerak dan bekerja dalam cara yang luarbiasa, melalui sumber-sumber yang tidak pernah diduga sebelumnya, dan dengan cara-cara yang tidak umum. Ingat keledai Bileam (Bil 22:22-40), atau Yesus mempergunakan tanah dan ludah ketika menyembuhkan seorang yang buta (Yoh 9:1-6).

Kita berada dalam masa-masa Penuaian besar dan pencurahan Roh Allah. Peristiwa-peristiwa yang luarbiasa, mujizat-mujizat, nubuat-nubuat dan berbagai manifestasi Allah lainnya semakin meningkat di seluruh dunia. Kita harus dapat membedakan, ya, dan tidak hanya menerima atau percaya segala sesuatu yang dilakukan dalam nama Allah (Mat 7:21-23). Tetapi kita juga harus belajar untuk bekerjasama dan bergerak bersama Roh Kudus pada saat yang ditentukan.

Bukan kitalah yang menentukan kapan, bagaimana dan melalui siapa Roh Kudus bisa bekerja. Bejana yang Allah pakai sudah pasti tidak akan sempurna. Tidak ada satupun dari kita yang sempurna, tetapi kitalah orang yang melaluinya Allah sudah menetapkan untuk bekerja!

Namun demikian, harus diperhatikan bahwa Alkitab juga menyatakan dengan jelas untuk tidak ikut campur atau melibatkan diri dengan orang-orang yang hidup di dalam dosa atau mengajarkan pengajaran yang salah (1 Tim 6:3-5; 2 Tim 3:1-5). Kita juga harus hati-hati untuk menilai nubuatan secara benar (1 Kor 14:29). Kita juga tidak boleh memakai standar dari luar atau dari dunia untuk menilai atau mengenali seorang saudara atau saudari (2 Kor 5:16,17).

Sebagai pendeta, di dalam kerinduan kita untuk memimpin, kita dapat tergoda untuk mencoba dan mengambil kendali. Kalau itu yang terjadi, kita berada dalam bahaya untuk mencampuri, atau menghentikan secara menyeluruh, pekerjaan dari Roh Kudus di tengah-tengah kita (seperti yang hampir saja dilakukan oleh Yosua).

Kita harus mengadakan waktu untuk memuridkan orang-orang yang kita layani sehubungan dengan kapan dan bagaimana untuk bernubuat. Tetapi kita selanjutnya juga harus bersedia mengizinkan Roh Kudus bekerja melalui mereka sementara mereka belajar dan bertumbuh.

Ingatlah, peranan kita sebagai pendeta adalah untuk memimpin orang-orang bertumbuh sebagai murid-murid. Ini berarti, di antara hal-hal yang lain, bahwa kita *mengajar* mereka – dan *melepaskan* mereka – untuk menerima dari Roh Kudus dan untuk menanggapi tuntunan dari Roh Kudus.■

d. Kisah Para Rasul 5:1-11;8:9-24 – Ananias dan Safira; Simon si Penyihir. Kitab Kisah Para Rasul mencatat dua usaha yang terpisah di dalam Gereja mula-mula untuk menyalahgunakan kuasa Roh Kudus.

1) Yang pertama adalah Ananias dan Safira (Kis 5:1-11). Mereka mencoba untuk menipu atau mengelabui para pemimpin Gereja mula-mula sehubungan dengan penjualan tanah milik mereka. Tetapi ketika Petrus menanyai mereka, dia mengatakan bahwa perbuatan mereka itu sebagai *"mendustai Roh Kudus"* (ay. 3).

Adalah sangat jelas dari teks bahwa masalahnya bukan tentang jumlah uang yang mereka berikan (ay. 4). Tetapi mereka dihukum karena kemunafikan mereka. Allah melawan kemunafikan dan *roh keagamaan*, yang menjadi ciri ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi (Mat 23:1-36;6:1-6; Mrk 12:38-40; dan seterusnya).

Mereka yang mengikuti Kristus harus memiliki kebenaran yang melampaui orang-orang Farisi (Mat 5:20) yaitu kebenaran dari dalam batin, bukan secara lahiriah atau hanya nampak benar dari luar. Juga dikatakan bahwa apabila seseorang *benar-benar* memiliki kebenaran dalam batin, itu akan nampak dalam tingkah lakunya yang juga benar (Mat 23:25,26).

Nampak sepertinya Ananias dan Safira memanfaatkan gerakan Roh Kudus yang unik dan nyata di dalam Gereja mula-mula untuk kepentingan pribadi mereka. Mereka memberi seolah-olah menunjukkan keterlibatan mereka dalam pekerjaan Roh Kudus, tetapi sesungguhnya memiliki maksud-maksud yang tersembunyi dan pemementingan diri sendiri.

Tindakan mereka menunjukkan bahwa mereka tidak menghargai otoritas para rasul yang Allah sudah tetapkan sebagai pemimpin – dan puncaknya tidak menghargai atau tidak menghormati Roh Kudus, dari siapa para rasul sudah menerima otoritas mereka.

Allah melihat hati Ananias dan Safira, dan mendatangkan hukuman seketika dan mengerikan atas mereka (Kis 5:5,9,10).

Kehendak Allah adalah sebuah Gereja yang kudus dan murni (bersih) (Ef 5:27). Untuk dapat mewujudkan hal ini, Tuhan dari Gereja bekerja tanpa henti untuk membaharui dan memurnikan Mempelai-Nya (Ef 5:26,27). Dia sangat mengasihani kita dengan mendisiplin dan menghajar kita (1 Ptr 4:17; lbr 12:3-11).

2) Kejadian kedua dari usaha untuk menyalahgunakan urapan Roh Kudus di dalam Gereja mula-mula terdapat di dalam Kisah Para Rasul 8:9-24. Di sini kita bertemu dengan Simon si penyihir, yang merupakan petobat baru pada Kristus (ay. 13). Sementara Simon mengikuti Filipus, dia tercengang-cengang dengan tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat yang dilihatnya, yang dilakukan oleh Roh Kudus!

Pada waktu Simon menyaksikan para rasul melayani orang lain di dalam kuasa Roh Kudus, dia

menginginkan kuasa itu untuk dirinya sendiri. Di dalam ketidakdewasaan dan pemikirannya yang masih duniawi, Simon menawarkan untuk membayar uang kepada para rasul untuk mendapatkan kuasa itu (ay.18,19).

Petrus dengan kuasa roh Kudus, mengetahui apa yang ada di dalam hati Simon: *"Sebab kulihat, bahwa hatimu adalah seperti empedu yang pahit dan terjerat ke dalam kejahatan"* (ay. 23). Jelas nyata bahwa Simon memiliki maksud yang mementingkan diri sendiri. Hatinya diikat oleh dosa, dan dia menginginkan Roh Kudus tidak untuk memuliakan Allah dan melayani orang lain.

"Kepahitan" di dalam konteks ini adalah seperti suatu kecemburuan atau iri hati untuk bersaing (Yak 3:14). Simon mau menjadi penting dan mengesankan bagi orang lain, barangkali seperti ketika dia masih menjadi seorang penyihir (Kis 8:9-11). Dia menginginkan kuasa Allah untuk kepentingan/keuntungan pribadinya.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Dewasa inipun kita menjumpai pemimpin-pemimpin yang benar-benar memiliki karunia-karunia, diurapi dan dipakai oleh Allah. Tetapi yang menyedihkan adalah, mereka mulai berpikir lebih tinggi mengenai diri mereka sendiri melebihi dari yang seharusnya mereka pikirkan. Mereka mulai bertindak seolah-olah kuasa berasal dari mereka, dan bukan dari Allah yang penuh dengan kemurahan (2 Kor 4:5-7). Mereka mempergunakan pelayanan untuk membuat nama mereka besar, untuk mendapatkan kekayaan, atau mempengaruhi orang lain agar mengikuti mereka.

Kebanyakan pemimpin tidak mulai dengan cara ini. Pemimpin-pemimpin yang baik memiliki kehausan untuk melihat Allah bergerak dan agar Allah menerima kemuliaan pada waktu kehidupan orang-orang dibaharui dengan kuasa-Nya. Tetapi kalau kita tidak waspada, tidak rajin dan tidak hati-hati untuk menjaga hati kita (Ams 4:23), kita dapat disesatkan.

Setan tidak dapat menyangkali, menghalangi, menyerang atau mengalahkan kuasa Allah (Yoh 1:5). Jadi Setan akan selalu berusaha untuk mengelabui dan meracuni hati seorang pemimpin (2 Kor 2:11; 11:13-15), untuk menjadikan dia bejana yang melayani dirinya sendiri dan tidak lagi melayani Allah dan maksud-maksud-Nya.■

Berpegang Teguh dalam Kesetiaan

Dalam kasus Ananias dan Safira, dan juga Simon, kita mendapat pelajaran yang berharga, yang perlu untuk senantiasa diingat dan dicamkan. Kita harus selalu sadar bahwa Setan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan-tindakan kita **jika kita mengijinkannya** (Kis 5:3). Kita tidak boleh memberikan tempat bagi dia (Ef 4:27).

Namun demikian, kalau pemimpin-pemimpin jatuh – memilih untuk berbuat dosa daripada memilih kebenaran – hal itu merupakan persoalan yang serius. Pertama, karena Allah kita adalah kudus, dosa merusak hubungan kita dengan Allah. Semua pengikut Kristus sudah dipanggil dan diperintahkan untuk hidup kudus dan murni (1 Ptr 1:13-19).

Kedua, kita dipanggil untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang dipercayai untuk menjaga umat Allah. Kalau kita memberi tempat pada dosa, kita mengkhianati kepercayaan itu dan menjadi contoh yang tidak baik bagi orang-orang yang kita pimpin. Kita juga membiarkan domba berada dalam keadaan mudah diserang oleh serangan-serangan neraka (1 Ptr 5:2-4; Kis 20:28-30; Ibr 13:7,17; Yak 3:1). Jika Setan dapat menghancurkan seorang pemimpin, domba akan tercerai-berai dan mudah sekali mengalami kejatuhan (Mrk 14:27).

Kegagalan kita juga akan melukai keluarga dan reputasi (nama baik) kita. Kita juga melukai keluarga Allah, dan merusak reputasi (nama baik) pemimpin-pemimpin gereja lainnya yang setia, yang kemudian dilihat dengan ketidakpercayaan dan kecurigaan (lihat nasehat-nasehat Paulus sehubungan dengan pemilihan penatua-penatua dalam 1 Timotius 3:1-7). Setan secara spesifik menjadikan pemimpin-pemimpin gereja sebagai sasaran dengan skema dan rancangan yang merusak. Tetapi ingatlah, **dia tidak dapat menyebabkan anda berbuat dosa kecuali anda memilih untuk mengikuti godaan-godaannya**. Usirlah Iblis, dan dia akan lari meninggalkan anda (Yak 4:7).

Peran kepemimpinan dan urapan anda adalah suatu *hak istimewa*; juga merupakan **tanggungjawab** yang serius dan penting. Alkitab memberikan kepada kita banyak peringatan agar tetap setia dan menyelesaikan dengan baik (Mat 24:13; Flp 3:17,18; 2 Tim 4:6-8). Kita harus memegang erat-erat pengharapan dan iman kita di dalam Kristus sampai akhirnya, menjadi teladan bagi jemaat tentang kesetiaan, demi untuk Yesus dan kemuliaan-Nya (1 Ptr 5:2,3).

D. GAMBARAN TENTANG URAPAN DALAM PERJANJIAN LAMA

Sementara kita melanjutkan studi kita, marilah kita melihat beberapa *gambaran* mengenai urapan di dalam Perjanjian Lama. Sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya, Perjanjian Lama diberikan untuk contoh dan pembelajaran kita (Rm 15:4; 1 Kor 10:11). Ini akan menolong kita untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang urapan sebagai sebuah janji yang sudah mulai digenapi pada awal permulaan Gereja Perjanjian Baru (lihat Kisah Para Rasul pasal 2).

1. Gambaran Simbolik

Ada sejumlah gambaran simbolik di dalam Perjanjian Lama sehubungan dengan Pribadi dan pekerjaan Roh Kudus.

a. Api – Di dalam Tabernakel dan di atas mezbah dupa, korban-korban bakaran terus menerus dibakar oleh nyala api yang pada mulanya berasal dari Allah (Im 9:24; 2 Taw 7:1-3). Api ini harus selalu dibiarkan menyala (Im 6:13).

Gambaran yang sama dari api ini, yang merupakan simbol kehadiran Roh Allah yang hidup, juga terlihat di dalam Perjanjian Baru (Mat 3:11; Kis 2:3).

b. Air – Air adalah simbol yang dipergunakan di dalam Perjanjian Lama mengisyaratkan bahwa Roh Kudus mendatangkan penyegaran rohani dan berkat-berkat dari Allah. Di bagian dunia ini di mana air sangat sukar didapat,

penggunaan lambang air, yang menggambarkan Roh Allah sangat jelas dipahami oleh orang-orang (Mzm 23:2; Yes 35:6,7).

Yehezkiel mendapat sebuah penglihatan mengenai sebuah sungai besar yang mengalir dari tempat tinggal Allah di dalam bait-Nya (Yeh 47:1-12). Ini merefleksikan mengalirnya Roh Allah yang tidak terbatas atas umat-Nya.

Yeremia mempergunakan "*sumber air yang hidup*" (Yer 2:13; 7:13) untuk menggambarkan kehadiran Allah oleh Roh-Nya. Yesus juga berbicara mengenai air yang hidup: "... *dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup. Yang dimaksudkannya ialah Roh yang ...*" (Yoh 7:37-39). Dalam peristiwa ini, Yesus secara spesifik menubuatkan tentang pencurahan Roh Kudus (Yoh 14:16,17; Kis 2).

c. Darah – Kita membaca di dalam Perjanjian Lama mengenai urapan khusus bagi imam-imam yang menggunakan darah (Kel 29:19-21).

d. Minyak – Penggunaan minyak secara luas dijumpai di sepanjang Perjanjian Lama. Mulai dari penggunaan secara umum untuk memasak, lampu dan kosmetik, sampai kepada fungsi-fungsi tertinggi di dalam bait suci, minyak memegang peranan yang sangat penting.

Minyak secara khusus merupakan simbol kehadiran dan kuasa Roh Kudus yang menguduskan. Kita melihat ini dengan raja-raja (1 Sam 10:1), imam-imam (Kel 29:1-9) dan upacara pentahiran penderita kusta (Im 14:10-18).

Minyak juga melambangkan sukacita (Yes 61:3), dan tidak ada minyak menggambarkan kesedihan atau perendahan (Yoel 1:10). Minyak juga merupakan gambaran dari kemakmuran (Ul 33:24), penghiburan (Ayub 29:6) dan kesegaran rohani (Mzm 45:7).

Sebuah Gambaran Simbolik yang Sangat Kuat

Dari tinjauan singkat dalam Perjanjian Lama ini, kita melihat betapa banyaknya simbol, lukisan dan gambaran yang menyatakan tentang urapan Roh Kudus dan pekerjaan-Nya di dalam kehidupan kita. Sebagai bayangan yang akan datang, semuanya ini menjelaskan tentang urapan dan pekerjaan Roh Kudus yang *sekarang sudah tersedia bagi kita dewasa ini!* Urapan ini merupakan kegenapan janji dari Bapa sorgawi kita (Yoel 2:28-32) untuk mencurahkan Roh-Nya atas umat-Nya (Kis 2:33-39).

Salah satu dari gambaran simbolik yang paling kuat dari urapan Roh Kudus adalah *pembuatan* dan *penggunaan* minyak urapan kudus.

Studi dari pasal berikut ini akan memberikan kepada kita banyak pengertian tentang sifat dan fungsi dari urapan Roh Kudus.

"*Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: 'Ambillah rempah-rempah pilihan, mur tetesan lima ratus syikal, dan kayu manis yang harum setengah dari itu, yakni dua ratus lima puluh syikal, dan tebu yang baik dua ratus lima puluh syikal, dan kayu teja lima ratus syikal, ditimbang menurut syikal kudus, dan minyak zaitun satu hin. Haruslah kaubuat semuanya itu menjadi minyak urapan yang kudus, suatu*

campuran rempah-rempah yang dicampur dengan cermat seperti buatan seorang tukang campur rempah-rempah; itulah yang harus menjadi minyak urapan yang kudus. Haruskah engkau mengurapi dengan itu Kemah Pertemuan dan tabut hukum, meja dengan segala perkakasnya, kandil dengan perkakasnya, dan mezbah pembakaran ukupan; mezbah korban bakaran dengan segala perkakasnya, bejana pembasuhan dengan alasnya. Haruskah kaukuduskan semuanya, sehingga menjadi maha kudus; setiap orang yang kena kepadanya akan menjadi kudus. Engkau harus juga mengurapi dan menguduskan Harun dan anak-anaknya supaya mereka memegang jabatan imam bagi-Ku. Dan kepada orang Israel haruslah kaukatakan demikian: "Inilah yang harus menjadi minyak urapan yang kudus bagi-Ku di antara kamu turun-temurun. Kepada badan orang biasa janganlah minyak itu dicurahkan, dan janganlah kaubuat minyak yang semacam itu dengan memakai campuran itu juga: itulah minyak yang kudus, dan haruslah itu kudus bagimu. Orang yang mencampur rempah-rempah menjadi minyak yang semacam itu atau yang membubuhnya pada badan orang awam, haruslah dilenyapkan dari antara bangsanya" (Kel 30:22-23).

Urapan minyak adalah sakral dan kudus bagi Tuhan. Umat Israel harus melihat minyak urapan dalam cara yang sama. Campuran ini merupakan minyak urapan yang terpisah dan unik yang dipergunakan hanya untuk fungsi-fungsi yang kudus (ay. 31-33).

Allah memberikan formula ilahi untuk minyak urapan ini (ay. 22-25). Ini tidak dapat ditiru untuk penggunaan lainnya. Penggunaannya dilarang bagi siapapun di luar umat perjanjian Israel (ay. 33).

Penetapan Allah

Karena hal itu adalah gambaran dari urapan Roh Kudus, maka sangat ketatnya ketetapan-ketetapan sehubungan dengan minyak urapan khusus ini menyatakan kepada kita tiga prinsip utama yang sangat penting.

Pertama, Allah memiliki *kehendak yang berdaulat* sehubungan dengan urapan Roh-Nya. Sebagaimana Dia memberikan petunjuk tentang bahan-bahan untuk minyak urapan (Kel 30:22-25), Allah sendiri yang memberikan petunjuk langsung mengenai urapan-Nya (1 Sam 10:1) dan bagaimana urapan ini ditunjukkan melalui kehidupan seseorang (1 Kor 12:7,11).

Kedua, minyak urapan dimaksudkan untuk imam-imam yang melayani di Tabernakel (Kel 30:30). Tidak untuk dicurahkan atas tubuh seseorang (30:32). **Semua** orang percaya yang sungguh-sungguh di dalam Yesus Kristus, adalah "*imamat rajani*" Allah (1 Ptr 2:9,10; Why 1:6), memiliki urapan Roh Kudus (1 Yoh 2:20-27).

Urapan ini *tidak* tersedia bagi **orang yang tidak percaya**. Roh Allah tinggal *hanya* di dalam orang-orang yang diselamatkan dan yang berjalan dalam ketaatan pada Allah (Yoh 3:5,6; Rm 8:14-16; 1 Kor 12:3).

Dari Pendeta untuk Pendeta: Di dalam Perjanjian Lama, Imam Besar masuk ke dalam ruang maha kudus sekali dalam satu tahun untuk mengadakan korban penebusan dosa bagi umat (lihat

Imamat 16). Hanya dia yang mempunyai jalan masuk kepada Allah secara langsung setiap tahun.

Pada waktu kematian Kristus di kayu salib, tirai penutup yang sangat kuat dan tebal yang menutupi ruang maha kudus, secara ajaib cabik menjadi dua dari atas ke bawah (Mrk 15:38; lihat juga Kel 26:31-33). Peristiwa yang sangat luarbiasa ini menyatakan bahwa *jalan masuk sepenuhnya kepada Allah sekarang ini terbuka bagi semua orang*. Pada waktu Kristus membatalkan hutang dosa dari umat manusia di kayu salib, keselamatan melalui iman di dalam Dia menjadi tersedia bagi semua yang mau menerima Dia (Rm 10:9,10).

Semua orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan (Rm 10:12,13). Dan semua orang yang diselamatkan oleh iman di dalam Yesus Kristus memiliki jalan masuk secara langsung ke dalam "*takhta kasih karunia*" (Ef 3:12; Ibr 4:16; 10:19), yang merupakan takhta hadirat Allah! Haleluya!

Orang-orang Kristen tidak lagi memerlukan seorang imam atau siapapun yang lain untuk datang kepada Allah mewakili mereka. Setiap orang percaya dapat dan seharusnya memiliki hubungan pribadi dengan Allah melalui doa, penyembahan dan persekutuan. Mereka dapat berbicara dan berdoa kepada Dia; mereka dapat mendengar dari Dia.

Kesempatan yang sama untuk menghadap Allah bagi semua yang percaya di dalam Anak-Nya untuk keselamatan itulah menyebabkan **semua orang percaya** disebut imam yang kudus. "*...sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani* (yaitu, penyembahan, doa, tindakan-tindakan pelayanan, perpuluhan dan persembahan) yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah" (1 Ptr 2:5; lihat juga Why 1:6).

"Korban-korban persembahan rohani" yang kita diminta untuk melakukannya **tidak** menyebabkan kita bisa diterima oleh Allah. Kita *sudah* diterima oleh Allah karena pengorbanan Yesus di kayu salib. Keselamatan kita hanya oleh iman di dalam Yesus, bukan karena hasil perbuatan kita sendiri (Ef 2:8,9).

Itulah sebabnya tirai penutup yang menutupi ruang maha kudus di bait suci cabik terbelah dua *dari atas sampai ke bawah*. Hal ini secara simbolis menunjukkan bahwa keselamatan kita adalah *inisiatif Allah*. Ini berarti bahwa *Allah menjangkau kita* dengan anugerah-Nya yang sebenarnya tidak layak untuk diberikan kepada kita, melalui kematian Kristus di kayu salib untuk dosa-dosa kita.

Usaha-usaha kita untuk menjadi benar adalah sia-sia saja dan tidak dapat memberikan keselamatan bagi kita (Rm 3:9-20; Gal 2:16). Namun demikian kita menghayati dan mengekspresikan iman kita melalui korban-korban persembahan rohani sementara kita berjalan dalam ketaatan kepada Allah dan dalam pelayanan kepada Tubuh-Nya dan dunia (Yak 2:14-26).

Pendeta, anda harus *sering* mengajarkan kebenaran-kebenaran dasar tentang salib ini. Orang-orang yang anda pimpin harus mengerti tentang

keselamatan yang telah mereka terima dengan cuma-cuma itu; dan selanjutnya mampu mengkomunikasikan dengan jelas kepada orang-orang yang sangat membutuhkannya, yang dengan susah-payah berusaha untuk "mendapatkan" keselamatan melalui berbagai cara selain dari apa yang Kristus sudah sediakan (1 Ptr 3:15).■

Ketiga, minyak urapan tidak untuk ditiru untuk penggunaan hal-hal lain, juga tidak boleh dipalsukan (Kel 30:32,33).

Mengurapi dengan minyak di dalam Perjanjian Lama melambangkan penetapan ilahi oleh Allah atas seseorang atau sesuatu benda. Penetapan ini menyerahkan benda atau orang pada suatu tempat yang khusus atau fungsi (kegunaan) di dalam maksud-maksud Allah. Dengan penetapan perintah yang berdaulat, diberikan juga otoritas (kewenangan) dan kuasa yang diperlukan untuk melengkapi individu atau perseorangan untuk menggenapi apa yang Allah sudah tetapkan (1 Sam 16:13; Yes 61:1). Prinsip yang sama berlaku juga untuk orang percaya Perjanjian Baru, apapun tempat pelayanan yang Allah sudah berikan kepada mereka baik di luar maupun di dalam Gereja. Ini juga berlaku bagi orang-orang yang Allah sudah panggil secara khusus untuk suatu pelayanan sepenuh waktu (2 Kor 1:21; 1 Tes 5:24). Allah menyediakan bagi kita segala sesuatu yang kita butuhkan tidak hanya untuk menjadi hamba-hamba-Nya yang berbuah-buah, tetapi juga untuk menjadi pemenang-pemenang di dalam kehidupan dan pelayanan!

Permasalahan dengan Urapan Palsu

Urapan Allah yang tersedia bagi kita sungguh merupakan berita yang menggembirakan! Tetapi kita harus hati-hati jangan sampai melupakan peringatan dalam Keluaran 30 tentang urapan minyak yang palsu. Allah menganggap ini sebagai hal yang serius, bahkan kejahatan, pelanggaran (Kel 30:32,33). Orang yang berdosa dalam hal ini harus "disingkirkan" dari umat Israel. Para ahli Alkitab seringkali menghubungkan ungkapan ini dengan hukuman mati.

Apa arti dari simbolisme mengenai pemalsuan ini bagi kita dewasa ini sebagai pelayan-pelayan Perjanjian Baru? Kita sudah mempelajari tentang dosa mempergunakan urapan untuk kepentingan kita sendiri (Flp 1:15,16,17). Ada cara-cara lain yang melaluinya urapan Allah dipalsukan dalam pelayanan dewasa ini.

Beberapa orang di dalam pelayanan mempunyai pengertian yang keliru bahwa sasaran dari khotbah mereka adalah untuk membuat orang senang dan kagum. Jadi mereka memalsukan urapan dengan gaya khotbah atau pengajaran mereka yang penuh kegembiraan dan semangat yang berapi-api. Kadang-kadang mereka menyampaikan sesuatu yang orang-orang ingin dan senang untuk mendengarnya, bahkan kalaupun itu jelas-jelas sangat bertentangan dengan Alkitab; mereka bisa jadi membesar-besarkan cerita; atau mereka juga bisa mempergunakan berbagai bentuk manipulasi untuk menyenangkan orang banyak.

Yang lain lagi mungkin berusaha tampil mengesankan dan berusaha mendapatkan pengikut. Mereka bisa jadi memalsukan urapan dengan berpura-pura menguasai "hal-hal misteri yang sangat dalam" yang tidak diketahui oleh orang lain (2 Kor 11:3,4); menyebutkan gelar-gelar atau kedudukan mereka untuk mengesankan orang lain; atau mempergunakan kedudukan atau otoritas mereka untuk mempengaruhi orang lain melakukan hal-hal yang barangkali tidak benar atau yang hanya menguntungkan bagi pemimpin.

Ada banyak cara lain dalam mana orang-orang tergoda untuk memalsukan atau menyalahgunakan urapan. Tetapi intinya adalah ini: *Memalsukan* atau *menyalahgunakan* urapan Roh Kudus adalah pelanggaran yang serius di hadapan Allah. Hal itu juga merupakan bentuk penipuan yang bilamana terus dikejar, akan memberi tempat pada alam roh jahat dalam kehidupan si pemimpin. Puncaknya akan mendatangkan hukuman Allah atas kehidupan orang itu juga.

Memalsukan urapan Roh Kudus dikemukakan juga dalam Perjanjian Baru. Salah satu dari contoh-contoh yang lebih jelas adalah ketika Paulus dengan sangat keras menegur "rasul-rasul palsu." Paulus menyamakan mereka dengan usaha-usaha Setan untuk menampilkan diri sebagai malaikat Allah dengan maksud untuk menyesatkan orang-orang percaya (lihat 2 Korintus pasal 11).

Dewasa ini ada juga orang-orang yang nampaknya seperti utusan yang diurapi oleh Allah, tetapi sebenarnya tidak demikian. Perjanjian Baru memberikan banyak peringatan tentang mereka (Mat 7:15-20; Kis 20:27-30; 2 Kor 11:1-15; Gal 1:6-10; Kol 2:18-23; 1 Tim 4:1-3; 2 Tim 3:1-9; 2 Ptr 2:1-22; 1 Yoh 4:1-6; Yud 3-19).

Lebih lanjut dalam artikel ini, kita akan mempelajari tujuh ciri yang ada di dalam orang-orang yang berfungsi dengan urapan yang asli, yang benar dari Roh Kudus. Daftar ini akan menolong di dalam menguji pelayanan anda sendiri, dan juga di dalam mempertimbangkan kehadiran Roh Kudus yang benar di dalam pelayanan-pelayanan lain atau pemimpin-pemimpin gereja yang lain.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Tidak ada yang salah dengan keinginan untuk berhasil dalam pelayanan dan kerinduan untuk kuasa urapan dari Roh Kudus. Tetapi adalah salah untuk menampilkan diri menjadi sesuatu padahal kita tidak demikian, termasuk berusaha tampil sebagai orang yang sepertinya diurapi.

Selain itu, mengapa kita harus berusaha tampil seolah-olah kita diurapi, kalau sebenarnya kita dapat diurapi – jika kita menerimanya pada waktu Allah dan bukan waktu kita sendiri.

Kita dapat melindungi kehidupan kita dari dosa dan penipuan sehubungan dengan urapan – dan melangkah ke dalam urapan yang sebenarnya, yang terus bertumbuh dari Roh – dalam beberapa cara:

- Terimalah karunia-karunia dan panggilan yang Allah sudah berikan kepada anda; jangan iri atau mengritik apa yang dimiliki orang lain ataupun mencoba untuk meniru mereka.
- Berdoalah setiap hari untuk mengetahui kehendak Allah bagi anda dan pelayanan anda.

- Puaslah dengan tempat yang Allah sudah tentukan bagi anda dan dengan apa yang Dia minta anda untuk melakukan.

- Teruslah meminta pertolongan Allah dan kuasa-Nya untuk melakukan kehendak-Nya.

- Ingatkan diri anda setiap hari bahwa anda dalam pelayanan untuk melayani Allah dan orang lain, dan bukan untuk melayani diri anda sendiri atau untuk keuntungan diri anda sendiri.

Juga, camkan dalam pikiran bahwa tidak ada *gaya* khotbah atau kepemimpinan tertentu yang jauh lebih "diurapi" daripada gaya yang lain. Saya sudah menyaksikan pemimpin-pemimpin yang diurapi berbicara dengan lemah-lembut dan tenang. Sementara mereka mengajarkan Firman Allah, orang-orang disembuhkan atau dijamah secara berdaulat oleh Roh Kudus. Pemimpin-pemimpin yang lain bisa saja lebih menampilkan ekspresi tubuh atau bersuara lebih keras pada waktu Roh Kudus melayani melalui mereka kepada orang lain. Tidak ada gaya yang benar atau salah.

Yang terpenting adalah memelihara kepekaan terhadap Roh Kudus setiap kali anda melayani. Berhenti sejenak, dengarkan, dan tanggapilah apa yang Dia katakan dan kerjakan dalam suatu kebaktian tertentu. Selanjutnya sesuaikanlah gaya anda dengan apa yang Roh Kudus kehendaki untuk melayani pada waktu itu.

Ingatlah selalu bahwa Allah sudah memanggil anda sebagaimana adanya anda. Dia sudah memberikan kepada anda karunia-karunia khusus untuk alasan tertentu. Dia menghendaki untuk memakai anda *sebagai pribadi apa adanya anda* bersama dengan karunia-karunia yang anda punyai – disertai dengan urapan Roh Kudus dan karya pembaharuan-Nya – untuk melayani orang lain. ■

2. Pelajaran-Pelajaran dari Minyak Urapan

Marilah kita sekarang melihat secara menyeluruh unsur-unsur dari minyak urapan dan apa yang mereka nyatakan tentang urapan Roh Kudus.

Secara spesifik, minyak urapan terdiri dari mur, kayu manis, tebu manis, akasia dan minyak zaitun (Kel 30:23, 24).

a. Mur. Mur adalah sejenis narkotika ringan yang sering dipergunakan untuk menghentikan rasa sakit. Dikenal karena baunya yang sedap, juga dipergunakan untuk membuat minyak wangi dan kosmetik.

Mur adalah di antara persembahan-persembahan yang diberikan kepada bayi Yesus oleh orang-orang Majus (Mat 2:11). Di kayu salib, ada usaha untuk memberikan mur kepada Yesus untuk meringankan penderitaan-Nya, namun Dia menolaknya (Mrk 15:23). Dengan menolak penawar rasa sakit, Yesus Kristus berpegang teguh pada misi-Nya untuk "*merasakan kematian bagi setiap orang*" (Ibr 2:9). Karena keharumannya, mur juga salah satu dari rempah-rempah yang dipakai untuk penguburan Yesus (Yoh 19:39).

Pemakaian mur sebagai bahan untuk menghilangkan rasa sakit mengandung arti nubuatan bagi kita. Yesus Kristus, Yang Diurapi, datang untuk menanggung beban-beban kita di kayu salib. Di tempat pengorbanan itu,

Yesus menggenapi maksud tujuan-Nya untuk menjadi Penyembuh kita (1Ptr 2:24) dan sebagai Yang memerdekakan kita dari perhambaan dosa dan maut (Ibr 2:9,14-18).

Sebagai simbol nubuatan di dalam minyak urapan, mur menjelaskan kepada kita bagaimana Roh Kudus menolong untuk membawa orang-orang ke dalam kesembuhan dan kelepasan dari kehancuran, dari perhambaan dosa, dan dari sakit-penyakit. Nabi Yesaya berbicara dalam nubuatan mengenai kuasa dari urapan: "*...beban yang ditimpakan mereka atas bahumu akan terbuang, dan kuk yang diletakkan mereka atas tengkukmu akan lenyap.*" (Yes 10:27). Kata Ibrani untuk kuk yang akan "lenyap" dalam ayat ini lebih dari sekedar dirusak atau dipatahkan; artinya *dilenyapkan secara keseluruhan*.

Kuasa Roh Kudus dapat secara total melepaskan orang-orang dan mendatangkan kesembuhan yang sempurna bagi yang sakit. Adalah kehendak Allah bahwa kita melayani orang lain dalam cara ini dengan urapan Roh Kudus.

b. Kayu manis. Dalam masa Alkitab, kayu manis itu jarang ada, mahal dan rempah-rempah yang sangat mahal (Kid 4:14). Kayu manis itu harum, dikenal karena rasanya yang sangat pedas kalau dipergunakan dalam makanan tertentu. Jadi, kehadiran dari rempah-rempah ini di dalam minyak urapan berbicara kepada kita mengenai api atau *semangat* yang datang dari urapan Roh Kudus.

Yohanes Pembaptis menjelaskan mengenai Yesus Mesias sebagai Seorang yang akan membaptis dengan Roh Kudus dan dengan *api* (Mat 3:11). Kata "api" dalam ayat ini ditafsirkan oleh beberapa penafsir sebagai sarana pemurnian di dalam hati orang percaya. Ada kebenaran dalam penafsiran ini, tetapi artinya lebih dari itu. Api itu sangat kuat, bisa meledak dan *membakar habis*. Alkitab berbicara mengenai Yesus yang terbakar oleh semangat untuk rumah Bapa-Nya (Yoh 2:13-17).

Keberanian Supranatural

Ada contoh yang jelas dari tipe semangat yang menyala dari Roh Kudus di dalam Perjanjian Baru. Sebelum Hari Pentaksota, murid-murid dan beberapa orang percaya yang masih ada berkumpul dalam sebuah ruangan di Yerusalem (Kis 1:12-14). Mereka sudah diberitahu oleh Yesus bahwa mereka harus menginjili dunia (Kis 1:8). Namun bagaimana tugas sebesar itu bisa dilakukan oleh hanya beberapa orang? Mereka bukan orator atau filsuf besar dan bahkan tidak berpendidikan. Mereka hanyalah orang-orang biasa, yang dikelilingi oleh orang-orang yang memusuhi yang baru saja menyalibkan pemimpin mereka.

Mereka bukanlah orang-orang yang pengecut, tetapi mereka merasa bingung, tidak pasti dan tanpa ada pengertian tentang apa yang harus dilakukan atau bagaimana melakukannya. Tetapi mereka dengan bijaksana menanti, terus tekun berdoa sambil memelihara kesatuan dan saling memberikan dorongan semangat. Meskipun mereka tidak mengerti, mereka berpegang pada janji Yesus tentang akan datangnya kuasa Roh Kudus (Kis 1:5,8). Dan karena itu mereka menanti ...

"Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus..." (Kis 2:2-4).

Dalam waktu sekejap, kehidupan dari sekitar 120 orang tersebut diubahkan ketika mereka dipenuhi dengan Roh Kudus! Tiba-tiba saja peristiwa ini mendapat perhatian banyak orang (Kis 2:5-13). Petrus, seorang nelayan yang tidak berpendidikan yang pernah menyangkali Kristus karena takut, mendadak saja bangkit berdiri dan dengan berani berkhotbah, menyampaikan pemberitaannya yang pertama di bawah urapan Roh Kudus (Kis 2:14-39). Sebagai hasilnya, lebih dari 3000 jiwa ditambahkan ke dalam Kerajaan Allah pada hari itu juga (2:41).

Murid-murid beralih dari *domba* yang takut dan tidak menentu, menjadi gembala yang berani, bersaksi, dan mengerjakan berbagai mujizat! Mereka menyatakan Injil Allah tanpa malu, bahkan sampai rela menderita dan mati. Ini adalah semangat menyala-nyala yang berasal dari urapan Roh Kudus (Kis 4:23-31).

Semangat ini bukan luapan emosi belaka. Tetapi kekuatan dan keberanian yang muncul seperti nyala api dari dalam kalau kita memiliki urapan Roh Kudus. Keyakinan yang dalam akan kebenaran Firman Allah dan Injil Yesus Kristus itulah yang menggerakkan kita untuk bertindak, berdoa, berkhotbah, dan mempercayai mujizat – semuanya oleh karena kuasa Roh Kudus!

c. Tebu Manis. Ini merupakan tebu berbau harum yang batang akar-akarnya sangat dicari oleh pembuat wangi-wangian. Bau harum yang menyenangkan akan tercium kalau akar-akar dari tanaman itu ditumbuk atau dihancurkan.

Demikian juga, ada jenis penghancuran atau tekanan-tekanan dalam kehidupan orang percaya yang sangat *diperlukan* untuk menebarkan aroma keharuman dari kehadiran Allah di dalam kita.

Mohon diperhatikan bahwa ini tidak sama dengan kehancuran atau kerusakan yang terjadi sebagai akibat dari dosa dan pilihan untuk memberontak. Sebaliknya, ini adalah *kehancuran kudus* yang terjadi hanya oleh tangan Allah.

Pemukulan rohani ini, meskipun kadang-kadang menyakitkan, menghasilkan dua hal:

Pertama, mematikan *kedagingan* kita – keinginan-keinginan yang mementingkan diri dan mengandalkan kekuatan diri sendiri (Luk 9:23-26; Rm 12:1,2; 13: 14; Gal 5:16-26).

Kedua, "penghancuran terhadap" kehidupan kita ini menyebabkan anugerah dan kuasa Allah yang lebih besar dinyatakan di dalam dan melalui kita. Paulus menulis tentang hal ini di dalam suratnya kepada orang-orang percaya di Korintus (2 Kor 12:7-10).

Dari Pendeta untuk Pendeta: Sebagai pemimpin gereja, kita merasakan perlunya untuk menjadi kuat, yakin dan mampu. Perasaan ini bisa menyebabkan kita tidak memberi tempat pada Roh Kudus untuk menjadi kuat melalui kita. Ada jenis

kelemahan yang benar yang menyebabkan kita sepenuhnya mengandalkan pada Roh Kudus dan bergantung pada urapan-Nya di dalam kehidupan kita. Inilah bagaimana pelayanan dilakukan dengan kuasanya, dan bukan dengan kemampuan diri kita sendiri.

Ada dasar Alkitabiah untuk jenis *pemukulan* yang menyertai urapan dari Roh Kudus. Pemukulan ini tidak dapat, dan tidak seharusnya dihindari. Karena diperlukan sebagai bagian dari pendewasaan untuk menjadi serupa dengan Kristus – yang membawa kita pada kehidupan yang penuh penyerahan, percaya dan ketaatan yang tidak dapat dilakukan oleh hal lain.

Adakanlah waktu beberapa menit untuk melihat contoh-contoh Alkitab berikut ini, renungkanlah kebenaran yang ada pada setiap contoh:

- Yesus – Yes 53:1-6; Kis 3:18; lbr 5:9;12:2
- Paulus (dan yang lainnya) – Kis 9:15,16; Rm 8:18; 2 Kor 1:3-7;4:7-18; 6:4-10; 11:22-30; 12:7-10
- Semua orang percaya – 1 Tes 2:14-16; 2 Tim 3:12;1 Ptr 4:1-19.■

Penyerahan Diri, Penyangkalan Diri

Prinsip yang sangat jelas dari penghancuran dapat dilihat juga dalam simbol Alkitab yang lain. Misalnya, di dalam **komuni atau Perjamuan Tuhan**, pemecahan dan pemerasan merupakan bagian yang penting dalam membentuk bahan-bahan yang dipergunakan (Luk 22:14-20; 1 Kor 11:23-26). Yesus mempergunakan roti (gandum yang dipecahkan dan dilumat) dan anggur (buah anggur yang diperas) sebagai lambang dari apa yang Dia akan lakukan untuk kita semua melalui penyaliban-Nya.

Yesus Kristus menanggung hukuman Allah atas Diri-Nya sebagai akibat dosa-dosa kita. Kematian-Nya di kayu salib menyatakan penghancuran puncak yang diperlukan untuk melepaskan (mengalirkan) kehidupan (Kis 2:23-24) – kehidupan kekal berupa keselamatan melalui percaya kepada Yesus. Syukur kepada Allah bahwa kita tidak harus menjalani hukuman ini, meskipun itulah yang layak bagi dosa dan pemberontakan kita!

Namun demikian, ada kematian atas diri sendiri yang diperlukan agar kehidupan dan kuasa Allah di dalam kita dapat dialirkan melalui kita. Ini BUKAN jenis kematian fanatik sebagai syahid atau mutilasi keakuan untuk "membuktikan" kerohanian kita. Tetapi persyaratan untuk berjalan dengan Kristus dan melayani Dia dengan sepenuh menuntut kesediaan untuk menjalankan kehidupan yang disertai penyangkalan diri dan penyerahan pada kehendak Allah, bahkan sampai pada pengorbanan (2 Sam 24:18-24; Luk 9:23-26).

Menjadi Bejana-Bejana yang Dipercaya

Sikap Yesus di tengah-tengah penderitaan adalah teladan utama kita: "...yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah" (lbr 12:2). Yesus dengan sepenuhnya menjalani **maksud tujuan** Allah Bapa di dalam penderitaan-Nya dan pengorbanan-Nya.

Tentu saja, Yesus tidak menyukai penderitaan (Luk 22:42-44). Tetapi Dia menyadari perlunya salib (Luk 24:46-49). Kesediaan-Nya untuk menderita dan mati ganti kita tidak hanya menyediakan keselamatan kita, tetapi juga suatu tindakan ketaatan untuk menggenapi kehendak Bapa (Mat 26:39,42,44).

Penderitaan dan pengorbanan kita barangkali kecil jika dibandingkan dengan apa yang Yesus sudah berikan kepada kita. Tetapi, *kita benar-benar* mendapatkan manfaat dari komitmen Allah yang menakjubkan dalam hal memakai penderitaan kita untuk kemuliaan-Nya dan demi kebaikan **kita** pada saat yang bersamaan (Yak 1:2-5,12). Allah berketetapan untuk mengambil penderitaan dan aniaya yang kita alami di dalam kehidupan ini dan mengubahnya menjadi berkat (Rm 5:1-5;8:18, 2 Kor 4:17).

Komitmen Bapa kepada kita telah dinyatakan dengan jelas: *"Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah"* (Rm 8:28). Dan apa tujuan Allah bagi mereka yang mempercayai Kristus untuk keselamatan? Juga dinyatakan dengan jelas di dalam ayat berikutnya: "... untuk **menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara**" (Rm 8:29).

Allah ingin menggunakan segala sesuatu di dalam kehidupan kita untuk membentuk kita menjadi serupa dengan Kristus, menjadi bejana yang tepat untuk dipakai Tuannya (2 Tim 2:19-21). Kadang-kadang penderitaan kita disebabkan oleh kebobrokan dunia ini dan sifat dosa dari orang-orang yang berada di dalamnya. Di saat yang lain Allah bisa jadi yang mengatur keadaan atau situasi di dalam kehidupan kita untuk maksud-maksud Ilahi-Nya. Dengan cara apapun, Allah berjanji semuanya untuk kebaikan kita.

Allah akan membarui kita sedemikian rupa sehingga kita menjadi bejana-bejana yang bersih dan dapat dipercaya untuk kehendak dan maksud-Nya, dengan mengizinkan urapan Roh Kudus mengalir melalui kita tanpa terhalang. Tetapi kita harus bekerja sama dengan Dia dan berserah pada karya-Nya di dalam hidup kita!

Bau Harum dari Kristus

Setiap orang percaya di dalam Kristus, dan khususnya setiap pemimpin gereja, dipanggil untuk menjadi orang yang *"menyebarkan keharuman akan Dia di mana-mana. Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa"* (2 Kor 2:14,15). Keharuman dari kenyataan kehadiran Allah ini akan dialirkan melalui kehidupan kita sementara kita berserah pada "pukulan-pukulan" kudus-Nya dan karya pembaharuan-Nya.

Di sepanjang Alkitab, dan dewasa ini, Allah memakai orang-orang biasa (pria dan wanita biasa) dengan cara yang luarbiasa. Sering kali, mereka mengalami penindasan dan penganiayaan di dalam persiapan dan selama pelayanan mereka. Tetapi karena hal itu, maksud Allah digenapi dan keharuman Allah disebarkan melalui kehidupan mereka. Adalah layak untuk diingat sekali lagi bahwa sebenarnya tidak ada pria dan wanita yang hebat

– hanya pria dan wanita yang merendahkan diri (yang sudah mengalami pembentukan melalui penderitaan dan aniaya), yang dipakai Allah secara luar biasa.

d. Kasia (Kayu Teja). Kasia atau kayu Teja adalah sejenis kulit kayu dari sebuah tanaman yang mirip dengan tanaman kayu manis. Kasia dipergunakan sebagai pencuci perut pada zaman Alkitab. Sebagai simbol di dalam minyak urapan Roh Kudus, kasia atau kayu teja ini melambangkan efek (akibat) atau dampak penyucian (pembersihan) dari urapan Roh Kudus.

Memang benar bahwa urapan Roh Kudus memberikan kepada kita kuasa, berbagai macam karunia dan kemampuan ilahi. Tetapi selain itu, pekerjaan Roh Kudus adalah untuk *membarui* kehidupan orang-orang yang diurapi-Nya.

Kita bisa mempelajari sebuah contoh yang jelas mengenai pentingnya pekerjaan ini di dalam kehidupan Raja Saul. Samuel mengurapi Saul untuk menjadi raja atas Israel (1 Sam 10:1). Saul dipisahkan untuk maksud Allah, yaitu untuk menjadi raja. Urapan memberi kepada Saul otoritas, karunia dan kemampuan untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh Allah.

Alkitab menyatakan bahwa Saul bersama dengan urapannya menerima lebih lagi: *"Maka Roh TUHAN akan berkuasa atasmu; engkau akan kepenuhan bersama-sama dengan mereka dan berubah menjadi manusia lain"* (1 Sam 10:6). Selanjutnya, tidak lama sesudah itu: *"Sedang ia berpaling untuk pergi meninggalkan Samuel, maka Allah mengubah hatinya menjadi lain"* (ay.9).

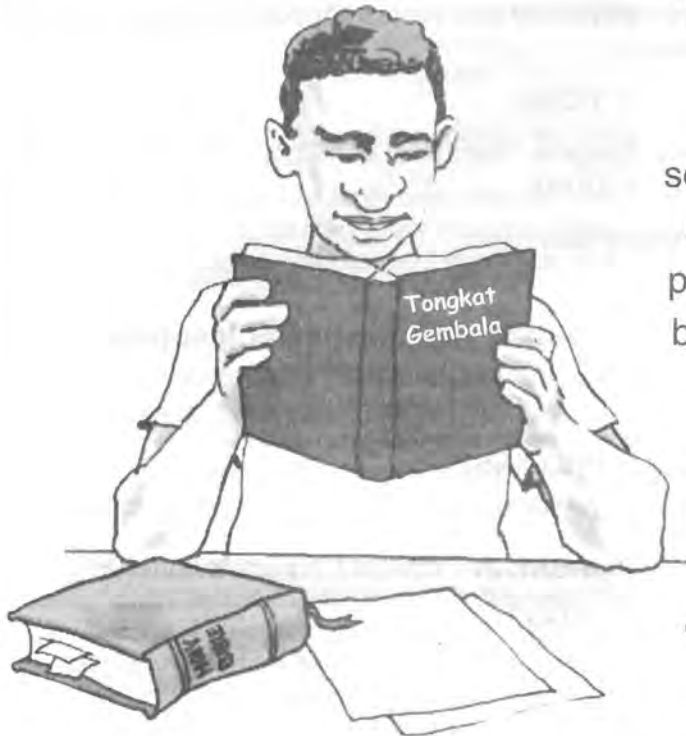
Kita bisa melihat bahwa urapan tidak hanya *melengkapi* Saul dengan apa yang dia perlukan, tetapi urapan juga mencakup pekerjaan *membarui*. Ini menjadikan dia jauh lebih layak dan berguna sebagai alat di tangan Allah. Ini merupakan gambaran yang ajaib, indah dan membangkitkan semangat tentang apa yang urapan Roh Kudus dapat sediakan untuk kita juga sebagai alat Allah.

Sayangnya, Saul (sebagaimana halnya dengan orang-orang yang lain) membelakangi atau meninggalkan semua yang Allah sudah berikan kepadanya, dengan menolak Firman Allah dan perintah-perintah-Nya demi untuk menuruti kehendaknya sendiri (1 Sam 15:22-33). Betapa tragis, awalnya sebagai penguasa besar atas Israel, berakhir memalukan bagi Raja Saul dan keluarganya.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Allah memberikan kepada Raja Saul segala sesuatu yang dia butuhkan untuk menjalankan tugasnya dan untuk menjadi raja yang berhasil. Saul melakukannya untuk suatu masa, dan berhasil. Tetapi sungguh menyedihkan, Saul selanjutnya memilih untuk melakukan apa yang dia inginkan daripada apa yang Allah sudah perintahkan, dan berakhir dengan kegagalan.

Pada waktu Allah memanggil kita, Dia menyediakan bagi kita apa yang akan kita perlukan untuk menggenapi panggilan-Nya. Tetapi jangan pernah lupa bahwa apa yang Bapa sedang bentuk kita untuk **menjadi** adalah sama pentingnya dengan apa yang Dia panggil kita untuk **melakukan**. Allah menghendaki perubahan kita, bahwa kita menjadi seperti Kristus dalam karakter dan perbuatan.

Apakah Anda menyelidiki Firman Tuhan semakin mendalam dengan bantuan **Tongkat Gembala**, sarana yang sangat berguna dari World MAP untuk pemuridan?



Tongkat Gembala dikenal oleh sebagian orang sebagai "Sekolah Alkitab dalam sebuah Buku!" Buku yang berisi hampir seribu lima ratus halaman ini dimaksudkan untuk melatih dan melengkapi pemimpin-pemimpin gereja. Berisi tulisan-tulisan dari banyak penulis yang dipenuhi Roh Kudus, dan berdasarkan Alkitab. Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus dari para pemimpin gereja yang melayani di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Jika anda adalah seorang yang baru saja mengetahui majalah "Hidup dalam Kristus-Acts" dan anda belum pernah mendapatkan **Tongkat Gembala**, silahkan mengisi formulir untuk mendapatkannya.

Buku **Tongkat Gembala** berisi:

- (1) **Buku Pegangan Jiwa Baru** berisi pokok-pokok yang anda butuhkan untuk mengajar jiwa-jiwa baru.
- (2) **Konkordansi Topik** dengan ribuan ayat referensi berisi 200 topik utama dalam Alkitab. Bagian referensi dari **Tongkat Gembala** ini akan menolong anda dalam mengajarkan Alkitab kepada orang lain.
- (3) **Petunjuk Latihan Para Pemimpin** berisi bahan-bahan pelatihan yang terbaik untuk kepemimpinan gereja yang dikumpulkan oleh World MAP selama tiga puluh tahun. Semua ini dan banyak lagi lainnya terdapat dalam buku **Tongkat Gembala**.

Untuk mendapatkan buku ini anda dapat mengisi Formulir Permohonan untuk mendapatkan buku **Tongkat Gembala**, menuliskannya dengan HURUF BALOK yang jelas dan mengisi semua data dengan lengkap, kemudian mengirimkan ke alamat kami, PUSAT HIDUP BARU, Kotak Pos 214, Solo 57102 Jateng.

FORMULIR PENDAFTARAN KEMBALI & PERMOHONAN TONGKAT GEMBALA

Beri tanda ✓ pada kolom () yang sesuai dengan jawaban anda.

- () Saya adalah pelanggan dari majalah "HdK-Acts" dengan nomor label:
IN EXPIR -- / -- (tulis sesuai dengan label anda).
- () Saya belum menjadi pelanggan majalah "HdK-Acts" dan saya ingin berlangganan majalah tersebut. () YA () TIDAK
- Saya seorang pemimpin/pengerja gereja dan saya berkhotbah dari Alkitab kepada 20 orang atau lebih sedikitnya setiap minggu (pernyataan ini harus benar).
() YA () TIDAK
- () Saya belum pernah mendapatkan buku Tongkat Gembala dan ingin mendapatkannya untuk pelayanan. () YA () TIDAK
- () Saya sudah pernah mendapatkan buku Tongkat Gembala.

NAMA LENGKAP :
ALAMAT :
KOTA : PROPINSI :
NEGARA : KODE POS :
GEREJA : JABATAN :
NO. HP/TLP : EMAIL :
TANDA TANGAN :

Notes: Jika ternyata tidak ada perubahan nama dan alamat, anda bisa menempelkan saja label alamat anda pada kolom di atas. Jika ada perubahan alamat, tulis alamat baru di kolom di atas, tetapi **tempelkan juga alamat lama dari label anda** (penting bagi kami!)

- () Saya bersedia mengganti ongkos cetak dan ongkos kirim untuk buku ini dan telah mengirimkan sejumlah Rp tgl melalui:
- () Saya ingin berpartisipasi untuk kelancaran penerbitan majalah "HdK-Acts" dan telah mengirimkan sejumlah Rp tgl melalui:
() **Weselpos** ke Pusat Hidup Baru d/a Kotak Pos 214, Solo 57102 Jateng
() Bank **Mandiri** Ac no 138 0090003885 a/n Robert A Mambu qq Hidup Baru
() **BNI** Ac no 0034781052 a/n Robert A Mambu
() **BCA** Ac no 0151250491 a/n Ny. Eliana Soemadjaja
Bersama ini saya kirimkan (fotocopy) bukti pengiriman.

- Saran/komentar lain tentang majalah "HdK-Acts" dan buku "Tongkat Gembala":
.....
.....
.....
.....

Bapa menghendaki kita untuk mentaati Firman-Nya dan mempercayai Dia dalam segala sesuatu. Kita tidak akan pernah dewasa atau sampai pada satu keadaan di mana kita tidak lagi perlu untuk bertumbuh dan menanggapi pembaharuan dari Roh Kudus! Ini adalah proses seumur hidup.

Roh Kudus akan mengoreksi, menegur dan menginsafkan kita. Allah tidak menghukum kita (Rm 8:1), tetapi menghendaki agar kita taat dan tunduk pada karya pembaharuan-Nya. Kadang-kadang kita bisa tersandung atau jatuh; tetapi kita harus segera bertobat dan kembali kepada jalan yang seharusnya dan tunduk pada Allah dan kehendak-Nya.

Pekerjaan Allah membaharui kita:

- Untuk kemuliaan-Nya;
- Untuk sukacita kita, damai sejahtera kita dan memberkati kita; dan
- Untuk menjadikan kita lebih berbuah-buah dan berhasil sebagai utusan-utusan-Nya dan hamba-hamba-Nya bagi banyak orang dalam pelayanan. ■

Menanggapi Pekerjaan Roh Kudus

Di dalam mempelajari *Kasia* atau kayu teja, kita sudah mempelajari pekerjaan utama dari Roh Kudus. Dia datang untuk membersihkan atau membuang keluar apa yang tidak sesuai dengan kehidupan, karakter dan Pribadi Kristus. Tanda yang menentukan dari seorang yang benar-benar diurapi adalah bahwa dia berubah semakin menjadi seperti Kristus di dalam karakter – tidak harus berkemampuan, berkarunia atau memiliki pelayanan yang besar yang dapat mereka tunjukkan.

Sebagai pemimpin gereja, kita *harus* mengizinkan Roh Kudus untuk terus menerus menangani kelemahan-kelemahan daging kita, godaan-godaan hawa nafsu kita dan kegagalan-kegagalan kita. Kita jangan mendukakan Roh Kudus dengan menolak karya pembaharuan-Nya *di dalam kita* (Ef 4:30).

Kita akan menuai apa yang kita tabur, entahkah kebenaran dan berkat, ataupun ketidakbenaran dan hal-hal yang merusak (Gal 6:7,8). Allah menghendaki kita, sebagai pemimpin-pemimpin, untuk tetap menjalankan standar atau ukuran hidup yang tegas (Yak 3:1). Jangan disesatkan; Allah tidak dapat dipermainkan. Jika anda terus-menerus di dalam dosa, pada akhirnya semuanya akan menjadi jelas di hadapan semua orang (Bil 32:33).

Jadi pilihlah kebenaran! Tanggapilah pekerjaan Roh Kudus! Taatilah dan percayailah Allah! Terimalah urapan-Nya atas kehidupan dan pelayanan anda! Jadilah teladan bagi yang lain dalam hal menanggapi, rela diajar, menjadi bejana yang tunduk pada pekerjaan Roh Kudus. Ijinkan Dia bekerja di dalam anda, agar Dia dapat dipermuliakan lebih lagi melalui anda! Amin!

e. Minyak Zaitun. Minyak adalah simbol yang paling sering dipergunakan untuk menggambarkan Roh Kudus baik di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Minyak zaitun sebagai unsur atau bahan di dalam minyak urapan kudus memiliki arti yang sangat penting dan mendalam. Minyak zaitun memiliki setiap unsur dari

empat bahan yang lain, namun ada satu keistimewaan lagi yang unik.

Pada zaman Alkitab, minyak zaitun adalah:

- dipergunakan sebagai obat, untuk mengobati sakit-penyakit dan rasa sakit (seperti **mur**);
- dipergunakan sebagai bahan bakar untuk penerangan, dian (lampu), dan dikaitkan dengan api (seperti **kayu manis**);
- dibuat dengan dihancurkan dan diperas, dan menghasilkan bau harum yang menyenangkan (seperti **tebu manis**);
- dipergunakan untuk membersihkan dan memurnikan baik secara luar dan dalam (seperti **kasia** atau **kayu teja**).

Tetapi minyak zaitun mempunyai kualitas tambahan yang sangat penting bagi Tubuh Kristus. Minyak zaitun adalah *pelumas* alami. Bila ditempatkan di antara atau pada dua obyek, maka minyak zaitun mengurangi gesekan dan aus.

Simbolisme ini menjelaskan kepada kita mengenai perlunya dan pentingnya **kesatuan** di antara umat Allah. Alkitab menampilkan konsep mengenai hubungan urapan dan kesatuan dalam cara yang indah: *"Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya. Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya"* (Maz 133).

Kesatuan di antara umat Allah adalah sumber dari sukacita dan damai sejahtera. Allah sangat berkenan bilamana umat-Nya berjalan di dalam hubungan yang benar satu dengan yang lain. Berkat-Nya dilimpahkan dan urapan Roh Kudus mengalir dengan leluasa.

Hubungan yang Harmonis

Konsep Alkitabiah mengenai kesatuan sering kali disalahmengerti. Di dalam Alkitab *kesatuan* tidaklah sama dengan *keseragaman*.

Keseragaman adalah bilamana semua hal adalah persis sama, dan tidak ada perbedaan dalam hal apapun.

Tetapi, konsep *kesatuan* di dalam Alkitab adalah seperti sebuah *simfoni*. Di dalam simfoni, ada banyak alat musik yang berbeda-beda. Masing-masing memainkan bagiannya. Tetapi bagian yang berbeda-beda ini semuanya bekerja sama di bawah tuntunan seorang konduktor. Jadi, ada keharmonisan yang indah dan menyenangkan secara menyeluruh.

Demikian juga halnya di dalam Tubuh Kristus. Ada banyak macam karunia, panggilan, gaya penampilan, kepribadian dan kemampuan. Namun kita semua dipanggil ke dalam sebuah *simfoni hubungan* (Yoh 17:20-21). Tidak ada satupun yang sama persis dengan yang lain; namun semua sudah dipanggil untuk memainkan bagian penting. Allah selanjutnya menuntun dan mengarahkan masing-masing yang bersedia terlibat dalam sebuah simfoni yang harmonis – Tubuh-Nya, saling



Gereja: satu keseluruhan yang harmonis ... tiap bagian penting

mengasihi satu dengan yang lain sebagai kesaksian kepada dunia (Yoh 13:34,35).

Paulus berbicara mengenai hal ini sementara dia membicarakan tentang *manifestasi karunia-karunia* Roh di dalam 1 Korintus Pasal 12 (lihat juga 1 Korintus 14:26-40). Gereja mula-mula adalah contoh dari kesatuan ini, yang berjalan baik melalui kehadiran urapan Roh Kudus (Kis 2:42,44-47).

Bahaya dari Perpecahan

Perpecahan di antara anggota-anggota Tubuh Kristus sudah menjalar dan menular dengan cepat. Paulus menegur keras orang-orang Kristen di Korintus sehubungan dengan perpecahan di antara mereka (1 Kor 3:1-23). Dia menyebut mereka kedagingan (duniawi) dan tidak dewasa: *"Karena kamu masih manusia duniawi. Sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi?"* (ay.3).

Tidak adanya kesatuan dan terjadinya perpecahan di antara saudara-saudara adalah pelanggaran yang serius. Tidak hanya merusak; tetapi juga sangat membatasi keberlangsungan dan keberhasilan pekerjaan Kerajaan Allah. Pembicaraan Paulus mengenai manifestasi karunia-karunia di atas disebabkan adanya ketidaktertiban dan perpecahan yang dimunculkan oleh kesombongan dan pementingan diri sendiri dari orang-orang.

Kenyataan yang sangat mendukung adalah bilamana anggota-anggota Tubuh Kristus tidak memiliki kasih seorang terhadap yang lain dan tidak melayani maksud Tuhan dalam kesatuan, sehingga kesaksian kita di hadapan dunia akan sangat terhambat. Alkitab memperingatkan kita bahwa dunia akan tahu bahwa kita adalah orang-orang Kristen melalui kasih kita satu terhadap yang lain (Yoh 13:35). Jika dunia tidak melihat kehadiran kasih di antara kita, kesaksian kita kepada dunia akan menimbulkan tanda-tanya.

Kita dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang besar di dalam nama Kristus; menjadi pengkhotbah yang besar; mengadakan kegiatan penginjilan besar-besaran; dan banyak lagi lainnya. Tetapi jika kita tidak mengasihi saudara dan saudari kita di dalam Kristus, maka pekerjaan-pekerjaan besar tersebut tidak ada artinya sama sekali (lihat 1 Korintus 13).

Ada sejumlah nasehat dan peringatan di dalam Alkitab sehubungan dengan bahaya dari sikap-sikap yang menyimpang dan menghalangi kesatuan di dalam Tubuh Kristus. Adakan waktu beberapa menit untuk membaca beberapa di antaranya:

- Roma 13:13-14
- Galatia 5:13-23
- Efesus 4:20-29
- 1 Timotius 6:3-5
- Titus 3:9-11
- Yakobus 3:14-16
- 1 Yohanes 2:9-11; 3:10-18

Ayat-ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa di mana ada perpecahan, pertengkaran, permusuhan, kepahitan, iri hati, kecemburuan, persaingan, kemarahan, dendam, dan lain sebagainya, kesatuan akan terhalang dan bahkan dicerai-beraikan. Ini mendukung Roh Kudus (Ef 4:30) dan memadamkan kehadiran urapan-Nya (1 Tes 5:19).

Adalah jelas bahwa di mana *ada sikap-sikap duniawi*, setan berada di belakang layar, bekerja keras untuk mendatangkan perpecahan dan menghalangi pekerjaan Allah (Yak 3:13-16). "Memecah-belah dan menaklukkan" adalah strategi yang sama tuanya dengan setan itu sendiri – sebuah strategi yang sudah dia pelajari untuk dipergunakan dengan baik guna menghalangi dan berusaha menghancurkan Tubuh Kristus. Tetapi strategi-strateginya itu hanya berhasil jika kita bekerjasama dengan mereka!



Hubungan yang Baik dan Sehat: Bernilai bagi Allah

Urajan Roh Kudus akan mendatangkan kesembuhan dan rekonsiliasi hubungan di dalam Tubuh. Inilah yang seharusnya terjadi di antara para pemimpin. Allah mengharapkan kita hidup dalam hubungan yang benar – pertama dengan Dia, dan kemudian satu dengan yang lain (Ef 2:14-17). Hanya keangkuhan manusia, iri hati, kecemburuan, kepahitan, dan pementingan diri sendiri manusialah yang menghalanginya. Sikap-sikap inilah yang akan dipakai oleh setan untuk menaburkan perpecahan, kebencian dan tidak adanya pengampunan di dalam Tubuh.

Jika anda merasa bahwa saudara anda mempunyai sesuatu ganjalan terhadap anda, datanglah kepadanya dan usahakanlah untuk membereskannya (Mat 5:23,24). Jika anda ada sesuatu yang tidak baik dengan orang lain, cepatlah BERTOBAT! (Mat 5:21,22). Bertobat dari **keinginan membalas**, dan tidak membiarkan kemarahan, kebencian dan sikap-sikap menghakimi berakar di dalam hati anda. Ampunilah orang lain, jangan sampai hukuman Allah menimpa anda (Mat 6:14,15; lihat juga Mat 18:21-35).

Allah sangat mementingkan soal hubungan – sedemikian pentingnya, sehingga Dia mengutus Anak-Nya untuk menderita dan mati agar hubungan dengan Dia yang rusak karena dosa kita dapat dipulihkan kembali. Dalam hal yang sama, kasih dan pengampunan-Nya terhadap kita memungkinkan kita memiliki hubungan yang benar satu dengan yang lain.

Kita sudah belajar bahwa apa yang Allah perintahkan, Dia selalu menjadikan mungkin. Dan Dia sudah memerintahkan kepada kita untuk memiliki hubungan yang benar satu dengan yang lain (Yoh 13:34,35).

Kita harus menghargai dan terus menerus membina hubungan kita dengan Allah. Kita juga harus melakukan hal yang sama dengan saudara dan saudari kita di dalam Kristus.

Semua pelayanan yang membaharui hidup dan bertahan sampai kekal berasal dari hubungan yang sehat. Proses ini dimulai dengan apa yang kita terima dari Allah di dalam hubungan dengan Dia. Kemudian, dari kasih dan belaskasihan dan dari apa yang kita sudah terima dari Allah, kita selanjutnya memberi kepada dan melayani orang lain. Ini adalah pola Allah untuk pelayanan. Kehidupan Yesus di bumi ini merupakan teladan yang terus-menerus dari pola pelayanan seperti ini untuk kita.

Kesatuan, Perbedaan, Kasih

Ada banyak perbedaan ekspresi di dalam Tubuh Kristus. Tetapi perbedaan-perbedaan ini tidak perlu menjadi penghalang ataupun batu sandungan untuk kesatuan dan hubungan (Rm 14:13). Ingatlah, kesatuan tidak sama dengan keseragaman. Kesatuan adalah suatu simfoni hubungan karena masing-masing kita menanggapi pekerjaan pengurapan Roh Kudus di dalam kehidupan kita. Roh Kudus akan selalu meyakinkan kita, menolong kita dan memimpin kita ke dalam hubungan yang benar dengan orang lain – jika kita bersedia untuk menanggapi.

Tuntunan sederhana untuk kesatuan sudah dinyatakan dengan cara ini: *“Dalam hal-hal yang penting, kesatuan; dalam hal-hal yang tidak penting, bebas untuk berbeda; dalam semua hal, kasih.”*


Sementara kita bertumbuh dan hidup di dalam urapan Roh Kudus, marilah kita memiliki kemurahan dan kasih satu terhadap yang lain. Dan kalau kita melakukannya, urapan Roh Kudus dan kesaksian Kristus dapat dialirkan lebih sepele di dalam dan melalui kita!

Memperoleh Pengertian

Studi singkat tentang urapan minyak kudus ini (Kel 30:22-23) menyatakan bahwa Allah sudah memberikan kepada kita gambaran dan bayangan yang mengagumkan dari pekerjaan Roh Kudus. Sudah tentu, studi kita dari Alkitab memberikan kepada kita pengertian, hikmat dan pengharapan (Rm 5:4).

Selama studi sejauh ini, anda barangkali mempunyai sejumlah pertanyaan, seperti:

- Dapatkah saya bertumbuh dalam urapan? Jika dapat, bagaimana?
- Adakah yang disebut “urapan palsu”? Jika ada, bagaimana saya dapat mengenali urapan yang benar?
- Apakah yang akan mendukung atau memadamkan urapan di dalam kehidupan saya?
- Dapatkah saya terus-menerus dipenuhi dengan urapan Roh Kudus?

Kita akan membahas pertanyaan-pertanyaan ini dan pertanyaan lainnya dalam bagian berikutnya, “Berjalan di dalam Urapan.” 

Urapan Roh Kudus



BAGIAN III

BERJALAN DI DALAM URAPAN

Sementara kita memulai studi kita mengenai belajar untuk hidup setiap hari dalam urapan Roh Kudus, marilah kita secara singkat melihat kembali beberapa prinsip yang sangat penting.

Urapan Roh Kudus bukanlah "lencana rohani" yang harus kita dapatkan. Bukan juga sebagai kebiasaan umum dari kata-kata atau ungkapan keagamaan. Tetapi merupakan hubungan yang hidup dan terus bertumbuh dengan Roh Kudus.

Ingat, Roh Kudus adalah satu Pribadi, sebagaimana juga Yesus dan Bapa adalah Pribadi. Oleh karena itu, kita dapat – dan *harus* – belajar untuk berjalan dalam hubungan yang hidup dengan Roh Kudus setiap hari.

Kita sudah mempelajari bahwa urapan **bukanlah** sejenis kekuatan atau kuasa mistik untuk kita pakai atau manipulasi untuk maksud-maksud pementingan diri sendiri. Tetapi, urapan adalah kuasa ilahi, kemampuan ilahi dan karunia yang secara langsung berhubungan dengan Pribadi dari Roh Kudus dan kehadiran-Nya di dalam kehidupan kita. Kuasa itu berasal dari kehadiran Roh Kudus yang mengalir melalui hubungan pribadi kita dengan Dia.

Urapan adalah Pribadi dan kehadiran Roh Kudus, yang membawa serta dengan kehadiran-Nya semua kuasa, karunia dan otoritas yang diperlukan untuk menggenapi kehendak Bapa pada saat-saat tugas atau pelayanan tertentu.

Tanggungjawab Kita yang Pertama

Kita sudah mempelajari bahwa selama masa Perjanjian Lama, Roh Kudus "turun" (atau datang) ke atas nabi-nabi-Nya, imam-imam, para hakim dan hamba-hamba-Nya yang lain.

Di dalam masa Perjanjian Baru dan selanjutnya – juga dikenal sebagai *Abad Gereja* – Roh Kudus sudah dicurahkan (Kisah Para Rasul 2). Allah Roh tinggal *di dalam* setiap orang percaya yang benar, untuk memimpin dan menghibur kita dan melayani orang lain melalui kita (Yoh 7:37-39; 14:16,17,26).

Semua orang percaya di dalam Yesus Kristus sudah diberi Roh Kudus (1Yoh 2: 20,27). Ini perlu karena

setiap orang percaya dipanggil untuk melakukan beberapa bentuk dan jenis pelayanan sebagai anggota dari Tubuh Kristus (Ef 4:12). Kita semua memerlukan pertolongan Roh Kudus setiap hari!

Tetapi bagi mereka yang dipanggil untuk tugas pelayanan tertentu, ada tersedia urapan yang khusus. Urapan ini diberikan oleh Allah dalam kedaulatan-Nya. Seseorang dapat *menerima* atau *bertumbuh* di dalamnya, atau memilih untuk *menolak* atau *mengabaikannya*.

Urapan jenis ini (kuasa ilahi yang diberikan oleh Roh Kudus) secara langsung berhubungan dengan karunia-karunia dan panggilan anda. Sebagai contoh, seseorang dipanggil untuk menggenapi karunia sebagai penginjil (Ef 4:11) bisa saja tidak memiliki urapan untuk karunia kerasulan. Dia akan menjalankan fungsinya secara yang terbaik dan berbuah-buah bilamana menjalankan tugasnya dalam kuasa, karunia dan otoritas yang untuk itu dia sudah diurapi – dalam hal ini, sebagai seorang penginjil.

Namun demikian, di dalam praktek dan penerapannya setiap hari, tidaklah sesederhana itu. Meskipun seseorang barangkali dipanggil dan diurapi untuk tugas pelayanan tertentu, setiap kita masih mempunyai panggilan *umum* sebagai orang percaya di dalam Kristus untuk hidup dan berfungsi setiap hari sebagai yang ikut berperanserta di dalam Tubuh Kristus.

Sebagai contoh, dari apa yang kita sudah lihat di dalam Alkitab, Timotius sepertinya dipanggil untuk mengajar dan menggembalakan jemaat. Tetapi dia juga diperintahkan oleh Paulus untuk "*lakukanlah pekerjaan pemberita Injil*" (2 Tim 4:5) – bukan untuk *menjadi* seorang penginjil, tetapi ada saat-saatnya perlu untuk melakukan pekerjaan memberitakan Injil kepada orang lain.

Oleh karena itu kita melihat bahwa sebagai pelayan-pelayan Kristus, kita semua mempunyai tanggung-jawab umum dan tugas-tugas untuk dilakukan yang barangkali tidak melibatkan panggilan spesifik kita. Tetapi tugas-tugas itu, paling tidak, masih diperlukan dan penting untuk fungsi yang sehat dari Tubuh Kristus.

Tanggung-jawab kita yang pertama dan utama sebagai seorang percaya di dalam Yesus Kristus, dan

sebagai pemimpin gereja, adalah *ketaatan* kepada Kristus. Kita harus mentaati Tuhan dan hidup berdasarkan standar atau ukuran-ukuran yang sudah Dia berikan kepada kita melalui Firman Allah.

Di dalam Alkitab, kita melihat bahwa orang-orang percaya sudah diberikan banyak tanggung-jawab: untuk melayani orang lain, memberi makan orang miskin, memperhatikan anak-anak yatim, melengkapi orang-orang kudus, menjangkau yang terhilang – daftarnya masih banyak lagi. Akan ada masa dan waktu di dalam kehidupan anda bersama Kristus bahwa anda perlu untuk mengadakan waktu dan usaha untuk bentuk-bentuk pelayanan penjangkauan ini, sebagai tambahan pada panggilan atau tugas utama anda.

Suatu tuntunan yang baik untuk diikuti di dalam mengetahui apa yang anda akan kerjakan di dalam pelayanan adalah ini: *“Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga”* (Pkh.9:10; lihat juga Kolose 3:23). Berdoalah dalam setiap kesempatan, dan selanjutnya cepatlah mentaati Tuhan ketika Dia memanggil anda untuk melayani orang lain. Tidak menjadi soal apakah tugas yang ada di depan anda itu besar atau kecil – yang penting *adalah* bahwa bilamana Tuhan meminta anda untuk melakukannya, taatilah Dia!

Dari Pendeta untuk Pendeta: “Jabatan” resmi

saya yang pertama sebagai pelayan yang diberi surat tugas dan lulusan Sekolah Alkitab adalah sebagai seorang pekerja penuh waktu dari sebuah gereja yang besar. Selama dua tahun saya harus membersihkan kamar mandi, membuang sampah, menyapu dan membersihkan ruang-ruang pertemuan, menata kursi untuk kebaktian dan hal-hal lain yang nampak membosankan tetapi merupakan tugas yang penting.

Saya sebenarnya tidak menyukai pekerjaan itu. Sungguh tidak mudah. Dan pekerjaan yang saya lakukan itu memang menuntut kerendahan hati. Tetapi saya tahu bahwa Allah meminta saya untuk melakukan hal itu; dan memang sebenarnya merupakan persiapan terbaik yang pernah saya dapatkan untuk belajar melayani Tubuh Kristus. Dan sesungguhnya merupakan ujian bagi kesetiaan saya.

Ketaatan saya terhadap tugas ini dan kerajinan di dalam menjalankannya membawa kepada pintu terbuka untuk tugas selanjutnya, dan demikian seterusnya dengan setiap tugas pelayanan selama beberapa tahun. Saya sudah merintis jemaat-jemaat, mengajar kaum muda, menggembalakan gereja-gereja, menjadi pembicara dalam konperensi-konperensi, memimpin tim misi, menginjili dan masih banyak lagi. Dan oleh anugerah Allah, selama lebih dari 30 tahun, Tuhan mempersiapkan saya dan memimpin saya pada suatu tempat sekarang ini memimpin pelayanan yang seluas dunia.

Saya percaya sepenuhnya saya tidak akan memimpin World MAP sekarang ini jika saya tidak bersedia untuk mentaati Tuhan dengan kemampuan saya yang terbaik di sepanjang perjalanan saya melayani – langkah demi langkah, menjalankan setiap

tugas – tidak peduli apa yang Dia minta pada saya untuk melakukan di dalam nama-Nya. Saya tidak selalu mentaati dengan sempurna, dan saya juga banyak melakukan kesalahan-kesalahan. Tetapi secara keseluruhan saya melakukan yang terbaik untuk selalu berada di jalan ketaatan yang Allah sudah tetapkan di hadapan saya.

Allah sudah memiliki sebuah rencana untuk kehidupan anda. Dia tahu yang terbaik untuk memimpin anda menjalaninya. Ketaatan kita kepada Allah dan Firman-Nya bukanlah sebuah pilihan – tetapi suatu keharusan!■

Panggilan Kita yang Pertama

Tidak peduli apapun tingkat atau pengaruh kepemimpinan, **panggilan pertama kita adalah selalu pada hubungan kita dengan Kristus**. Hubungan ini meliputi ketaatan, kepercayaan, kekudusan pribadi, kerendahan hati, semua buah Roh (Gal 5: 22,23) dan pertumbuhan yang terus berlangsung. Ciri-ciri ini menyediakan dasar untuk suatu hubungan yang bertumbuh dan diperkaya dengan Yesus Kristus. Salah satu akibat dari dasar yang kuat dari hubungan pribadi ini adalah dialirkannya pelayanan melalui anda, dan urapan yang anda perlukan untuk menjalankan tugas-tugas pelayanan anda. Dengan senantiasa mengingat kembali dasar dari prinsip-prinsip kunci ini di dalam pikiran anda, marilah kita melihat dengan lebih seksama pada apa yang dimaksud dengan Berjalan di dalam Urapan.

A. MELINDUNGI URAPAN

Pada waktu Roh Kudus mengurapi kita untuk pelayanan, hal itu merupakan kesempatan atau kehormatan yang kudus. Urapan adalah sesuatu yang harus kita kembangkan dan lindungi di dalam kehidupan kita.

Tentu saja, saya tidak maksudkan bahwa Roh Kudus (Yang mengurapi kita) memerlukan perlindungan kita. Tetapi, kita harus menjaga hati dan kehidupan *kita* dari polusi (pengotoran) rohani dan moral dari dunia ini (2 Ptr 1:2-4; 1 Yoh 2:15-17).

Salomo, penulis Amsal, menasehati: *“Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan”* (Ams 4:23). Melalui kehidupan kitalah urapan Roh Kudus itu akan mengalir di dalam pelayanan kepada orang lain. Jadi kehidupan kita, hati kita, harus selalu dijaga bersih.

1. Tikus-Tikus dalam Sumur

Paulus menyatakan bahwa setiap orang percaya di dalam Kristus adalah *“bait dari Roh Kudus”* (1 Kor 6:19, 20). Dengan demikian, kita dinasihati untuk tidak mengizinkan “bait (rumah)” kita dikotori melalui keterlibatan dalam dosa (lihat juga Roma 6).

Alkitab berisi begitu banyak nasihat mengenai tetap kudus di dalam tubuh, jiwa dan roh (1 Yoh 3;2,3), Bagian Firman ini ditujukan kepada setiap orang percaya, dan **khususnya kepada pemimpin-pemimpin di dalam Tubuh Kristus!**

Mengapa kekudusan pribadi sangat penting? Karena Roh Kudus tinggal **di dalam kita** – setiap kita yang sudah ditebus “*dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat*” (1 Ptr 1:19), bukan dengan darah lembu jantan dan kambing (Ibr 9:13,14). Kalau kita ikut terlibat di dalam perbuatan-perbuatan dosa, tempat di mana Roh Kudus berkehendak untuk tinggal akan menjadi ternoda dan dikotori.

Menjaga agar Tetap Bersih

Katakanlah ada sebuah sumur satu-satunya yang tersedia di sebuah perkebunan atau desa. Setiap orang memakai sumur itu dan sangat tergantung dari air dari sumur itu. Air itu dipergunakan untuk mencuci, memasak, mandi dan minum. Dapatkah anda membayangkan perlunya memakai air ini, tapi ternyata ada tikus-tikus mati yang mengambang di dalam sumur?

Ini menjadi gambaran yang jelas tentang bagaimana pilihan kita dapat berdampak pada bait atau tempat tinggal Roh Kudus di dalam kita. Dia adalah sumberdaya kita yang terbesar untuk semua yang kita perlukan buat kehidupan setiap hari. Tetapi tidak hanya untuk kita secara pribadi. Roh Allah di dalam kita, sebagai pemimpin gereja, menolong kita untuk menjadi sumber kesalehan bagi orang lain.

Sesungguhnya, di dalam pelayanan kita memberikan kepada orang lain dari apa yang kita miliki dan kita terima (Mat 10:8; lihat juga analogi Laut Galilea/Laut Mati di dalam Bagian II, C.2). Tetapi apa yang terjadi kalau kita membiarkan “tikus-tikus” masuk ke dalam kehidupan kita? Tentu saja kehadiran sikap-sikap dosa dan kebiasaan-kebiasaan berdosa akan meracuni dan mengotori kita, mempengaruhi pelayanan kita, hubungan kita, keluarga kita, pekerjaan kita – segala sesuatu yang kita jamah.

Apa sajakah “tikus-tikus di dalam sumur” itu? Perjanjian Baru memberikan kepada kita beberapa kategori, dan kemudian memberikan daftar spesifik di dalam pengelompokan:

- Perbuatan-perbuatan daging (Gal 5:19-21).
- Sikap-sikap yang tidak patut karena dibutakan oleh dosa (Ef 4:17-32).
- Legalisme, atau segala macam aturan agama yang ketat yang mengikat (Gal 5:1-6; Kol 2:11-23).
- Bersaing untuk mengejar kedudukan, gelar, kekuasaan (Mat 6:1,2,5,16; 23:2-12).
- Memakai pelayanan untuk mengumpulkan kekayaan dan harta milik (Mat 6:19-21,24; 1 Tim 6:3-10; 2 Tim 4:10).
- Menjadi pahit, suka menghakimi, tidak mengampuni (Mat 7:1-6; 18:21-35; Kol 3:12-19; Ibr 12:15; Yak 3:13-18).
- Pengajaran palsu, pengajaran sesat (Mat 24:4,5,11,23-27; Gal 1:8; 2 Kor 11:13-15; 1 Tim 4:1-5; 2 Tim 2:14-18; 2 Ptr 2:1-22; Yud 7-19).

Ini adalah gambaran singkat dari “tikus-tikus” yang dapat merusak “sumur” kehidupan anda, dan juga mengotori orang lain yang berada di dalam lingkungan pengaruh kehidupan dan pelayanan anda.

Sebagai seorang pemimpin di dalam Tubuh Kristus, anda sudah dipanggil untuk suatu kehidupan yang

bersih dan kudus (Mat 5:8; 1 Kor 9:24-27; Ibr 12:14; 1 Ptr 1:13-19). Urapan yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang Dia panggil jauh lebih berharga dan kudus daripada minyak urapan kudus dari Tabernakel Perjanjian Lama – karena urapan itu adalah kehadiran dari Roh Kudus Sendiri!

Panggilan tertinggi kita adalah untuk hidup dalam hubungan yang benar dengan Allah. Ini menuntut kita hidup dalam kehidupan yang kudus dan tidak bernoda sebagai “tempat tinggal” yang tepat (1 Kor 6:19,20) bagi Roh Kudus. Kehidupan yang kudus memuliakan dan menyukakan Allah Bapa kita, dan menjadikan kita jauh lebih layak, dipercaya dan dipakai di tangan Sang Tuan.

Hanya **anda** yang dapat menjaga sumur **anda** bersih. Putuskan sekarang untuk menjadi bejana yang bersih yang darinya aliran-aliran dari Roh Allah tidak terhalang dan Firman Allah tidak ternodai. Menjadi alat pelayanan yang disucikan, yang Allah dapat urapi untuk melakukan perkara-perkara yang besar untuk kemuliaan-Nya dan maksud-maksud-Nya! (1 Kor 10:31; 2 Tim 2:19-21)

Sebuah Pelajaran dari Kegagalan

Salomo adalah seorang raja yang diangkat oleh Allah dan diberi karunia yang tidak ada bandingannya (1 Raj 3:5-14; 4:29-34). Dia mendapatkan kunjungan yang luarbiasa dari Tuhan (lihat 1 Raja 3 dan 9). Salomo diperintahkan untuk mengikuti jalan-jalan Allah dan menaati perintah-perintah-Nya dan hukum-hukum-Nya (3:14; 6:11-13; 9:4-9). Dan Salomo melakukannya – untuk sementara waktu.

Tetapi kita membaca selanjutnya bahwa pemerintahan Salomo berakhir dengan kerusakan dan kehancuran bagi dirinya dan seluruh kerajaannya (lihat 1 Raj 11).

Salomo, seperti halnya banyak pemimpin, memulai dengan baik tetapi mengakhiri dengan sangat menyedihkan. Bagaimana ini dapat terjadi? Bisa diringkaskan dalam satu kata: *ketidaktaatan*.

Penelitian yang lebih dekat dan seksama dari Kitab 1 Raja-Raja menyatakan bahwa Salomo adalah seorang yang brilian, “*la lebih bijaksana dari pada semua orang*” (4:31). Dia mengumpulkan kekayaan yang sangat banyak (10:11-29) dan mendapatkan pujian dan sanjungan dari banyak orang (10:1-9). Tetapi kemudian Salomo mulai menyimpang dari perintah-perintah Allah yang jelas (11:1,2). Dan secara perlahan-lahan, pilihan demi pilihan, kompromi demi kompromi, Salomo menjadi lebih banyak menghabiskan waktu bagi dirinya sendiri, dengan berkat-berkat dan hak-hak istimewa yang diperoleh karena urapan dan karunia-karunia Allah. Jalan yang diujarkannya ini berakhir dengan kehancuran pemerintahan Salomo.

Selanjutnya, apa yang dapat kita pelajari dari kehidupan dan pemerintahan Salomo?

a. Penyimpangan membawa kepada kelalaian (kurang disiplin dan kurang rajin). Salomo menulis bahwa “*rubah-rubah kecil yang merusak kebun anggur*” (Kid 2:15). Istana Salomo dipenuhi dengan kekayaan dan kesempatan, dan banyak orang mau melakukan apapun untuk bisa dekat dengan dia.



Ingat Salomo:
penyimpangan ... membawa kehancuran

Menurut anda apakah Allah tahu kapasitas dari hati manusia yang mudah menyimpang, bahkan karena kesenangan-kesenangan yang nampaknya tidak berdosa – yang kemudian membawa kepada ketidakdisiplinan dan akhirnya kepada ketidaktaatan? Saya yakin Allah pasti mengetahui. Karena itulah Dia berulang kali berbicara kepada Salomo untuk menaati **semua** yang Dia perintahkan kepadanya (1 Raj 6:12; 9:4). Tetapi Salomo tidak memperhatikan nasihat Tuhan, khususnya sesudah dia menjadi “berhasil.”

Dari Pendeta untuk Pendeta: Pemimpin Gereja, bahkan pelayanan dapat menjadi sesuatu yang menyimpang jika pelayanan itu menjadi keinginan yang menghanguskan anda – menarik anda menjauh dari waktu anda untuk berada di hadirat-Nya karena menjadi terlalu sibuk, atau karena tekanan-tekanan dari kebutuhan-kebutuhan orang lain yang mendesak. Yesus sementara ada di bumi, memberi model atau teladan bagi kita untuk mengadakan waktu guna mendengar dari Bapa-Nya dan disegarkan kembali secara rohani (Mrk 1:35-39; Luk 5:16; 6:12).

Kita tidak boleh pernah melupakan bahwa Tuhan adalah mata air dan sumber untuk urapan Roh-Nya dan untuk pengertian kita akan Firman-Nya (Yoh 1:33; 6:63,68). Semuanya datang dari DIA! Sesungguhnya pelayanan yang berbuah-buah mengalir dari apa yang kita terima di kaki Yesus di dalam doa, menanti-nanti di hadapan-Nya dan mempelajari Firman-Nya (Luk 10: 41,42; Yoh 15:16). Kebanyakan dari kita tahu kebenaran yang sangat

sederhana dan mendasar ini. Masalah terjadi pada waktu kita gagal untuk setiap hari **menerapkan** prinsip yang mendasar ini untuk kehidupan dan pelayanan yang dipenuhi dengan kuasa.

Marilah kita berjaga-jaga untuk melawan segala macam penyimpangan yang membuat kita kering, atau yang membawa kita pada kompromi dan dosa. Hati Salomo dijauhkan dari Allah oleh hal-hal seperti itu yang dia ijinakan menguasai kehidupannya (1 Raj 11:1-4,9). Kesetiaan dan ketaatannya kepada Allah dikikis karena mengejar hal-hal duniawi, sampai pada kehancuran dirinya sendiri dan runtuhnya semua yang Allah sudah tetapkan untuk dia.

Beberapa pertanyaan yang layak untuk ditanyakan pada diri anda sendiri sehubungan dengan kegiatan APAPUN di dalam kehidupan ini adalah sebagai berikut: “Apakah kegiatan ini atau sikap ini membawa saya untuk lebih dekat kepada Allah dan maksud-Nya buat kehidupan saya? Ataukah akan membawa saya semakin jauh dari Dia?” ■

b. Pujian dari manusia merupakan jebakan yang mematikan. Pengajaran atau khotbah yang dimaksudkan untuk mendapatkan pujian dari manusia adalah sebuah jebakan yang membawa kepada penipuan. Hanya Allah *saja* yang dapat menyelesaikan hal-hal yang bernilai kekekalan (Zakh 4:6).

Ya, Allah memang berkehendak untuk memakai kita sebagai bejana-bejana yang melaluinya Dia dapat bekerja. Tetapi kuasa dan kemuliaan hanya bagi Allah saja untuk apapun yang baik yang dilakukan melalui kita. Karena tanpa Dia, kita tidak dapat menghasilkan apapun (Yoh 15:5).

Allah sudah menyatakan di dalam Firman-Nya bahwa Dia tidak akan membagi kemuliaan-Nya dengan siapapun (Yes 42:8; 48:11). Kita tidak boleh mencari kemuliaan atau pujian dari orang-orang untuk pekerjaan pelayanan (Yoh 7:18).

Salah satu dari kritikan-kritikan tajam yang Yesus sampaikan adalah untuk ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Dia menampelak mereka karena mereka menyukai pujian dari manusia (Mat 23:5-12; Yoh 5:41-44). Meskipun mereka tahu Alkitab dan sangat paham dengan jalan-jalan Allah, kesombongan mereka membuat mereka tidak bersedia untuk menerima atau percaya kepada Yesus Kristus sebagai Mesias mereka (Yoh 5:39,40).

Mengikuti Langkah-Langkah-Nya

Yesus diberi urapan Roh Kudus tanpa batas (Yoh 3:34,35). Dia adalah Raja di atas segala raja, dan Tuhan atas semua tuan. Namun, demi untuk kepentingan kita, Dia menjadikan diriNya seorang Hamba yang rendah hati (Mat 20:28; Flp 2:3-11).

Sesungguhnya, sebagai pemimpin-pemimpin di dalam Tubuh Kristus, kita seharusnya: *“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus...”* (Flp.2:5). Kita memang **tidak** diberi Roh Kudus tanpa batas seperti Yesus. Tetapi kita memiliki semua sumber daya-Nya yang

tersedia bagi kita, bilamana kita hidup dalam ketaatan terhadap Dia dan Roh Kudus (2 Ptr 1:2-4).

Tentu saja, bahkan dengan sumberdaya ini, kita tidak di atas atau lebih baik dari Guru kita. Sebaliknya, kita harus menjadi serupa dengan Dia (Yoh 13:12-17), memakai apa yang Allah sudah sediakan untuk melayani orang lain dengan rendah hati. Oleh karena itu, kita tidak seharusnya menganggap diri kita terlalu tinggi apabila Allah memakai kita di dalam pelayanan. Kita harus menjaga diri kita terhadap kesombongan – yang adalah dosa dari si jahat (1 Tim 3:6).

Dosa-Dosa yang Sangat Berbahaya

Kesombongan adalah dosa yang mematikan yang dapat secara perlahan-lahan meracuni bahkan pemimpin yang paling mengabdikan, dan menghalangi aliran dari urapan Roh Kudus. Seorang pemimpin gereja bisa jadi mempunyai keahlian yang besar, hikmat atau pengetahuan yang luarbiasa. Tetapi untuk menyombongkan diri dalam hal-hal ini adalah kebodohan. Pertama, karena semua yang kita miliki berasal dari Allah. Kedua, karena semua hikmat, keahlian dan kemampuan sebenarnya tidak ada artinya apa-apa dibandingkan dengan urapan Roh Allah dan apa yang hanya Allah dapat lakukan! (Mat 7:21-23; 1 Kor 3:18-21; 4:20; 8:1-3)

Kesombongan adalah dosa yang paling berbahaya. Kesombongan merupakan dosa mendasar dari Setan (Yes 14:12-14). Kesombongan dapat membuat kita memutuskan kita dapat melakukan hal-hal lebih baik daripada Allah, dan pada akhirnya membawa kita ke dalam pemberontakan melawan Allah.

Pada waktu kita mulai membuat rencana kita sendiri dan tidak mau tunduk pada Allah, kita sebenarnya berada dalam pemberontakan melawan Allah. Kalau kita tidak sepenuhnya berserah kepada-Nya, kita menjadi terpisah dari Dia, karena *"Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati"* (Yak 4:6).

Kesombongan membawa kita merasa bisa sendiri dan mengandalkannya sendiri. Kosekwensinya, kita percaya bahwa kita tidak memerlukan lagi untuk diajar baik oleh Allah ataupun manusia. Kita melawan perasaan bahwa kita memerlukan apapun dari Allah, dan kita berhenti meminta; akhirnya kita juga berhenti menerima (Yak 4:1,2). Dituntut kerendahan hati, iman seperti seorang anak kecil untuk meminta ataupun belajar dari Bapa di Sorga (Mat 18:3,4).

Allah adalah penyedia dari semua yang kita butuhkan. Kita harus dengan rendah hati mengakui bahwa kita memerlukan Dia dan apa yang Dia sudah sediakan untuk kita, atau kita tidak akan pernah menerima apapun. Kesombongan mencegah kita dari kerendahan hati yang seperti ini, jadi merampok dari kita berkat-berkat Kerajaan Allah, termasuk urapan-Nya.

Mempercayai Tuhan Saja

Bayangkan sejenak sebuah mata uang. Pada satu sisi dimeteraikan "kesombongan." Di sisi lain dimeteraikan "takut pada manusia." Dua dosa daging ini sering nampak di dalam kehidupan seseorang.

"Takut kepada orang mendatangkan jerat, tetapi siapa percaya TUHAN, dilindungi." (Ams 29:25). *"Takut kepada orang"* mengenakan banyak wajah. Beberapa cara pada umumnya dalam mana pendeta-pendeta terjerat dalam jebakan ini adalah:

- Takut tidak menyenangkan orang atau membuat orang-orang di dalam jemaat marah (bahkan sampai pada keadaan membiarkan dosa mereka).

- Menunjukkan perhatian lebih banyak pada mereka yang memberikan uang atau yang mempunyai pengaruh.

- Mengatakan atau melakukan sesuatu dengan maksud berusaha untuk mendapatkan pujian (atau dilihat lebih baik daripada) sesama rekan pendeta atau orang-orang percaya lainnya.

Ada banyak cara lain dalam mana kita dapat dijerat dengan takut akan manusia. Tetapi apapun caranya, kalau anda memberi tempat pada takut akan manusia anda menjadi *terperangkap dalam melakukan kehendak orang lain*. Anda terjerat pada pendapat dan penilaian mereka. Bagaimana anda dapat melayani Tuhan dengan sepenuh hati, kalau anda sibuk melayani pendapat manusia? Satu orang tidak dapat melayani dua tuan (Mat 6:24); satu orang tidak dapat berdiri dengan hati yang terbagi (Mzm 86: 11; Mrk 3:24,25).

Yesus juga menghadapi masalah ini, melalui keinginan orang-orang yang mementingkan diri sendiri (Mrk 1:35-39; Yoh 6:15, 22-40); penilaian orang-orang Farisi (Mat 22:15-22; Luk 7:36-50); atau bahkan tuntutan-tuntutan dari keluarga-Nya sendiri di bumi (Mat 12:46-50; Yoh 7:1-9).

Dari semua hal ini dan masih banyak lagi, Yesus tidak berkompromi dengan pendapat manusia. Tetapi Yesus tetap fokus pada melakukan hanya kehendak Allah mengatasi semua yang lain dan tidak peduli berapapun harganya.

Bahkan meskipun orang-orang percaya kepada Yesus dan nampak sepertinya mengikuti Dia, Dia tahu betapa liciknya hati manusia (Yoh 2:23-25). Yesus memperingatkan pengikut-pengikut-Nya untuk tidak mempercayai ataupun mencari pujian dari manusia (Luk 6:26). Karena jika pujian manusia yang kita cari, hati kita tidak akan diberikan untuk melayani hanya Tuhan saja.

Tuhan mencari orang-orang yang hatinya *secara total setia hanya pada Dia*. Karena melalui orang-orang seperti itu Dia akan melakukan hal-hal yang besar (2 Taw 16:9) dan kepada siapa Dia akan mencurahkan urapan-Nya!

Perhatikan apa yang akan menjaga kita agar selamat dari takut akan manusia: yaitu hanya **mempercayai** Tuhan (Ams 29:25). Kalau kita mengenal Tuhan, dan kalau kita mencari Dia untuk kehendak-Nya, kalau kita bertindak dalam ketaatan pada apa yang Dia sudah sampaikan karena kita sepenuhnya mempercayai Dia - maka apapun yang dikatakan atau dipikirkan oleh orang-orang bukan lagi masalah.

Kepercayaan kita harus di dalam Tuhan! Jika yang paling kita jadikan perhatian adalah apa yang Dia pikirkan, kita tidak akan terperangkap ke dalam jebakan ketakutan apa yang dipikirkan oleh manusia.

c. Kompromi yang lebih besar dimulai dengan "rubah-rubah kecil" berupa kompromi kecil-kecilan

(Kid 2:15). Ada permasalahan yang sama di antara para pemimpin yang Allah pakai secara luarbiasa. Mereka barangkali mulai merasa bahwa mereka begitu penting sehingga mereka tidak perlu lagi untuk menaati **semua** prinsip-prinsip dan standar Allah. Mereka merasa sudah mengetahui semuanya dan mampu untuk mengajarkan semuanya; tetapi mereka tidak lagi percaya bahwa secara pribadi mereka perlu *melakukannya di dalam kehidupan* mereka.

Inilah yang saya sebut sebagai “Pengecualian Kepemimpinan.” Maksudnya adalah bilamana pemimpin-pemimpin merasa sudah menjadi begitu penting sehingga tidak perlu lagi untuk merendahkan diri, atau melayani, atau bersikap sabar terhadap orang lain, tidak perlu lagi pengorbanan diri, dan sebagainya. Dalam pikiran mereka, mereka adalah “kekecualian” bagi standar Allah; mereka melihat pengejaran terhadap keinginan-keinginan pemertingangan diri sendiri dan kedagingan sebagai hal yang benar, karena mereka merasa “penting” atau “berhasil.” Mereka menerima cara pemikiran dunia, bahwa keberhasilan mereka di dalam pelayanan adalah karena kemampuan-kemampuan dan talenta-talenta mereka yang besar – dan mereka mulai hidup seolah-olah mereka adalah seorang selebriti!

Karena Allah adalah setia untuk terus melayani melalui mereka (Rm 11:29), pemimpin-pemimpin ini mulai menyalahgunakan kebaikan Allah. Mereka perlahan-lahan mulai menunjukkan sikap-sikap dan tingkah-laku yang pada akhirnya membawa mereka ke dalam dosa. Ini akan mengakibatkan kegagalan mereka di dalam pelayanan, bahkan sampai pada kehancuran iman mereka (1 Tim 1:19) atau mematikan hati nurani mereka (1 Tim 4:2).

Hal itu juga akan membawa pada *mendukakan* (Ef 4:30) dan *memadamkan* (1 Tes 5:19) Roh Kudus Allah, sehingga akhirnya akan menghentikan aliran urapan Allah sama sekali.

Sebagai pemimpin-pemimpin gereja, kita dipanggil untuk **menjadi contoh** dari karakter Kristus bagi Tubuh Kristus. Kita **tidak terkecuali!** Kita harus mengenal Firman Allah dan hidup di dalamnya, menghayatinya secara yang terbaik dengan kemampuan kita. Jika kita gagal, kita harus segera bertobat (1 Kor 7:10; Why 3:19).

Marilah setiap kita memperhatikan peringatan dari Alkitab: “... *dosamu itu akan menimpa kamu*” (Bil 32:23; lihat juga Gal 6:7,8; 1 Tim 5:24,25).

Menjaga Hati Anda

Alkitab menasehati: “*Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan*” (Ams 4:23). Salomo menulis ayat ini, barangkali sesudah dia merusak hubungannya dengan Allah dan menghancurkan kerajaannya. Kita tidak tahu dengan pasti. Tetapi kebenaran dari apa yang ditulis Salomo oleh Roh Allah masih berbicara dengan jelas bagi kita dewasa ini.

Si jahat punya banyak “tikus” yang akan dia gunakan untuk menggoda kita. Daging kita sendiri juga mempunyai banyak keinginan yang berdosa dan yang tidak pada tempatnya. Tetapi hal-hal ini dapat masuk dan mengotori sumur dari kehidupan kita hanya **jika** kita membuka pintu bagi mereka. Mereka dapat mengotori hati kita – tempat

tinggal dari Roh Allah – hanya **jika** kita membiarkan mereka masuk dan memberi tempat pada dosa.

Jadi apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga “sumur” kita tetap bersih? Karena kita adalah tempat tinggal Roh Kudus (1 Kor 6:19,20), ada beberapa langkah praktis yang dapat kita ambil. Marilah kita melihatnya sekarang.

2. Jalan Menuju Kekudusan

a. Hidup sesuai standar Firman Allah. Pemazmur mengajukan pertanyaan yang kritis, dan kemudian menjawabnya. “*Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu*” (Mzm 119:9).

Melalui surat-suratnya kepada Timotius dan Titus, Roh Kudus memberikan tuntunan yang jelas kepada **semua** pendeta. Ketiga “Surat Penggembalaan” ini (1 & 2 Timotius dan Titus) ditulis untuk pendeta-pendeta (Timotius dan Titus) tentang masalah-masalah penggembalaan.

Di dalam surat-surat inilah kita membaca bahwa Firman Allah – bukan pendapat-pendapat manusia – adalah tuntunan untuk semua yang kita lakukan, katakan, menjadi dan melayani (1 Tim 4:12-16; 2 Tim 2:15-18; 3:16,17).

Yesus berbicara mengenai Firman Allah sebagai standar untuk kehidupan. Dia menyatakan bahwa melakukan kurang dari apa yang disampaikan Firman Allah adalah kegagalan yang berakibat penghukuman (Mat 5:17-20). Firman Allah diilhami oleh Roh Kudus (2 Tim 3:16; 2 Ptr 1:19-21) dan ditegaskan oleh Roh Kudus (Yoh 14:26; Ibr 4:12,13).

Pendapat-pendapat dan ide-ide manusia, tidak peduli betapapun baik dan menariknya, **bukanlah** tuntunan kita untuk kehidupan. Juga bukan yang harus kita ajarkan pada jemaat kita tentang kehidupan di dalam Kerajaan Allah. Kita harus **sangat hati-hati** sehubungan dengan pendapat-pendapat manusia (1 Kor 2:1-16) – bahkan seandainya pun kita setuju dengan pendapat-pendapat itu. Karena orang-orang, bahkan yang kita hormati dan percayai, adalah: *tetap manusia*.

Memang benar bahwa beberapa orang dapat menolong kita. Mereka dapat mengajar kita apa yang mereka sudah pelajari. Pengetahuan mereka akan Firman Allah dan pengalaman mereka bisa jadi berguna bagi kita. Tetapi hanya sampai di situ saja, dan sangat menolong jika sepenuhnya sesuai dengan Firman Allah!

Kehidupan kita tidak dapat dimurnikan atau dikuduskan oleh pendapat-pendapat orang atau berdasarkan tren-tren terbaru dalam pelayanan. Kita dapat berjalan benar di hadapan Allah hanya apabila mengikuti Dia dan mentaati Firman-Nya.

Hanya ada **satu** Roh Kudus dan **satu** sumber untuk Firman Allah yang kekal – Alkitab! Jadi bacalah, renungkanlah, pelajarilah, hafalkanlah, taatilah, lakukanlah, beritakanlah, ajarkanlah! Amin!

b. Roh Kudus bekerja di dalam doa-doa. “*Roh manusia adalah pelita TUHAN, yang menyelidiki seluruh lubuk hatinya*” (Ams 20:27). Waktu doa kita merupakan sumber dari berkat dan petunjuk, dan tempat berkomunikasi. Doa dapat pula menjadi senjata yang kuat bilamana diarahkan oleh Roh Kudus.

Sayangnya, di dalam kesibukan kegiatan setiap hari, pemimpin-pemimpin gereja seperti anda dan saya sering mengabaikan waktu yang penting untuk menanti-nanti di hadapan Tuhan. Tetapi hanya jika kita memberikan waktu untuk menanti dan mendengarkan maka Roh Kudus dapat benar-benar **bekerja** di dalam hati kita.

Setiap kita memerlukan "pemeriksaan hati" oleh Roh Kudus secara teratur dan menyeluruh. Sementara kita berdoa dan menanti di hadapan Tuhan, Dia dapat menyatakan maksud-maksud yang tersembunyi, tempat-tempat yang tidak bersih atau hal-hal yang merupakan kelemahan-kelemahan kita. Di dalam kasih-Nya untuk kita dan untuk Tubuh Kristus, Roh Kudus mau meyakinkan dan membentuk kita, sehingga kita akan berhati-hati terhadap hal-hal yang dapat menghambat atau bahkan menghancurkan kehidupan dan pelayanan kita.

Berjaga-jaga terhadap Penipuan Diri

Kenyataan bahwa kita giat dalam pelayanan, tahu tentang Alkitab dan dapat mengajar orang lain tidaklah berarti bahwa kita sempurna. Dalam kenyataannya, hal-hal seperti itu seharusnya membuat kita *lebih sadar* terhadap kapasitas dari hati manusia yang menipu dan mencari dalih untuk dosa.

Adakan waktu sejenak sekarang juga dan bacalah ayat-ayat berikut ini:

- Amsal 16:2,25; 28:26
- Yeremia 17:9,10
- 1 Korintus 10:12,13

Ada banyak lagi ayat Alkitab yang jelas menyatakan perlunya kita untuk membuka hati kita di hadapan Roh Kudus. Allah sudah mengetahui semua hal yang menjadi pergumulan kita; kita tidak dapat menyembunyikannya dari Dia. Tetapi kita dapat menipu diri kita sendiri dan mengizinkan dosa, keinginan-keinginan daging atau kehancuran karena tingkah-laku dosa yang terus berlanjut sampai menghasilkan buah ketidakbenaran di dalam hidup kita.

Allah mencari hati yang dijaga bersih dari dosa. Dia berkeinginan tidak ada sesuatupun yang menghalangi urapan-Nya, atau buah-buah kebenaran di dalam kehidupan dan pelayanan kita. Apabila anda merendahkan diri menunjukkan diri anda dapat dipercaya untuk menjaga hati anda dari dosa dan mengizinkan Roh Kudus untuk membersihkan anda dari dalam, urapan Allah dapat dicurahkan tanpa batas.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Semakin lama kita berjalan dengan Tuhan, lebih mudah *merasa tidak memerlukan lagi* pekerjaan pembentukan dari Roh Kudus di dalam hidup kita.

Yang menyedihkan, hal ini benar-benar terjadi di dalam kehidupan pemimpin-pemimpin gereja. Kita begitu sibuk belajar tentang dan mengajar Firman Allah sehingga kita mulai beranggapan bahwa kita pada waktu yang sama juga *menerapkannya* di dalam kehidupan kita setiap hari. Kita begitu tekun dalam doa untuk pelayanan kita dan untuk orang lain sehingga kita lupa mengadakan waktu untuk menanti di hadapan

Tuhan agar dapat mendengar dari Dia *demi untuk kepentingan kita sendiri*. Kita belajar untuk selalu tersenyum dan bersikap seolah-olah semuanya baik-baik saja, meskipun sebenarnya kita bergumul dengan dosa atau kehancuran di dalam batin. Dapatkah anda mengakui bahwa kadang-kadang hal ini benar?

Yesus menyatakan bahwa kebenaran kita harus merupakan kebenaran **dari hati**. Harus jauh melebihi kebenaran lahiriah atau bentuk-bentuk keagamaan dari orang-orang Farisi (Mat 5:20).

Ingatlah bahwa Yesus tidak mati untuk umat manusia dengan maksud untuk memulai agama baru. Dia memberikan hidup-Nya agar kita dapat dipulihkan dengan Allah, dan kemudian terus-menerus dibaharui menjadi seperti rupa manusia pada awal penciptaan sebelum dosa merusak kita (Mat 15:10-20; 23:23-28; Rm 12:1,2; 2 Kor 3:18; 1 Yoh 3:1-3). Kita sudah belajar bahwa ini merupakan proses seumur hidup, yang berlaku juga bagi kita sebagai pemimpin.

Jika kita mengabaikan kondisi batin kita, maka akan semakin mudah dijadikan sasaran dosa. Persoalannya bisa dimulai dari hal-hal yang kecil, tetapi kompromi-kompromi kecil selalu membawa kepada yang lebih besar dan yang lebih menghancurkan. Itulah sebabnya perlu sekali agar kita mengizinkan Roh Kudus bekerja di dalam hati kita setiap hari, untuk menginsyafkan kita dan menghentikan masalah-masalah sebelum membawa kepada dosa. ■

"Selidikah aku, ya Allah..."

Kita sangat memerlukan Roh Kudus untuk menerangi jiwa dan roh kita. Kita memerlukan Dia untuk menyatakan keadaan hati kita, agar kita dapat dibersihkan, dibaharui dan diubah. Ini adalah kehendak Allah untuk kehidupan kita! (Flp 1:6; 2 Kor 3:18; Rm 8:29)

Sementara kita bekerja sama dengan pekerjaan Roh ini di dalam doa, kita akan bertumbuh menjadi "bejana-bejana kehormatan" (2 Tim 2:20,21). Kemudian Allah dapat dengan leluasa mencurahkan Roh Kudus-Nya, melepaskan serta mengalirkan lebih banyak dari keberadaan-Nya baik di dalam kita dan melalui kita kepada orang lain di dalam pelayanan.

Biarlah doa kita setiap hari seperti yang dinaikkan Daud: "*Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal*" (Mzm 139:23,24).

c. Berjalan di dalam ketaatan. "*Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia*" (Kis 5:32).

Kita sudah membicarakan tempat atau peranan dari Firman Allah dan pekerjaan Roh Kudus yang membaharui di dalam kehidupan pribadi seorang pendeta. Ini adalah kunci utama untuk kehidupan yang bersih dan murni.

Namun demikian, kedua hal ini menjadi tidak berhasil di dalam kehidupan kita – jika kita menolak untuk **mentaati**.

Kita *tidak mentaati* kalau kita mengabaikan perintah Allah atau menolak untuk mengikuti dengan segenap hati apa yang Roh Kudus sudah nyatakan di dalam hati kita (Yak 1:21-25). Saul adalah contoh yang jelas dari jenis kegagalan ini (lihat 1 Sam 15:1-35). Daud belajar dengan baik dari kegagalan-kegagalan Saul, dan menulis tentang prinsip yang sangat menentukan ini (lihat Mzm 40:6-8).

Pemimpin-pemimpin gereja sering kali bersedia untuk melayani dan bahkan berkorban untuk pelayanan. Itu semua tidak salah. Tetapi Tuhan menginginkan sesuatu yang jauh lebih penting daripada pengorbanan; Dia menghendaki sikap kerendahan hati dan **ketaatan** kita sepenuhnya (1 Sam 15:22,23).

Kita sudah mempelajari pentingnya ketaatan pada Tuhan dan Firman-Nya di dalam hal-hal yang berhubungan dengan motivasi hati kita, sikap dan tingkah laku sehari-hari. Tetapi pekerjaan Roh Kudus juga menuntut **ketaatan kita dalam hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan Tuhan** – baik dalam apa yang kita lakukan, dan bagaimana kita melakukannya.

Menyesuaikan Diri melalui Ketaatan

Musa telah belajar pelajaran yang sangat menyakitkan sehubungan dengan ketaatan pada pimpinan Allah (Bil 20:7-13). Musa diperintahkan oleh Allah untuk **"katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya"** (ay.8). Tetapi sebaliknya, Musa **memukul** bukit batu itu (ay.11). Akibatnya, Musa tidak diijinkan untuk masuk ke Tanah Perjanjian (ay.12; lihat juga Ul 31:1,2; 32:48-52). Mengapa Musa tidak mentaati perintah Tuhan yang sangat jelas ini? Umat Israel telah menghadapi kekeringan dan kehausan di padang gurun dua kali sebelumnya (Kel 15:22-26; Kel 17:1-7). Pada kali yang pertama, Allah memimpin Musa untuk melemparkan sepotong kayu ke dalam air yang pahit dan tidak dapat diminum, dan airnya berubah menjadi manis. Pada kali kedua, Allah memberitahu Musa untuk memukul bukit batu, dan air yang segar mengalir keluar.

Tetapi pada kali yang ketiga ini, Allah meminta Musa untuk melakukan sesuatu yang berbeda. Dia meminta kepada Musa untuk *berbicara* kepada bukit batu. Tetapi sebaliknya, Musa merasa perlu untuk kembali melakukan cara sebelumnya, dan memukul bukit batu. Barangkali Musa tidak siap untuk cara yang baru ini yang Allah kehendaki untuk dilakukannya. Barangkali Musa marah atau tidak sabar menghadapi persungutan umat Israel. Kita tidak tahu pasti. Tetapi kita tahu ini: Ketidaktaatan Musa tidak menyenangkan Tuhan (Bil 20:12).

Pelajaran yang penting adalah ini: *Hasil* dalam situasi ini tidaklah sepenting *caranya!* Umat Israel memang mendapatkan air yang mereka inginkan. Tetapi ukuran Allah untuk ketaatan tidak terletak pada hasilnya; tetapi, terletak dalam bagaimana hamba-Nya **secara sepenuh menjalankan cara Allah di dalam memenuhi maksud-Nya**. Inilah intisari dari ketaatan!

Kita dikehendaki untuk mengikuti Firman Allah dan pimpinan Roh Kudus, bahkan meskipun kita tidak mengerti mengapa karena keterbatasan pikiran kita (lihat Yes 55:8,9; 1 Kor 1:18-25). Allah sudah memberikan kepada

kita Roh Kudus-Nya untuk memimpin dan membimbing kita. Kita, sebagai anak-anak Allah, dipanggil untuk mempercayai dan mentaati Dia (Rm 8:14).

Harap dimengerti bahwa ketaatan **bukanlah** hal untuk mendapatkan berkat Allah atau urapan Allah. Tetapi, kalau kita berjalan dalam ketaatan, kita menyesuaikan diri kita dengan Tuhan dan prinsip-prinsip Firman-Nya. Sementara kita melakukannya, kuasa urapan Allah yang lebih besar tersedia bagi kita.

Prinsip ini disampaikan oleh Paulus: *"Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak"* (1 Kor 9:27). Paulus sadar sepenuhnya bahwa sikap dan tingkah-laku pribadinya berhubungan langsung dengan pelayanan yang Allah sudah berikan kepadanya.

Standar Perjanjian Baru

Seorang pendeta memiliki dua aspek dasar dalam kehidupannya: kehidupan yang tersembunyi/pribadi dan kehidupan yang nampak/pelayanan. Yang dikehendaki Allah untuk ketaatan meliputi kedua aspek kehidupan tersebut. Kehidupan seorang pendeta, baik secara pribadi maupun di hadapan umum, harus berada di bawah disiplin dan perkembangan dari Roh Kudus dan Firman Allah.

Jika seorang pemimpin gereja mengabdikan untuk taat dalam semua bidang kehidupannya, urapan Roh Allah akan mengalir ke dalam setiap bidang dari kehidupannya juga.

Adalah suatu kesalahan untuk mempercayai bahwa urapan hanyalah untuk pelayanan di hadapan umum. Allah mempunyai kepedulian juga untuk keberhasilan anda di dalam keluarga dan kehidupan pribadi, sebagaimana Dia juga bisa memakai anda di dalam pekerjaan sekuler atau pekerjaan yang lain.

Persyaratan di dalam Perjanjian Baru untuk pemimpin-pemimpin gereja (baca 1 Timotius 3:1-7) adalah juga **standar kita** sebagai pendeta-pendeta. Penatua Gereja mula-mula *adalah pendeta-pendeta* dari gereja-gereja lokal (setempat). Jadi, tuntunan dan standar untuk kehidupan mereka secara pribadi dan umum adalah juga **standar untuk pendeta-pendeta masa kini**.

Ketetapan Alkitab

Terlalu banyak pendeta yang mengabaikan standar/ukuran ini, khususnya yang berhubungan dengan kebutuhan dari isteri dan anak-anak mereka. Mereka mengira adalah saleh dan benar untuk mengabaikan keluarga mereka agar dapat mencurahkan semua waktu mereka untuk pelayanan. Firman Allah menjelaskan bahwa mereka **BUKAN** dipanggil untuk melakukan hal ini!

Seorang suami (termasuk seorang pendeta) adalah untuk mengasihi isterinya seperti Kristus mengasihi Gereja, dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan. Seorang pendeta dan isterinya harus memiliki rasa hormat satu kepada yang lain, saling mendoakan dan saling melayani. Anak-anak tidak untuk dimanjakan, ataupun diperlakukan seperti pelayan-pelayan. Tetapi mereka harus dirawat dan dipelihara, dibesarkan dalam perlakuan yang saleh dan penuh kasih. Kita harus menjadi contoh bagi anak-anak kita tentang karakter

Kristus dan Bapa sorgawi yang penuh kasih. (lihat Ef 5:22-23; 6:1-4; Kol 3:18-21; 1 Ptr 3:7).

Keluarga kita harus menjadi prioritas, dan menyediakan kebutuhan mereka adalah tanggung-jawab yang tidak dapat kita abaikan: *"Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman"* (1 Tim 5:8). Ketetapan Alkitab adalah: pertama-tama hubungan kita dengan Allah; kedua keluarga kita; setelah itu baru pelayanan dan tanggung-jawab lainnya.

Seorang pendeta yang memegang keuangan juga harus dituntun berdasarkan prinsip-prinsip dari Firman Allah dan Roh Kudus. Sumberdaya yang Allah sediakan untuk pendeta secara pribadi seharusnya dipergunakan untuk:

- memberkati Tuhan melalui perpuluhan dan persembahan
- memberkati keluarga kita melalui penyediaan untuk mereka;
- memberkati orang lain dengan membagikan apa yang Allah sudah sediakan bagi kita.

Semua Pertolongan yang Kita Perlukan

Pelayanan umum seorang pendeta juga harus dilakukan dalam ketaatan pada Firman Allah dan pimpinan Roh Kudus. Roh Kudus akan menolong kita dan sering kali menuntun kita sehubungan dengan apa yang Dia mau untuk kita lakukan di dalam berbagai situasi khusus dalam pelayanan kita.

Apabila kita mengabdikan dan mendisiplin diri kita sendiri, mendengarkan nasihat-nasihat Tuhan, mempelajari Firman Allah, berdoa secara teratur dan mengikuti tuntunan Roh Kudus, kita akan bertumbuh dan menjadi dewasa sebagai pemimpin-pemimpin Kristen. Bila kita melakukannya, kita dapat mengharapkan aliran yang semakin melimpah dari urapan Allah atas kehidupan kita dan melalui pelayanan kita (lihat nasihat Paulus kepada Timotius: 1 Tim 4:12-16; 6:11,12,20; 2 Tim 1:6,7,13,14; 2:1,15,16,22-25; 4:1-5). Ini adalah keinginan Allah untuk kita! Dia menyediakan **semua** pertolongan yang kita perlukan untuk melayani Dia dengan setia, dan untuk hidup sesuai dengan jalan-jalan-Nya. Tetapi kita harus memilih untuk taat!

Dari Pendeta untuk Pendeta: Jika seorang pendeta atau pemimpin gereja secara terus-menerus melanggar prinsip-prinsip dasar ini baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan umum, maka urapan Allah akan *dipadamkan*. Akan terjadi kehilangan buah-buah baik dalam rumahtangga maupun di dalam pelayanan.

Kecuali ada pertobatan sepenuhnya dan komitmen kembali yang sungguh-sungguh terhadap maksud-maksud Allah, pemimpin akan menghadapi risiko kehancuran baik secara pribadi maupun dalam pelayanan. Kehancuran ini barangkali memerlukan waktu, tetapi dapat dipastikan bahwa kita semua akan menuai apa yang kita tabur (Gal 6:7,8).

Menyedihkan sekali, ada pemimpin-pemimpin di dalam Gereja masa kini yang memiliki karunia-karunia dan sangat diurapi yang mulai mengarah ke dalam kehidupan yang munafik. Dengan kata lain, mereka mengajarkan satu hal, tetapi mulai menjalani hidup dengan cara yang sebaliknya.

Kita semua bisa gagal sewaktu-waktu, dan tidak ada seorangpun dari kita yang sempurna dan tanpa dosa. Tetapi saya tidak membicarakan di sini kegagalan yang terjadi pada saat tertentu, dan kemudian segera bertobat. Yang saya maksudkan adalah pelanggaran yang terus-menerus dan mencolok terhadap standar Firman Allah dalam kehidupan pribadi seorang pemimpin.

Allah Bapa kita dan nama Yesus Kristus direndahkan melalui ini. Orang-orang di dunia ini berpaling dari keselamatan melalui Kristus karena kemunafikan ini. Orang-orang yang ada di dalam Gereja atau keluarga kita sendiri juga menjadi kecewa dan bingung dengan hal-hal yang dari Allah karena tidak adanya kejujuran di dalam kehidupan pemimpin-pemimpin gereja.

Hal ini keliru, dan jika tingkah-laku anda menyebabkan orang lain tersandung, Yesus memperingatkan hukuman tertentu (Luk 17:1,2). Hukuman Allah atas perbuatan kita adalah pasti (1 Kor 3:11-15).■

Tuhan dari *segenap* Kehidupan Kita

Roh Kudus tinggal di dalam kita sebagai orang-orang percaya; Dia mengurapi kita agar maksud-maksud Allah digenapi. Keinginan-Nya adalah untuk memenuhi hidup kita secara menyeluruh (total), tidak hanya yang berhubungan dengan pelayanan. Yesus menjadi Tuhan atas *segenap kehidupan kita*— Tuhan dari *keseluruhan hati* kita, bukan hanya sebagian (1 Ptr 3:15). Kita harus mentaati Tuhan dan Firman-Nya di dalam semua bidang kehidupan kita, agar Dia menerima kemuliaan dan kita dapat menjadi alat yang efektif untuk maksud-maksud-Nya!

d. Kita memerlukan hubungan yang erat. Para pendeta dan pemimpin sering kali segan untuk menyatakan hal-hal tentang kehidupan mereka. Rasa tidak aman mereka dapat menyebabkan timbulnya iri hati atau persaingan satu dengan yang lain. Setan menggunakan kecenderungan ini untuk memecah belah Tubuh Kristus, dan khususnya pemimpin-pemimpin, merasa takut satu kepada yang lain.

Sebagian besar dari keberhasilan kita sebagai pemimpin gereja akan hilang bila tidak ada hubungan yang sehat dengan pemimpin-pemimpin yang lain. *Kita memerlukan satu dengan yang lain*, barangkali lebih dari yang kita sadari atau yang kita mau mengakuinya. Orang-orang percaya, termasuk pendeta-pendeta, adalah **keluarga** (saudara dan saudari). Ini adalah faktor yang jauh lebih penting daripada gelar, kedudukan, hubungan denominasi atau besar kecilnya gereja anda.

Karunia yang bermacam-macam dan peranan di dalam Tubuh Kristus diberikan agar kita dapat bekerja secara efektif bersama-sama (Rm 12:3-8; 1 Kor 12). Tidak

satupun dari kita dapat berhasil di dalam pelayanan tanpa adanya kerjasama dari orang-orang percaya dan pemimpin-pemimpin yang lain. Tetapi kesatuan jenis ini menuntut kedewasaan, kasih, jiwa melayani dan kerendahan hati.

Dukungan yang Kuat

Pendeta-pendeta khususnya saling memerlukan satu dengan yang lain. Kita harus mengadakan waktu untuk membina hubungan dengan pendeta-pendeta lain dan pemimpin-pemimpin yang saleh. Maksud utama dari ini adalah **saling bertanggung-jawab**. Kita harus memiliki ini untuk kesehatan rohani kita dan perlindungan dari kejatuhan.

Hubungan yang sedemikian itu harus mengijinkan keterbukaan yang jujur, tempat untuk saling membagi tantangan-tantangan kita, kesulitan-kesulitan kita dan kemenangan-kemenangan kita di dalam kehidupan dan pelayanan. Dalam lingkaran persahabatan dan hubungan ini, kita dapat *menerima* pelayanan, doa dan bimbingan Alkitabiah.

Allah menghendaki hubungan yang seperti ini untuk pertumbuhan dan kedewasaan kita: "*Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya*" (Ams 27:17).

Hubungan yang saling mempercayai ini dapat menyediakan tempat yang aman untuk membagikan ketakutan-ketakutan kita, keprihatinan-keprihatinan kita dan godaan-godaan ataupun ujian-ujian yang kita hadapi. Kita dapat mengaku kegagalan-kegagalan dan dosa-dosa kita (Yak 5:16), dan menerima pelayanan dan dorongan semangat.

Setiap orang di dalam pelayanan memerlukan dorongan semangat. Setan si Jahat bekerja keras untuk menggoda pemimpin-pemimpin agar jatuh ke dalam kegagalan pribadi atau berhenti dari pelayanan. Kadang-kadang orang-orang – bahkan orang-orang di dalam jemaat kita sendiri – bisa salah mengerti atau menentang kita, atau bertindak dengan penuh kebencian terhadap kita. Kita memerlukan dukungan dari kawan-kawan yang kuat secara rohani dan dapat dipercaya untuk menolong kita menghadapi saat-saat seperti itu, untuk dapat tampil sebagai pemenang-pemenang di dalam Kristus!

Dari Pendeta untuk Pendeta: Jangan percaya pada kebohongan bahwa adalah lebih "rohani" untuk tidak memerlukan orang lain di dalam kehidupan anda. Justru, semakin kita menjadi dewasa, semakin kita menyadari kebutuhan kita untuk hubungan kudus di dalam Tubuh Kristus. Paulus memberitahu kita bahwa bersama-sama kita membentuk bait Allah yang dipenuhi dengan Roh Kudus (1 Kor 3:16,17).

Kelompok-kelompok persahabatan yang saling bertanggung-jawab ini harus dipilih dengan doa dan hati-hati. Tidak setiap orang yang anda kenal akan menjadi pasangan yang cocok untuk berdoa, juga tidak setiap orang memiliki kedewasaan untuk bisa dipercayai. Temukanlah orang-orang yang anda hormati dan dapat dipercayai. Carilah orang-orang yang memiliki kedewasaan, hikmat dan

kepekaan terhadap Roh Kudus untuk dengan tulus dapat menyampaikan kebenaran di dalam kasih.

Doa seharusnya menjadi fokus utama dari waktu anda di dalam kelompok seperti itu. Juga, kelompok ini seharusnya adalah persekutuan dari orang-orang sesama jenis – pria dengan pria, wanita dengan wanita.

Hubungan yang vital ini akan menjaga kita "tetap tajam" dan dimantapkan dengan kuat untuk senantiasa berada di jalan menuju pertumbuhan, kemurnian dan urapan yang lebih besar. ■

3. Tujuh Tanda dari Urapan yang Benar

Kebingungan sehubungan dengan sifat dan maksud dari urapan seringkali terjadi karena pengamatan sekali atau singkat terhadap suatu peristiwa pelayanan. Bisa jadi berupa khotbah yang bersemangat dan berapi-api, doa yang menyentuh, atau kehadiran tanda-tanda atau mujizat dalam suatu kebaktian.

Pandangan atau pengamatan secara singkat ini dapat membawa kepada salah pengertian dalam dua cara. Pertama, adalah mudah untuk salah anggapan terhadap urapan sebagai semangat, talenta, karunia, gaya atau keahlian dalam pelayanan. Kedua, kita dapat menganggap bahwa saat puncak dari manifestasi supranatural adalah intisari dari urapan.

Meskipun saat-saat mujizat atau saat-saat menakjubkan dapat benar-benar merupakan hasil dari urapan Roh Kudus, kita harus ingat bahwa urapan adalah lebih dari itu.

Adalah penting bahwa kita mengembangkan pandangan *jangka panjang* dari urapan. Ini adalah pengertian bahwa urapan yang benar akan menghasilkan *pembaharuan hidup* (Rm 12:1,2).

Yang saya maksudkan dengan *kehidupan yang dibaharui*, adalah kehidupan yang sangat kokoh berdasar dan berakar dalam Firman Allah dan doa. Orang-orang yang hidupnya dibaharui menjangkau keluar kepada dunia sekeliling mereka melalui kesaksian dan pelayanan kasih. Mereka menolak dosa dan perbuatan-perbuatan daging, berjalan di dalam kerendahan hati dan pertobatan. Mereka giat di dalam Tubuh Kristus; sesudah menemukan karunia-karunia rohani mereka, mereka mempergunakan karunia-karunia itu di dalam pelayanan. Mereka menjadi semakin serupa dengan Kristus di setiap waktu!

Hal-hal ini *seharusnya benar terjadi di dalam kehidupan seorang pemimpin yang dibaharui*, dan juga di dalam kehidupan orang-orang yang dilayani oleh pemimpin gereja yang diurapi.

Pelayanan yang benar-benar diurapi akan berbuah terus-menerus secara konsisten, dengan hasil berupa kehidupan (orang-orang) yang diselamatkan dan dimuridkan untuk menjadi pengikut-pengikut Kristus.

Pelayanan yang diurapi bukan merupakan jalan untuk bisa menjadi terkenal, kaya atau hidup yang mudah. Rasul Paulus adalah jelas orang yang diurapi dan, dipakai Allah secara luarbiasa. Namun dia mengalami penderitaan yang hebat, dia juga mengalami kekurangan dan sering kali dianiaya, dipenjara, dan bahkan direndahkan dan ditolak oleh gereja yang dia mau layani (2 Kor 4:8-15; 7:2-6; 11:23-33). Kehidupan Paulus diakhiri dengan kapak seorang algojo ketika dia dipenggal di Roma.

Namun sebelum kematiannya, Paulus menyatakan bahwa pahala yang akan diterimanya adalah *"mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya"* (2 Tim 4:8).

Kehidupan Paulus tidaklah menanjak terlalu banyak berdasarkan standar "keberhasilan" dunia. Bahkan orang-orang Kristen masa kini ada yang beranggapan bahwa kehidupan Paulus tidaklah seperti rasul yang seharusnya.

Tetapi reputasi Paulus adalah bahwa dia dengan berani dan tegas memberitakan Injil Yesus Kristus (Kis 17:1-6). Dia dikenal sebagai seorang yang memiliki otoritas dan kuasa, bahkan oleh alam roh-roh jahat (Kis 19:15). Dia mengajar dan memuridkan orang lain, dan mendirikan jemaat-jemaat. Paulus diilhami oleh Roh Kudus untuk menulis apa yang kemudian menjadi sepertiga bagian dari Perjanjian Baru kita (hampir semuanya ditulis sementara dia berada di penjara karena imannya). Dan Rasul Paulus adalah agen utama untuk menyebarkan Injil di semua tempat yang kemudian dikenal sebagai dunia. Paulus *benar-benar* diurapi Allah, penuh dengan kuasa Roh Kudus! (Kol 1:24-29)

Kita harus benar-benar jelas tentang maksud dari urapan Allah. Kita tidak diberi urapan untuk keuntungan pribadi kita atau untuk menyenangkan orang lain. Tetapi agar maksud-maksud Allah digenapi! Untuk melayani sedemikian rupa sehingga kehidupan orang-orang dibaharui oleh Firman dan kuasa Allah!

Menguji Diri Kita Sendiri

Kita harus memakai pertimbangan dalam hari-hari ini, untuk memahami apa yang dari Allah dan apa yang dari manusia. Kita harus membedakan apa yang dari Roh Allah, dan apa yang dari roh lain (2 Kor 11:4). Alkitab memberitahu kita bahwa, sementara waktu terus berjalan, roh-roh jahat akan semakin berusaha untuk menyesatkan banyak orang. Bahkan orang-orang Kristen akan dikelabui dan disesatkan, menolak apa yang sebenarnya dari Allah (2 Tim 3:1-9; 4:3,4).

Kita harus "menguji semua roh" (1 Yoh 4:1-6), karena iblis secara aktif berusaha untuk menyesatkan dan menghancurkan orang-orang (2 Kor 2:11; 10:1-5; 11:14; 1 Ptr 5:8). Juga, orang-orang jahat akan berusaha memakai Allah dan hal-hal rohani untuk melayani diri mereka sendiri (2 Kor 11:13-15; Flp 1:15,16; 2 Ptr 2).

Selanjutnya, bagaimana kita bisa mengetahui apa yang benar-benar urapan Roh Kudus? Dan dengan ukuran apa kita dapat menguji *diri kita sendiri* untuk memastikan bahwa kita berjalan dengan setia dan ketaatan pada Kristus sehubungan dengan urapan?

Berikut adalah tujuh tanda yang akan terbukti sehubungan dengan urapan Roh Kudus.

Urapan Roh Kudus yang benar:

1) akan selalu memuliakan Yesus (Yoh 16:14), bukan manusia atau bahkan pelayanan;

2) akan sesuai dan konsisten dengan seluruh nasihat dan petunjuk dari Firman Allah (Yoh 14:26), karena

Roh Kudus *tidak pernah* bertentangan dengan Firman Allah yang tertulis;

3) akan menyebabkan terjadinya kehidupan rohani di dalam orang-orang yang dilayani (Yoh 6:63) – orang-orang akan semakin percaya pada Yesus, Firman-Nya dan jalan-jalan-Nya;

4) akan membawa orang-orang kepada Yesus dan keselamatan di dalam Dia, bukan kepada orang lain atau pada tanda-tanda dan mujizat-mujizat (Yoh 15:26).

5) akan mendatangkan damai sejahtera dan kesatuan di dalam Tubuh Kristus (1 Kor 12:1-14) di antara orang-orang yang mengasihi Tuhan dan Gereja-Nya lebih dari pada pendapat mereka sendiri;

6) akan memiliki kuasa yang membaharui kehidupan (1 Kor 2:4,5; 4:20; 1 Tes 1:5), yang merupakan hasil dari pelayanan yang diurapi.

7) akan menghasilkan karakter Kristus di dalam orang-orang (Gal 5:16-24; 2 Kor 3:18) -ini adalah kehendak Allah untuk setiap pengikut Kristus!

Kehadiran dari tujuh tanda yang penting dari urapan yang benar akan menandai orang-orang yang melayani di dalam urapan Roh Kudus. Tanda-tanda ini juga akan menolong kita untuk melihat perlunya pandangan *jangka panjang* tentang urapan.

Bisa saja ada pandangan jangka pendek atau *urapan spontan* untuk pelayanan spesifik pada saat tertentu. Tetapi sebagai gembala dari Tubuh Kristus, kita diurapi untuk *menjadikan murid dan melengkapi umat Allah – untuk jangka waktu yang panjang* – bukan hanya saat-saat tertentu dari pelayanan yang menyenangkan.

Pergunakanlah daftar di atas untuk memeriksa atau menguji pelayanan anda sendiri. Sebagai seorang pemimpin gereja, anda memiliki panggilan yang berharga dan penting untuk menggembalakan umat di dalam Tubuh Kristus. Kristus adalah Gembala Agung kita. Dia sudah memanggil anda sebagai gembala bawahan-Nya. Dan kepada Dia lah anda akan memberikan pertanggung-jawab tentang bagaimana anda melaksanakan tugas-Nya untuk memelihara domba-Nya (1 Ptr 5:1-4).

Dapatkan Kita Menerima Lebih Banyak Lagi?

Adalah tugas kita untuk rajin dan setia mengikut Kristus. Kita harus menerapkan standar dan prinsip-prinsip Firman Allah untuk kehidupan kita, dan bertumbuh terus menerus di dalam kemampuan kita untuk dipimpin oleh Roh-Nya.

Panggilan pelayanan yang Allah sudah berikan kepada anda bukanlah pelayanan *anda*. Tetapi adalah pelayanan-**NYA** yang Dia mau kerjakan melalui anda! Pelayanan, bilamana dijalankan dengan cara Allah, akan menghasilkan banyak buah (Yoh 15:14-16) dan akan disertai dengan urapan-Nya.

Kita sudah menetapkan bahwa urapan Roh Kudus adalah secara berdaulat ditetapkan oleh Allah. Urapan itu akan sejalan dengan panggilan dan karunia yang diberikan pada kita. Urapan ini bukan berdasarkan pada kemauan manusia; kita hanya mampu untuk *menerima* atau *menolaknya*.

Jika anda seperti saya, anda pasti menginginkan lebih banyak lagi urapan Allah di dalam kehidupan dan

pelayanan anda. Hati anda berseru untuk menjadi bejana yang efektif yang melaluinya maksud-maksud Kerajaan Allah dapat digenapi.

Jadi apakah mungkin untuk tidak hanya menerima urapan Allah, tetapi juga bertumbuh di dalam urapan yang Allah berikan untuk kita? Dapatkah kita menerima lebih dari yang kita miliki sekarang ini? Marilah secara singkat kita melihat pada pertanyaan-pertanyaan ini.

B. BERTUMBUH DALAM URAPAN

Adalah keinginan Tuhan bahwa anda memiliki urapan Roh Kudus. Juga adalah kehendak-Nya bahwa anda *bertumbuh di dalam kemampuan anda* untuk hidup dan melayani di dalam urapan Roh Kudus.

Tidak ada jalan pintas untuk bertumbuh di dalam urapan Allah. Juga tidak ada urapan untuk kita yang dapat kita ambil begitu saja dan memakainya agar dapat berkuasa di dalam pelayanan demi untuk keuntungan diri kita sendiri. Ingatlah bahwa kuasa Allah tidak dapat dipisahkan dari pribadi-Nya. Urapan *adalah* kehadiran Roh Kudus – yang akan selalu menjadi subyek dari kehendak Allah dan maksud-maksud-Nya, bukan diri kita sendiri.

1. Karakter dan Urapan

Adalah penting untuk menyadari bahwa sementara anda bertumbuh di dalam karakter Kristus, anda juga akan bertumbuh di dalam urapan. Karakter kita akan melengkapi dan menyebabkan mengalirnya urapan melalui kehidupan kita – atau akan menghambat dan menghalangi pekerjaan Roh Kudus melalui kita (lihat Ef 4:30; 1 Tes 5:19).

Ingatlah bahwa yang pertama-tama dan yang terutama kita adalah anak-anak Allah (putera dan puteri-Nya). Karya pengorbanan Kristus menjadikan mungkin bagi kita untuk dipulihkan dalam hubungan kita dengan Bapa di Sorga.

Yesus Kristus, sebagai Kepala Gereja (Kol 1:18; 2:19), sudah memanggil kita dan memberikan kepada kita karunia-karunia rohani – sehingga sebagai anak-anak Allah, kita dapat melayani Tubuh Kristus (Ef 4:11-16; 2 Tim 1:9). Karunia-karunia rohani dan panggilan ini akan berfungsi *sepenuh dan secara benar* hanya bilamana diberi kuasa dan diarahkan oleh Roh Kudus (1 Kor 12:7 – semua karunia berlaku dengan prinsip ini).

Inilah sebabnya kita dapat mengatakan bahwa *semua pelayanan yang benar-benar diurapi mengalir dari hubungan*. Hubungan kita yang disertai penundukan diri dan terus bertumbuh dengan Kristus adalah dasar yang atasnya pelayanan yang membarui hidup bekerja.

Tidak peduli tingkat kedewasaan atau pengalaman anda dengan Tuhan, hal ini tetap berlaku. Jangan pernah lupa bahwa pelayanan yang efektif berasal dari hubungan yang tetap terpelihara segar dan semakin dalam dengan Yesus Kristus!

Dari Pendeta untuk Pendeta: Terlalu mudah di dalam pelayanan untuk mengabaikan hubungan kita dengan Tuhan. Kita bisa mulai berpikir bahwa “manna” kemarin dari Dia adalah cukup untuk hari ini. Tetapi tidak demikian!

Yesus memberikan peringatan keras sehubungan dengan masalah ini. Bacalah Matius 7:21-23. Orang-orang yang digambarkan dalam ayat ini adalah orang-orang *di dalam Gereja* – orang-orang dengan pelayanan kenabian, pelayanan kelepaan, orang-orang yang melayani dengan tanda-tanda dan mujizat, dan lain sebagainya.

Tetapi pemimpin-pemimpin ini, entah bagaimana dalam perjalanan mereka, meninggalkan “kasih mula-mula” mereka (Why 2:1-5). Mereka tersesat, menganggap bahwa *penampilan* keberhasilan di dalam pelayanan (penampilan-penampilan secara lahiriah) adalah cukup. Mereka bahkan mungkin mampu untuk menghafalkan ayat-ayat Alkitab dan memakai otoritas nama Yesus. Namun mereka tidak berjalan di dalam hubungan yang benar, dalam ketaatan dan terus menerus segar dengan Tuhan. Mereka tidak mengenal Dia, dan Dia tidak mengenal mereka. Akhir mereka sangat mengerikan (Mat 7:23).■

Strategi Setan

Sebagaimana kita sudah pelajari, salah satu pekerjaan Roh di dalam hidup kita sesudah keselamatan adalah pembaharuan pribadi kita (Rm 8:29; 2 Kor 3:18). Adalah kerjasama kita di sepanjang kehidupan dengan pekerjaan ini – bersama-sama dengan ketaatan kita setiap hari pada Firman Allah dan waktu di dalam hadirat-Nya – yang mengembangkan di dalam kita *karakter yang saleh* (karakter yang disertai rasa takut dan hormat akan Allah).

Setan secara aktif menolak pertumbuhan karakter yang saleh di dalam kehidupan pemimpin-pemimpin gereja. Setan tidak dapat merusak atau mencuri dari kita urapan Roh Kudus dan karunia-karunia-Nya. Tetapi, sebaliknyalah yang benar: *“Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu”* (1 Yoh 3:8; lihat juga Luk 10:17-20; Rm 8:37-39; 2 Kor 10:3-5; Kol 2:14, 15; Ibr 2:14).

Karena Setan tidak memiliki kekuatan untuk mengganggu atau merusak urapan dan karunia-karunia Roh Kudus, sasaran utamanya adalah *anda!* Setan secara aktif berusaha untuk mencuri, membunuh dan menghancurkan orang-orang kudus (Yoh 10:10). Salah satu cara adalah dengan melalui merusak karakter yang saleh, khususnya di dalam kehidupan pemimpin-pemimpin Gereja.

Setan mencoba untuk merusak pemimpin-pemimpin gereja dan menjadikan mereka tidak sesuai dengan maksud-maksud Allah (1 Kor 9:24-27; 2 Tim 2:19-22). Dia melakukan ini melalui godaan-godaan, penipuan, ketakutan, intimidasi, perpecahan, kesombongan, pementingan diri sendiri – apapun dosanya, Setan lah sumbernya!

Godaan Setan biasanya dimulai dengan hal-hal kecil. Dia akan mulai dengan membujuk keinginan-keinginan daging dan sifat pementingan diri sendiri kita. Setan sudah memiliki pengalaman berabad-abad dalam mengamati tingkahlaku manusia, dan mengembangkan cara-cara untuk mencoba dan menjadikan kita jatuh. Kita tidak perlu takut kepadanya – tetapi yang pasti kita harus sadar dan berjaga-jaga sepanjang waktu! (1 Ptr 5:8,9)



Harap selalu diingat dan diperhatikan bahwa kita paling mudah diserang oleh tipu-daya dan jebakan-jebakan Setan kalau kita mengabaikan hubungan kita yang terus-menerus dan bertumbuh dengan Yesus Kristus (1 Tim 4:1,2; 2 Tim 1:1-9; Ibr 2:1-3). Tanpa kedekatan dengan Kristus, kita akan lebih mudah dicobai untuk membuat pengecualian bagi diri kita sendiri, memberikan dalih atas sikap dan tingkah-laku yang tidak pada tempatnya, menyenangkan diri dengan pikiran-pikiran kotor dan hawa nafsu – yang semuanya itu akan membawa kepada dosa, penyesatan dan kegagalan (Yak 1:13-15).

Adalah keinginan Allah bahwa urapan-Nya menguasai karakter kita. Karakter yang saleh atau sebaliknya tidak ada kesalehan sama sekali akan berpengaruh langsung pada keberhasilan dan buah-buah di dalam pelayanan kita. Allah menghendaki urapan-Nya mengalir di dalam dan melalui kehidupan kita, tanpa dihalangi oleh ketidaksalehan.

Marilah kita sekarang mengambil waktu sejenak untuk belajar dari kehidupan seorang yang paling diurapi yang pernah hidup di dunia ini.

2. Langkah-Langkah Kaki Sang Guru

Sesungguhnya Yesus Kristus adalah Pribadi yang paling diurapi yang pernah hidup di bumi ini. Dia memiliki Roh Kudus tanpa batas (Yoh 3:33-35). Urapan-Nya yang tidak tertandingi sudah dinubuatkan berabad-abad sebelum kelahiran-Nya (Yes 61:1-3). Yesus menegaskan nubuatan ini di awal pelayanan-Nya (Luk 4:17-20).

Pelayanan Yesus di bumi menegaskan bahwa Dia sesungguhnya adalah Yang Diurapi. Pandangan sekilas pada Injil Lukas (Pasal 4 dan 5) menunjukkan kuasa-Nya yang luar biasa sejak awal pelayanan-Nya. Yesus diurapi untuk:

- Mengusir ke luar roh-roh jahat (4:33-37,41);
- Mengajar dengan kuasa (4:22,32);
- Menyembuhkan orang sakit (4:38-40; 5:15);
- Memanggil orang-orang untuk bertobat (5:17-26,31,32);
- Mengadakan tanda-tanda ajaib dan mujizat (5:4-9);
- Secara nubuat memanggil orang-orang ke dalam pelayanan (5:10,27);

- Mengembangkan kelompok inti kepemimpinan (5:11);
- Menyembuhkan penderita kusta, yang sangat mengagumkan pada waktu itu (5:12-15).

Ini hanya sejumlah contoh bagaimana Yesus *mulai* pelayanan-Nya di bumi. Dia melakukan **lebih banyak lagi** daripada ini. Hanya ada **satu** Anak Allah yang datang ke bumi, yang mati untuk kita, kemudian bangkit kembali untuk menunjukkan bahwa Dia adalah benar-benar Allah!

Yesus adalah Yang sudah memanggil kita (1 Kor 1:26-31). Dia sudah memberikan semua karunia yang diperlukan (Ef 4:11-16) dan kuasa (Yoh 16:7) untuk menggenapi kehendak-Nya (Yoh 15:16).

Kristus memerintahkan Gereja-Nya untuk melaksanakan pekerjaan-Nya (Kis.1:4-8). Hanya dengan kuasa Roh Kudus kita dapat sepenuhnya menjalankan ini. Roh yang sama yang mengurapi Yesus sekarang sudah dicurahkan atas bumi ini, tersedia bagi semua yang percaya di dalam Yesus Kristus untuk keselamatan (Rm 8:14-17). Haleluya!

Mengikuti Jejak Yesus

Allah mencari orang-orang yang setia kepada-Nya (2 Taw 16:9). Yesus menunjukkan Dirinya sebagai yang setia pada Allah dan berkenan kepada-Nya (Mat 3:17). Yesus taat pada kehendak Bapa dalam semua hal (Ibr 10:5-7). Meskipun Yesus bisa saja berbuat dosa, tetapi Dia tidak pernah berbuat dosa satu kalipun (Ibr 4:15).

Karena Dia adalah teladan kita dalam segala sesuatu, apa yang dapat kita pelajari dari kehidupan Yesus Kristus untuk bertumbuh di dalam urapan? Marilah kita berjalan mengikuti jejak-Nya agar mendatangkan pertumbuhan di dalam karakter kita dan dalam hal-hal rohani.

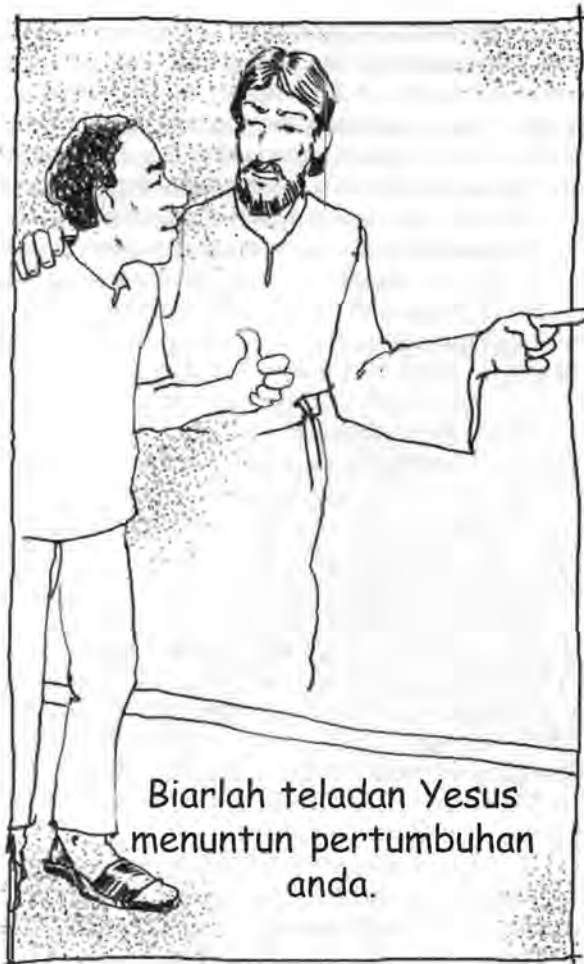
a. Yesus tunduk pada otoritas. Yesus memilih untuk tunduk pada otoritas yang ditetapkan atas Dia. Bahkan sebagai seorang anak muda, Dia tunduk pada orangtua-Nya dan pada otoritas-otoritas lain di dalam masyarakat-Nya (Luk 2:41-51). Dan selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus terus-menerus tunduk pada Bapa-Nya di Sorga.

Alkitab mengajarkan kita bahwa sebagai pemimpin kita juga tunduk pada struktur otoritas di dalam kehidupan kita. Ada pemerintah, denominasi, gereja, pekerjaan – semua mempunyai struktur otoritas.

Kita bisa mendapatkan keamanan dan kenyamanan karena memiliki otoritas-otoritas tersebut atas kita. Tetapi dalam beberapa hal, kita bisa tidak sepenuhnya setuju dengan mereka. Bahkan kita mungkin mendapatkan diri kita menjadi subyek dari mereka yang tidak saleh, mementingkan diri atau kejam.

Nampak sepertinya bahwa selama kita hidup, kita akan melayani di bawah tokoh-tokoh otoritas yang baik maupun yang tidak baik. Tetapi apapun sifat dari tokoh-tokoh otoritas tersebut, Firman Allah menasehati kita sehubungan dengan pentingnya penundukan diri sebagai pola kehidupan. Ini meliputi penundukan diri pada:

- Allah (Yak 4:7)
- Otoritas pemerintah (Rm 13:1-7; 1 Ptr 2:13-17; juga lihat catatan di bawah);



- Kepemimpinan di dalam Tubuh Kristus (1 Kor 16:15,16; 1 Tes 5:12,13; Ibr 13:7,17);
- Satu dengan yang lain di dalam Tubuh Kristus (Ef 5:21; 1 Ptr 5:5);
- Suami-suami, bagi isteri-isteri mereka (Ef 5:22; Kol 3:18);
- Orangtua, bagi anak-anak mereka (Ef 6:1-3; Kol 3:20);
- Majikan, oleh pegawai mereka (Ef 6:5-9; Kol 3:22-4:1; 1 Ptr 2:18-21).

CATATAN: Sebagai orang-orang Kristen, kita tunduk kepada pemerintah kita sebisa mungkin. Yesus tidak pernah menyerukan untuk menumbangkan kekuasaan Romawi, meskipun pada waktu itu mereka menekan Israel dengan kejam. Tetapi jika pemerintah atau pemimpin menyangkali kebebasan orang-orang untuk menyembah dan mentaati Allah, kita harus terus melayani Allah – meskipun itu bisa mendatangkan aniaya (1Ptr 4:12-19).

Satu-satunya penyebab yang dapat di pertimbangkan untuk *tidak* tunduk pada otoritas adalah jika mereka memerintahkan anda untuk melawan Alkitab, atau melanggar kekudusan moralitas (seperti berdusta, mencuri, tingkah-laku seksual yang menyimpang, dan sebagainya).

Misalnya, jika otoritas pemerintah memerintahkan anda untuk berhenti memberitakan Injil atau melarang anda untuk berbicara dalam nama Yesus, perintah Kristus untuk anda adalah anda harus tetap berbicara. Rasul-rasul terus memberitakan Kristus dalam cara ini (Kis 4:1-31; 5:17-42; 8:1-4). Jika anda menghadapi situasi seperti ini,

anda perlu berhati-hati, ber hikmat dan penuh keberanian. Biarlah anda dipimpin oleh Roh Kudus, dan Allah akan dimuliakan! (Mrk 13:9-13).

Prinsip Penundukan Diri

Penundukan diri adalah prinsip yang mendasar dari kehidupan orang-orang percaya, khususnya bagi kehidupan seorang pemimpin gereja. Kita harus tunduk kepada Allah, pertama dan yang terutama, dalam segala sesuatu. Selanjutnya kita harus memilih untuk tunduk pada orang-orang yang berotoritas atas kita – entahkah dalam masyarakat, denominasi, pekerjaan atau situasi lainnya.

Bahkan walaupun kita tidak setuju dengan mereka, tidak menyukai mereka atau tidak menghargai mereka, kita harus tetap tunduk di dalam sikap dan perbuatan kita.

Satu-satunya kekecualian adalah jika dalam menjalankan peran otoritas mereka, mereka meminta anda untuk melanggar Firman Allah atau kalau mereka menyebabkan orang lain melakukan hal yang sama.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Ada saat-saat di mana kita bisa menghadapi kesulitan dengan orang-orang yang duduk dalam otoritas. Kita mungkin merasa bahwa kita diperlakukan dengan tidak adil atau tidak dihargai sebagaimana seharusnya atau bahkan tidak diakui.

Teladan Yesus untuk kita semua dalam situasi seperti itu adalah bahwa Dia *“telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia”* (Flp 2:7). Kristus tidak mencari perkenan atau pujian dari manusia, sebagian karena Dia mengetahui betapa sia-sianya hal itu; orang dapat dengan mudah berubah pendapat (Yoh 2:23-25; 6:15,26,60-66).

Sebaliknya, Yesus Kristus mencari perkenan Bapa-Nya di Sorga. Dia juga memilih peran seorang hamba (Mat 20:28). Dari kerendahan hati-Nya dan pelayanan-Nya datang keselamatan untuk kita dan kemuliaan besar bagi Allah (Flp 2:7-11).

Sebagai pemimpin gereja, pada saatnya kita akan ditempatkan pada kedudukan otoritas. Agar dapat berhasil memimpin dengan otoritas, pertamanya kita harus hidup dan berjalan **di bawah otoritas!** Itu berarti kita harus mengerti bagaimana untuk hidup di bawah prinsip penundukan diri.

Jika anda punya masalah dengan seorang pimpinan dalam otoritas, ada beberapa langkah praktis untuk dilakukan. Pertama, **berdoalah setiap hari** untuk orang tersebut. Ini akan menolong anda untuk mendapatkan perspektif Allah terhadap mereka. Kemudian, carilah Tuhan untuk mendapatkan jalan keluar dari konflik anda. Selidikilah Alkitab, dan nantikanlah Tuhan untuk jawaban-Nya.

Anda barangkali perlu untuk pergi kepada orang bersangkutan dan mengungkapkan keprihatinan anda dengan sikap yang rendah hati. Anda juga bisa minta nasihat kepada mereka yang bersikap objektif dan bijaksana, yang dapat menolong anda mengatasi masalah itu dan tidak memihak.

Akhirnya, jagalah senantiasa hati anda benar (termasuk di sini tidak bersungut-sungut atau gosip) dan percayailah Allah sebagai pembela anda (Mzm 5:1; 7:10; 31:2; 59:16,17; dan seterusnya). Contoh-contoh mengenai hal ini ditunjukkan dalam kehidupan Daud, yang memilih untuk menghormati Allah dan menanti waktu-Nya meskipun sikap dan tingkah-laku Saul menyulitkan bahkan kadang-kadang tidak benar (baca 1 Sam 16-24).■

Allah bisa jadi bukan sumber dari ujian atau kesulitan di dalam kehidupan kita. Tetapi Dia berjanji untuk memakai *setiap* situasi di dalam kehidupan kita untuk kebaikan; "*kebaikan*" yang dimaksud adalah membentuk **kita menjadi serupa dengan Kristus** (Rm 8: 28,29).

Kadang-kadang Allah akan mempergunakan kesulitan-kesulitan yang kita hadapi untuk menguji hati kita (Kel 20:20; 1 Taw 29:17). Pada kali lain, suatu hubungan yang menantang dapat memaksa kita untuk bertumbuh. Memilih tanggapan yang saleh di tengah-tengah kesulitan akan selalu menyebabkan kita bertumbuh di dalam karakter.

Jika kita memilih untuk mengadopsi sikap dan hati Kristus di tengah-tengah krisis/ujian, seringkali ini akan menyebabkan Allah mempercayai kita dengan otoritas, pengaruh serta urapan-Nya yang jauh lebih besar.

b. Yesus bertumbuh dalam kedewasaan. Yesus memberikan Dirinya pada pola pertumbuhan yang stabil dan seimbang (Luk 2:52). Meskipun ayat ini sepertinya melibatkan masa muda Yesus, tetap saja merupakan teladan bagi kita untuk pola pertumbuhan dan kedewasaan pribadi yang sehat.

1) "*bertambah hikmat-Nya*" – Sumber utama dari hikmat adalah Firman Allah. Sementara anda membaca dan mempelajarinya, mintalah agar Roh Kudus membuka pengertian anda dan berbicara kepada anda sehubungan dengan kebenaran itu (2 Tim 2:15).

Yesus berkata bahwa Roh Kudus "*akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu*" (Yoh 14: 26). Roh Allah akan *membukakan* (menjadikan hidup dan relevan) perkataan-perkataan Yesus.

Roh Kudus akan memunculkan dari Firman Allah yang sudah kita *simpan* di dalam kehidupan kita. Kita menyimpan Firman Allah ketika kita membaca dan mempelajari Alkitab, demikian juga ketika kita mendengarkan atau mempelajari pelajaran-pelajaran Alkitab dan khotbah-khotbah yang benar.

Sebagai pemimpin gereja, kita harus memberikan diri kita sepenuhnya untuk mempelajari, menghafalkan dan menerapkan Firman Tuhan agar dapat bertumbuh di dalam hikmat. Membaca dan mempelajari ini, **bukan** dimaksudkan untuk membuat khotbah! Tetapi untuk pertumbuhan pribadi kita. Selanjutnya, dari sumur yang semakin dalam yang dipenuhi dengan simpanan Firman Allah di dalam kehidupan kita, kita dapat menarik keluar kebenaran-kebenaran yang Tuhan hidupkan di dalam hati kita, sementara kita melayani orang lain. Ini akan menjadi berkat pribadi yang besar bagi kita, sebagaimana juga bagi orang-orang yang kita layani (1 Tim 4:12-16).

2) "*bertambah besar-Nya*" – Kita sudah belajar bahwa tubuh jasmani kita adalah bait atau rumah dari Roh Kudus (1 Kor 6:12-20; 1 Tes 4:1-8). Oleh karena itu, kita perlu menjadi penatalayan yang baik terhadap tubuh yang Allah sudah berikan kepada kita. Tubuh jasmani kita dapat memberi pengaruh langsung pada kemampuan kita untuk dipakai Allah secara efektif di dalam pelayanan.

Kita semua sadar akan penyalahgunaan terhadap tubuh jasmani kita yang harus dihindari: mabuk-mabukan atau penyalahgunaan obat-obat terlarang (Ef 5:18); penyelewengan seksual (1 Tes 4:3-5); makan secara berlebihan (1 Kor 6:12,13; 9:24-27). Sebaliknya, marilah kita pergunakan tubuh kita untuk pelayanan bagi Tuhan!

Alkitab memberitahu kita bahwa olah raga jasmani *sedikit sekali* manfaatnya dibandingkan dengan ibadah (1 Tim 4:8); tetapi olah raga jasmani masih ada juga manfaatnya. Namun demikian, kita perlu untuk memelihara prioritas, agar jangan terlalu peduli pada keadaan tubuh jasmani kita lalu mengabaikan keadaan rohani kita.

Olahraga yang cukup setiap hari adalah baik untuk kesehatan. Lakukan yang terbaik untuk makan makanan yang sehat. Kita juga harus memperhatikan jadwal waktu kita, sehingga kita dapat memperoleh cukup waktu istirahat. Hal-hal ini dapat ikut menentukan efektivitas dan panjangnya umur kita, menambah tahun-tahun dalam mana Allah dapat memakai kita dan menerima kemuliaan dari pelayanan kita kepada-Nya!

3) "*makin dikasihi oleh Allah*" Yesus berjalan dalam *ketaatan* pada kehendak Bapa. Keseluruhan dari pelayanan-Nya adalah melakukan apa yang Allah Bapa kehendaki untuk Dia lakukan (Yoh 5:19,30). Yesus berbicara apa yang Allah Bapa katakan (Yoh 8:26,28) dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Allah (Yoh 5:17; 9:4; 14:10).

Yesus secara sempurna mentaati kehendak Bapa, sehingga Dia dapat mengatakan, "*la tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya*" (Yoh 8:29; lihat juga Yoh 4:34; 6:38).

Tetapi selain ketaatan-Nya, Yesus juga hidup di dalam hubungan yang dekat dan erat dengan Bapa oleh Roh. Yesus sering menyendiri untuk berdoa (Luk 5:16). Kata kerja asli bahasa Gerika dalam ayat ini menyatakan bahwa mengadakan waktu sendiri di dalam doa adalah **kebiasaan yang dilakukan secara teratur** oleh Yesus.

Ketaatan Yesus tidak dimaksudkan untuk *mendapat* perkenan atau kasih dari Allah. Tetapi itu semua dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada dosa atau kompromi yang akan mengganggu hubungan-Nya dengan Bapa. Ini sangat penting bagi kita, karena Yesus memberikan kepada kita *janji yang sama* untuk suatu hubungan yang dekat dengan kita!

Yesus berjanji untuk "*menyatakan*" Dirinya kepada kita sementara kita hidup dalam ketaatan kepada perintah-perintah-Nya (Yoh 14:21-24). Ketaatan kita pada Kristus dan Firman-Nya, dalam hal-hal besar atau kecil, akan menolong menempatkan kita secara rohani untuk hidup lebih dekat dengan Tuhan kita. Ketaatan kita *tidak untuk mendapat* pujian Tuhan. Tetapi memberi kesempatan untuk suatu hubungan dan persekutuan yang lebih mendalam dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dan dari

kedekatan hubungan inilah urapan Roh Kudus akan mengalir di dalam dan melalui kita dengan semakin berlimpah.

4) *"Makin dikasihi oleh manusia"* – Ini tidak dimaksudkan bahwa Yesus mencari pujian atau perkenan dari manusia. Tetapi Yesus memilih untuk tidak bertindak dalam kesombongan, meskipun Dia sebenarnya sungguh-sungguh melebihi semua manusia! Sebaliknya, Yesus berbicara dan bertindak **dengan kasih**.

Kasih Karunia dan Kebenaran

Yesus adalah model bagi kita untuk keseimbangan yang sempurna dari karakter Allah: *"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran"* (Yoh 1:14); *"sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus"* (ay.17).

Yesus mengadakan waktu dengan orang-orang berdosa (Mat 9:9-13) dan dengan orang-orang yang beragama (Luk 7:36-50). Dia berbicara tentang kasih dan maksud Allah bagi siapapun yang mau mendengarkan. Yesus tidak mencari pujian atau perkenan manusia, tetapi Dia berusaha untuk menyatakan hati dan Firman Allah Bapa di dalam setiap keadaan.

Yesus mengajarkan bahwa Allah mengharapkan kita untuk memelihara hubungan kita satu dengan yang lain secara murni dan tidak terkotori. Alkitab jelas menyatakan banyaknya keinginan daging dan tingkah-laku berdosa yang tidak dapat diterima oleh Allah dalam hubungan kita, termasuk: sikap tidak mau mengampuni, kepahitan, marah, iri hati, kecemburuan, dendam, pertengkaran, suka menghakimi, dan sebagainya (Mat 5:21-24, 43-48; 6:12, 14, 15; 7:1-6; 18:21-35; Rm 12:9-21; Gal 5:13-15, 19-21; 1 Yoh 2:9, 10; 3:10-18 – ini hanya beberapa saja dari banyak rujukan yang menggambarkan penekanan kuat dari Allah berkenaan dengan hubungan baik antara satu dengan yang lain).

Kita tidak dapat mengontrol sikap-sikap atau tingkah-laku orang lain; tetapi kita dapat memutuskan apa yang akan menjadi sikap kita. Dan sering kali, sikap "kasih karunia dan kebenaran" kita akan membuka jalan untuk rekonsiliasi dan perdamaian dengan orang lain.

Kalau kita berusaha ke arah hubungan yang benar, dipenuhi dengan "kasih karunia dan kebenaran" Allah, hal itu memfasilitasi **kesatuan**. Kesatuan yang lebih besar di dalam Tubuh Kristus adalah kunci untuk mengalirnya kehadiran urapan Roh Kudus di dalam hidup kita, di dalam gereja kita dan di dalam masyarakat kita. Juga merupakan kesaksian kepada dunia tentang kebenaran sejati dari Injil (Yoh 17:20, 21).

c. Yesus hidup di dalam kerendahan hati.

Tanpa diragukan lagi, Anak Allah adalah yang paling rendah hati dari semua manusia. Yesus adalah Allah sepenuh, namun Dia mengambil wujud seorang manusia dan menjadikan diri sebagai hamba, agar Dia dapat menyerahkan kehidupan-Nya untuk kita semua (Flp 2:7, 8). Jika hidup mengikuti langkah-langkah-Nya, kita harus hidup dalam kerendahan hati.

Yesus memulai pelayanan-Nya dengan merendahkan Dirinya, bahkan meskipun hal itu nampak sepertinya tidak diperlukan. Kita melihat hal ini pada waktu Yesus mendatangi Yohanes Pembaptis sementara Yohanes sedang membaptiskan orang-orang untuk pertobatan dari dosa (Mat 3:13-17).

Jelas sekali bahwa Yesus tidak perlu untuk bertobat, karena Dia tanpa dosa (Ibr 4:15). Yohanes bahkan mencoba membujuk Yesus, mengetahui bahwa Yesus tidak berdosa dan berada di atasnya (Mat 3:14). Namun Yesus tetap meminta untuk dibaptiskan oleh Yohanes: *"Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah"* (ay. 15).

Mengapa Yesus minta untuk dibaptis? Peristiwa ini menandai pengesahan dan permulaan dari pelayanan Yesus. Berdasarkan hal itu, Yesus memilih tindakan penyerahan diri dalam baptisan air ini untuk *menyamakan Dirinya dengan orang-orang berdosa* - orang-orang seperti anda dan saya.

Yesus, Anak Allah yang tanpa dosa, memilih untuk menempatkan Dirinya sama dengan manusia yang berdosa di dalam misi-Nya untuk membawa pengharapan keselamatan kepada umat manusia. Dalam rangka untuk *"menggenapkan seluruh kehendak Allah"*, Yesus mengakui kehendak Allah bahwa Dia menanggung dosa-dosa manusia dan menjadi Penebus dan Juruselamat mereka.

Hamba di atas Semua Hamba

Yesus mengetahui bahwa misi-Nya yang ditetapkan oleh Allah adalah untuk menjadi seorang hamba yang rendah hati bagi kemanusiaan (Mat 20:28). Dia sangat menyadari hal itu bahkan ketika masih berusia dua belas tahun (Luk 2:41-50). Dan hal itu ditegaskan kembali melalui apa yang terjadi segera sesudah baptisan air-Nya.

"Setelah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: 'Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan'" (Mat 3:16, 17).

Tiga hal terjadi pada Yesus ketika Dia merendahkan diri mentaati kehendak Bapa di dalam baptisan:

1) *"langit terbuka"* (ay.16b) – Ini melambangkan Allah menyatakan Dirinya dan maksud-maksud-Nya dalam cara yang baru dan tegas melalui Anak-Nya. Yesus adalah Allah (Kol 1:15, 16, 19; Ibr 1:3). Untuk melihat Dia, mendengar Dia dan mengenal Dia adalah benar-benar mengenal Allah. Di dalam Yesus, Allah sudah menyatakan Dirinya kepada manusia yang berdosa di dalam cara yang sangat jelas daripada yang pernah dinyatakan sebelumnya.

2) *"Roh Allah turun"* (ay.16c) – Yesus menerima urapan Roh Kudus yang sangat besar dan tidak terbatas. Ini memungkinkan Dia menggenapi maksud dan kehendak Allah, menyatakan hati Allah lebih sepenuh dan membuka jalan keselamatan bagi semua. Di dalam menerima urapan Roh Kudus, Yesus sudah menjadi Yang membaptis orang percaya dengan Roh Kudus (Luk 3:16).

3) *"Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan"* (ay.17) – Dapat dipastikan, Allah berbicara dalam pernyataan yang sangat jelas untuk menegaskan identitas Kristus. Tetapi deklarasi ini membawa sertanya arti yang lebih dalam.

Ada dua bagian pada pernyataan ini yang berasal dari pasal nubuatan Perjanjian Lama tentang Mesias. *"Inilah Anak-Ku yang Kukasihi..."* adalah dari Mazmur 2:7. Bangsa Yahudi berdasarkan sejarah menerima keseluruhan Mazmur sebagai penjelasan nubuatan mengenai kedatangan Mesias.

Bagian yang kedua, *"kepada-Nyalah Aku berkenan,"* adalah dari Yesaya 42:1. Keseluruhan pasal dari Yesaya ini, bersamaan dengan Pasal 43, menubuatkan tentang Mesias sebagai Hamba Yang Menderita, Penebus yang akan mendatangkan keadilan Allah, kemurahan dan keselamatan-Nya untuk semua manusia.

Pada waktu Allah menyampaikan kata-kata tersebut, Dia menegaskan bahwa Yesus adalah benar-benar Mesias yang sudah lama dinanti-nantikan dan dinubuatkan. Dia adalah Yang dipilih Allah untuk menjadi Juruselamat, Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan. Ini juga menegaskan bahwa jalan menuju mahkota ilahi yang kekal hanyalah melalui salib. Raja di atas segala raja pertama-tama menjadi Hamba dari semua (Flp 2:5-11). Jalan menuju takhta adalah ketaatan kepada Bapa (Ibr 5:8). Yesus akan menggenapi misi itu yang didasari oleh kasih (Yoh 3:16).

Yesus Menjangkau Semua

Dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar baptisan Yesus, kita dapat belajar pelajaran-pelajaran penting sehubungan dengan urapan.

Pertama, kesediaan Yesus untuk taat dan merendahkan Dirinya, bahkan kendatipun tidak perlu, mengalirkan lebih banyak apa yang Allah maksudkan untuk Dia dan yang Allah kehendaki untuk lakukan melalui Dia. Yesus menjangkau kepada **semua**, tanpa menghakimi, menawarkan kasih, pengampunan dan keselamatan Allah (Yoh 8:1-22). **Dia memimpin dengan memberikan teladan** dalam kerendahan hati (Yoh 13:1-17), pada puncaknya menyatakan hati Allah yang penuh kasih di kayu salib (1 Yoh 4:9,10).

Dari Pendeta untuk Pendeta: Pemimpin Gereja, kita juga harus berjalan di dalam kerendahan hati dan ketaatan kepada Allah. Kita harus rendah hati menjangkau **semua** dengan Injil. Kebenaran-kebenaran ini nampak sangat jelas. Tetapi itu tidak berarti bahwa kita sudah melakukannya! Merendahkan diri sendiri sering kali merupakan sebuah tantangan yang sangat besar. Kerendahan hati secara langsung berhubungan dengan karakter kita. Dan karakter kita adalah faktor yang sangat menentukan untuk pertumbuhan dan berbuah-buah di dalam tugas dan di dalam urapan Roh Kudus.

Allah menentang yang sombong; tetapi Dia memberikan *kasih karunia* pada yang rendah hati. Siapa dari kita yang tidak memerlukan kasih karunia

Allah lebih banyak lagi di dalam kehidupan kita? Kasih karunia itu dialirkan kepada kita melalui kerendahan hati kita.

Kerendahan hati ini bukanlah merendahkan diri atau membenci diri sendiri yang dilakukan dengan maksud untuk menimbulkan kesan pada orang lain betapa sangat "rohaninya" kita. Orang yang benar-benar rendah hati tidak perlu memamerkan kerendahan hatinya kepada orang lain. Pada waktu seseorang menunjukkan seolah-olah rendah hati, akibatnya adalah tidak menyenangkan, sama halnya dengan menunjukkan kesombongan. Kerendahan hati yang benar adalah masalah hati. Yaitu sikap tidak mementingkan diri sendiri yang memperhatikan orang lain. Sama sekali tidak ada kesombongan atau kecongkakan.

Ijinkan saya merekomendasikan beberapa sikap dan perbuatan-perbuatan saleh yang akan menolong kita untuk hidup di dalam ketaatan yang disertai kerendahan hati. Adalah sangat bijak untuk menjadikan ini kebiasaan setiap hari.

- Meminta pengampunan kepada orang-orang yang sudah kita lukai atau singgung perasaannya.
- Memberikan pengampunan dari hati kita, meskipun tidak diminta.
- Mengasihi seseorang yang bagi kita nampak tidak layak untuk dikasihi.
- Meminta bantuan dan menerimanya.
- Tidak menonjolkan gelar, sebutan atau jabatan yang hanya dipakai untuk menunjukkan bahwa kita "lebih tinggi di atas" yang lain.
- Pilihlah tugas pelayanan yang tidak menarik perhatian, tidak beroleh pujian, tidak beroleh hormat dan tidak beroleh pahala dengan segera.
- Biarlah orang lain yang menerima penghargaan yang seharusnya untuk anda.■

Yesus seringkali mengajarkan tentang kerendahan hati, karena mengetahui bahwa kecenderungan hati manusia mengarah kepada kesombongan (Mat 6:1-15; 18:1-4; 20:20-28). Jika kita ingin menerima urapan yang benar dari Roh Kudus – yang menghasilkan buah-buah dan kehidupan yang dibaharui—maka kita harus hidup seperti Yesus hidup.

Yaitu hidup yang disertai ketaatan, kerendahan hati dan kesetiaan pada apa yang Allah nyatakan sebagai kehendak-Nya di dalam Firman-Nya; hidup yang sesuai dengan pimpinan dan tuntunan Roh Kudus setiap hari (Mi 6:8).

d. Yesus mengerti ujian. Segera sesudah baptisan-Nya, Yesus *"dibawa oleh Roh Kudus"* ke padang gurun untuk berpuasa, berdoa dan berperang dengan Setan (Luk 4:1-12). Orang barangkali berpikir bahwa sesudah pengalaman-Nya dibaptis oleh Roh Kudus, Yesus akan langsung diutus kedalam pelayanan yang besar dan kelihatan.

Tetapi hikmat Allah adalah jauh melampaui pemikiran kita (Yes 55:8,9) dan maksud-Nya dirancang

dengan pandangan kekekalan dalam pikiran. Adalah jelas bahwa ujian Yesus adalah sesuai dengan rencana Allah (Mat 4:1; Mrk 1:12, 13; Luk 4:1).

Ada banyak yang dapat dipelajari dari sikap-sikap yang ditampilkan oleh Yesus selama masa-masa ujian dan percobaan. Dia tidak bersungut-sungut ataupun mengeluh. Dia tidak memberi tempat pada ketakutan ataupun kebingungan. Di sepanjang ujian dan kemenangan yang mengikuti-Nya, Yesus menempatkan sepenuh kepercayaan-Nya di dalam Allah Bapa.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Sebagai pemimpin gereja, kita menghadapi banyak ujian, aniaya, dan percobaan yang unik. Menjadi seorang pemimpin di dalam Gereja dapat menurunkan kita dari puncak tertinggi sukacita ke lembah-lembah yang paling bawah berupa frustrasi dan kekalahan – dan seringkali, hal itu terjadi dari Minggu yang satu ke Minggu yang berikutnya!

Rekan pendeta, sebagai seorang pemimpin di dalam gereja, anda adalah sasaran dari serangan-serangan neraka. Anda bisa merasa sendirian dalam pergumulan-pergumulan anda, mengira bahwa tidak ada orang lain yang mengerti. Kita digodai untuk beranggapan bahwa jika anda lebih dewasa atau lebih rohani, anda tidak akan mengalami masa-masa sulit. Anda bahkan mungkin juga digodai untuk menyerah dan berhenti dari pelayanan. Kebohongan-kebohongan dari Setan ini dimaksudkan untuk membuat anda menyerah dan putus asa – jangan mempercayainya!

Yang benar adalah bahwa siapapun yang berusaha untuk melayani Tuhan akan menghadapi aniaya, ujian dan godaan (2 Tim 3:12) – termasuk Yesus. Kehidupan-Nya adalah teladan bagi kita tentang bagaimana kita dapat menghadapi dan bertahan dalam ujian-ujian dengan suatu keyakinan akan kemenangan dan kepercayaan kepada Allah.

Yesus mengetahui bahwa Allah tidak akan membiarkan ataupun meninggalkan Dia. Dia tahu bahwa Allah adalah setia dan bahwa janji-janji-Nya adalah benar. Dia tahu bahwa Dia dapat menggenapi kehendak Bapa, dengan kuasa Roh Kudus dan pertolongan Allah: *“la yang memanggil kamu adalah setia, la juga yang akan menggenapinya”* (1 Tes. 5:24). Saya menyarankan anda untuk menghafalkan ayat ini, dan merenungkannya pada saat anda menghadapi tantangan-tantangan atau kesulitan-kesulitan. Selanjutnya adakan waktu untuk mempelajari dengan seksama tentang pandangan-pandangan dan prinsip-prinsip dari kehidupan Yesus [Bagian III, B.2]; ini akan menolong anda selama masa-masa menghadapi tantangan. ■

Yesus tidak mempertanyakan mengapa hal ini terjadi pada-Nya. Tetapi Yesus menjalani ujian, percaya bahwa sesuatu dari maksud Allah sedang dikerjakan di dalam dan melalui kehidupan-Nya. Yesus mendapatkan damai sejahtera dan kekuatan di dalam penyerahan diri-Nya pada Allah dan kepercayaan-Nya di dalam kuasa Firman Allah yang tidak berubah.

Pakaian Peperangan yang Sesuai

Pada waktu Allah membawa kita ke tingkat tanggung-jawab yang baru atau mengalirkan urapan segar ke dalam kehidupan kita, Dia sering kali mengizinkan satu periode ujian mengikutinya. Marilah kita melihat pada beberapa alasan mengapa ujian ini begitu penting:

Kita perlu “bertumbuh ke dalam” urapan yang Allah berikan kepada kita. Allah akan merentangkan kita secara rohani untuk kebaikan kita. Tetapi pertumbuhan dapat tidak menyenangkan; kita bisa saja tergoda untuk melawan atau menolaknya. Tetapi, karena Allah tahu apa yang akan terjadi dengan masa depan kita, Dia akan siap menolong mempersiapkan untuk kemenangan dan bukan kekalahan. Ini perlu agar kita dikuatkan dan didewasakan dan perlu penyerahan kita dalam menjalani proses ini.

Kita dapat melihat sebuah bayangan atau gambaran dari prinsip ini di dalam Perjanjian Lama (1 Sam 17:38,39). Daud siap untuk menghadapi raksasa Goliat. Saul minta agar Daud memakai pakaian perang pribadinya. Tetapi Daud menolak pakaian perang Saul, dengan menyatakan, *“aku tidak dapat berjalan dengan memakai ini, sebab belum pernah aku mencobanya”* (ay. 39).

Daud tidak dapat berhasil dengan mengenakan pakaian perang yang tidak sesuai dengan dia, dan yang tidak biasa dikenakannya. Meskipun pakaian perang itu bisa dipakai dengan baik oleh Saul, tetapi belum pernah dicoba dan belum biasa bagi Daud.

Dalam hal yang sama, urapan dan karunia-karunia rohani yang kita dipanggil untuk hidup di dalamnya haruslah **yang kita miliki** – dan bukan milik orang lain. Adalah terlalu mudah untuk menempatkan keyakinan dan kepercayaan kita pada karunia rohani dan urapan orang lain. Kita barangkali mencoba untuk menirukannya, bahkan mengkhotbahkan khotbah-khotbah mereka atau menampilkan mimik dan gaya mereka. Kita mencoba untuk berfungsi dalam “pakaian perang” yang bukan milik kita sendiri!

Mencoba untuk berfungsi dalam urapan orang lain merupakan masalah, karena Allah sudah memanggil *anda*. Ia ingin memakai *anda*. Urapan yang Ia berikan kepada anda dimaksudkan untuk *anda*. Anda adalah bejana yang unik yang Allah ingin pakai secara khusus. Tugas yang Ia tetapkan untuk *anda*, dan urapan yang Dia berikan kepada anda akan sangat cocok untuk tugas anda.

Tetapi sering kali perlu waktu untuk mengerti dan “bertumbuh ke dalam” panggilan, tugas dan urapan anda. Kadang-kadang, Allah akan memakai masa ujian atau percobaan untuk menolong anda berkembang dan “cocok untuk pakaian perang” yang Allah sudah sediakan untuk anda. Jika anda berserah pada Allah pada masa-masa ujian dan percobaan itu, Dia akan menjadikan anda bertumbuh, sehingga anda menjadi kuat dan mampu untuk berfungsi di dalam “pakaian peperangan” anda sendiri – urapan anda yang sudah Dia berikan kepada anda – agar anda bisa berkemenangan dan berbuah-buah di dalam panggilan-Nya.

Kita harus belajar untuk mendapatkan sumberdaya yang sudah Dia berikan kepada kita. Ujian-ujian sering kali akan menunjukkan ketidakmampuan kita. Dalam masa-masa sulit, kita lebih menyadari betapa kita

sangat memerlukan Tuhan dan apa yang hanya Dia sendiri saja dapat menyediakannya.

Kita sudah mempelajari pentingnya memiliki *jenis kelemahan yang saleh*, yang meningkatkan ketergantungan kita kepada Allah (2 Kor 12:7-10). Kelemahan jenis ini mengizinkan kita untuk menjadi bejana-bejana yang melaluinya urapan Roh Kudus dapat mengalir.

Kebutuhan Kita yang Terus Menerus akan Allah

Pada waktu kita dipenuhi dengan urapan Allah, dan berfungsi dalam keyakinan dan iman (yang didasarkan pada ketaatan), masih ada bahaya yang perlu kita waspadai. Bahaya ini adalah bahwa, sedikit demi sedikit, kita dapat mulai bersandar pada diri kita sendiri dengan bertambahnya pengalaman dan keahlian kita. Akhirnya kita semakin kurang bersandar pada Tuhan atau pada kuasa Roh Kudus. Ini tidak *perlu* terjadi; tetapi ini dapat terjadi jika kita tidak hati-hati.

Yesus berkata, *"Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa"* (Yoh 15:5).

Ijinkan saya menekankan di sini bahwa *urapan Roh Kudus* adalah semuanya tentang Yesus. Bukan tentang karunia-karunia, kuasa atau pelayanan. Bahkan juga bukan tentang orang-orang kepada siapa kita melayani – tetapi tentang Yesus! Tujuh ciri atau tanda dari urapan yang benar (dalam Bagian III, A.3) memiliki satu hal yang sama: SEMUANYA mengarah kepada Yesus.

Hanya di dalam Dia saja, oleh Roh Allah, kita *"hidup, kita bergerak, kita ada"* (Kis 17:28). Tidak peduli berapa banyak Allah memakai kita, dan tidak peduli berapa banyak pengalaman yang kita peroleh, kita harus *selalu* memelihara iman yang sederhana seperti anak kecil. Iman yang seperti ini mencakup percaya yang disertai kerendahan hati dan semakin bergantung pada Tuhan.

Sifat kemanusiaan kita dapat membawa kita pada pementingan diri sendiri dan perasaan bisa bertindak sendiri tanpa bergantung pada Allah. Tetapi ujian dan percobaan akan mengingatkan kita untuk kebutuhan yang terus-menerus akan Dia, untuk kasih karunia-Nya dan jamahan-Nya atas hidup kita.

Kita memerlukan pemurnian untuk menjadikan kita bebas menerima urapan-Nya dengan lebih lagi. Yesus berkata, *"Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup"* (Yoh 6:63).

Kehadiran Roh Allah di dalam hidup kita akan menyebabkan sifat dosa kita menjadi tidak senang – dan memang demikianlah seharusnya! Karena Roh dan daging (sifat dosa, hawa nafsu) berperang satu dengan yang lain, atau *"bertentangan"* satu dengan yang lain (Gal 5:16,17; lihat juga Yak 4:1-10; 1 Ptr 2:11).

Allah mengetahui hal-hal yang ada di dalam hati, pikiran dan kepribadian yang akan menghalangi urapan Roh Kudus. Ujian dan percobaan seringkali akan berfungsi sebagai *alat pembersih*, memaksa kelemahan kita untuk tampil di permukaan dan diatasi.

Membersihkan Kotoran-Kotoran

Para perajin logam yang mengolah perak dan emas akan memberitahu anda bahwa biji-biji logam (baik perak atau emas), pada waktu pertama kali ditemukan, penuh dengan kotoran-kotoran. Harus dipanaskan dan mencair untuk memaksa kotoran-kotoran muncul di permukaan.

Selanjutnya kotoran-kotoran, sanga-sanga (bahan yang tidak berguna) dipisahkan dari logam yang cair (Ams 25:4). Proses ini biasanya diulangi beberapa kali, sampai logam itu bersih murni dan bisa dipergunakan. Orang-orang yang memanaskan biji-biji logam tahu saat yang tepat untuk menyingkirkan logam berharga dari api, agar terhindar dari kerusakan.

Dalam hal yang sama, Allah akan memakai ujian-ujian yang terjadi di dalam kehidupan kita sehingga kotoran-kotoran di dalam kita "dibawa ke permukaan" dan kelihatan. Kotoran-kotoran itu bisa dikenali – dan dibuang melalui pertobatan, kesembuhan dan melepaskan, mendatangkan kemerdekaan dari ikatan sifat dosa kita.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Pemimpin

Gereja, apa yang muncul di permukaan di dalam kehidupan anda pada waktu keadaan "memanas" (semakin meningkat) atau pada waktu anda merasa tertekan? Bagaimana anda bereaksi, atau apa yang anda jadikan tempat pelarian untuk berolehi kelegaan? Apakah yang muncul di permukaan menyatakan sikap-sikap atau tingkah-laku yang Allah mau bersihkan, sembuhkan atau singkirkan dari kehidupan anda? Apakah ada sesuatu yang Dia mau ajarkan pada anda di tengah-tengah ujian atau kesulitan-kesulitan?

Masa-masa di mana kita diperhadapkan dengan kelemahan-kelemahan dan ketidak murnian kita ini tidak untuk ditakuti. Allah, di dalam kasih-Nya, akan memakai ujian-ujian, percobaan-percobaan dan aniaya-aniaya untuk membersihkan dan membentuk kita. Dia juga akan memberikan kepada kita pernyataan (wahyu), pengertian, jamahan dari kasih dan anugerah-Nya dan hikmat marifat ke dalam Firman-Nya. Dia memakai saat-saat tersebut untuk merentangkan iman kita dan untuk membaharui karakter kita agar kita menjadi bejana-bejana yang lebih efektif dan berguna. ■

Hikmat di balik Percobaan

Allah memakai ujian-ujian untuk memurnikan dan menguatkan kita. Allah tidak menguji kita untuk membuat kita merasa seperti gagal atau karena kita "tidak cukup baik." Tidak! Allah mengizinkan ujian dan percobaan dalam hidup kita untuk meningkatkan kekuatan kita; karena Dia tidak ingin kita menjadi lemah pada waktu kita akan memerlukan kekuatan (Ams 24:10; Yer 12:5). Allah memakai percobaan-percobaan untuk mempersiapkan kita agar mampu menerima, dan menjadi setia dengan urapan-Nya yang semakin besar!

Inilah sebabnya Yakobus menasihati kita untuk *"anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan"* (Yak 1:2).

Alkitab selanjutnya menasihati kita untuk bersabar menghadapi pencobaan (ay. 3,4), mengetahui dan percaya bahwa Allah kita yang setia akan memakai pencobaan-pencobaan itu untuk kebaikan kita dan kemuliaan-Nya. Ini adalah janji-Nya untuk kita (Rm 8:28,29).

Yakobus selanjutnya menasihati kita untuk meminta hikmat (Yak 1:5-8) dan dengan iman, berharap untuk mendengar dari Allah. Mengapa kita memerlukan hikmat ini? Apakah hanya untuk ke luar dari pencobaan? Tidak, sebaliknya hikmat itu memberikan kepada kita pertimbangan dan pengertian, sehingga tidak peduli apapun sumber pencobaan, kita akan tahu apa yang harus dilakukan sementara Allah sedang bekerja di dalam kita.

Diperlukan untuk Pembuktian

Allah ingin memberikan kepada kita lebih banyak dari Roh-Nya. Tetapi hal itu seringkali membutuhkan karakter yang kuat dan kedewasaan untuk tidak menyalahgunakan atau menyalahgunakan karunia-karunia-Nya. Anda tidak akan memberikan sebuah mobil kepada seorang anak yang berusia lima tahun, tidak peduli betapapun mereka merasa sudah siap, bukan? Mereka belum cukup dewasa untuk menjalankan tanggung-jawab. Pertama-tama mereka perlu bertumbuh, baik secara jasmani, mental dan emosi.

Prinsip yang sama ini benar di dalam Kerajaan Allah. Perhatikan nasihat dan petunjuk Paulus kepada Timotius tentang pengangkatan penatua-penatua dan diaken (1 Tim 3:1-13). Adalah baik dan terpuji kalau seseorang mau menjadi seorang pemimpin. Tetapi mereka harus memiliki bukti dulu dalam hal tingkah-laku dan karakter yang saleh, dan kedewasaan di dalam hidup. Secara spesifik Paulus menasihati Timotius bahwa seorang yang baru bertobat tidak seharusnya diangkat sebagai seorang penatua, karena seorang petobat baru belum memiliki kedewasaan yang sedemikian.

Tetap Teguh Berdiri Sekalipun Ada Pencobaan

Allah kita adalah sempurna dalam kekudusan. Dia tidak akan pernah melakukan perbuatan jahat, juga Allah tidak pernah mencobai kita – sasaran dari kasih-Nya – untuk melakukan kejahatan atau dosa (Ayub 34:10-12; Yak 1:13-18).

Adalah Setan yang merupakan pemula dari kejahatan, yang berusaha untuk mencuri, membunuh dan membinasakan (Yoh 10:10). Setan *tidak dapat* menghancurkan ataupun membatasi karunia-karunia atau urapan kita secara langsung. Hal-hal tersebut berada hanya di bawah kekuasaan Allah yang berdaulat. Tetapi Setan akan mencobai kita dalam hal karakter. Dia akan mencoba untuk menyerang, menipu, mengotori atau membuat kita tidak memenuhi syarat sebagai alat Allah. Jika dia dapat membujuk kita untuk memilih sikap-sikap atau tingkah-laku berdosa, selanjutnya pekerjaan Allah melalui hidup kita dihalangi atau dirusak melalui kegagalan pribadi kita sendiri.

Lalu apa yang harus kita lakukan karena "*lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang*

mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya" (1 Ptr 5:8).

Kita harus menghadapi pencobaan dengan cara yang sama seperti yang Yesus lakukan di padang gurun (Luk 4:3-12). Cara untuk melawan pekerjaan-pekerjaan Iblis diringkaskan bagi kita juga di dalam Yak 4:7-10. Bacalah bagian Alkitab itu, dan marilah kita mempelajari bersama sekarang.

"*Tunduklah kepada Allah*" – taati dan percayalah kepada Tuhan. Ketaatan pada Firman-Nya akan menjaga kita untuk menjauhi tempat-tempat atau keadaan dari pencobaan. Juga larilah kepada-Nya **pertama-tama** di dalam doa ketika anda dicobai, jangan berusaha melawan pencobaan tanpa pertolongan Allah.

"*Lawanlah Iblis*" – pergunakanlah Firman Allah dan bahasa rohani doa-doa anda ("bahasa roh" – 1 Korintus 12 dan 14); bergabunglah dalam doa dengan seseorang yang anda percayai.

"*Mendekatlah kepada Allah*" – bawalah seluruh situasi anda kepada Allah di dalam doa dan ijinlah Dia untuk menerangi dengan terang Roh-Nya dan Firman-Nya di dalam hatimu. Bersabarlah dan nantikanlah Dia untuk melakukan apa yang hanya Dia dapat melakukan. Lawanlah godaan untuk mengatasi masalah dengan cara anda dan mencoba untuk mengubah situasi sendiri.

"*Tahirkkanlah tanganmu*", "*sucikanlah hatimu*", "*rendahkanlah dirimu*" – sementara Roh Kudus menginsafkan anda sehubungan dengan hal-hal yang mengikat, dosa dan kelemahan di dalam kehidupan anda, bawalah semuanya itu kepada Allah di dalam doa dengan hati yang merendahkan diri dan bertobat; akuilah kegagalan-kegagalan anda dan keperluan anda untuk karya penyucian Allah, pengampunan-Nya, kesembuhan dan kelepaan-Nya.

Kasih Karunia untuk Menjadi Pemenang

Sebagai tambahan, ada sejumlah daftar yang sangat tegas berupa petunjuk-petunjuk untuk menolong kita bagaimana menjalankan peperangan rohani. Bacalah Ef 6:10-18. Petunjuk-petunjuk ini memberitahu kita untuk mengenakan perlengkapan senjata kita, mempergunakan Pedang Roh (Firman Allah) dan "semakin giat dan bertekun" di dalam doa. Selanjutnya, sesudah melakukan apa yang dapat anda lakukan, **tetaplah berdiri teguh** di dalam iman, mempercayai dan menyerahkan diri pada Allah. Anda **dapat** mengusir Setan dan pekerjaannya, dan dia pasti akan lari! Allah akan memberikan kepada anda kemenangan hari ini!

Musuh tidak akan pernah menyerah. Dia akan mencoba lagi, karena sasarannya adalah kehancuran anda. Ini juga yang dialami oleh Yesus. Kendatipun Dia sudah menjalani ujian di padang gurun – dan memenangkan kemenangan yang besar – hal itu bukan merupakan pertemuan-Nya yang terakhir dengan musuh (lihat Luk 4:13; lihat juga Mat 16:23; Luk 22:1-6). Tetapi terhadap setiap pencobaan, Yesus tidak menyerah kepada dosa.

Ingatlah bahwa secara menyeluruh Allah berada di pihak anda (Rm 8:31). Dia bahkan sudah berjanji bahwa Dia tidak akan membiarkan anda dicobai melebihi kekuatan anda untuk dapat melawannya; Dia akan **selalu** menyediakan jalan keluar (1 Kor 10:13; 2 Ptr 2:9).

Oleh karena itu, marilah kita bersukacita, bahwa kita memiliki seorang Raja yang secara dekat mengetahui dan mengerti pergumulan-pergumulan kita. Juruselamat yang adil dan mengasihi ini mengundang kita untuk menerima kekuatan-Nya, kuasa-Nya dan kasih-karunia-Nya untuk menjadi pemenang-pemenang seperti Dia (Ibr 4:14-16).

Kita harus mengejar pola kebergantungan pada kuasa Roh Kudus untuk seumur hidup.

Pada waktu Yesus kembali dari padang gurun setelah empat puluh hari, Alkitab mencatat yang berikut ini: *"Dalam kuasa Roh kembalilah Yesus ke Galilea. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu"* (Luk 4:14).

Yesus datang ke kota-Nya di Nazaret. Ini adalah tempat di mana Dia bertumbuh dan di mana Dia pergi ke rumah sembahyang pada hari Sabat (Luk 4:16-30). Di sinilah Dia berdiri untuk membaca, memilih dari seluruh Alkitab, pasal ini dari Yesaya 61:1,2: *"Roh Tuhan ALLAH ada pada-Ku, oleh karena TUHAN telah mengurapi Aku; Ia telah mengutus Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN"* (Luk 4:18,19).

Yesus menyatakan bahwa karya Mesianis-Nya dilaksanakan dengan *"Roh Tuhan."* Yesus diurapi dan dilengkapi dengan kuasa oleh Roh Kudus. Dan hanya dengan urapan ini Dia dapat melakukan semua yang Dia nyatakan secara nubuatan sehubungan dengan pelayanan-Nya.

Kebergantungan Penuh kepada Tuhan

Di dalam pasal ini, Yesus menetapkan pola yang sempurna untuk bagaimana kita dapat menjalankan kehendak Bapa. Sebagaimana kita tahu, Yesus datang hanya untuk melakukan kehendak Bapa, bukan kehendak-Nya. Demikian juga anda dan saya dipanggil untuk melakukan kehendak Bapa dan bukan kehendak kita. Kita tidak dipanggil untuk menjalankan "program-program kita", tidak peduli betapapun baiknya program-program itu menurut pandangan kita. Sebaliknya, kita dipanggil, diberi otoritas dan kuasa untuk menjalankan kehendak Satu Pribadi – Allah. Dan untuk menjalankan kehendak Allah, kita memerlukan kuasa Allah!

Sebagaimana sudah kita pelajari, tantangan besar bagi kita sesudah kita dewasa dalam hal-hal Allah adalah bagaimana menjadi *semakin dan semakin* bergantung pada Allah dan kuasa Roh Kudus. Adalah sangat mudah sekali untuk mulai bergantung pada pertumbuhan karunia-karunia dan kemampuan-kemampuan kita. Barangkali kita mengalami beberapa keberhasilan, sehingga kita menjauh dari doa-doa bersama atau mulai malas mempelajari Alkitab. Kita bisa saja merasa bahwa kita tidak lagi lapar secara rohani, atau tidak lagi merasa bertanggung-jawab untuk melihat Allah bekerja di dalam kehidupan orang-orang atau masyarakat kita. Kepercayaan kita selanjutnya diletakkan pada lebih banyaknya pengalaman dan kemampuan kita, dan semakin berkurang untuk bergantung pada urapan kuasa Roh Kudus.

Dalam kejadian-kejadian seperti ini, kesulitan-kesulitan dan ujian-ujian dapat membawa kita kembali

pada lutut kita, kembali pada tempat kebergantungan kita pada Tuhan untuk **semua** yang kita perlukan dalam kehidupan dan pelayanan.

Kita dapat melihat, di dalam kehidupan Yesus, saat-saat terjadinya mujizat besar dan pelayanan yang sangat berhasil, dan saat-saat menghadapi ujian dan oposisi yang besar. Tetapi dalam kedua-duanya, Anak Allah yang tanpa dosa secara total bergantung pada kuasa Roh Allah yang memampukan.

Yesus memilih untuk mengambil keterbatasan tubuh manusia dan mengosongkan Dirinya dari hak-hak istimewa-Nya sebagai Allah (Flp 2:7). Karena itu Yesus mengizinkan Dirinya berada pada kebergantungan penuh pada Allah Bapa dan kuasa Roh Kudus yang memampukan. Inilah yang dilakukan-Nya sepanjang kehidupan-Nya di bumi, sepanjang pelayanan-Nya, bahkan sampai kematian-Nya dan kebangkitan-Nya yang penuh kemuliaan!

Jika Yesus, Anak Allah, memerlukan kuasa urapan Roh Kudus untuk menggenapi kehendak Bapa – **betapa lebih lagi** saudara dan saya?

Ujian: Alat Allah untuk Membentuk Kita

Allah akan memakai ujian-ujian di dalam kehidupan kita. Dia tidak menghukum kita dalam masa-masa itu. Justru sebaliknya yang benar. **Karena** Allah mengasihi kita, Dia mendisiplin kita (Ibr 12:3-11). **Karena** kita adalah benar-benar putera dan puteri-Nya (Rm 8:14-16), Dia melakukan apa yang diperlukan untuk membentuk kita dan menyebabkan kita bertumbuh ke dalam gambar-Nya (2 Kor 3:18). **Karena** kita adalah sesama pewaris dengan Kristus (Rm 8:17), dan kita ditetapkan untuk memerintah bersama Dia (2 Tim 2:12; Why 5:10), kita akan menjalani ujian untuk mempersiapkan kita bagi apa yang akan datang (Rm 8:18; 2 Kor 4:17).

Janganlah takut atau lari dari ujian-ujian dan kesulitan-kesulitan yang akan datang kepada setiap kita.



Jangan menyerah!

Tetapi sebaliknya, Yakobus menulis, *"anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan"* (Yak 1:2). Karena pencobaan-pencobaan adalah alat yang Allah pakai untuk membentuk, mengubah dan mempersiapkan kita untuk dijadikan alat dan kemuliaan-Nya!

3. Yang Dikejar oleh Seorang Hamba Allah

Sebagaimana sudah kita lihat, ada banyak prinsip dan pelajaran yang dapat dipelajari dari kehidupan dan pelayanan Yesus. Tidak dipertanyakan lagi, tidak ada yang pernah mengajar seperti Dia (Luk 4:32). Yesus mengadakan tanda-tanda yang mengherankan, mujizat-mujizat sepanjang pelayanan-Nya – sangat banyak, sehingga rasul Yohanes menyatakan bahwa terlalu banyak jumlahnya untuk dicatat! (Yoh 21:25).

Karena Yesus Kristus adalah sama dahulu, hari ini, dan selamanya (Ibr 13:8), **pekerjaan-pekerjaan yang Dia lakukan selama pelayanan-Nya di bumi masih dikerjakan juga hari ini.** Pekerjaan-pekerjaan besar dan mujizat-mujizat sedang dikerjakan oleh Roh Kudus, melalui anggota-anggota Tubuh Kristus. Ini berarti bahwa pelayanan yang Yesus mulai sementara di bumi, sekarang Dia berikan kepada pengikut-pengikut-Nya untuk melanjutkannya (Kis 1:1-8).

Sudah tentu, tugas-Nya untuk mati di kayu salib buat menebus dosa-dosa umat manusia, tidak diberikan kepada kita. Itu adalah tugas yang dilakukan oleh Kristus sendiri. Keselamatan kekal hanya melalui pengorbanan-Nya (Kis 4:12). Tidak ada yang dapat kita lakukan untuk menambah pada perbuatan yang besar dan yang sudah diselesaikan itu. Kita hanya *menerimanya*.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Harap dimengerti bahwa pelayanan Yesus tidak berhenti dengan penyaliban-Nya. Fokus utama dari misi Yesus di bumi adalah kematian-Nya di kayu salib untuk keselamatan umat manusia. Keselamatan ini dalam kemuliaan diselesaikan melalui kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya (Yoh 19:30; Ef 1:17-23; Flp 2:5-11; Ibr 9:11-15).

Jadi kita dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa tidak ada seorangpun yang membunuh Yesus bertentangan dengan kehendak-Nya. Sebaliknya, kematian Kristus untuk dosa-dosa kita adalah bagian dari maksud Allah untuk Dia yang sudah ditetapkan sebelumnya (Yoh 1:29; 12:27; 19:5-11; Kis 2:22-24,33). Yesus bersedia menerima dan menyelesaikan tugas ini dengan sepenuhnya. ■

Pekerjaan-Pekerjaan yang Lebih Besar

Semua kita yang sudah menerima keselamatan melalui Yesus Kristus sudah diberi pelayanan Yesus **untuk dilanjutkan**, bahkan *"sampai ke ujung bumi"* (Kis 1:8). Kepada kita diberikan Roh Kudus untuk memampukan kita menggenapi perintah yang penuh berkat ini.

Yesus juga berkata, *"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada*

itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa" (Yoh 14:12). Dalam ayat ini, kita melihat dengan jelas bahwa Yesus sudah memanggil kita untuk melanjutkan pekerjaan-pekerjaan-Nya.

Meskipun demikian, kita *harus* mengerti bahwa ini bukan berarti bahwa pekerjaan-pekerjaan kita akan lebih hebat dari pekerjaan-pekerjaan Kristus. Atau kita akan menjadi sama dalam berbagai cara setingkat Kristus (Mat 10:24,25; Yoh 13:16). Karena hanya Yesus yang adalah Allah; dan hanya Yesus yang adalah Satu dalam esensi dengan Allah Bapa dan Roh Kudus (Yoh 10:30).

Pada waktu Yesus berkata, *"pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar"*, Dia menunjuk pada kenyataan bahwa kita akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dalam jumlah dan dalam lingkup jangkauan. Jangka waktu dari pelayanan Yesus di bumi diperkirakan tiga setengah tahun. Pelayanan kita jangka waktunya dapat selama hidup kita.

Pelayanan Yesus di bumi secara geografis terbatas pada daerah yang kecil dan pada sejumlah orang yang relatif kecil juga jumlahnya. Ini adalah terbatas bilamana dibandingkan dengan jutaan pengikut Kristus dan panggilan kita untuk pergi ke *"ujung bumi"* (Kis 1:8). Kita diperintahkan untuk *"pergi ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk"* (Mrk 16:15) dan *"jadikanlah semua bangsa murid-Ku"* (Mat 28:19). Jadi itulah *"pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar"* yang kita akan lakukan!

Kabar Baik untuk Semua

Sudah merupakan rencana yang ada di hati Allah Bapa untuk membawa keselamatan kepada semua orang. Melalui kematian dan kebangkitan Yesus, hal ini sekarang dimungkinkan. Tetapi Kabar Baik yang ajaib ini harus diberitahukan kepada semua bangsa (Mat 24:14; Yoh 4:35). Bagaimana mereka akan mengetahui kecuali seseorang memberitahu mereka? (Rm 10:14,15).

Ini adalah tugas semua orang percaya untuk menjadikan Kabar Baik tentang keselamatan melalui Kristus dikenalkan kepada semua orang. Tetapi untuk dapat melakukan ini, kita memerlukan kuasa kemampuan Allah Roh Kudus!

Dengan kuasa Roh, *"ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman"* (Yoh 16:8). Juga dengan Roh Kudus tanda-tanda dan mujizat dikerjakan oleh rasul-rasul yang pertama (Kis 2:43; 5:12). Roh Kudus yang sama yang memberikan kuasa untuk mengadakan tanda-tanda dan mujizat sudah berlangsung di sepanjang Abad Gereja, dan tersedia bagi kita dewasa ini (1 Kor 12:9,10).

Kebanyakan pendeta dan pemimpin gereja dewasa ini haus dan lapar untuk melihat kuasa Allah dibuktikan melalui pelayanan mereka. Kita rindu untuk melihat orang sakit disembuhkan, roh-roh jahat diusir keluar, orang mati dihidupkan dan masih banyak lagi-semua untuk kemuliaan Yesus!

Pekerjaan-pekerjaan ini pasti tersedia bagi kita dewasa ini melalui kuasa Roh Kudus. Yesus mengerjakannya dalam pelayanan-Nya oleh Roh Kudus (Kis 2:22). Dan Dia sudah berjanji bahwa kita juga akan

mengerjakan tanda-tanda dan mujizat tersebut (Yoh 14:12) melalui Roh Kudus yang sama (1 Kor 12:11).

Kita dapat dan seharusnya mengharapkan – dan percaya di dalam iman bahwa Allah meneguhkan pemberitaan Injil dengan kuasa mujizat melalui pelayanan-pelayanan kita (Mrk 16:19,20). Dia akan mengerjakan hal ini melalui kuasa Roh Kudus, sesuai dengan kehendak-Nya. Haleluya!

Tanda-Tanda Menunjuk pada Allah

Di sini kita harus membawa perspektif keseimbangan dan kehati-hatian. Fokus dari pelayanan kita seharusnya tidak pada mujizat-mujizat dan tanda-tanda ajaib. Juga jangan sampai hal-hal tersebut itulah yang menjadi keinginan utama kita.

Memang benar bahwa Allah mengerjakan banyak hal-hal ajaib dan mujizat di dunia dewasa ini. Tetapi apa

TINJAUAN SINGKAT TENTANG TANDA-TANDA DAN MUJIZAT

Tanda-tanda dan mujizat-mujizat dari Allah adalah baik, dan sesuatu yang kita harapkan untuk terjadi dewasa ini. Tanda-tanda dan mujizat-mujizat tersebut tidak berhenti dengan kematian rasul-rasul yang pertama (sekitar 100 Masehi). Tanda-tanda dan mujizat tersebut juga tidak berhenti pada waktu Kitab-kitab Suci Perjanjian Baru di “kanonisasikan” (sebutan yang dipergunakan untuk menunjukkan adanya pengakuan resmi oleh kepemimpinan Gereja sehubungan dengan tulisan-tulisan apostolik sebagai yang diilhami oleh Allah – sekitar tahun 300 Masehi).

Roh Kudus sampai hari ini masih mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang Yesus mulai hampir 2000 tahun lampau! Yesus adalah “tetap sama, baik kemarin, maupun hari ini dan sampai selama-lamanya” (Ibr 13:8). Dan Dialah yang sudah memanggil kita untuk melanjutkan pekerjaan-pekerjaan-Nya (Yoh 14:12), dengan kuasa Roh Kudus.

Namun demikian, bagaimanapun mengherankan dan menakjubkannya tanda-tanda heran dan mujizat-mujizat, ada keterbatasan-keterbatasannya. Kita sudah menetapkan bahwa tanda-tanda heran itu ada untuk menarik perhatian orang-orang. Dan tanda-tanda heran maupun mujizat-mujizat tersebut harus selalu mengarahkan orang-orang kepada Yesus.

Ini sangat kritis, karena **tanda-tanda heran dan mujizat-mujizat tidak menyebabkan “iman yang menyelamatkan” tumbuh di dalam hati seseorang**. Iman yang didasarkan pada tanda-tanda heran dan mujizat akan cenderung menjadi dangkal dan tidak akan berlangsung lama. (Sebagai contoh untuk hal ini, bacalah Yohanes 6, khususnya ayat 14,15,26-35,60-64).

Sesungguhnya, untuk masuk ke dalam keselamatan, seseorang harus memilih untuk menanggapi kebenaran tentang Yesus Kristus – siapakah Dia dan apa yang Dia lakukan untuk mereka di kayu salib. Mereka harus percaya di dalam Dia, bertobat dari dosa-dosa mereka, dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

Tempat yang Pertama Menjadi Milik Yesus

Yesus, sejak awal pelayanan-Nya, mengerti sifat jahat dan kedangkalan hati manusia (Yer 17:9). Yesus tidak mempercayakan atau “memberi” Dirinya kepada orang-orang yang mengikuti Dia (Yoh 2:23-25). Dia mengetahui bahwa mereka hanya memiliki iman yang dangkal di dalam Dia, iman yang muncul “ketika mereka melihat tanda-tanda heran yang Dia adakan” (ay.23).

Mujizat-mujizat, tanda-tanda heran yang dikerjakan oleh kuasa Roh Kudus adalah sah dan benar. Allah memakai itu semua untuk menarik perhatian orang-orang. Tetapi iman yang terus bertumbuh tidak boleh didasarkan pada sesuatu – tetapi pada Seseorang! – yang jauh lebih kekal dan teguh: Yesus Kristus!

Iman yang dibangun atas Pribadi Kristus dan pengorbanan-Nya untuk dosa-dosa mereka adalah iman yang teguh, yang kekal, yang menyelamatkan. Ini adalah jenis iman yang membarui kehidupan yang akan tetap kuat dan bertumbuh, sekalipun ada aniaya dan percobaan. Ini adalah jenis iman yang dapat berlangsung seumur hidup – dan bahkan sampai kekekalan!

Roh Kudus memang memakai tanda-tanda heran dan mujizat-mujizat

untuk menarik perhatian orang-orang. Tetapi Dia melakukannya untuk membawa mereka kepada kesempatan untuk memilih percaya pada Kristus untuk keselamatan. Marilah kita melihat dua contoh dari hal ini.

Dalam contoh yang pertama (Yoh 9:1-41), Yesus menyembuhkan seorang yang buta sejak lahir. Orang yang buta sejak lahir itu disembuhkan (bisa melihat), tetapi selanjutnya Yesus memperhadapkan dia dengan kesempatan untuk percaya di dalam Dia (9:35-38).

Dalam contoh yang kedua (Kis 13:4-12), Paulus berhadapan dengan seorang tukang sihir yang jahat. Di bawah urapan Roh Kudus, Paulus menyampaikan nubuat penghukuman kepada si penyihir tersebut (ay.9-11). Seorang wali negeri yang menyaksikan penampilan kuasa Allah ini diyakinkan bahwa apa yang Paulus sudah ajarkan kepada dia tentang Kristus adalah benar (ay.12).

Anda akan memperhatikan bahwa dalam dua kejadian tersebut, iman kepada Kristus tidak didasarkan hanya pada tanda-tanda heran. Tetapi didasarkan atas pertanyaan apakah mereka percaya atau tidak di dalam Yesus Kristus (Yoh 9:35-38; Kis 13:12). Tanda-tanda hanya untuk mensahkan kebenaran dan kuasa dari Injil Yesus Kristus.

Rekan-rekan pemimpin gereja, tanda-tanda dan mujizat memang harus ada di dalam pelayanan anda. Tetapi *tempat utama* dalam segala sesuatu adalah untuk Yesus, segala sesuatu yang lain harus mengarahkan orang-orang kepada Dia.

Yesus adalah Juruselamat mereka! Yesus adalah Tuhan mereka! Segala puji dan kemuliaan hanya bagi Dia!

sebenarnya maksud dari tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat ini?

"Tanda-tanda" atau "mujizat" adalah peristiwa atau kejadian yang tidak biasanya (silahkan baca *Tinjauan Singkat tentang Tanda-tanda dan Mujizat*). Sebuah tanda dimaksudkan oleh Allah untuk menarik perhatian kita. Sebagai contoh, semak duri yang menyala di padang gurun adalah kejadian yang tidak luar biasa. Tetapi ketika semak yang kelihatan menyala dalam jangka waktu lama dan ternyata *tidak terbakar*, sudah tentu, hal itu akan menarik perhatian kita! (Lihat Kel 3:1-3).

Tetapi sebuah tanda itu lebih dari sekedar kejadian tidak biasa. Maksud utama dari tanda-tanda atau mujizat-mujizat adalah bahwa semuanya itu **dirancang untuk menunjukkan sesuatu**. Apapun yang ditunjukkan oleh tanda-tanda atau mujizat itu menentukan validitasnya.

Semua tanda dan mujizat yang dikerjakan oleh Roh Kudus akan selalu dan dalam setiap kasus menunjuk pada Allah Bapa dan Allah Anak – Yesus. Tanda-tanda itu sendiri bukanlah "akhir dari tujuan" atau sebagai titik fokus. Sebaliknya, tanda-tanda tersebut seharusnya menuntun seseorang kepada *akhir dari tujuan*.

Allah mendapatkan perhatian Musa dengan semak duri yang menyala tetapi tidak terbakar. Tetapi sesudah Allah mendapatkan perhatian Musa, Dia mulai menyatakan diri-Nya (Kel 3:4-6) dan maksud-Nya untuk umat-Nya (Kel 3:7-4:17).

Mana yang lebih penting? Allah menjadikan semak duri tersebut terus menyala, atau apa yang Dia nyatakan tentang Diri-Nya dan maksud tujuan-Nya?

Apakah Injil Diberitakan dengan Jelas?

Dasar untuk menguji tanda-tanda dan mujizat, perkataan-perkataan nubuat, penglihatan-penglihatan, dan kejadian-kejadian rohani yang sama adalah apakah hal-hal itu tidak biasa ataukah supranatural (adikodrati). Bahkan Setan dapat memakai tipuan untuk mengadakan tanda-tanda dan mujizat supranatural kendatipun terbatas (2 Kor 11:14). Pekerjaan Setan dalam hal ini akan semakin bertambah sementara kita memasuki akhir zaman (Mat 24:23-25; 2 Tes 2:8-10; Why 13:13,14; 16:14; 19:20).

Alam roh-roh jahat akan berusaha untuk memproduksi mujizat-mujizat palsu dalam rangka menyesatkan banyak orang, menjauhkan mereka dari kebenaran Injil dan Yesus sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Tetapi bahkan contoh-contoh negatif inipun menunjukkan bahwa tanda-tanda ajaib dan mujizat bisa mendapatkan perhatian dari orang-orang.

Jadi, dasar yang benar untuk menguji tanda-tanda dan mujizat-mujizat oleh Roh Kudus adalah ini: Apakah kejadian-kejadian ini **memuliakan Yesus**? Apakah kejadian-kejadian itu mengarahkan orang-orang kepada **Dia**? Apakah kejadian-kejadian itu menggerakkan orang-orang untuk menanggapi **Dia** – untuk mengasihi, menyembah, mentaati dan mengikuti Yesus Kristus? Apakah Injil dengan jelas diberitakan, sehingga orang-orang yang belum selamat mendapat kesempatan untuk bertobat? Adakah nama Yesus ditinggikan di atas segala nama? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus kita jawab sementara kita mempertimbangkan dan mencari pengertian sehubungan dengan tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat.

Tidak Ada Allah Lain

Ini membawa kita kepada *prinsip-prinsip kunci* dari berjalan, melayani dan bertumbuh di dalam urapan Roh Kudus:

Apakah kita mencari Allah untuk apa yang Dia akan kerjakan bagi kita? Ataukah kita mencari Allah karena siapa Dia, dan mencari kehendak-Nya karena kerinduan kita untuk berhubungan dengan Dia – berkeinginan hanya untuk mengenal Dia dan menjadikan Dia dikenal?

Kita sudah menetapkan bahwa kuasa Allah tidak dapat dipisahkan dari pribadi Allah. Urapan Allah *adalah* Roh Allah bekerja di dalam dan melalui bejana manusia yang berserah.

Tetapi apa yang terjadi kalau seseorang kehilangan fokus mereka pada Allah, atau salah mengarahkan rasa haus dan lapar mereka akan hal-hal rohani sehingga makin jauh dari Dia? Kita dapat melihat akibat-akibat yang merusak dari hal ini di antara para pemimpin agama Yahudi pada zaman Yesus.

Yesus menghadapi para pemimpin agama ini, yang berkeinginan untuk membunuh Dia (Yoh 5:16-18). Mereka adalah orang-orang berpengetahuan, yang paham akan hal-hal keagamaan secara mendalam, tetapi sudah tersesat.

Yesus menegur mereka karena sudah kehilangan pandangan atas semua hal yang sudah mereka pelajari: *"Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa olehnya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu"* (Yoh 5:39-40).

Para pemimpin Yahudi tahu Kitab-kitab Suci. Tetapi mereka sudah kehilangan **Firman Hidup**— Yesus, yang berdiri di depan mereka! (Yoh 1:1-5,14)

Kemudian, Yesus menegur sekali lagi ahli-ahli agama ini karena selalu mencari tanda-tanda, meskipun mereka sudah menyaksikan banyak tanda (Mat 12:38,39). Dan Yesus menegur mereka untuk yang ketiga kalinya ketika menyatakan kebutaan orang-orang Farisi, ahli-ahli kitab dan ahli-ahli Taurat yang masih saja minta tanda-tanda yang lain (Mat 16:1-4).

Selanjutnya menjelang akhir pelayanan Yesus, ketika kebutaan yang memang disengaja dari orang-orang Farisi terhadap kebenaran tetap tidak berubah, Yesus menyampaikan penghukuman atas mereka (Mat 23:37-39).

Apakah yang Yesus mau tunjukkan di sini? Ada banyak pelajaran yang dapat dipelajari dari perjumpaan Yesus dengan para pemimpin agama pada jaman-Nya. Tetapi yang terpenting Yesus menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi **mencari apa yang mereka mau Allah lakukan untuk mereka – dan bukan untuk mencari Allah Sendiri!**

Ini adalah salah satu alasan mereka menolak Yesus sebagai Mesias. Dia tidak memberikan kepada mereka apa yang mereka inginkan, yaitu menghendaki agar Dia memulai suatu Kerajaan di bumi di mana orang-orang Farisi, ahli-ahli kitab dan ahli-ahli Taurat akan menjadi pemimpin-pemimpin yang terhormat. Mereka menginginkan kedudukan, pengaruh dan kekayaan materi. Mereka sudah merasa senang dengan kedudukan, gelar-gelar kehormatan dan status sosial mereka (Mat 6:2,5,6,16-18; 23:2-7; Yoh 12:42,43). Mereka kehilangan tujuan secara menyeluruh,

memikirkan hanya diri mereka sendiri. Yesus sudah pasti mengecam sikap-sikap melayani diri sendiri dan keangkuhan keagamaan ini.

Para pemimpin agama ini sudah melupakan kebenaran mendasar tentang Allah yang menurut kata mereka, mereka layani. *"Jangan ada padamu Allah lain di hadapan-Ku...sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu"* (Kel 20:3,5).

Allah adalah benar dalam cemburu untuk kasih dan pengabdian kita. Pertama, karena Dia sajalah di seluruh alam semesta ini yang *layak untuk kasih dan penyembahan kita*. Kedua, karena Allah adalah yang menciptakan kita dan kita berhutang pada Dia untuk keberadaan kita sebagai umat manusia yang hidup (Kej 1:26-28; 2:18-25; Yoh 1:3). Ketiga, karena Dia sudah memberikan Anak-Nya untuk menebus kita – sasaran dari kasih-Nya yang sempurna – dari dosa dan kematian (Kol 2:11-15; 1 Yoh 4:9,10).

Keberanian ini ditegaskan sekali lagi dalam Perjanjian Baru: *"Roh yang ditempatkan Allah di dalam diri kita, diingini-Nya dengan cemburu!"* (Yak 4:5). Pernyataan ini dibuat ketika menyampaikan teguran kepada orang-orang Kristen gereja mula-mula yang mencoba untuk mempergunakan Allah memenuhi keinginan-keinginan diri mereka yang mementingkan diri sendiri (Yak 4:1-4). Mereka disebut *"orang-orang yang tidak setia"* (ay.4) karena mereka mengkhianati pengabdian dan hubungan kudus dengan Juruselamat mereka demi untuk mengejar kenikmatan-kenikmatan dari dunia ini yang akan cepat berlalu.

Meskipun demikian, Allah tidak menolak mereka. Tetapi Dia menyatakan kecemburuan-Nya terhadap mereka, karena Dia sajalah yang benar-benar mengasihi mereka. Allah akan menerima kembali dan mengampuni orang-orang tidak setia yang benar-benar bertobat (Yak 4:6-10).

Dengan demikian, jelas sekali bahwa kita jangan sampai mengkhianati kasih dan pelayanan kita pada Allah dengan mengalihkan perhatian pada hal-hal yang lain.

Menghindar dari Terbawa Arus

Di dalam peran kita sebagai pendeta dan pemimpin di dalam Tubuh Kristus, hanya ada Satu yang kita jadikan pegangan erat untuk kesetiaan kita, keberpihakan kita, keinginan dan harapan kita – **Yesus!**

- Bukan tanda-tanda heran, keajaiban-keajaiban atau mujizat-mujizat
- Bukan pelayanan besar, atau orang-orang yang memilikinya
- Bukan karunia-karunia, panggilan, kemampuan, kedudukan atau gelar
- Bukan juga berkat-berkat-Nya

Sudah dikatakan bahwa halangan terbesar bagi orang-orang percaya seringkali adalah berkat-berkat yang Allah berikan kepada umat-Nya. Mengapa sampai bisa demikian? Karena perhatian dan keinginan-keinginan kita dapat dengan mudah diselewengkan dari Allah, dan sebaliknya menjadi diarahkan pada berkat-berkat-Nya. Hati kita licik dan menipu (Yer 17:9). Meskipun kita sudah diselamatkan, kita masih saja berkecenderungan untuk berbuat dosa (1 Yoh 1:8).

Dari Pendeta untuk Pendeta: Sahabat dan pemimpin gereja, harap mengerti bahwa tidaklah salah untuk menginginkan kehadiran urapan Roh Kudus dicurahkan ke atas anda dan pelayanan anda. Adalah keinginan Allah yang besar bagi anda untuk memiliki ini!

Tetapi jika kita tidak berhikmat dan berhati-hati, hati kita bisa **digodai**. Dalam keinginan kita untuk berhasil di dalam pelayanan, kita dapat mulai berfokus pada apa yang Allah dapat kerjakan untuk kita, dan bukannya pada kasih kita kepada-Nya karena Dia dan keberadaan-Nya.

Secara perlahan dan halus, kita bisa dibawa menjauh dari **pengejaran** yang benar **terhadap Pribadi Allah menjadi haus akan apa yang Dia dapat lakukan untuk kita**. Inilah yang sebenarnya terjadi dengan orang-orang Farisi. Mereka menggantikan hubungan yang jujur, dekat dan yang disertai penyerahan diri *pada* Allah, dengan *pengetahuan* mereka akan Allah. Mereka tahu banyak tentang Kitab-kitab Suci dan hal-hal keagamaan, tetapi mereka *tidak mengenal Dia*. Mereka tidak menginginkan Allah Sendiri, tetapi mencari apa yang Dia dapat lakukan untuk mereka.

Beberapa pemimpin masa kini, bukannya semakin mendekat kepada Allah tetapi semakin tertarik kepada kejadian-kejadian supranatural yang sering kali menyertai kegerakan Roh Kudus. Ini sama saja seperti seseorang yang mau menikahi seorang pria atau wanita yang kaya karena kekayaan yang mereka miliki. Mereka mengingini kekayaan yang dimiliki orang itu dan apa yang dapat dilakukan oleh kekayaannya itu untuk mereka lebih daripada menginginkan orang tersebut. Sungguh sikap mementingkan diri sendiri yang sangat tidak patut dan menyedihkan!

Pada waktu kita menginginkan pengalaman-pengalaman supranatural, kasih kita pada Allah Sendiri menjadi semakin berkurang dan tidak lagi murni – bahkan dingin (Mat 24:12). Ini sama dengan sikap yang ditunjukkan di dalam diri Simon si tukang sihir, yang mencari kuasa mujizat Roh Kudus untuk keuntungan dirinya sendiri (Kis 8:9-24).

Allah kita cemburu pada kita. Dia menghendaki kesetiaan kita, kasih kita dan pengabdian kita karena Dia mengasihi kita dengan kasih yang kekal (Rm 5:5; 1 Yoh 3:1). Orang-orang yang mengarahkan hati sepenuhnya kepada Tuhan adalah jenis orang-orang yang Dia cari. Karena melalui pengabdian dan kesetiaan anak-anak-Nya lah, Dia dapat menyatakan Dirinya dalam cara-cara yang penuh kuasa (Dan 11:32).■

Panggilan Kita yang Pertama

Berulang kali di dalam Alkitab, kita dinasihati untuk mencari *"wajah"* Allah (2 Taw 7:14; Hos 5:15; Mzm 27:8). Wajah Allah sebagaimana dibicarakan di dalam Alkitab menampilkan Pribadi Allah, hati-Nya.

Sebaliknya tidak ada di manapun di dalam Alkitab, kita dinasihati untuk mencari *"tangan"* Allah. *"Tangan"* Allah, atau *"tangan Tuhan"*, merujuk pada pekerjaan-Nya,

perbuatan-perbuatan-Nya, berkat-berkat-Nya. Kita dapat melihat hasil atau akibat-akibat dari pekerjaan Allah (tangan-Nya) melalui apa yang Dia kerjakan. Dan tidaklah salah berkeinginan untuk melihat hasil atau akibat-akibat tersebut di dalam dan melalui pelayanan kita.

Tetapi harap dimengerti: Justru pada waktu kita mencari wajah Allah (hati-Nya, diri-Nya) kita akan mendapatkan kehendak Allah dan apa yang Dia kehendaki untuk dilakukan.

Apabila kita mengikuti dan mentaati kehendak-Nya, maka selanjutnya kita akan melihat tangan Allah yang penuh kuasa melalui Roh-Nya sedang bekerja! Mencari Allah, dan hubungan kita dengan Dia, harus selalu menjadi prioritas utama kita. Karena dari tempat inilah segala sesuatu yang berharga di dalam pelayanan akan mengalir.

Anak-Anak yang Benar, Hamba Hamba yang Benar

Yesus berkata, *"Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situpun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa"* (Yoh 12:26).

Perhatikan bahwa di dalam ayat ini, Yesus berada dalam posisi pertama. Yesus adalah Tuhan dari Gereja (Ef 1:22); kita yang harus mengikuti Dia. Dia tidak mengikuti kita berkeliling dalam pelayanan untuk memberkati apa yang kita minta Dia untuk memberkati.

Panggilan pertama kita sebagai pemimpin gereja adalah untuk suatu hubungan setiap hari mencari Tuhan – mengenal Dia, mengasihi Dia, menyembah Dia, berkomunikasi dengan Dia (Mzm 63:1-8). Dari tempat inilah kita akan benar-benar menemukan kehendak-Nya dan rencana-rencana-Nya untuk kehidupan kita, untuk pelayanan kita dan untuk semua yang lain.

Adalah keinginan Allah untuk mencurahkan berkat-berkat-Nya, urapan-Nya, tanda-tanda dan mujizat-mujizat-Nya atas Gereja-Nya, dan atas anda sebagai pemimpin yang Dia panggil.

Tetapi dapatkah Dia mempercayai anda dengan itu? Apakah anda memiliki kedewasaan, kekuatan karakter dan hikmat untuk tetap setia hanya kepada-Nya?

Allah berjanji untuk melepaskan lebih banyak lagi dari "tangan"-Nya, jika hati kita secara keseluruhan menjadi milik kepunyaan-Nya. *"Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati"* [mengabdikan sepenuhnya, taat sepenuhnya] *terhadap Dia* (2 Taw 16:9).

Dia menghendaki hati kita dengan kecemburuan yang benar, karena Dia mengasihi kita dengan kasih yang kekal (Rm 8:31-39).

Dari Pendeta untuk Pendeta: Allah secara mutlak dan tanpa syarat mengasihi anda! Tidak peduli dengan ketidaksempurnaan anda, Dia sangat mengasihi anda, secara pribadi dan abadi (kekal). Anda diciptakan bukan untuk melakukan pekerjaan pelayanan saja.

Jika Allah menghendaki lebih banyak pelayan, Dia akan membuat lebih banyak malaikat. Tetapi Dia menciptakan anda karena Dia menginginkan putera dan puteri yang hidup dalam hubungan dengan Dia. Malaikat-malaikat tidak dapat memiliki jenis hubungan seperti ini dengan Pencipta mereka – hanya kita manusia yang dapat mengalami ini (Ibr 2:14-18; 1 Ptr 1:12).

Kristus tidak memberikan hidup-Nya sehingga anda dan saya dapat berada di dalam pelayanan. Dia mati menjadi korban untuk dosa-dosa anda, agar anda dapat dipulihkan pada hubungan dengan Allah.

Kita tidak hanya sekedar hamba-hamba Tuhan. Kita adalah sahabat-sahabat Kristus (Yoh 15:15) dan sesama pewaris dengan Dia (Rm 8:17). Kita adalah putera dan puteri dari Allah Yang Hidup (Rm 8:15,16). Kita memiliki kehormatan dan kesempatan untuk melayani Tuhan dan Tubuh-Nya karena kasih dan terima kasih (penghargaan) kita kepada-Nya! ■

Setiap Hari di Hadirat-Nya

Urapan Roh Kudus langsung berhubungan dengan prioritas utama kita yang terus menerus mencari Pribadi Allah. Raja Daud, yang Allah menyebutnya sebagai *"seorang yang berkenan di hati-Ku"* [hati Allah] (Kis 13:22), memberikan kepada kita petunjuk untuk hubungan dengan Allah: *"Hatiku mengikuti firman-Mu: 'Carilah wajah-Ku'; maka wajah-Mu kukari, ya TUHAN"* (Mzm 27:8).

"Mencari" berarti bersungguh-sungguh, dengan rajin, dengan tekun mencari dan menyelidiki sampai obyek dari pencarian kita ditemukan. Yesus berbicara mengenai prinsip ini juga (Mat 6:33; 13:44-46; Luk 11:9-13).

Mencari Allah itu memakan waktu dan tenaga. Kita barangkali harus menghentikan beberapa kesenangan, kesempatan atau kegiatan. Tetapi justru melalui mencari Allah itulah maka kita akan sampai pada pengenalan akan Dia. Dari hubungan yang dekat itu, kita mulai mengenal kehendak-Nya untuk kehidupan dan pelayanan kita. Ketika kita berjalan di dalam ketaatan pada kehendak-Nya, Dia melepaskan urapan-Nya atas kita dan melalui kita.

Marilah kita selalu menempatkan sebagai prioritas utama, waktu setiap hari di dalam hadirat-Nya. Di situlah kita menerima apa yang bernilai kekekalan, yang tidak akan luruh ataupun layu (Luk 10:38-42). Tetapkanlah hari ini, dan setiap hari: *"Wajah-Mu, ya TUHAN, kukari."*

Mengulang Kembali

Sementara kita mengakhiri bagian ini, "Bertumbuh di dalam Urapan", ingatlah bahwa setiap kita **dapat dan seharusnya bertumbuh** di dalam urapan kuasa Roh Kudus. Ini termasuk anda (sebagai pendeta dan pemimpin) — dan orang-orang yang anda pimpin!

Anda memiliki tanggung-jawab sebagai seorang *gembala yang menggembalakan* (1 Ptr 5:2-4) umat Allah. Ini termasuk memastikan bahwa setiap orang yang anda pimpin bertumbuh di dalam pengertian mereka akan Firman Allah dan bertumbuh di dalam kemampuan mereka untuk melayani di dalam kuasa Roh Kudus. Ini adalah pola

Alkitabiah untuk pertumbuhan yang sehat di dalam Tubuh Kristus (lihat Ef 4:11-16, khususnya ayat 12).

Jalan menuju pertumbuhan di dalam urapan barangkali berbeda dengan apa yang kita harapkan. Marilah melihat kembali prinsip-prinsip kunci yang vital untuk bertumbuh di dalam urapan:

- Kekudusan
- Kelemahan yang saleh
- Kerendahan hati
- Tunduk pada otoritas
- Menanggapi ujian-ujian dan pencobaan-pencobaan dengan sikap yang benar
- Hati hanya untuk Allah saja
- Berjalan dan bertumbuh dalam hubungan setiap hari dengan Allah

Yesus adalah teladan bagi kita dalam setiap tanda-tanda ini. Dia adalah Manusia yang paling diurapi yang pernah hidup di bumi. Dia mengundang kita untuk berjalan di dalam jejak-jejak langkah-Nya pada jalan dari urapan Allah. Apabila kita melakukannya, kita akan menerima sepenuhnya dari segala sesuatu yang kita perlukan untuk memenuhi panggilan yang mulia dari Tuhan untuk kita!

C. MENERIMA URAPAN-NYA

Saya adalah bagian dari tim pelayanan pada sebuah Konperensi Pendeta di Kuba. Menjelang akhir konperensi, diberi waktu untuk kesaksian-kesaksian dari mereka yang hadir dalam konperensi tersebut. Seorang yang sudah tua, lelaki agak renta, yang ternyata juga buta, dituntun ke depan menuju mimbar.

Bapak tua ini memulai kesaksiannya tentang bagaimana dia sudah melayani Tuhan sepanjang hidupnya; anggota-anggota keluarganya juga melayani Tuhan. Dia memberitahu orang banyak yang hadir tentang banyak gereja yang sudah didirikannya sepanjang kehidupannya, termasuk enam gereja yang sudah dia dirikan dalam tahun itu.

Dia berbicara mengenai kehilangan penglihatannya dan bagaimana hal itu sungguh menjadi tantangan, termasuk kebutuhannya akan seseorang yang dapat membacakan Alkitab untuknya setiap hari.

Kemudian ia berdiam diri untuk beberapa saat, dan menundukkan kepalanya. Ruangan yang berisi lebih dari 1000 pendeta itu menjadi hening. Tiba-tiba, bapak tua tadi mengangkat tangannya dalam penampilan penuh kemenangan dan berteriak, "Saya memang sudah kehilangan penglihatan, tetapi tidak kehilangan api!" Seluruh pendeta yang berkumpul di ruangan itu serentak bersukacita dan menyembah Allah.

Apa yang menyebabkan seorang bapak tua berusia 76 tahun "bersemangat" – dan masih berkhotbah, mengajar, menginjil dan mendirikan gereja-gereja? Hanya urapan Roh Kudus dan pengabdian orang tersebut untuk dipakai Allah bagi maksud-maksud kemuliaan-Nya!

Harta dalam Bejana Tanah Liat

Harapan saya adalah bahwa Allah akan memakai saya dengan efektif setiap hari dari kehidupan saya sampai Dia mengambil saya kembali ke rumah sorgawi.

Tetapi tidaklah terlalu lama untuk menyadari bahwa melayani dalam pelayanan dapat melelahkan dan menguras kekuatan pada setiap tingkatan – baik secara jasmani, mental, emosional dan rohani.

Ini semua tidaklah jelek, karena kita tidak mementingkan diri sendiri dengan karunia-karunia, kuasa dan urapan Roh Kudus. Kita terus-menerus memberikan kepada orang lain apa yang Allah sudah berikan kepada kita. Kita juga tidak menjadi malas atau tidak berdisiplin dengan pelayanan (Luk 9:62; Pkh 9:10; Kol 3:23); tetapi kita berusaha sepuh tenaga dan kekuatan demi untuk pekerjaan Kristus.

Tetapi, jika kita menjadi terlalu lelah, "terbakar" atau kehilangan kekuatan, maka hal itu bisa menyebabkan terjadinya persoalan yang serius. Allah tahu bahwa kita terbatas, dan terbatas juga kekuatan kita. Oleh karena itu Dia memberikan kepada kita kekuatan, hikmat, kasih-karunia, kemampuan dan kuasa agar kita dapat melakukan kehendak-Nya – dan kita memang sangat memerlukan hal-hal tersebut. Karena tanpa Dia kita tidak dapat melakukan apa-apa (Yoh 15:5).

Paulus mengerti akan keperluan ini ketika dia menulis: "*Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami*" (2 Kor 4:7). Sebagai rasul Kristus yang sudah berpengalaman dan dapat menyelesaikan banyak tugas, Paulus tahu bahwa kuasa dan dorongan untuk melakukan kehendak Allah bukanlah dari kemampuan-kemampuan atau kapasitas alami manusia. Tetapi "*harta*" di dalam "*bejana tanah liat*" dari kehidupan kita – yang memberikan kepada kita semua yang kita perlukan – yaitu urapan Roh Kudus! (Baca 2 Kor 3:1-4; 18).

Dia Menyediakan Keperluan Kita

Tuntutan-tuntutan dari pelayanan (atau hidup sebagai orang Kristen di dunia sekarang ini) dapat menguras habis kuasa dan kekuatan Allah dari kita. Yesus sendiripun memerlukan untuk disegarkan secara rohani, menerima pelayanan dari Roh Allah.

Suatu penyelidikan dari Injil akan menunjukkan bahwa banyak kali Yesus pergi ke suatu tempat yang sunyi untuk berdoa (sebagai contoh, Luk 4:42; 5:16; 6:12). Sesudah saat-saat doa ini Yesus bekerja dengan penuh kuasa, membuat keputusan-keputusan penting di dalam pelayanan-Nya, diperlengkapi untuk menghadapi ujian-ujian, dan lain sebagainya.

Apa yang dinyatakan pada kita melalui teladan Yesus? Untuk menjawab pertanyaan ini, marilah melihat pada dua bagian Alkitab:

1. Dipenuhi dengan Roh!

"Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh" (Ef 5:18)

Ada tiga prinsip penting yang berasal dari struktur bahasa asli Gerika untuk ungkapan, "*hendaklah kamu penuh dengan Roh.*"

a. Ungkapan ini dalam bentuk sekarang atau masa kini. Ini berarti bahwa terjadi sekarang dan secara

terus-menerus. Dengan kata lain, "*hendaklah kamu penuh dengan Roh*" berarti kita **secara terus menerus dipenuhi dengan Roh Kudus**. Ini merupakan kabar yang indah! Untuk terus menerus dipenuhi berarti kita dapat dipenuhi tidak hanya satu kali, tetapi **dipenuhi berulang kali!**

Kita menerima Roh Kudus pada saat diselamatkan (Rm 8:15,16; Ef 1:13-15). Ini adalah urapan umum yang diberikan kepada semua orang percaya (1 Yoh 2:20,27). Pada waktu kita dipanggil untuk tugas-tugas pelayanan, Allah menyediakan urapan tambahan bagi kita yang akan menolong kita untuk berfungsi dengan berbuah-buah di dalam menjalankan tugas itu.

Allah memberikan kepada kita Pribadi-Nya, kuasa-Nya dan karunia-karunia-Nya. Tetapi sementara kita berikan itu semua dalam pelayanan, kita dapat dikuras habis atau kehabisan secara rohani. Jadi Allah menjadikan mungkin bagi kita untuk dipenuhi dengan Roh Kudus-Nya *berulang kali*, sebanyak yang kita perlukan!

Pola ini jelas terlihat di dalam pelayanan Gereja mula-mula. Kitab Kisah Para Rasul mencatat beberapa kejadian berikut bagi kita:

- Petrus dipenuhi Roh Kudus untuk memberitakan Injil dan mempertahankan iman (Kis 4:8).

- Murid-murid menerima keberanian dan kuasa untuk memberitakan Injil, sekalipun mengalami berbagai aniaya (Kis 4:31).

- Paulus pada awalnya dipenuhi dengan Roh Kudus (Kis 9:17), kemudian *dipenuhi lagi* ketika dia berhadapan dengan kuasa-kuasa roh jahat (Kis 13:9).

- Sesudah menghadapi pemimpin-pemimpin agama, murid-murid dipenuhi lagi dengan Roh Kudus (Kis 13:42-52)

- Stefanus dipenuhi, dan dipenuhi lagi (Kis 6:5; 7:55)

- Barnabas juga dipenuhi lagi (Kis 13:52)

Kepenuhan Roh Kudus yang berulang-ulang ini mendatangkan kuasa yang besar dalam pemberitaan dan pengajaran dari murid-murid ini. Keberanian mereka mendeklarasikan Injil juga disertai dengan tanda-tanda dan mujizat (Kis 5:12).

Beberapa orang percaya bahwa mujizat-mujizat seperti itu hanya terjadi melalui rasul-rasul mula-mula. Tetapi Kitab Kisah Para Rasul menyatakan bahwa tanda-tanda dan mujizat oleh Roh Kudus dilakukan melalui siapapun yang Dia pilih.

Sebagai contoh: Stefanus, yang sudah ditetapkan untuk melayani meja (Kis 6:8); dan "*saudara-saudara*" (Kis 14:1-7). Paulus menulis tentang kenyataan bahwa Roh Kudus dapat bergerak secara ajaib melalui **siapapun** yang Dia pilih untuk diberi **kuasa dan pimpinan** (lihat 1 Kor 12:1-11).

Bertambah melalui Memberi

Ada manfaat tambahan dalam hal dipenuhi secara terus menerus dengan Roh Kudus. Sementara kita "menerima (memperoleh) dengan cuma-cuma dan memberi dengan cuma-cuma" (Mat 10:8), kapasitas kita untuk menerima lebih banyak dari urapan-Nya **semakin bertambah!** Prinsip dari kerajaan Allah ini adalah benar dalam hal keuangan, waktu, pelayanan dan hal-hal yang

lain – semakin banyak kita memberi, semakin banyak kita menerima.

Kita *bertumbuh* setiap kali kita melayani, memberikan kehidupan dan kuasa Roh Kudus kepada orang lain. Ini berarti kita selanjutnya dapat *menerima* lebih banyak, dan dengan demikian punya lebih banyak lagi untuk *diberikan* kepada orang lain.

Proses yang penuh berkat dari menerima dan memberi, menerima dan memberi, adalah suatu keuntungan bagi semua yang terlibat. Allah diberkati dan dimuliakan karena kehendak-Nya digenapi. Anggota-anggota tubuh Kristus diberkati, dan bertumbuh menjadi murid-murid yang kuat (Ef 6:12-16). Anda, sebagai seorang hamba dan pelayan, menjadi diberkati – sebagai seorang hamba Tuhan yang kuat dan setia, menggenapi panggilan dan bertumbuh di dalam kapasitas untuk memberi dalam pelayanan dan menerima lebih banyak dari Roh Kudus!

Semua ini bergantung pada dipenuhi dengan Roh Kudus – *secara terus-menerus*. Ini merupakan proses yang terpisah dari menerima karunia yang berdaulat dari Roh Kudus pada waktu keselamatan, atau selanjutnya dibaptis dengan Roh Kudus (Kis 8:14-17; 19:1-7). Kita harus hidup dalam keadaan **secara terus-menerus dipenuhi** dengan Roh Kudus, berulang kali!

b. Ungkapan "penuh dengan Roh" (Ef 5:18)

juga dalam nada imperatif. Ini berarti bahwa ungkapan ini adalah *suatu perintah*, dan bukan sebuah saran! Allah mengetahui jauh lebih baik daripada kita betapa kita sangat memerlukan kuasa dan kemampuan-Nya. Sesungguhnya, kita memerlukan Roh Kudus untuk dapat hidup sebagai seorang pemenang di dalam kehidupan setiap hari. Tetapi lebih dari itu, kita perlu kehadiran Roh-Nya yang terus mengalir agar dapat berbuah-buah dan berhasil di dalam pelayanan.

Pada waktu Allah memberikan sebuah perintah atau komando, maka perintah atau komando itu **selalu:**

- benar dan masuk akal
- untuk kemuliaan-Nya
- untuk kebaikan kita
- dimungkinkan melalui penyediaan-Nya!

Allah, melalui kehendak-Nya yang berdaulat, sudah menjadikan mungkin bagi kita penyediaan yang tidak terbatas dari Roh Kudus. Dan Dia memerintahkan bahwa kita terus-menerus dipenuhi dengan Roh Kudus penyediaan ilahi-Nya. Haleluya!

Ini adalah perintah yang kita harus segera mentaati setiap hari, dan setiap saat diperlukan.

c. Ungkapan ini juga ditulis dalam bentuk pasif.

Ini artinya bahwa pemenuhan yang segar dan terus menerus dari Roh Kudus ini tidak dapat dicapai dengan usaha-usaha kita sendiri. Kita tidak dapat memperolehnya dengan usaha kita atau bekerja keras agar layak untuk menerimanya. Karena semuanya merupakan pemberian Allah kepada kita. Kita hanya dapat membuka hati kita dan *menerima* apa yang Dia ingin berikan kepada kita.

Tetapi, kita harus *memposisikan* diri untuk menerimanya! Disinilah **kunci utama** dari kehidupan yang dipenuhi Roh dan memiliki pelayanan yang dipenuhi dengan Roh.

Pernakah anda bertanya-tanya mengapa beberapa orang nampak sepertinya selalu dipenuhi dengan Roh Kudus, melayani dengan karunia-karunia, hikmat, kuasa dan seterusnya – sementara yang lain nampak tidak seperti itu?

Cara untuk memposisikan diri anda sendiri untuk bisa terus-menerus dipenuhi dengan Roh Kudus Allah adalah **tunduk dan berserah**. Ini berarti bahwa segala sesuatu di dalam kehidupan anda harus diserahkan kepada Allah – kehendak anda, rencana-rencana anda, kelemahan-kelemahan anda dan, yang paling utama, kekuatan anda. Kalau anda melakukan hal ini, anda tunduk dan menyerahkan seluruh keberadaan anda pada Roh Kudus dan pada kehendak-kehendak-Nya untuk anda.

Tunduk dan menyerahkan kehidupan kita pada Roh Kudus menempatkan kita dalam posisi rohani untuk lebih siap dan bebas menerima apa yang Dia ingin berikan kepada kita.

Namun demikian perlu untuk diperhatikan bahwa kehidupan kita yang tunduk dan berserah pada Roh Kudus tidaklah sama dengan *dirasuki*. Roh-roh jahatlah yang berusaha keras untuk mengambil alih kehendak dan kepribadian seseorang (Luk 8:29-38a). Pemimpin-pemimpin di dalam bidat-bidat dan agama-agama palsu bisa saja mencoba untuk mengontrol dan menguasai orang lain, karena mereka berfungsi dalam tipuan roh jahat.

Kita tidak dipanggil untuk menjadi “boneka-boneka” keagamaan yang tidak bisa berpikir atau tanpa kemampuan untuk memilih. Sebaliknya, kita dipanggil untuk suatu hubungan kasih, kepercayaan dan kerjasama dengan kehadiran Roh Kudus yang tinggal di dalam kita. Dia bekerja *di dalam* kita, untuk membaharui dan memurnikan kita; dan untuk bekerja melalui kita sebagai bejana-bejana yang melayani untuk Tuhan Allah. Pada waktu kita tunduk dan menyerahkan hidup kita kepada Allah dan pekerjaan-Nya dalam cara ini, kita akan diposisikan untuk menerima kepenuhan yang segar dan terus-menerus.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Sebagai anak-anak dari Bapa sorgawi, kita dipimpin oleh Roh Kudus (Rm 8:14). Kata “*dipimpin*” di dalam ayat ini adalah bentuk **partisip sekarang**. Ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan **terus menerus dipimpin**.

Pimpinan yang terus menerus dari Roh Kudus ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, pengetahuan formal tentang perintah-perintah dan prinsip-prinsip Firman Tuhan – dan ketaatan kita pada semuanya itu. Inilah cara utama untuk dipimpin oleh Roh Kudus, karena Allah sudah menyatakan kepada kita di dalam Firman-Nya bagaimana kita hidup setiap hari.

Tetapi berada dalam keadaan dipimpin *terus menerus* oleh Roh Kudus juga termasuk mengembangkannya kepekaan pada dorongan-dorongan-Nya, yang dapat datang kapan saja. Roh Kudus bisa memberikan dorongan sehubungan dengan pelayanan anda, kehidupan pribadi anda, kebutuhan orang lain, atau banyak lagi hal yang lain. Dia senantiasa hadir, dan bersama anda untuk menolong membimbing anda di

dalam kehidupan ini. Roh Kudus juga akan menolong anda mengetahui bagaimana bekerja sama dengan Dia di dalam melayani kebutuhan-kebutuhan orang lain.

Jika suatu dorongan datang dari Roh Kudus, dorongan itu akan selalu memimpin anda untuk mentaati perintah-perintah dan standar-standar moral dari Firman Allah yang tertulis. Jika anda merasa dipimpin oleh Roh Kudus untuk membuat suatu perubahan besar atau melakukan sesuatu yang tidak biasanya untuk anda lakukan, adalah bijaksana untuk mengikuti nasihat-nasihat Firman Tuhan dan mencari bimbingan dari pembimbing-pembimbing yang dewasa secara rohani (Ams 11:14; 24:6). Mereka dapat menolong memberikan konfirmasi bahwa yang anda rasakan adalah benar dari Roh Kudus – atau menunjukkan bahwa itu bukan dari Roh Kudus. Ini akan menolong anda untuk terhindar dari kesalahan atau kekeliruan. ■

Ringkasan

- Kita sudah belajar tiga prinsip penting sehubungan dengan ungkapan Alkitabiah “*hendaklah kamu penuh dengan Roh*” (Ef 5:18).
- Kita **dapat** secara terus-menerus dipenuhi, lebih dari sekedar pengalaman dipenuhi satu kali saja.
- Kita **harus** terus menerus dipenuhi, sebagaimana Allah memerintahkan kita.
- Kita dapat **menerima** pemenuhan yang terus menerus dari Allah dan urapan Roh Kudus hanya melalui Dia – ini adalah suatu karunia atau pemberian dari Dia dan kita memposisikan diri kita sendiri untuk menerima dengan menyerahkan hidup kita kepada-Nya.

2. Carilah Allah!

Anda barangkali bertanya pada diri anda sendiri sekarang ini, “Apa yang harus saya lakukan untuk menerima kepenuhan (urapan) dari Roh Kudus Allah? Haruskah saya pergi ke suatu tempat khusus? Mengatakan kata-kata khusus? Mencari seseorang untuk berdoa bagi saya? Haruskah saya menghadiri kebaktian-kebaktian khusus?”

Bagian Firman ini menyatakan bagaimana dan kapan kita dapat menerima lebih banyak urapan dari Roh Kudus. Yesus mengatakan ini: “*Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu akan dibukakan. Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya!*” (Luk 11:9-13).

Di dalam pasal ini, Yesus memberikan kepada kita petunjuk yang sangat sederhana untuk bagaimana kita dapat dipenuhi secara segar, berulang kali, dengan Roh Kudus.

a. Kita harus meminta, mencari, mengetok. Allah adalah Pemberi Roh Kudus (ay. 13). Nasihat dalam ayat ini untuk mengejar Tuhan – minta, cari, ketok – ditulis dalam bentuk *sekarang* pada bahasa aslinya, yaitu bahasa Yunani.

Struktur kata ini berarti terus-menerus melakukannya, bahkan sekarang ini. Kita harus tetap meminta, tetap mencari, tetap mengetok – sampai kita menerima jawaban dari Tuhan kita yang mengasihi.

Kita diberi janji, *setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu akan dibukakan* (ay. 10). Haleluya! Allah berkenan untuk mencurahkan Roh-Nya atas kita; tetapi kita harus meminta dari Dia.

Yesus mempergunakan tiga contoh dari mengejar Roh Kudus – meminta, mencari, mengetok. Dia tidak menyatakan tiga mekanisme atau tiga cara yang terpisah. Tetapi, Dia menasihati kita untuk mengejar Allah dalam kesungguhan, dan dengan ketulusan hati.

Anda akan memperhatikan bahwa tidak disebutkan kata *meminta-minta* (mengemis) atau mencoba *untuk membuktikan kelayakan anda* untuk menerima. Usaha-usaha seperti ini tidaklah diperlukan; dalam kenyataannya, hal itu justru merupakan sikap-sikap yang pada dasarnya dapat menghalangi kemampuan kita untuk menerima dengan iman sebagai anak-anak-Nya yang kekasih.

b. Roh Kudus adalah untuk anak-anak-Nya. Orang-orang yang menjadi anak-anak Allah, dijadikan demikian melalui kelahiran kembali secara rohani (Yoh 1:12,13; 3:5-8), *tidak harus mengemis* pada Bapa sorgawi mereka untuk berkat-berkat yang dijanjikan-Nya.

Yesus menggambarkan kebenaran besar ini dengan analogi tentang bagaimana orangtua akan merespon kepada anak-anaknya sendiri (ay. 11,12). Kemudian Yesus melanjutkan dengan membandingkan peranan orangtua kita dengan Allah sebagai Bapa sorgawi kita (ay.13).

Yesus kemudian membandingkan keadaan kita yang terbatas dan berdosa dengan kesempurnaan dari kasih Allah yang tidak terbatas. Jika kita, sebagai orangtua “yang jahat” (berdosa), tidak akan menolak untuk memberi kepada anak-anak kita pemberian-pemberian yang baik, mengapa kita beranggapan bahwa Bapa sorgawi kita yang sempurna dan kudus tidak akan melakukan hal itu kepada anak-anak-Nya? (Untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hati Allah terhadap kita, bacalah Rm 5:6-10; 8:31-39; 1 Yoh 3:1; 4:10,12-19).

Kita **bukan** pengemis-pengemis yang harus merengek-rengok dan meminta-minta pada Allah yang seolah-olah tidak mau peduli. Kita adalah **anak-anak** dari Allah Yang Mahatinggi, dan Dia senang untuk memenuhi kita dengan Roh Kudus-Nya!

Sesungguhnya, kita harus meminta dengan kerendahan hati dan penyerahan total dari kehidupan kita. Namun, sebagai putera dan puteri-Nya, kita boleh *“dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapatkan pertolongan kita pada waktunya”* (Ibr 4:16; lihat juga Ef 3:12; Ibr 10:19-22).

c. Apa yang dapat menghalangi kita dari menerima? Ada masalah-masalah yang dapat

menghalangi kita dari dipenuhi secara terus-menerus dengan Roh Kudus.

1. Adanya dosa atau kompromi di dalam kehidupan kita (Rm 6:12-14; 1 Kor 5:6,7). Alkitab mengajarkan bahwa kita tidak akan pernah sempurna tanpa dosa di dalam kehidupan ini (1 Yoh 1:8). Ada saat-saat tertentu di mana kita mengalami kegagalan, dan untuk itu kita harus segera bertobat dan menerima pengampunan Allah.

Namun demikian, kita juga tidak boleh memanjakan diri dengan berkompromi terus menerus dengan dunia, daging dan si jahat. Alkitab merujuk pada sikap dan tingkah-laku seperti itu sebagai *“melakukan hal-hal”* dosa (Gal 5:21). Ini berarti melakukan hal-hal dosa sebagai kebiasaan setiap hari atau melakukannya berulang-ulang.

Dosa seperti itu yang terus-menerus dilakukan akan menyebabkan kita tidak dapat menjadi bejana-bejana yang layak untuk dipakai Tuan-Nya (1 Kor 9:24-27; 2 Tim 2:19-21). Allah kita adalah kudus dan memanggil kita untuk menjadi kudus juga, melalui kuasa Roh Kudus dan kasih karunia-Nya yang bekerja di dalam kita (1 Ptr 1:13-19).

Roh, yang adalah kudus (Rm 1:4), berkeinginan untuk bekerja melalui alat-alat yang juga kudus.

2. Adanya motivasi melayani diri sendiri, seperti ego atau kesombongan (Mat 7:21-23; Flp 2:3,4; 1 Tim 6:3-5). Kita sudah mempelajari dosa kesombongan dan bahaya-bahayanya. Sebagai pemimpin gereja, kita dikehendaki untuk menjadi seperti Yesus, yang adalah “lemah-lembut” dan “rendah hati” (Mat 11:29).

Allah tidak akan mengurapi orang-orang yang melayani dengan motivasi yang keliru (Yak 4:6). Kita harus mengizinkan hati kita untuk diselidiki oleh Roh Kudus (Ams 16:2) dan dibersihkan dari keinginan-keinginan untuk memuliakan diri sendiri. Berikut adalah ayat-ayat Alkitab untuk anda baca dan renungkan: 2 Taw 16:9; Ams 13:10; 16:5,18; Mat 23:8-14; Gal 5:20; Flp 1:15,16; 1 Tim 3:6; Yak 3:14-4:4).

3. Tidak adanya penyerahan penuh dari seluruh kehidupan anda (Rm 12:1,2; Gal 2:20). Saya sudah menulis tentang pentingnya menyerahkan seluruh kehidupan anda kepada Allah. Namun demikian, ijinan saya menunjukkan bahwa urapan Roh Kudus diberikan agar hamba Allah yang berserah akan memiliki kuasa *di dalam dan untuk pelayanan*. Jika kita menginginkan kuasa Allah untuk alasan apapun selain dari alasan untuk melayani Dia dan orang lain, kita tidak dapat mengharapkan urapan-Nya di dalam kehidupan kita.

Pelayanan kita yang disertai penyerahan diarahkan oleh Allah, karena Dia tahu yang terbaik bagaimana untuk memakai kita di dalam Tubuh Kristus. Kita tidak perlu memilih apa yang akan kita lakukan untuk Allah. Hati kita seharusnya menginginkan untuk melakukan apapun yang Dia minta dari kita.

Posisi kita dalam hal penyerahan diri secara menyeluruh adalah perlu untuk dapat menerima kuasa dari Allah dan mengetahui kehendak-Nya. Kemudian kita harus memilih untuk mentaati Dia. Inilah bagaimana kita dapat benar-benar menjadi berbuah-buah dalam pelayanan.



4. Iman yang lemah atau tidak punya iman (Ibr 11:6; Yak 1:6). *"Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus"* (Rm 10:17). Kita harus belajar dari Alkitab apa yang Allah sudah sediakan bagi kita; bila tidak, iman kita akan lemah.

Sementara anda mempelajari seluruh studi Alkitab mengenai urapan, anda sudah belajar bahwa kuasa Roh Kudus tersedia bagi anda sekarang ini. Dan tidak hanya sedikit, seperti setetes air di padang gurun. Roh Kudus dimaksudkan untuk mengalir melalui anda seperti ALIRAN SUNGAI (Yoh 7:37-39).

Allah adalah seorang Bapa yang mengasihi, yang berkenan di dalam memberikan kuasa dan kehidupan-Nya kepada anak-anak-Nya. Tetapi kita perlu memintanya *di dalam iman*, mempercayai Dia untuk menjawab semua seruan hati kita (Mzm 138:3).

Jika anda kuatir bahwa iman anda lemah atau kecil, ingatlah apa yang Yesus katakan sehubungan dengan iman: *"...sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: pindah dari tempat ini ke sana, maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu"* (Mat 17:20b).

Yesus menjelaskan bahwa iman kita mungkin saja kecil, tetapi tetap efektif **JIKA iman itu diarahkan kepada Allah!** Kita jangan menempatkan iman kita pada diri kita sendiri, atau pada besarnya iman yang kita punyai. Kita harus menempatkan iman kita **di dalam Allah** dan di dalam Firman-Nya. Karena apa yang Dia firmankan, Dia akan melakukannya! Kita dapat mempercayai bahwa Dia akan menggenapi Firman-Nya, dan dengan demikian kita dapat menempatkan iman kita sepenuhnya di dalam Dia.

Oleh karena itu, kuatkanlah iman anda di dalam Firman Allah. Percayailah apa yang dinyatakan di dalam Firman tentang Dia yang adalah Pencipta anda, Juruselamat anda, Raja anda! Datanglah kepada-Nya sesering mungkin, carilah wajah-Nya – dan Dia akan menjawab anda (Yer 29:11-13).

5. Tidak adanya kehausan rohani (Mzm 63:1,2; 84:1,2; Mat 5:6; Yoh 6:35,48; 7:37-39). Allah selalu

menanggapi kelaparan dan kehausan rohani untuk mengenal Dia lebih lagi.

Tidak adanya kelaparan atau kehausan rohani dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti:

- **Tragedi**, kesedihan atau kematian (seperti kehilangan salah satu anggota keluarga) menyebabkan ketumpulan emosi dan rohani.
- **Kehilangan semangat**, kegagalan atau kelelahan, membuat anda merasa tidak punya harapan atau tidak termotivasi untuk mencari Tuhan.
- **Kemarahan**, kepahitan atau tidak mau mengampuni orang lain - termasuk Allah atau bahkan diri anda sendiri – memadamkan keinginan untuk mengenal Allah.
- **Kesenangan dan keinginan-keinginan dari dunia ini, atau kemalasan dan rasa puas diri**, menghalangi atau bahkan menghilangkan rasa lapar untuk mengenal lebih banyak lagi tentang Allah.

Kehidupan di bumi dapat menjadi sulit dan penuh dengan tantangan untuk dihadapi. Tetapi kita dapat dikuatkan dengan mengetahui bahwa Allah sudah menyediakan cara-cara untuk bisa mengatasi setiap kesedihan, sakit hati atau kegagalan yang bisa saja kita alami. Kesembuhan Allah dan kuasa-Nya yang membebaskan, kasih-Nya, pengampunan-Nya, belas-kasih dan kemurahan-Nya – dan urapan-Nya adalah bagi kita jika kita mau datang kepada-Nya.

Rasul Paulus memberikan kepada kita pemahaman mengenai bagaimana dia bergerak mengatasi hal-hal yang dapat menghalangi kehausan dan kelaparannya akan Allah. Dia menulis kepada orang-orang percaya di Filipi (3:12-14): *"Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna.."* (ay. 12a). Paulus dengan rendah hati mengakui kelemahan dan kegagalannya.

"..melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus..." (ay.12b). Paulus mengetahui bahwa dia tidak boleh menyerah; dia harus terus melangkah maju, demi untuk Injil.

"Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya..." (ay.13a). Paulus tidak mengerti segala sesuatu, termasuk semua yang terjadi padanya.

"...tetapi ini yang kulakukan; aku melupakan apa yang telah di belakangku..." (ay.13b) Paulus membuat keputusan yang disertai kesadaran untuk membiarkan pergi rasa sakit atau terluka, keberhasilan atau kegagalan – semua yang sudah berlalu.

"..dan mengarahkan diri kepada apa yang ada di hadapanku..." (ay.13c). Paulus memilih untuk membiarkan pergi masa lalu, dan sebaliknya **menjangkau** atau **mengarahkan** kepada maksud-maksud Allah untuk dia.

"..dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus" (ay.14). Paulus berketetapan untuk terus mengejar Allah, dan kehendak Allah, tidak peduli apapun yang harus dihadapinya.

Melalui setiap jenis aniaya dan penderitaan, setiap sukacita dan kemenangan, Paulus mengikuti Tuhan dengan segenap hati. Membuka ladang baru dari hati kita (Hos 10:12) tidak selalu merupakan proses yang

mudah atau singkat. Tetapi kalau kita mau membawa diri kita terbuka di hadapan Allah – Dia yang menciptakan kita, yang menyelamatkan kita, yang mengasihi kita – kita dapat menerima pembaharuan hati dan kehausan yang segar akan Tuhan (Yeh 36:26,27).

d. Kita harus menanti di hadapan Tuhan.

Firman Tuhan sering menasihati kita untuk “menanti di hadapan Tuhan” (Mzm 25:5; 27:14; 37:7,9,34; Yes 30:18; 40:31; Rat 3:25,26; dan seterusnya). Ini adalah prinsip yang penting dari kehidupan Kristen. Selalu ada berkat dari menanti di hadapan Tuhan.

Namun demikian, hal menanti ini sulit bagi kita. Kita menjadi tidak sabar, takut dan mudah lupa. Kehidupan kita yang sibuk, pekerjaan pelayanan, desakan-desakan untuk membuat keputusan – banyak hal yang menekan kita dan menuntut waktu kita.

Tetapi ada kebenaran sederhana di dalam kehidupan, meskipun menyakitkan: *anda akan selalu mengadakan waktu untuk apa yang sungguh penting bagi anda.* Yang menyedihkan, kita tidak selalu menyadari apa yang benar-benar penting sampai pada akhirnya sudah sangat terlambat.

Dari Pendeta untuk Pendeta: Adalah penting untuk mengadakan waktu sesekali guna mengevaluasi prioritas-prioritas kita, memeriksa hidup kita, dan mempertimbangkan semua kegiatan kita. Kemudian kita harus meletakkan semuanya di hadapan Tuhan, pertimbangkan Firman-Nya, dan tetapkan apakah prioritas-prioritas kita sejalan dengan Dia.

Jika nasihat Firman Tuhan untuk mengadakan waktu “menanti di hadapan Tuhan” tidak merupakan prioritas tertinggi dalam daftar urutan kita, hal itu (menanti di hadapan Tuhan) harus dijadikan prioritas yang utama. Karena seringkali inilah satu-satunya jalan kita akan mendengar Dia berbicara kepada kita. ■

Lebih Mendekatkan Diri pada Allah

Agar dapat menerima lebih banyak lagi dari Roh Kudus di dalam kehidupan kita, kita harus meminta. Dan selanjutnya kita harus menanti di hadapan Tuhan.

Sementara kita menanti, sepertinya kita hanya mendengar suara-Nya yang bagaikan “*bunyi angin sepoi-sepoi basah*” (1 Raj 19:12). Menanti berarti juga memberi waktu kepada Roh Kudus untuk berurusan dengan hati dan hidup kita, mempersiapkan kita untuk menerima lebih banyak lagi dari kehadiran dan kuasa-Nya. Dia bisa jadi menunjukkan adanya penghalang-penghalang yang menghalangi kita untuk menerima; Dia bisa juga meyakinkan kita; Dia bisa juga memberikan instruksi atau menuntun kita; dan masih banyak lagi.

Sering kali terjadi bahwa selama masa-masa menanti dengan kesabaran, pekerjaan pembaharuan sedang terjadi di dalam kehidupan kita. Sementara kita diperbaharui, kita akan menerima lebih banyak lagi dari Roh-Nya, sehingga, tentu saja kita akan menjadi lebih berhasil dan berbuah-buah dalam pelayanan.

Manfaat besar lainnya dari menanti di hadapan Tuhan adalah bahwa masa-masa berada di hadirat-Nya membawa kita semakin dekat dan semakin dekat kepada-Nya. Kita akan mengenal Dia semakin mendalam lagi dan secara lebih pribadi.

Sementara anda menanti di hadapan Tuhan, anda bisa berdiam diri (Mzm 46:10). Anda bisa berdoa secara diam-diam dengan bahasa rohani anda, atau menyembah dengan lembut (1 Kor 14:2,15). Tetapi ingat, maksud utama dari menanti adalah untuk *mendengar dan menerima*. Ini sering kali terbaik dilakukan dengan sikap yang diam dan tenang.

Dalam kehausan untuk mendapatkan lebih banyak lagi dari Allah, doa-doa anda dapat meningkat suaranya. Itu tidak salah. Tetapi tetap perlu untuk diingat bahwa anda tidak perlu membuktikan keinginan anda atau kelayakan anda dengan meningkatkan suara dari doa-doa anda; anda juga tidak perlu dengan suara keras meminta kepada Tuhan, supaya Dia mendengar dan menjawab.

Sebaliknya, percayalah pada janji-Nya: “...*apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya*” (Luk 11:13).

Jangan Takut

Beberapa barangkali merasa takut bahwa menanti di hadapan Tuhan untuk meminta lebih banyak lagi dari Roh Kudus, sebaliknya justru bisa mendatangkan roh jahat. Ini **tidak mungkin!** Pertama, roh-roh jahat dapat masuk hanya kalau mereka secara khusus diundang, atau melalui keterlibatan seseorang di dalam kegiatan-kegiatan Setan seperti sihir, tenung. Jika anda berdoa kepada Tuhan dan anda hanya menginginkan Dia saja, tidak ada roh jahat yang secara tiba-tiba “menyelinap ke dalam” diri anda. Anda tidak perlu takut akan hal ini!

Alam roh jahat menyadari bahwa sementara anda menerima lebih banyak lagi dari Roh Kudus, maka anda akan berjalan di dalam kuasa Allah yang lebih besar lagi. Ini berarti bahwa keberanian dan otoritas anda dalam hal-hal rohani secara alamiah akan meningkat. Jadi roh jahat bisa saja mencoba untuk *menggodai* atau *mengalihkan* perhatian anda dari mengadakan waktu untuk mencari Tuhan.

Tetapi ingatlah: Anda adalah orang kudus yang sudah dibeli dan dibasuh dengan darah Yesus Kristus. Setan dan roh-roh jahatnya tidak punya kuasa atau kekuatan apapun atas anda. Setan sudah dikalahkan di kayu salib (Kol 2:14,15). Jadi kenakanlah selengkap senjata Allah dan pedang roh (Ef 6:10-18) dan berdirilah teguh di dalam Roh sementara anda mendekatkan diri kepada Allah (Yak 4:7,8).

c. Terimalah urapan Roh Kudus dengan iman.

Kita adalah anak-anak Allah dan pewaris dari janji-janji-Nya (Rm 8:17; 2 Kor 1:20; Gal 3:26). Ini termasuk juga janji tentang Roh Kudus (Kis 2:38,39). Kita sudah belajar bahwa ini bukan kepenuhan satu saat saja, tetapi kepenuhan yang terus menerus dan segar dari hadirat dan kuasa-Nya di dalam kehidupan kita (Ef 5:18). Apa yang Allah sudah janjikan, Dia akan menggenapi – jadi mintalah kepada-Nya!

Jadi marilah kita meminta – dan terus meminta, mencari dan mengetok sampai kita menerima (Luk 11:9,10). Allah menghendaki anda untuk memiliki Roh Kudus secara penuh (Luk 11:13). Bukalah hati anda dan percayalah kepada-Nya dan keinginan-Nya untuk memenuhi anda – sementara anda menanti dengan sabar di hadapan-Nya (Ibr 11:6).

Berdoa untuk kepenuhan yang segar dapat terjadi setiap hari, karena kita harus dipenuhi *secara terus-menerus!* Kita memerlukan kuasa dan kehadiran-Nya, saat demi saat, dalam semua hal yang kita lakukan.

Hanya Menerima

Kita menerima dengan iman, bukan dengan perasaan kita. Kita mencari impartasi dari kehadiran Roh Kudus, bukan pengalaman emosional. Sementara anda meminta, anda bisa mengambil posisi tubuh yang anda rasa sesuai – duduk, berlutut, berdiri, atau tersungkur. Anda dapat di kamar doa anda sendiri, di dapur, di kamar tidur, di gereja atau di luar. Posisi dan tempat tidaklah sepenting seperti membuka hati dan keinginan anda untuk menerima.

Pada waktu anda meminta kepenuhan segar dari Roh Kudus, pergunakanlah kata-kata apapun yang ada di dalam hati anda. Ini bukan tentang cara berdoa yang benar atau salah kepada Allah. Dia ingin mendengar dari anda, sebagaimana adanya anda.

Permintaan anda barangkali mengambil bentuk seperti ini: “Marilah Roh Kudus, saya membuka hati saya untuk menerima lebih banyak lagi dari-Mu. Saya serahkan hati dan hidup saya kepada-Mu. Saya minta kepada-Mu untuk memenuhi saya dengan segar. Penuhi hidup saya dengan hadirat-Mu. Penuhi mulut saya dengan puji-pujian kepada Allah. Penuhi pelayanan saya dengan kuasa-Mu, agar saya dapat menjadi sebuah bejana yang berguna untuk Allah...” Pergunakanlah kata-kata anda dan bukalah hati anda bagi Allah. Berdoa dan menerima! Dipenuhi, di dalam Nama Yesus! Haleluyah!

Kesimpulan

Saudara dan saudariku, rekan-rekan sekerja di dalam ladang Allah, dan mitra di dalam pelayanan untuk Injil – anda dan saya benar-benar memiliki panggilan yang tinggi! Kita beroleh kehormatan untuk melayani Tubuh Kristus yang kekasih, orang-orang yang “telah ditebus bukan dengan barang fana, bukan pula dengan emas dan perak...melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat”(1 Ptr 1:18,19).

Ini adalah sebuah panggilan yang kita tidak dapat – dan tidak harus – mencoba untuk menjalaninya dengan kekuatan diri kita sendiri. Syukur kepada Allah, Dia sudah memberikan kita semua yang kita perlukan untuk menjadi benar-benar **berbuah**, benar-benar **berhasil**, dan benar-benar mendatangkan **kemuliaan** bagi Dia!

Kita memulai studi ini dengan Firman Allah:
“*Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam*”
(Zakh 4:6)

Allah, di sepanjang abad, sudah melakukan hal-hal yang besar dan luar biasa. Tetapi masih ada banyak lagi yang Dia sudah janjikan untuk melakukannya, yang masih belum digenapi!

Ada “pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar” untuk dilakukan – mujizat-mujizat, tanda-tanda ajaib untuk kemuliaan Yesus (Yoh 14:12). Dan Allah mau mengerjakan semuanya itu melalui anda! Tuhan ingin pemberitaan Injil dinyatakan dengan berani, pertobatan orang-orang yang terhilang pada Kristus dan pendirian Gereja-Nya. Dia menginginkan ini untuk gereja ANDA, kota ANDA, bangsa ANDA! Kemuliaan bagi Allah!

Allah terus menerus mencari orang-orang yang akan dengan sepenuhnya menyerahkan hidup mereka pada kehendak-Nya. Dia mencari orang-orang yang hatinya setia kepada-Nya, melalui siapa Dia akan menunjukkan kekuatan-Nya. Dia menjawab orang-orang yang menginginkan Dia di atas semua hal yang lain, dan yang mengizinkan kehausan dan kelaparan rohani mereka bertumbuh – orang-orang yang dengan berani akan berkata, “*Ini aku! Utuslah aku*” (Yes 6:8).

Hanya ada satu jalan untuk secara menyeluruh menggenapi panggilan Allah dan kehendak-Nya untuk kehidupan dan pelayanan anda – yaitu melalui urapan Roh Kudus! Hanya dengan kuasa Roh Kudus anda akan menerima pembaharuan, karunia-karunia dan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk *menjadi* dan *melakukan* semua yang Allah inginkan untuk anda. Dan adalah hak anda untuk memintanya!

Allah akan memberikan kepada anda Roh-Nya dengan berlimpah-limpah; percayalah akan hal ini, terimalah urapan-Nya, hiduplah di dalamnya dan layanilah dengannya. Sementara anda memberikan kehidupan dan kuasa Roh Kudus di dalam pelayanan kepada orang lain, Dia akan memberikan **lebih banyak lagi** untuk dicurahkan pada anda dan *melalui* anda.

Kiranya Tuhan memberkati anda dan membuka mata rohani anda untuk memahami kebenaran-Nya. Kiranya anda menerima karunia-Nya dan pertolongan-Nya untuk mentaati Dia dalam segala sesuatu. Kiranya Dia mengurapi anda dan pelayanan anda dengan berlimpah-limpah, sehingga kehidupan orang lain dapat diubah dan menjadi kemuliaan bagi Dia yang telah mati untuk menyelamatkan mereka. Dan kiranya Allah menerima semua pujian, semua kemuliaan, semua kehormatan yang hanya layak bagi Dia dari kehidupan dan pelayanan anda sementara anda hidup dan bertumbuh di dalam urapan Roh Kudus-Nya. Saya minta ini di hadapan Bapa, di dalam nama yang kuat dan perkasa, yaitu nama Yesus Kristus Juruselamat kita. Amin!☑